

# LAPORAN SKRIPSI

**GEDUNG KANTOR PUSAT SENI BUDAYA TIMOR LESTE DI DILI  
DENGAN TEMA ARSITEKTUR BUDAYA/TRADISIONAL**

**SKRIPSI - AR. 8324**

**SEMESTER GENAP 2010-2011**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Teknik Arsitektur**



**MILIK  
PERPUSTAKAAB  
ITN MALANG**

*Disusun Oleh :*

**ISOLINO DA COSTA PEREIRA**

**NIM : 08.22.901**

**PROGRAM STUDIO ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2011**



# LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

## JUDUL

GEDUNG KANTOR PUSAT SENI BUDAYA TIMOR LESTE DI DILI  
DENGAN TEMA ARSITEKTUR BUDAYA/TRADISIONAL

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : **ISOLINO DA COSTA PEREIRA**

NIM : **08.22.901**

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,

(DR. Ir. Lalu Mulyadi, MTA)  
NIP. Y. 1018700153

Dosen Pembimbing II,

(Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT)  
NIP. 196111071993031002



Ketua Program Studi Arsitektur

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)  
NIP. Y. 103.9000215

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

Nama : ISOLINO DA COSTA PEREIRA  
NIM : 08.22.901  
Program Studi : ARSITEKTUR  
Judul : GEDUNG KANTOR PUSAT SENI BUDAYA TIMOR  
LESTE DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR  
BUDAYA/TRADISIONAL


Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari : JUMAT  
Tanggal : 29 JULI 2011  
Dengan Nilai : C


**PANITIA UJIAN SKRIPSI**



KETUA,


  
(Ir. Didiék Suharjanto, MT)  
NIP.Y 103.9000215

SEKERTARIS,

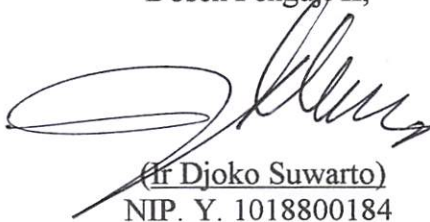
  
(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)  
NIP.Y 102.8500114

**ANGGOTA PENGUJI**

Dosen Penguji I,

  
(Ir. Adhi Widyarthara, MT)  
NIP.196012031988111002

Dosen Penguji II,

  
(Ir. Djoko Suwanto)  
NIP. Y. 1018800184

## LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Nama : ISOLINO DA COSTA PEREIRA  
NIM : 08.22.901  
Program Studi : ARSITEKTUR  
Judul : GEDUNG KANTOR PUSAT SENI BUDAYA TIMOR  
LESTE DI DILI DENGAN TEMA ARSITEKTUR  
BUDAYA/TRADISIONAL  
Waktu Pelaksanaa : 23 Maret sampai 29 Juli 2011  
Waktu Pengujian : 29 Juli 2011  
Hasil Uji : LULUS NILAI " C "

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain	■	■	■	■	■	■	■	■											
2	Proses Desain								■	■	■	■	■	■						
3	Drafting													■	■	■				
4	Penyusunan Laporan																	■	■	■

Malang , 29 Juli 2011

Mahasiswa



( Isolino Da Costa Pereira )

NIM. 08.22.901

**CATATAN**

---

**KEGIATAN SKRIPSI ARSITEKTUR**  
**PERIODE SEMESTER GANJIL 2010-2011**

---

JUDUL SKRIPSI  
**PUSAT SENI KEBUDAYAAN DI DILI TIMOR  
LESTE DENGAN TEMA ARSITEKTUR  
TRADISIONAL**

OLEH  
**ISOLINO DA COSTA PEREIRA**  
0822901

PEMBIMBING  
**DR. IR. LALU MULYADI, MTA**  
**IR. BAMBANG JWU, MT**



# Studio Skripsi Arsitektur

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR – FTSP ITN MALANG

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ISOLINDA DA COSTA PEREIRA  
NIM : 0822901  
Alamat : Jl. Candi II A 501A K. BESUKI  
Telp/HP : 085234177892

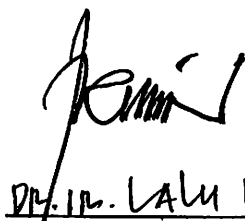
Dengan ini kami menyatakan,

- Akan mengikuti skripsi dengan sungguh-sungguh.
- Akan menyelesaikan segala urusan administrasi sesuai dengan jadwalnya.
- Akan menyelesaikan skripsi dengan fikiran saya sendiri.
- Tidak akan melakukan kecurangan akademis.
- Akan melakukan kewajiban asistensi.
- Akan melakukan kewajiban hadir dan bekerja di studio dan menerima konsekwensi ketidakhadiran.
- Akan melaksanakan segala tata atur studio skripsi.
- Tidak akan terlambat hadir, mengumpulkan berkas, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan akan menerima konsekwensi keterlambatan saya.

Demikian pernyataan kami, dan akan melaksanakan segala ketentuan di atas.

Malang 22 Maret .....2011

Mengetahui:



Dr. Ir. LULU MULYADINATA

DOSEN WALI

Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK MEMANGKUP BANGSA  
TOL

8B8ABAAF39201354

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP



ISOLINDA DA COSTA



# Studio Skripsi Arsitektur

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR – FTSP ITN MALANG

## RENCANA KERJA TAHAP VISUALISASI DESAIN

Nama : ISOLINDA DA COSTA PEREIRA

NIM : 0822901

JUDUL : PUSAT SEMI KEBUDAYAAN DI PIGI-TIMOR  
LESTE DENGAN TEMA TRADISIONAL

### RENCANA KERJA

NO	NAMA KEGIATAN	MINGGU KE				
		1	2	3	4	5
	PENERAPAN KONSEP PRATOK	///				
	PENGEMBANGAN KONSEP PRATOK	///	///			
	PENGEMBANGAN KONSEP PRATOK					
	PENERAPAN KONSEP PRATOK					
	PROGRES DATA DAN VISUALISASI KONSEP UTILITAS DAN STRUK.				///	///

### RENCANA JADWAL ASISTENSI SETIAP MINGGU :

NAMA PEMBIMBING	HARI ASISTENSI	TANDA TANGAN
DR. IR. LALU MULYADI, MTA	Kamis	
IR. BABANG JUDY, MT.	Jumat	





# Studio Skripsi Arsitektur

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR – FTSP ITN MALANG

## RENCANA KERJA TAHAP DESAIN

Nama : ISOLINDO DA COSTA PERMATA

NIM : 0822901

JUDUL : PUSAT SENI BUNDAKA DIDILI-TIMOR LESTE  
DENGAN TEMA TRADISIONAL

### RENCANA KERJA

NO	NAMA KEGIATAN	MINGGU KE							
		1	2	3	4	5	6	7	8
	SITE PLANE LAYOUT DENDAH	█	█	█					
	TAMPAIL, FOTODALAM			█	█	█			
	REKON. ATAP, PEMBANGUNAN				█	█			
	SISTEM UTILITAS DET. ARSITEKTUR					█	█	█	
	PERSPEKTIF, MAKET							█	█

### RENCANA JADWAL ASISTENSI SETIAP MINGGU :

NAMA PEMBIMBING	HARI ASISTENSI	TANDA TANGAN
DR. IR. LALU MULYANI, MTA		
IR. PRAMBANO JUMI, MT.	Jumi'at	











# Studio Skripsi Arsitektur

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR – FTSP ITN MALANG

## LEMBAR ASISTENSI

Nama Pembimbing : DR. IR. LALU MULYADI, MTA

no	tanggal	catatan asistensi	tanda tangan
1.	31/3 2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>o. pengolahan bentuk berdasarkan konsep perlu di pertegas.</li> <li>o. bentuk yg di usulkan perlu dicak dgn kebutuhan ruang-nya.</li> <li>o. Lanjutkan</li> </ul>	
2.	7/4 2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>o. Coba manulekan sistem strukturnya R denah yg sdh sdh. buat.</li> <li>o. partisi sbaitu yg di buat di luar saja (fda perlu basement)</li> <li>o. olah entrance site nya.</li> <li>o. Lanjutkan</li> </ul>	
3.	25/4 2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>o. Lanjutkan</li> </ul>	 

no	tanggal	catatan asistensi	tanda tangan
1.	$\frac{11}{6}$ II	o. part void hrs ditambahkan dalam ..... o. dari awal partin ..... o. Layuthe .....	
2	$\frac{23}{6}$ II	o. Glepiter + Layuthe ..... ..... o. gambar detail ..... lebih jelas .....	
3	$\frac{24}{6}$ II	..... ..... ..... .....	
4.	$\frac{27}{6}$ II.	o. perlihatkan STK ..... di atasnya ..... o. Layuthe ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....	





# Studio Skripsi Arsitektur

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR – FTSP ITN MALANG

## LEMBAR ASISTENSI

Nama Pembimbing : Dr. DAMBANG JUWY, MT.

no	tanggal	catatan asistensi	tanda tangan
	01/10	• Kesau fradi sosial tidak tampak	
	01/10	• Kembangkan ide = anda	
	20/11	• Jelaskan proses Visualisasi di fradi sosial menjadi bentuk bar a.	
	13/01/16	• Rancangan Keanghan belum terlihat	

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia dan rahmat-Nya yang diberikan bagi kita semua. Hanya dengan kekuatan dan kesabaran dari-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan studio Skripsi ini dengan judul “ Gedung Pusat seni budaya di Dili – Timor Leste ”.

Proyek ini merupakan kajian pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan nasional yang diharapkan dapat hadir dan bermanfaat bagi masyarakat kota Dili.

Dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Akhir kata, semoga laporan Skripsi Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi civitas akademik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.

Atas perhatiannya diucapkan Terima Kasih.

Malang, July 2011

TTD

Penulis,

**Isolino Da Costa Pereira**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan Studio Skripsi ini. Tidak lupa juga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya laporan Skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Ir. Yuni Setyo Pramono, MT. dan Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT Selaku Dosen Koordinator Tugas Akhir yang telah memberikan masukan dan bimbingannya demi terselesaikannya laporan Skripsi Tugas Akhir ini.
2. Bapak Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MTA. Dan Ir. Bambang Joko Wiji. Utomo, MT. Selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan dan bantuan pustaka demi terselesaikannya laporan Skripsi ini.
3. Bapak Dirjen Departemen Pendidikan Dan kebudayaan TimorLeste, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan kegiatan survey di Instansi terkait Guna mendapatka Skema Struktur Organisasi pemerintahan setempat.
4. Dapartemen Infrastrukur Timor Leste dan Pemerintahan Daerah Distrik Dili yang telah memberikan aturan-aturan daerah setara Peta Garis setempat sebagai referensi.
5. Orang Tua, Saudara dan Teman - teman yang telah memberikan motivasi baik secara moril maupun materil.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga laporan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terima Kasih.

**Malang, July, 2011**

TTD

Penulis,

**Isolino Da Costa Pereira**

**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang	1
1.2    Rumusan Masalah	3
1.2.1    Permasalahan Umum	
1.2.2    Permasalahan Khusus	
1.3    Pengertian	
1.3.1    Judul <sup>1</sup>	
1.3.2    Tema <sup>1</sup>	4
1.3.3    Konsentrasi dengan potensi langgam Arsitektur	4
1.4    Keterkaitan Antara Judul, Konsentrasi dan Tema	
1.4.1    Judul dengan Konsentrasi	
1.4.2    Konsentrasi dengan Tema	4
1.4.3    Judul dengan Tema	5
1.5    Maksud, Tujuan dan Sasaran.	5
1.5.1    Maksud	
1.5.2    Tujuan	
1.5.3    Sasaran	6
1.6    Ruang Lingkup	6
1.6.1    Lokasi	
1.6.2    Ruang Lingkup Proyek	8
1.6.3    Ruang Lingkup Kegiatan	
1.7    Ruang Lingkup dan Batasan	
1.8    Sistematika Pembahasan	8
<b>BAB II    KAJIAN TEMA</b>	<b>11</b>
2.1    Pengertian Tema	
2.1    Pengertian Kebudayaan/tradisional	
2.2    Pengertian Arsitektur	12
2.3    Pengertian Transformasi	13
2.4    Teori Transformasi	
2.5    Pemahaman Tipologi Geometri	
2.6    Tinjauan Beberapa Tokoh tentang pemahaman Tipologi	
2.7    Tinjauan Beberapa Tokoh tentang pemahaman Geometri.	
2.8    Tinjauan Beberapa Tokoh tentang pemahaman Tipologi Geometri	
2.9    Teknik pengolahan bentuk dalam Tipologi Geometri	
3.0    Ber-arsitektur dalam konteks symbol budaya	20
3.0.1    Pengertian Langgam	
3.0.2    Potensi dan fungsi langgam dalam arsitektur	
3.0.3    Beberapa potensi langgam dalam arsitektur	

3.0.4.	Langgam untuk Perancangan arsitektur	
3.0.5.	Langgam dan arsitektur yang melambang	
3.1	<b>TRANSFORMASI, MODIFIKASI dan KOMBINASI</b>	26
3.1.1	Metode Trangsformasi	
3.1.2	Langkah-Langkah Trangsformasi dalam arsitektur Tradisional	27
3.1.3	Prinsip Dan strategi dalam Trangsformasi	28
3.1.4	Jenis Transformasi	
3.1.5	Teknik Transformasi Elemen dasar.	29
3.2	Ada beberapa konsep – konsep arsitektur tradisional Timor leste	29
3.2.1	Rumah adat Lautem.	
3.2.2	Bentuk dan Tampilan Rumah Tradisional Lautem.	31
3.2.3	Denah bangunan Rumah Tradisional Lautem.	32
3.2.4	Oranamen Dan filosofi Rumah Tradisional Lautem.	33
3.2.5	Material/bahan alam yang dirumah Tradisional	34
3.2.6	Tipe Sambungan kayu pada bangunan rumah Tradisional Lautem.	35
<b>BAB III</b>	<b>TINJAUAN LOKASI</b>	<b>37</b>
3.0	Tinjauan umum Timor Leste	
3.1	Timor Leste mempunyai 13 Kabupaten.	
3.2	Tinjauan Khusus Kota Dili	38
3.2.1	Jenis Tanah	41
3.2.2	Keadaan Iklim dan Hidrologi	41
3.2.3	Alokasi Tata ruang	42
3.2.4	Kesenian Kabupaten Dili.	43
3.2.5	Pemilihan lokasi Proyek	48
3.2.6	Letak Tapak	48
3.2.7	Kondisi lingkungan	50
3.2.8	Potensi lingkungan sekitar	
3.2.9	Kendala lingkungan sekitar	51
3.3	Rencana Penggunaan Lahan	51
3.3.1	Garis Sempadan Bangunan	52
3.3.2	Koefisien Dasar Bangunan	54
3.3.3	Ketinggian Bangunan dan Koefisien Lantai Bangunan	55
3.3.4	Elevasi Bangunan	56
3.3.5	Orientasi Bangunan	56
3.3.6	Garis Langit	57
3.3.7	Selubung Bangunan	58
3.3.8	Demokrasi	58
3.3.9	Flora & Fauna	58
3.4	Prasarana Tapak	59
3.4.1	Jaringan Jalan	60
3.4.2	Jaringan Riol	60
3.4.3	Jaringan Listrik	61
3.4.4	Jaringan Telepon	62
3.4.5	Pembuangan Sampah	62



3.4.6	Jaringan Air Bersih	62
3.4.7	Faktor Kultur	63
3.4.8	Faktor Estetika	64
3.4.9	Analisa view	65
a.	View Dari Site	
b.	View Pada Site	65
<b>BAB IV KAJIAN OBYEK</b>		<b>66</b>
4.0	Pusat seni budaya	66
4.1	Pengertian seni budaya	66
4.2	Struktur Organisasi Seni budaya Timor leste	69
4.3	Studi Banding Obyek I.Arsitektur Tradisional (sumba) NTT	70
4.3.1	Kesimpulan Arsitektur Tradisional Sumba (NTT).	80
4.4	Art Center Propinsi Bali (Taman Werdhi Budaya)	80
4.4.1	Struktur Organisasi Taman Budaya Bali.	85
4.4.2	Kesimpulan Taman Budaya Bali.	85
4.5	Programing dan Analisa Arsitektural.	85
4.5.1	Aktifitas Pengunjung.	86
4.5.2	Aktifitas Seniman.	
4.5.3	Aktifitas Pengelola.	88
4.5.3.1	Struktur organisasi	
4.6	Analisa Kebutuhan dan Penmgelompokan Ruang	90
4.7	Analisa Besaran Ruang.	92
4.8	Karakteristik dan Persyaratan Ruang.	
<b>BAB V METODEDELOGI PERANCANGAN</b>		<b>98</b>
5.0	Metode Pengumpulan Data	98
5.1	Tahap Pengumpulan Data	98
5.2	Analisa dan Sintesa	100
5.2.1	Analisa	100
5.2.2	Sintesa	101
2.2.3	Batasan Perancangan	101
5.3	Tahap Perancangan	102
5.4	Alur Perancangan	103
<b>BAB VI ANALISA DAN KONSEP</b>		<b>104</b>
6.0	<b>ANALISA PERANCANGAN ARSITEKTURAL</b>	<b>104</b>
6.1.1	Analisa bentuk komposisi massa bangunan	104
6.1.2	Olahan bentuk dan tampilan bangunan	105
6.1.3	Ornamentasi dan finisin bentuk	106

6.2 ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN TAPAK DAN LINGKUNGAN	107
6.2.1 Kondisi Eksisting Tapak	107
6.2.2 Analisa Tapak	109
6.2.3 Analisa Site terhadap arah mata hari arah angin	110
6.2.4 Analisa Sirkulasi dan Pencapaian disekitar tapak	111
6.2.5 Analisa Pencapaian ke dalam Site	112
6.2.6 Analisa Sirkulasi Kendaraan Bermotor	114
6.2.7 Analisa parkir	117
6.2.8 Analisa Sirkulasi Pejalan Kaki	118
6.2.9 Keunikan pada Site	119
6.3. Penzoningan makro (Pemetaan Site)	119
6.3.1 Analisa Kebisingan	120
6.3.2 Analisa View to Site	122
6.3.3 Analisa View From Site	123
6.3.4 Analisa Vegetasi dalam Site	124
6.3.5 Kesimpulan Tata tapak	126
6.4 ANALISA DAN KONSEP RUANG	127
6.4.1 Programing dan Analisa Fungsional.	127
6.4.2 Aktifitas Pengunjung.	128
6.4.3 Aktifitas Seniman.	130
6.4.4 Aktifitas Pengelola.	130
6.4.5 Analisa Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang.	132
6.4.6 Analisa Besaran Ruang.	134
6.4.7 Karakteristik dan Persyaratan Ruang.	140
6.4.8 Oraganisasi Ruang dan penzoningan Mikro	145
6.4.9 Oraganisasi Ruang dan penzoningan Mikro Vertikal	147
6.5 ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN BANGUNANA	148
6.5.1 Analisa dan konsep Struktur	148
6.5.1 Sub Struktur	149
6.5.2 Main Struktur(Struktur Rangka)	151
6.5.3 Upper Struktur(struktur atas)	152
6.6 ANALISA DAN KONSEP UTILITAS BANGUNAN	154
6.6.1 Sistem Pembuangan air hujan dan air kotor pada tapak ke riol kota	154
6.6.2 Kotoran Manusia	156
6.6.3 Air Bersih	157
6.6.4 Sistem Pencegahan dan Pemadam Kebakaran	159
6.6.5 Sumber Listrik	159
6.6.6 Jaringan Telepon	160
6.6.7 Sampah	161
6.6.8 Sistem Penangkal Petir	161
6.6.9 Keamanan	162
6.7.0 Sistim Pencahayaan	162
6.7.1 Sistem Penghawaan	163
6.7.2 Sirkulasi	164

BAB VII KONSEP PERANCANGAN	156
7.1 KONSEP BENTUK	156
7.1.1 Makro Konsep	156
7.1.2 MIKRO KONSEP BENTUK	166
7.2 Konsep Tapak dan Lingkungan	157
7.2.1 Orientasi masa bangunan pada Tapak	169
7.2.2 Pencapaian kedalam Site	170
7.2.3 sirkulasi dalam Tapak	170
7.2.4 Parkiran	171
7.2.5 Konsep sirkulasi pejalan kaki pada tapak	171
7.2.6 Konsep Ruang Luar / vegetasi	172
7.3 Mikro Konsep Ruang	174
7.3.1 KELOMPOK PEMAKAI	175
7.3.2 LUAS LAHAN	175
7.3.3 JENIS RUANG dan LUASAN	176
7.3.1 Konsep Ruang Dalam	176
7.4 Konsep Struktur	177
7.4.1 Sub Structure	
7.4.2 Main Struktur	178
7.4.3 Upper Structure	
7.5 Konsep Utilitas	179
7.5.1 Sistem Penerangan ( PLN )	180
7.5.2 Sistem Penghawaan	180
7.5.3 Air Bersih	181
7.5.4 Air kotor	182
7.5.5 Pemadam Kebakaran	182
7.5.6 Penangkal Petir	184
7.5.7 Pembuangan Sampah	185
7.5.8 Sirkulasi	185

## LAMPIRAN

1. GAMBAR PRA DESAIN
  - a. SITE PLANE
  - b. LAY OUT
  - c. DENAH
  - d. TAMPAK
  - e. POTONGAN
  - f. PRESPEKTIF
2. FOTO MAKET
3. KARTU ASISTENSI

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya, untuk meningkatkan kehidupan kesejahteraan suatu masyarakat dapat dilihat dari pembangunan yang ada, dan dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang trampil dan baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini terutama bagi negara-negara yang baru berkembang seperti Timor Leste, dimana masyarakatnya masih hidup dibawah tingkat kemampuan dan kesejahteraan yang rendah. Namun Salah satu cara untuk meninggalkan dari permasalahan ini adalah: mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan kecerdasan bangsa, agar kehidupan masyarakat yang sejahtera dan layak sebagai makhluk hidup, yang selalu perampingan. Diera sekarang adalah jaman teknologi yang selalu bersain, baik dalam persaingan hidup, maupun dalam dalam bersaing kualitas karya-karya yang berkembang dan semakin ketat, maka adanya tuntutan akan fasilitas-fasilitas pendukung karya-karya daerah tertentu baik fisik maupun non fisik.

Dili adalah sebuah kota di Timor Leste, yang merupakan ibu kota dari Negara Republik Demokrasi Timor Leste dengan jumlah penduduk  $\pm$  2.5 juta jiwa. Terletak diantara  $123^{\circ}25' BT - 127^{\circ}19' BT$  dan  $8^{\circ}17' LS - 10^{\circ}22' LS$ , Luas wilayah, kota Dili  $476,250 m^2$ , Mayoritas penduduknya mengandalkan hasil pertanian dan nelayan, sebagai bagian dari hidup mereka. Namun Kota Dili juga sangat berpotensi dalam bidang Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan prospek kedepan, dalam pengembangan Sumberdaya Manusia yang trampil dan profesional yang kompetitif. Dan juga lebih berpotensi lagi adalah sumber pedapatan yang bisa dihasilkan dari Pariwisata karena letaknya Kota Dili terletak pada pesisir pantai, tepat pada Pusat Ibu kota Negara Republik Demokrasi Timor Leste, dan jangkauan dari berbagai tempat; bagian barat, bagian selatan maupun dari Timur sama jaraknya dan dari sebelah Utara dengan berbatasan langsung dengan pantai Utara yang indah dan elok.

Seni yang berkembang saat ini, meliputi bidang-bidang seni yang termasuk diantaranya seni visual yaitu seni lukis, seni patung, seni instalasi, seni keramik, seni tais dan seni pertunjukan yaitu seni musik, seni tari, drama dan sebagainya. Sayangnya, bidang-bidang ini cenderung terpisah dan berjalan sendiri-sendiri, sehingga seolah-olah tumbuh dari akar yang berbeda. Hal ini kurang menguntungkan bagi para seniman itu sendiri, para pemerhati seni (apresiator) dan para peminat seni lainnya (wisatawan) dari segi distribusi informasi dan kedekatan fasilitas. Kondisi yang terjadi saat ini adalah para peminat seni

harus mencari-cari sendiri tempat-tempat eksibisi, galeri,gedung pertunjukan dan sebagainya. Terkotak-kotaknya perkembangan seni dalam beberapa bidang tertentu, salah satunya disebabkan fasilitas-fasilitas seni yang terpisah-pisah dan terpecah-pecah sehingga seolah-olah tidak ada keterkaitan satu dengan yang lainnya. Disisi lain seniman juga tidak memiliki wadah pertukaran informasi dan diskusi sekaligus wadah ekspresi seninya. Dengan adanya pusat seni ini diharapkan seluruh aktifitas seni budaya baik yang melibatkan seniman, pemerhati seni,wisatawan maupun masyarakat awam dapat diwadahi dalam satu pusat kegiatan.Oleh karena itu dibutuhkan suatu fasilitas kegiatan seni budaya yang berbentuk suatu pusat seni di DI Timor leste. Dengan didukung institusi-institusi Pemerintahan dan seniman-seniman besar di wilayah ini, pusat seni budaya ini merupakan wadah kegiatan yang membawa misi pengembangan seni budaya, dari segi kualitas seniman, peningkatan apresiasi masyarakat terhadap seni sekaligus menjadi obyek wisata budaya yang dapat diandalkan.

Harapan masyarakat dan pemuda-pemudi Timor leste, dengan hadirnya pusat seni budaya ini, mampu mengakomodasi karya - karya seni daerah. Dengan adanya kemerdekaan arsitektur tradisional mengalami stagnasi,akibat gelombang modernisasi yang menganutkan kesadaran budaya masyarakat Timor Leste,perlu adanya bentuk bangunan budaya dan pariwisata budaya yang bisa memberikan andil besar bagi perkembangannya arsitektur tradisional,diperbagai tempat dan tujuan wisata.Ide dasar bentuk dan fungsi bangunan berwawasan budaya dimaksud untuk menyelamatkan segala bentuk kebudayaan lama dari kepunahan termasuk didalam seni bangunan tradisional.Dengan bentuk bangunan dan pariwisata budaya,bisa mampu menggugah kesadaran dan kebanggaan masyarakat akan keagungan budaya lama dan mengingatkan setiap suku bangsa akan jati diri dan identitas budaya daerah(culutral identity) yang telah terlupakan.Jadi tujuan manusia menciptakan bangunan;untuk menyelaraskan kondisi sekitarnya dengan pandangan hidupnya,jadi rumah adalah: pernyataan hidup yang menyatuh dengan masyarakat dan alam dan lingkungannya,serta sikap hidup yang memuliakan Sang Pencipta serta dan menghormati alam menjadi cirri masyarakat local ***“apa yang kau warisi dari nenek moyangmu kejarlah itu,agar enkaupun bisa ikut memilikinya*** *”(Bujangga jerman,Goeth).*

Dari segi pendidikan, Pemerintah akan mendapatkan seni dan seniman-seniman yang berkualitas,besar dan terkenal di wilayah ini, pusat seni budaya ini merupakan

wadah kegiatan yang membawa misi pengembangan seni budaya Timor Leste, dari segi kualitas seniman, peningkatan apresiasi masyarakat terhadap seni sekaligus menjadi obyek wisata budaya yang dapat diandalkan dan dapat dipromosikan di even – even tertentu, baik even secara nasional maupun internasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

### **1.2.1 Permasalahan Umum**

- Bagaimana menghadirkan kompleks Seni budaya dengan beragam fungsi pada pusat kota agar dapat dijangkau dengan mudah.
- Bagaimana menghadirkan fasilitas-fasilitas pendukung pendidikan tentang kebudayaan bagi masyarakat Pelajar demi kepuasan akan kebutuhan mereka.

### **1.2.2 Permasalahan Khusus**

- Bagaimana menghadirkan kompleks sebagai pusat Seni budaya, juga sebagai tempat berkunjung para wisatawan baik local maupun manca negara.
- Bagaimana menghadirkan kompleks Seni budaya yang berwawasan budayah timor leste ataupun yang dapat menjadi contoh positif bagi kompleks / bangunan lain.
- Bagaimana menghadirkan kompleks pusat Seni budaya yang memiliki fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.
- Bagaimana menghadirkan sirkulasi di kompleks pusat Seni budaya yang teratur bagi para pengunjung atau pengguna maupun sirkulasi servis.

## **1.3 Pengertian**

1.3.1 **Judul<sup>1</sup>** : Pusat Seni budaya di Timor Leste, sejarah memiliki peran yang penting dalam kehadiran sesuatu rupa/wujud arsitektur dan/atau bagian-bagiannya. Pusat seni budaya ini merupakan wadah kegiatan yang membawa misi pengembangan seni Budaya Timor Leste, dari segi kualitas seniman, peningkatan apresiasi masyarakat terhadap seni sekaligus menjadi obyek wisata budaya yang dapat diandalkan.

1.3.2 **Tema<sup>1</sup>**: Arsitektur Berwawasan Budaya/Tradisional, merupakan rupa / wujud, aturan,dan perlengkapan yang khas dari sesuatu masa/jaman dan tempat tertentu , dalam arsitektur, sejarah memiliki peran yang penting dalam kehadiran sesuatu rupa/wujud arsitektur dan/atau bagian-bagiannya. Sejarah arsitektur barat misalnya, salah satu petunjuk bagi periodesasinya adalah: ditandai dengan perbedaan rupa/wujud arsitekturnya. Dengan demikian sebuah langgam dengan sertamerta adalah: sebuah obyek sejarah, walaupun tidak setiap obyek sejarah adalah sebuah langgam.Sementara itu, langgam sering pula dijadikan obyek sejarah, dengan menjadikan langgam itu sebagai sebuah rupa/wujud yang khas dari suatu periode kesejarahan tertentu. Dengan kata lain , aspek saat/masa yang melekat dalam pengertian langgam bisa digunakan untuk menjadikan langgam sebagai sebuah obyek sejarah.

1.3.3 **Konsentrasi dengan potensi langgam Arsitektur:**

1. Langgam berpotensi untuk menunjukkan identitas,lokalitas, regionalitas sesuatu arsitektur.
2. Langgam berpotensi untuk menunjukan periodisasi dari kesejarahan arsitektur.
3. Langgam berpotensi untuk menjadikan faktor “pengajeg”dari upaya pengubahan tampilan arsitektur.
4. Langgam berpotensi sebagai sumber gagasan atau tema dalam melakukan kehadiran Dan pengaturan arsitektur.

1.4 **Keterkaitan Antara Judul dan Tema**

1.4.1 **Judul dengan Konsentrasi**

Pusat seni budaya diTimor Leste, merupakan suatu kompleks yang terdiri dari susunan beberapa masa bangunan dengan berbagai aktivitas. Oleh karena terdapat beberapa aktivitas yang perlu ditampung, maka perlu suatu wadah yang mampu merealisasikan kegiatan pada kompleks tersebut.

1.4.2 **Konsentrasi dengan Tema**

Konsentrasi yang diambil adalah Tampilan masa bangunan dengan wujud/rupa budaya Timor Leste, dimana lebih mengutamakan Bentuk masa

bangunan dan ornament budaya yang ada. Bentuk masa Bangunan dan ornament budayah merupakan paduan dari lingkungan sekitar dengan teori rancangan yang diaplikasikan berdasarkan study yang terperinci. Hal ini sangat berkaitan dengan tema konsep ini, yakni: Arsitektur Berwawasan Budaya, dimana rancangan dapat dilihat sebagai satu kesatuan dengan kawasan sekitarnya, juga sebagai arsitektur Budaya yang memperhitungkan keselarasan dengan Budaya lokal maupun dengan kepentingan umum.

### **1.4.3 Judul dengan Tema**

Keterkaitan antara Pusat seni budaya diTimor Leste dengan Arsitektur Berwawasan Budaya adalah: bahwa untuk menciptakan suatu kompleks yang bersifat umum, maka harus berdasarkan kondisi lingkungan dimana lokasi berada, sehingga dapat memberikan keharmonisan dalam perkembangan arsitektur yang mengacu pada ciri khas dari budaya daerah/lokal.

## **1.5 Maksud, Tujuan dan Sasaran.**

### **1.5.1 Maksud**

- Memberikan fasilitas Seni budaya terhadap pemuda-pemudi Timor Leste yang berbakat.
- Menyediakan fasilitas hiburan yang bersifat Pendidikan bagi masyarakat setempat maupun dari daerah lain yang ingin berekreasi.
- Menjembatani berkembangnya Pendidikan seni budaya di Kota Dili.
- Menghadirkan bangunan budaya yang dapat memberikan keceriaan pada kota.

### **1.5.2 Tujuan**

- Meningkatkan sumber daya manusia para pemuda-pemudi timor leste dengan seni budaya baik dalam visual arts maupun performing art.
- Meningkatkan kegiatan eksibisi karya seni, baik tetap maupun temporer berkala, kegiatan pertunjukkan seni dan kegiatan Pendidikan seni yang sifatnya informal.
- Meningkatkan sumber daya manusia terutama pada bidang seni budaya di Timor Leste.
- Merencanakan wadah wisata budaya yang bersifat rekreatif dan Edukatif.



### **1.5.3 Sasaran**

- Merancang suatu bentuk dan fungsi yang dapat diterima masyarakat seutuhnya.
- Merancang fasilitas yang dapat menghasilkan profit bagi masyarakat dan pemerintah.
- Menghadirkan fasilitas yang berkualitas bagi kebutuhan umum.

## **1.6 Ruang Lingkup Perancangan**

### **1.6.1 Lokasi**

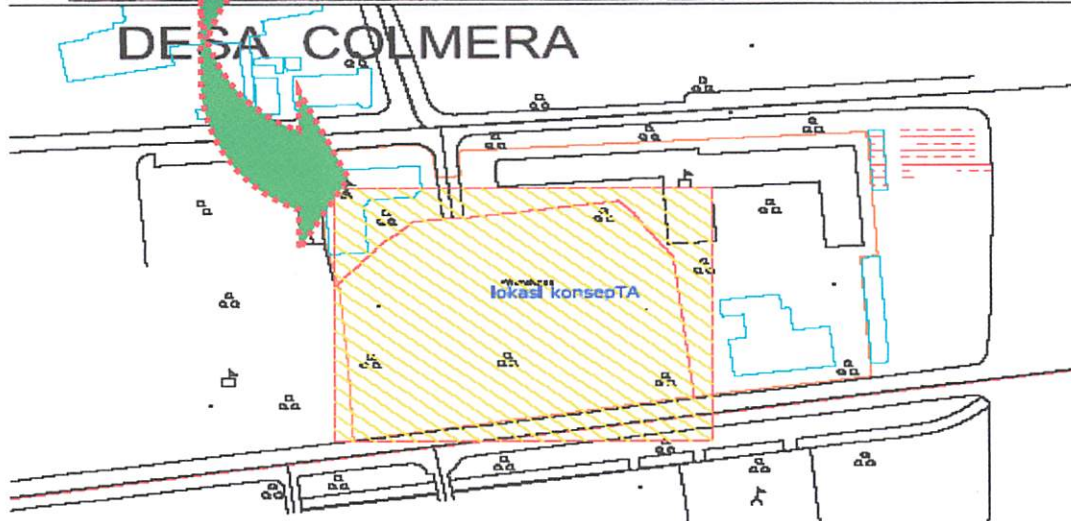
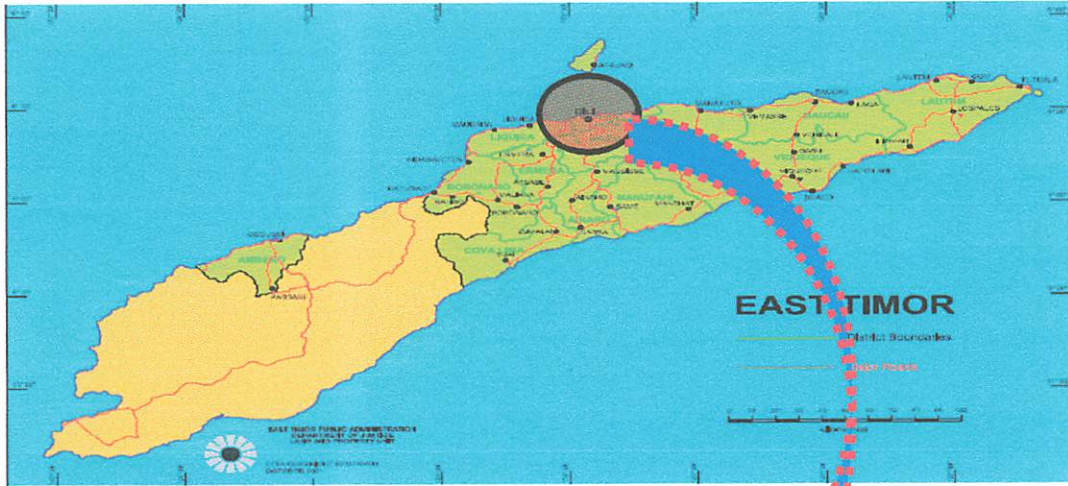
Terdapat tiga arah untuk masuk ke atau keluar dari kota Dili, yakni

- Arah Barat kota; dimana dari arah ini sirkulasi keluar masuk kota lebih ramai karena fasilitas jalan rayanya lebih baik dan mudah serta merupakan area tercepat antara kota Dili (Ibukota Timor Leste) dengan kota Liquica ataupun antara Negara, yaitu: perbatasan negara Timor Leste dengan Indonesia, sehingga arah barat dianggap sebagai jalur utama perhubungan antar kota Dili dengan kota lainnya.
- Arah Timur kota; sirkulasinya cukup ramai namun fasilitas jalan rayanya tidak begitu baik.
- Arah selatan kota; sirkulasinya cukup padat karena akses jalan ini, banyak digunakan oleh masyarakat dari Dili ke kota Aileu, Ainaru, Suai dan Same. Dan Kota Dili sebagai kota transaksi hasil perkebunan masyarakat oleh karena jalur ini padat. Namun akses jalan raya kurang baik, tetapi jalur ini sebagai akses utama menuju keempata Kabupaten dan sekitarnya, guna mentransportasi hasil perkebunan (holtikultura) ke kota dili.

Dari ketiga jalur arah akses diatas, semuanya dipertemukan pada satu pusat kota Dili, dimana pusat kota itu adalah pertemuan antara jalan jalur liquica (arah Barat), Aileu (arah selatan) serta dengan akses Jalan manatuto (arah Timur). Dari ketiga pusat pertemuan tersebut terdapat beberapa pusat administrasi pemerintahan dan pusat administrasi pendidikan bagi masyarakat kota dili.

Oleh karena letaknya yang strategis, maka pusat administrasi pendidikan yang memiliki site tersendiri dipilih sebagai lokasi perencanaan untuk perancangan pusat seni budaya bagi kota dili dan sekitarnya. Berikut batasan - batasan lokasinya:

- Batas Utara : Jalan Presidente Nocolau lobatu  
Batas Selatan : kantor pusat kepolisian Nasional timor leste  
Batas Barat : Universitas Timor Lorosae  
Batas Timur : Asrama para atletik Timor Leste



### **1.6.2 Ruang Lingkup Proyek**

Pada dasarnya pelayanan proyek ini tidak hanya memberikan pelayanan dengan jangkauan untuk satu kota saja namun diharapkan dapat memberikan pelayanan yang menjangkau skala regional bahkan nasional:

- Dimana proyek ini diharapkan dapat menjadi sarana aktivitas Pendidikan seni budaya bagi masyarakat Kota Dili, maupun dari daerah lainnya.
- Dengan fasilitas pendukung Pendidikan seni budaya dengan jangkauan yang luas, diharapkan dapat memperluas eksistensi Kota dili.

### **1.6.3 Ruang Lingkup Kegiatan**

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pusat seni budaya antara lain:

- Kegiatan mengkoleksi, menjual artefak, hasil karya seni budaya Timor Leste dari masyarakat Timor Leste dan sekitarnya maupun dari daerah lain.
- Rekreasi untuk semua golongan umur.
- Kegiatan meningkatkan, pemahaman, pengetahuan tentang seni budaya Timor Leste kepada generasi penerus bangsa baik dari kalangan para pelajar maupun masyarakat umum, di Kota Dili dan daerah lain dan disekitarnya.
- Dan Lain-lain

## **1.7 Batasan**

Lingkup perancangan yang akan dibahas dari kasus proyek Gedung Pusat seni budaya adalah seluruh aspek fisik dan perancangan kasus proyek bangunan, yang menyangkut lingkungan tapak, massa bangunan, pembentukan ruang dan arus sirkulasi dalam dan luar bangunan pada lokasi tapak perancangan. Batasan proyek ini adalah pembahasan yang berkaitan dengan desain dan perancangan sebuah pusat kreativitas yang dapat memfasilitasi kegiatan seni pertunjukan seperti memberikan pendidikan seni, melakukan pertunjukan seni, sumber informasi bagi masyarakat, sekaligus berperan dalam dunia industri pariwisata.

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam proyek Pembangunan Pusat Seni budaya di Dili-Timor Leste, secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas tentang Latar belakang proyek;Perumusan Masalah; Maksud, Tujuan dan Sasaran; Pengertian Judul; Keterkaitan Antara Judul; Tema dan Konsentrasi dengan potensi langgam Arsitektur; Ruang Lingkup,dan Batasan.

## **BAB II :KAJIAN TEMA**

Pengertian Tema;Pengertian Kebudayaan/tradisi;Pengertian Arsitektu; Pengertian Transformasi;Teori Transformasi; Pemahaman Tipologi Geometri;Tinjauan Beberapa Tokoh tentang pemahaman Tipologi; Tinjauan Beberapa Tokoh tentang pemahaman Geometri; Tinjauan Beberapa Tokoh tentang pemahaman Tipologi Geometri; Teknik pengolahan bentuk dalam Tipologi Geometri; Ber-arsitektur dalam konteks symbol budaya;Potensi dan fungsi langgam dalam arsitektur; Beberapa potensi langgam dalam arsitektur; Langgam untuk Perancangan arsitektur; Langgam dan arsitektur yang melambang; Transformasi,modifikasi dan kombinasi;Metode Trangsformasi; Langkah-Langkah Trangsformasi dalam arsitektur Tradisional; Prinsip dan strategi dalam Trangsformasi;Jenis Transformasi; Teknik Transformasi Elemen dasar;ada beberapa konsep – konsep arsitektur Tradisional Timor leste; Bentuk dan Tampilan Rumah Tradisional Lautem.

## **BAB III :TINJAUAN LOKASI**

Tinjauan umum;tinjauan khusus;topogafi wilaya;jenis tanah;keadaan iklim dan hidrologi;alokasi tata ruang;kesenia daerah;pemilihan lokasi;letak tapak;kondisi lingkungan;potensi linkungan sekitar; kendala lingkungan desekitar tapak;rencana penggunaan lahan;garis sempadan bangunan;koefisien dasar bangunan;ketinggian bangunan dan koefisien lantai bangunan;elevasi bangunan;orientasi bangunan; Garis Langit; Selubung Bangunan;Demografi<sup>2</sup>; Flora & Fauna; Prasarana Tapak; Jaringan Riol;Jaringan Listrik;Jaringan Telepon; Pembuangan Sampah;Jaringan Air Bersih;Faktor Kultur;Faktor Estetika; Analisa view.

## **BAB IV :KAJIAN OBYEK**

---

<sup>2</sup> Relatorio do Plano de Urbanização em Timor Leste, Pagina 9-11,GERTIL 2006 (Laporan Perencanaan Perkotaan di Timor Leste, Hal 9-11,GERTIL 2006)

Pengertian pusat seni budaya; *Pengertian Pusat; Pengerian Seni*; Pengerian Budaya; Struktur Organisasi Nasional kepengurusan Seni budaya Timor leste; Studi Banding Obyek I. Arsitektur Tradisional (sumba) NTT; Art Center Propinsi Bali (Taman Werdhi Budaya); Programing dan Analisa Arsitektural; Analisa Kebutuhan dan Penmgelompokan Ruang; Analisa Besaran Ruang; Karakteristik dan Persyaratan Ruang.

**BAB V :METODE PERANCANGAN**

Tahap Pengumpulan data; analisa dan Sintesa; Tahap Perancangan; alur Perancangan.

**BAB VI :ANALISA PERANCANGAN**

❖ Analisa Bentuk

❖ Analisa Lokasi/site;

analisa Tapak; analisa Dimensi Luasan site; Analisa Site terhadap arah mata hari arah angin; analisa Sirkulasi dan Pencapaian disekitar tapak; analisa Sirkulasi Kendaraan Bermotor; analisa Sikulasi Pejalan Kaki; analisa Pencapaian ke dalam Site; analisa Kebisingan; analisa Vegetasi dalam Site; analisa View to Site; analisa View From Site;

❖ Analisa Program runag

Penyajian Program Ruang yakni: Besaran ruang, kebutuhan ruang, hubungan ruang, organisasi ruang dan persyaratan ruang.

❖ Analisa striktur;

❖ Analisa utilitas

**BAB VII :KONSEP PERANCANGAN**

Penyajian hirarki konsep serta transformasi ke dalam bentuk, ruang dan tatanan lahan.

**PENUTUP**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

---

## BAB II KAJIAN TEMA

### 2.1 Pengertian Tema

#### 2.1 Pengertian Kebudayaan/tradisional

Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sangsekerta: Buddaya ialah bentuk jamak dari Buddhi yang berarti Budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan adalah hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. menurut *Parsudi suparlan* "Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia yang dipunyainya sebagai mahluk social digunakan untuk memahami dan menafsirkan lingkungan yang dihadapinya.

**Fungsi Kebudayaan:** adanya kebutuhan menjadikan kebudayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan agar kebudayaan jadi terwujud barbagai macam kelakuan. Jika kebudayaan tadi tidak dapat memenuhi kebutuhan, maka dengan sendirinya kebudayaan tadi akan hilang. Jadi kebudayaan mendasari dan mendorong terwujudnya suatu kelakuan sebagai pemenuhan kebutuhan yang timbul, dan adapun kebutuhan manusia akan jenis-jenisnya antara lain: kebutuhan akan Tuhan, kebutuhan akan sesame/masyarakat, kebutuhan akan diri sendiri, kebutuhan akan alam semesta dan kebutuhan akan kekuasaan.

**Wujud Kebudayaan:** Kebudayaan merupakan kompleks ide-ide gagasan, nilai, Norma, peraturan dan sebagainya sifat abstrak, tidak dapat dilihat, didengar dan diraba. Hal ini dialam pikiran manusia warga masyarakat ditempat kebudayaan yang bersangkutan hidup, berfungsi sebagai pola kelakuan.

**Hubungan Arsitektur dengan Kebudayaan:** Kebudayaan adalah pola bagi kelakuan, artinya kebudayaan mengatur manusia dapat mengerti seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikap kalau berhubungan dengan orang lain. Dengan adanya kebudayaan, terwujud suatu kelakuan untuk memahami dan menafsirkan lingkungan yang dihadapinya, dan kelakuan menghasilkan beda-benda purba kebudayaan yang dalam pembahasan ini karya arsitektur. Jadi Suatu karya arsitektur ada, karena adanya kebutuhan untuk memenuhi hasrat manusia sebagai mahluk social. Kebutuhan dasar manusia dimana saja dibelahan bumi ini adalah sama, tetapi kebudayaan mangakibatkan pencerminan kebutuhan tadi kedalam suatu bentuk arsitektur menjadi berbeda satu sama lain, seperti; Manusia memerlukan rumah sebagai tempat tinggal/bernaung terhadap panas, hujang dan lain-lain, tetapi bentuk rumah berbeda-beda.<sup>1</sup>

## 2.2. Pengertian Arsitektur

Berdasarkan kamus, kata arsitektur (*architecture*), berarti seni dan ilmu membangun bangunan. Menurut asal kata yang membentuknya, yaitu *Archi=kepala*, dan *tehton=tukan*, maka *architecture* adalah karya kepala tukan. Arsitektur dapat pula diartikan sebagai suatu pengungkapan hasrat kedalam suatu media yang mengandung keindahan.<sup>2</sup>

Arsitektur menurut BOUWKUNDIGE; "Arsitektur mendirikan bangunan dilihat dari segi keindahan. Mendirikan bangunan dari segi konstruksi disebut ilmu bangunan, dan keduanya tak dapat dipisahkan dengan tegas. Jadi dalam realitas suatu bangunan keduanya sukar dipisahkan dengan tegas, sebab pada umumnya konstruksi mempengaruhi keindahan secara keseluruhan.

Arsitektur menurut BANHART C.L dan JESS STEIN." arsitektur adalah :

- Seni dalam mendirikan bangunan termasuk didalamnya segi perencanaan, konstruksi dan penyelesaian dekorasinya.
- Sifat atau bentuk bangunan.
- Proses membangun bangunan.
- bangunan dan
- kumpulan bangunan.<sup>1</sup>

✚ Menurut O'Gorman (1997) dalam *ABC of architecture*, arsitektur lebih dari sekedar dari suatu pelindung. Arsitektur bisa jadi merupakan suatu wujud seni, namun memiliki perbedaan, yaitu:

✚ arsitektur menggunakan seni sebagai sesuatu yang penting untuk digunakan sebagai interior.<sup>3</sup>

✚ Menurut Le Corbusier : "*architecture is the masterly, correct and magnificent play of masses seen in light. Architecture with a capital A was an emotional and aesthetic experience*".<sup>3</sup>

Beberapa definisi arsitektur diatas menunjukkan bahwa ada berbagai macam pendapat yang berbeda mengenai pengertian Arsitektur. Pendefinisian itu bukan hanya dilakukan oleh tokoh-tokoh/orang-orang yang berkecimpung dibidang arsitektur saja, tetapi masyarakat awam yang mengalami hasil dari arsitektur itu pun memiliki pemahaman sendiri – sendiri mengenai arsitektur.

<sup>1</sup>Penerbit DIAMBATAN seminar Tata lingkungan mahasiswa Arsitektur  
<sup>2</sup>Fak. teknik UI "Pencerminan nilai – nilai budaya dalam arsitektur Indonesia"

- ✚ “Arsitektur adalah seni dan keteknikan bangunan, digunakan untuk memenuhi keinginan praktis dan ekspresif dari manusia-manusia beradab.”<sup>4</sup>
- ✚ Arsitektur adalah ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar: dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni. (mengutip Vitruvius, De Arhcitectura)
- ✚ Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level Makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.<sup>5</sup>

### 2.3 Pengertian Transformasi

- ❖ Perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya) atau pengalihan, menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama nilai dari struktur permukaan, fungsi, perubahan bentuk / penampilan / karakter atau penempatan dari, mengubah dari pengakuan, mengubah / mengganti bentuk penampilan luarnya, mengubah kondisi, alam dan fungsi. “<sup>4</sup>
- ❖ Menurut **Jorge Silvetti**, Transformasi bentuk adalah : suatu tindakan perubahan yang dilakukan terhadap elemen-elemen maupun terhadap aturan(codes) yang ada. Transformasi dapat juga dilakukan dengan cara penyimpangan (distorting), pengelompokan ulang (regrouping), serta perakitan ulang (reassembling).<sup>4</sup>

### 2.4 Teori Transformasi

Dalam merancang suatu rancangan agar lebih kreatif maka diperlukan beberapa teori transformasi agar mengalihkan desain yang kreatif. adapun macam-macam transformasi yang perlu kita kemukakan, antara lain:

#### a. Transformasi Geometri

**KEMBERLY ELAM**, mengemukakan bahwa “*Architecture has same of the strongest educational ties to geometric organization because of the necessity for order and efficiency*

in

<sup>5</sup> [www.Arsiteknw.net/jurnal\\_arsitektur\\_online/Vol.1\(2007\)Geometri: atura-aturan yang mengikat bentuk arsitektur](http://www.Arsiteknw.net/jurnal_arsitektur_online/Vol.1(2007)Geometri: atura-aturan yang mengikat bentuk arsitektur)



construction, and the desire to create aesthetically pleasing structures” (Elam, 2001:101). Ia menjelaskan bahwa arsitektur memiliki hubungan yang kuat dengan geometri. Salah satu yang menghubungkan antara kedua hal ini adalah nilai Estetika.<sup>5</sup>

Dari pendapat diatas, bahwa geometri dapat menjadi salah satu elemn yang dapat menjadikan suatu karya arsitektur yang memiliki nilai estetika. Tapi tentunya untuk memunculka nilai estetika ini, maka karya arsitektur tersebut kemudian dibatasi dengan aturan-aturan geometri yang ada. Dengan adanya aturan ini, bentuk yang dihasilkan menjadi terikat.

Jadi penjelasan **Kimberly Elam**, menyangkut fungsi geometri diatas, menjelaskan bahwa geometri memiliki fungsi yang relevan dalam memperlihatkan hubungan visual suatu obyek dari segi proporsi, dan juga pola perkembangan objek tersebut.

#### **b. Transformasi Morfologi.**

Transformasi morfologi adalah: proses perubahan bentuk yang berlangsung secara berangsur-angsur sehingga mencapai tahap ultimate. Perubahan bentuk ini dengan cara memberikan respon terhadap unsur-unsur eksternal dan internal dari bentuk tersebut, melalui teknik-teknik penggandaan yang berulang-ulang atau berlipat gandakan (Multiplicity). Menurut **Jorge silvetti**, “*Transformasi bentuk adalah suatu tindakan perubahan yang dilakukan terhadap elemen-elemen maupun terhadap atura-aturan (codes) yang ada*”. menurut **silvetti**” Transformasi dengan Cara penyimpangan (distorting), cara-cara tersebut tetap dapat mempertahankan keasliannya dalam menciptakan makna dan wujud yang baru. Dengan demikian diperlukan kesinambungan antara wujud asal dengan wujud barunya, baik secara visual maupun spasial.

Tetapi **Antoniades** juga menginkatkan kita tentang melakukan sebuah transformasi, Ada beberapa Hal yang harus diperhatikan, untuk menghindari adanya penyimpangan antar lain:

- Skala perubahan ukuran elemen-elemen arsitektur sering hanya mengutamakan perubahan secara

<sup>1-3</sup> [www.Arsitektur.net](http://www.Arsitektur.net), *jurnal arsitektur online* Vol.1 (2007) Keragaman persepsi terhadap arsitektur

<sup>6</sup> Saraswati, MT, A, AOKa. Pamesuan, penerebit Universitas udayana.

<sup>2</sup> Encyclopedia Britannica. [www.tripod.com](http://www.tripod.com)

<sup>3</sup> [id.wikipedia.org/wiki](http://id.wikipedia.org/wiki)

proporsional, namun tidak melihat pada skala secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dihindari dengan memperhatikan hubungan antara ukuran (size) dengan struktur yang ada.

- Seluruh lawan sebagian bagian bangunan tertentu akan menjadi komponen yang tidak mendukung keseluruhan massa bangunan, jika tidak mengalami transformasi secara fungsional pada bentuk barunya.
- Intervensi berupa ketegangan-ketegangan (tensions) yang mempengaruhi dan dapat merusak proses transformasi. Dapat berasal perancang itu sendiri, perasaan dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga mendahului proses transformasi yang dilakukan secara bertahap.
- Semantik(bahasa ungkapan) transformasi harus diartikan sebagai makna visual, karena berkaitan erat dengan bentuk yang dapat ditafsirkan kedalam dua(2) pengertian :

- Form, shape, figure, outline, silhouete, sebagai kondisi visual.
- Formation, plastic Accommodation, Crystallization, deformation, disfiguration, dan Distortion.

Jadi dengan adanya dua pengertian diharapkan tidak akan terjadi kerancuan dalam menafsirkan atau mentransformasikan salah satu atau kedua jenis bentuk tersebut, karena masing – masing pengertian menerapkan strategi yang berbeda. Pengertian yang Pertama (1) menyangkut **Wujud** dasarnya, sedangkan pengertian ke dua(2)menyangkut **proses pembentukannya**.

## 2.5 Pemahaman Tipologi Geometri

Tipe berasal dari kata Yunani `tipos` yang secara luas memiliki cakupan makna yang menunjukkan Dan bisa diaplikasikan kedalam banyak nuansa Dan variasi dari ide-ide yang sama seperti sebuah mode, matrik, impressi, cetakan maupun relief.

## 2.6 Tinjauan Beberapa Tokoh tentang pemahaman Tipologi

### 1. Guido Francescatto

Francescatto(1994), menyatakan bahwa tipe menunjukkan beberapa makna dalam suatu hal tipe sinonim dengan klas dan kategori, dan dalam sisi arsitektur ada desain terlihat seperti suatu klasifikasi.

1-3www.Arsitektur.net, jurnal arsitektur onlineVol.1 (2007) Keragaman persepsi terhadap arsitektur

6Saraswati, MT, A, Aoka, Pamesuan, penerebit Universitas udayana.

Antinides, antonY C (1990), "Poetics of Architecture"-Van Nostrand reinhold, New York.

Dalam sebuah wacana professional tipe tersebut mempunyai suatu cakupan dari hal-hal yang bersifat jelas sampai dengan hal-hal yang bersifat ambiguous dan abstrak. Konsep tipe berdasarkan ide konsep arsitektur merupakan sebuah ide yang perhubungan dengan pembuatan sebuah karya/wujud arsitektur (praxis), pemikiran terhadap sebuah karya arsitektur (theory), dan pengetahuan dibidang arsitektur (research).

**Perbeda tipe, tipologi dan kategori** dijelaskan yaitu: tipologi merupakan sebuah studi tentang tipe, namun dalam beberapa literature ditemukan bahwa tipologi tersebut Sama dengan tipe. Sedangkan **Kategori** bila dipergunakan dalam konstruksi terkait suatu klasifikasi structural terhadap suatu fungsi, yang terkait dengan ekspresi tipe-tipe bangunan seperti: rumah sakit, perpustakaan, shopping center. Jika diimplikasikan dengan teknologi, kategori mengklasifikasikan sebuah sistim seperti *passive solar*, *beton precast* dan sebagainya yang identik dengan suatu tipe bangunan tertentu.

Dibedakan juga antara **tipologi** dan **bentuk**, yaitu : tipologi berfungsi untuk mengkategorikan sebuah bangunan *dilihat dari Fungsi*. struktur dan teknologi bukan dari bentuk. Sedangkan **Bentuk** memiliki esensi dari tipe tetapi memiliki spectrum yang berbeda, dimana tipe lebih abstrak. Tipe diklasifikasikan lagi

Kedalam dua (2) buah bentuk konsep, yaitu:

- a. Tipe merupakan sebuah wujud geometri dari sebuah bentuk, dimana tipe merupakan suatu alat yang sangat berguna bagi sebuah tipologi geometri, dan klasifikasi ini berdasarkan pada konfigurasi dan karakter bentuk Eclidean (Passanti 1963, zevi 1948, dalam buku **francescato 1994**).
- b. Tetapi geometri tipologi bukan merupakan sesuatu yang unik dalam arsitektur, karena tidak mencerminkan kealamiahannya yang lebih cocok diaplikasikan dalam bentuk – bentuk seni lainnya seperti lukisan dan patung (Eco 1968).
- c. Relasional tipologi adalah merupakan sebuah tipe yang tidak terlalu jelas, dan memiliki ide-ide yang melambungkan bentuk arsitektur dan segala kelengkapannya.

## 2. Leon krier & Aldo rossi

**Leon krier** dalam bukunya *Antoniades (1990)* mengemukakan bahwa tipe adalah suatu bentuk formal elemen dari sebuah komposisi, bangunan yang telah selesai merupakan hasil dari proses asosiasi sebuah tipologi melalui seleksi komponen-komponennya.

Sedangkan Rossi dalam bukunya *Antoniades(1990)* berpendapat bahwa tipe menunjukan sebuah pendekata secara Autobiografi yang mengantung pada pengalaman pribadi,memori, dan impresi,pernyataan ini juga dipertegas oleh Moneo(1978) yang menyatakan tipe merupaka persejajaran antara memori dan akal,dan menanggapi pernyataan Rossi bahwa, tipe menurut Rossi tersebut lahir dari imajinasi arsitek,yang juga merefleksikan sesuatu yang lampau yang tidak pernah ada.

### 3. Budi A.Sukada

Pengertian tipologi yang dikemukakan oleh sukada (1989) merupakan sebuah pengklasifikasian sebuah tipe berdasarkan atas penelusuran terhadap asal – usul terbentuknya abyek-obyek arsitektur yang terdiri dari tiga (3) tahap proses antar lain:

- ❖ Menentukan bentuk dasar (formal structure).
- ❖ Menentukan sifat dasarnya (properties) dan
- ❖ Mempelajari proses pembentukan perkembangan bentuk.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa tokoh melalui pengertian dan pemahaman tipologi dapat disimpulkan,bahwa definisi tipologi memiliki dua(2)kelompok utama,yaitu dari kelompok pertama(1) menganggap tipe sebagai properti bentuk geometri,dan kelompok ke dua (2) tipe sebagai atribut bentuk yang berhubungan dan dihubungkan dengan kegunaan dan perkembangan kesejarahan.Berkaitan dengan penelaan obyek kasus,maka tipe dianggap sebagai property bentuk geometri.Dengan tipologi geometri suatu obyek arsitektur dapat dianalisis perubahan-perubahannya berkaitan dengan bentuk dasar,sifat dasar,serta proses perkembangan bangunan dasar tersebut.Selain itu tipologi juga digunakan untuk menerangkan perubahan-perubahan suatu tipe,karena tipe akan memiliki ciri – ciri tertentu yang membedakannya dengan tipe yang lain.

## 2.7 Tinjauan Beberapa Tokoh tentang pemahaman Geometri.

### 1. Steadman (1983)

Bahwa keberadaan suatu bentuk menurut keterlibatan geomtrinya,ini berarti elemen-elemen geometri akan menentukan suatu bentuk, begitu juga pada kondisi - kondisi pada pertemuan elemn-elemennya.Untuk membuat suatu ekspresi yang maka batasan-batasa pada variasi dan susunan elemen – elemen yang dapat dikondisikan melalui peranan pada pengkomposisian-nya.

## 2. Prijatmo (1995)

Dalam diktatnya tentang tipologi geometri, merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan rasional mengenai rupa dan bangunan dari benda dan alam.

## 3. Krier (1988)

Dalam bahasanya mengenai komposisi arsitektur menyebutkan bahwa geometri mempunyai bentuk yang regular dan ireguler yang mempunyai unsure-unsur titik, garis, bidang, solid, ruang interior, dan ruang eksterior.

## 4. Crowe (1997)

Dalam prespektif humanismenya, bahwa geometri arsitektur dimunculkan sumber alami bangunan, yaitu: menunjukkan pada ketertiban atau order dari bangunan, ini dari proses pembentukan bangunan, yaitu karakteristik struktur dan material-material konstruksi bangunan.

## 2.8 Tinjauan Beberapa Tokoh tentang pemahaman Tipologi Geometri

### 1. Karen (1994)

Menyebutkan bahwa tipologi geometri berguna untuk memahami teks-teks historis mengenai arsitektur yang memberikan referensi tentang geometri denah, tampak dan ruang. Tipologi digunakan sebagai alat untuk menganalisis perubahan-perubahan yang berkaitan dengan bangunan dasar, sifat dasar, serta proses perkembangan bangunan dasar tersebut. Selain itu tipologi dapat digunakan untuk menerangkan perubahan-perubahan dari suatu tipe, karena suatu tipe memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari tipe-tipe lain. Oleh karena itu tipologi akan memudahkan mengenali geometri arsitektur.

### 2. Prijatmo (1995)

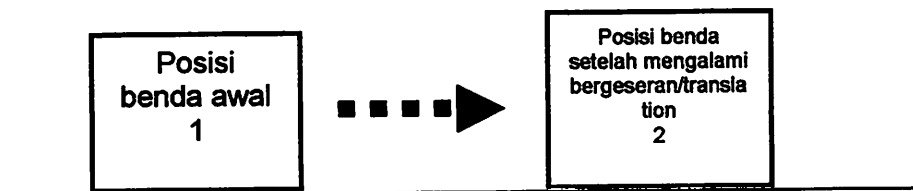
Dalam diktanya tentang tipologi geometri, mengemukakan bahwa perubahan adalah: ihwal membuat sebuah benda asal berubah menjadi benda jadian, yang memperlihatkan adanya serangkaian perbedaan dari benda salinya. Perubahan ini memiliki dua (2) macam kemungkinan yang terjadi, yakni:

- ✦ Perubahan menjadi benda jadian sudah tidak memperlihatkan / memiliki kesamaan dan/atau keserupaan dengan benda asalnya.
- ✦ Perubahan menjadi benda jadian berbeda dari benda asal, tetapi perbedaan itu masih menunjukkan adanya petunjuk-petunjuk akan benda asal.

## 2.9 Teknik pengolahan bentuk dalam Tipologi Geometri

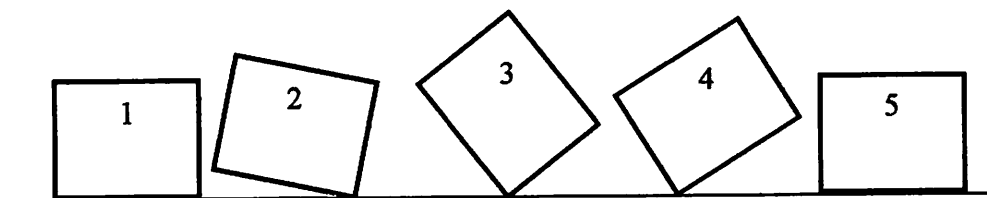
Beberapa teknik perubahan bentuk menjadi energi dasar dalam penciptaan suatu bentuk akhir antaranya:

### 1. *Translation* (pergeseran)



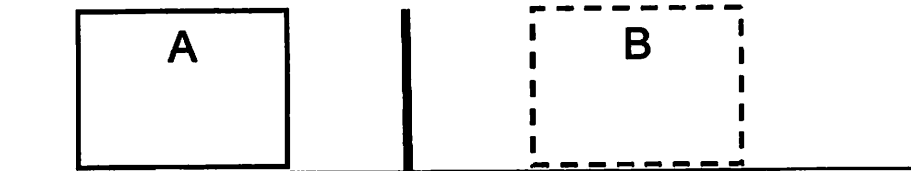
### 2. *Rotation* (berputaran)

Suatu bentuk dapat diputar menurut sudut putaran tertentu terhadap sumbu tertentu.



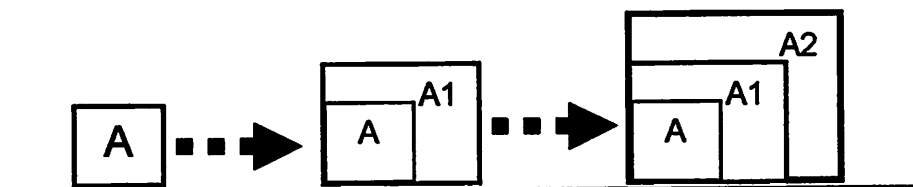
### 3. *Reflection* (Pencerminan)

Sumbu bentuk dapat dicerminkan terhadap sumbu tertentu



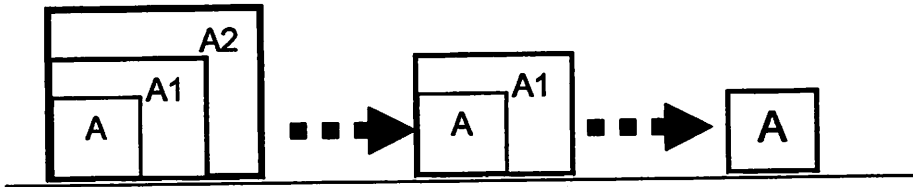
### 4. *Stretching* (Peregangan)

Suatu bentuk dapat diregangkan sehingga menjadi lebih besar.



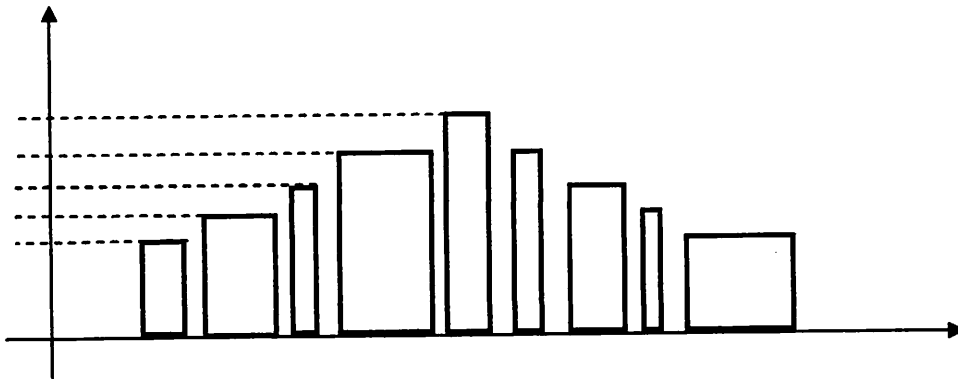
### 5. *Shrinking (Pepemanpatan)*

Suatu bentuk dapat dimampatkan sehingga menjadi lebih kecil



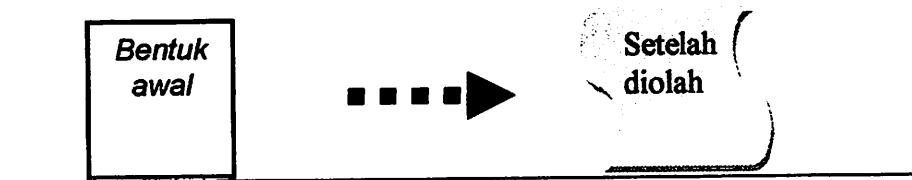
### 6. *Scala (skala)*

Suatu bentuk dapat diubah skalanya menjadi lebih besar Dan lebih kecil.



### 7. *Twisting (puntir)*

Suatu bentuk dapat sedemikian rupa sehingga dapat tercipta bentuk yang lain dari aslinya.



## 3.6 Ber-arsitektur dalam konteks symbol budaya

Pengajian diatas atas sudah menjelaskan tentang tipologi, sedangkan dalam konteks budaya kita menelaah tentan toplogi “Langgam”.

### 3.0.1 Pengertian Langgam

- ❖ **Langgam:** adalah sebutan untuk menggantikan istilah “gaya” (style), langgam dihadirkan mengingat istilah “gaya” memiliki dua(2) pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lain, yaitu: *gaya=power force* dan *gaya =style*.  
**Langgam** adalah: Rupa/wujud, aturan dan perlengkapan yang khas dari sesuatu masa/jaman dan tempat tertentu.
- ❖ **Tertib Langan:** tertib langgam pada segenap tatanan, aturan dan tata tertib yang diperlukan pada suatu rupa/wujud, sedemikian rupa sehingga rupa/wujud itu menjadi rupa/wujud tertentu yang disebut “Langgam”. Dengan kata lain Tertip Langgam adalah: komponen aturan dan/atau perlengkapan dari sebuah langgam; disini rupa/wujud dari langgam tidak disertakan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam serat centini, kawurah kalang di Jawa, atau yang terdapat dalam asta-kosala dan asta kosali da Bali adalah contoh dari langgam tertib.
- ❖ **Lambang budaya atau yang sering disebut symbol budaya,** adalah: Langgam yang telah di jadikan sebuah Identitas tertentu dari sebuah kebudayaan tentu dapat juga disebut sebagai “Lambang budaya”, akan tetapi, sebuah lambang budaya tidaklah hanya berupa langgam-langgam arsitektur sebab berbagai benda/artefa, dan kebudayaan yang lain dapat pula menjadi langgam budaya. Jadi Langgam adalah salah: satu perwujudan dari Lambang budaya. Dalam hal ini, Langgam disebut sebagai lambang budaya, biasanya orang lebih banyak memberikan perhatian kepada budaya, dan bukan rupa/wujud dari langgam. Ini Akan berbeda dengan perhatian dari Langgam, sebab dalam Langgam perhatian terhadap kebudayaan tidak dimutlakan untuk disertakan. Dengan kata lain, sebutan lambang budaya diberikan pada Langgam, bilamana seorang berbicara tentang kebudayaan, sedangkan orang menggunakan sebutan Langgam manakalah dia berbicara tentang arsitektur dan seni.
- ❖ **Ragam/corak:** sesuatu langgam biasanya serangkaian atau sejumlah varian dalam rupa/wujud, aturan dan perlengkapannya. Setiap varian langgam ini yang disebut dengan “corak” atau “ragam”. Sebutan corak dapat pula secara khusus diberikan pada varian yang terdapat disuatu daerah tertentu, maksudnya: seperti corak Kudus, joglo corak Banyuwangi.



- ❖ **Lambang:** adalah setiap rupa/wujud yang memiliki nilai dan makna tertentu. Sebetulnya antara rupa/wujud dengan nilai atau makna itu tidak ada hubungan apapun juga, melainkan hanyalah kesepakatan dari sekelompok masyarakat tertentu yang menjadi pemilik lambang, yang menjadi rupa/wujud dipersatukan dengan nilai/makna.
- ❖ **Obyek Sejarah :** dalam arsitektur, sejarah memiliki peran yang penting dalam kehadiran sesuatu rupa/wujud arsitektur dan/atau bagian-bagiannya. Dengan demikian sebuah langgam dengan serta merta adalah sebuah obyek sejarah, walaupun tidak setiap obyek sejarah adalah sebuah langgam. Sementara itu langgam sering pula dijadikan obyek sejarah, dengan menjadikan langgam itu sebagai sebuah rupa/wujud yang khas dari suatu periode kesejarahan tertentu. Dengan kata lain, aspek saat/masa yang melekat dalam pengertian langgam, hal ini bisa digunakan untuk menjadi langgam sebagai obyek sejarah.

### 3.0.2 Potensi dan fungsi langgam dalam arsitektur.

Dengan memperhatikan segenap pengertian yang telah diuraikan diatas, kiranya jelas pula, maka apa sajakah potensi dan fungsi langgam didalam dunia arsitektur.

### 3.0.3 Beberapa potensi langgam dalam arsitektur adalah:

1. Langgam berpotensi untuk menunjukkan identitas, lokalitas, regionalitas sesuatu arsitektur.
2. Langgam berpotensi untuk menunjukkan periodisasi dari kesejarahan arsitektur.
3. Langgam berpotensi untuk menjadi faktor “*pengajeg*” dari upaya perubahan tampilan arsitektur.
4. Langgam berpotensi sebagai sumber gagasan atau tema dalam melakukan penghadiran dan pengaturan arsitektur.

### 3.0.4 Langgam untuk Perancangan arsitektur.

Perancangan arsitektur dapat dilihat sebagai sebuah pengolahan untuk menghadirkan perwajahan dan penampilan yang beridentitas atau yang malambang-budaya. Untuk pengertian arsitektur seperti ini, langgam dapat memiliki andil yang cukup besar. Sebelum memasuki pada permasalahan bagaimana ber “arsitektur” manfaat langgam, alangkah baiknya kita mengetahui beberapa asas yang mutlak harus dipahami sebelum dan selama kegiatan ber-arsitektur itu berlangsung.

**3.0.5 Langgam dan arsitektur yang melambang.**

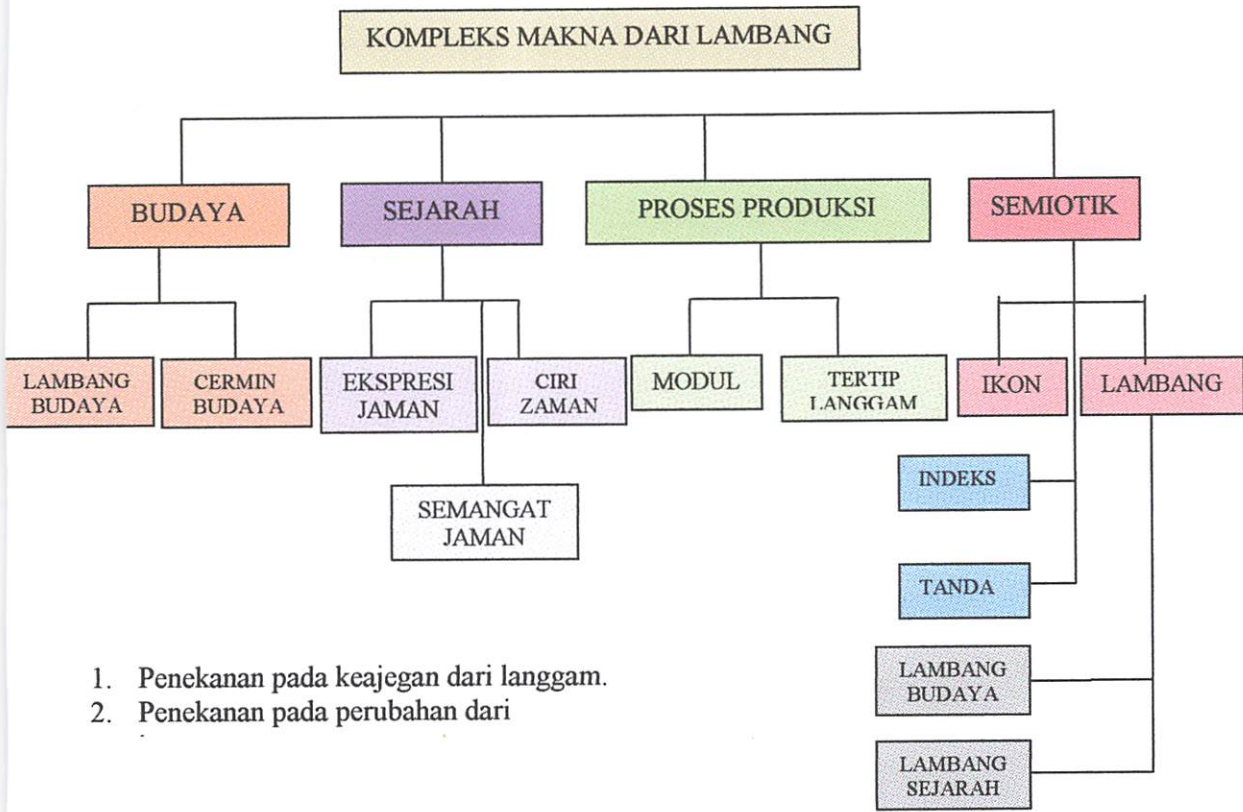
Kebanyakan arsitek dalam melaksanakan proses rancangan-nya malakukan atau memperlakukan langgam sebagai sebuah lambang, dalam hal ini, langgam itu menjadi sebuah sumber ber-arsitektur yang memiliki dua (2) aspek dasar yang sangat erat pertaliannya, tetapi sekaligus dua(2)aspek yang saling terpisah.Aspek pertama(1) adalah aspek wujud/rupa dari langgam,yakni aspek langgam sebagai sebuah rinupa,kasad-mata,wujud-wujud yang ragawi. Aspek ke dua(2) dalam aspek makna, nilai, kandungan, yakni aspek langgam sebagai serangkaian aturan,tertip,nilai-nilai,makna-makna.Untuk jelasnya disini diambil contoh:untuk langgam joglo.Dalam aspek rupa/wujud dari langgam joglo itu adalah:apa yang seringkali kita jumpai sebagi bentukan joglo yang merupakan tumpukan dua buah trapezoid(dalam rupa trimatra)atau sebagi tumpukan dari dua buah trapesium (dalam rupa dwi matra).Dalam aspek nilai,makna adalah atura dari joglo,nilai yang tergolong sacral,system hirarki yang dikandung dalam bentuk joglo.

<b>Joglo</b>	<b>Rupa/wujud(form)</b>	<b>Bentukan Joglo</b>
	<b>Makna(content/substance)</b>	<b>Aturan joglo/kesakralan/hirarki</b>

❖ **Aspek-aspek langgam dari contoh kasus langgam joglo**

**Asas pertama :** dalam berarsitektur, aspek rupa dan aspek makna dari langgam tidak saling berkaitan;keduanya adalah dua aspek yang saling berpisah.

Kompleks ini perlu diketahui agar perancangan yang diselenggarakan tidak mencampur adukkan pengertian yang berbeda.

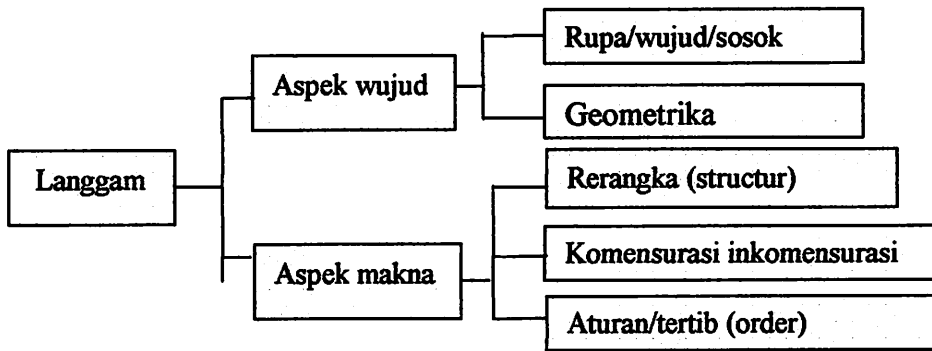


1. Penekanan pada keajegan dari langgam.
2. Penekanan pada perubahan dari

Dengan penetapan adanya dua aspek langgam-lambang sebagaimana terlihat di atas, langgam dapat dipergunakan untuk digarap sehingga menghasilkan sebuah arsitektur yang melambang (“arsitektur yang simbolik”), atau arsitektur yang beridentitas, atau arsitektur yang mencerminkan lokalitas/regionalitas tertentu, harus diperhatikan bahwa disini perubahan arsitektur itu seharusnya dilakukan dengan hanya menggarap dan mengubah salah satu dari aspek langgam/lambang saja.

*Asas kedua: Dalam menggarap langgam dalam arsitektur, aspek rupa dan aspek makna adalah dua aspek yang saling terpisah, jadi bukan sebuah kesatuan yang saling mengikat.*

*Asas ketiga: Penggarapan langgam dalam ber-arsitektu hanya dilakukan terhadap salah satu aspek saja, aspek lain dikesampingkan (tidak diikuti sertakan dalam penggarapan).*



3. Aspek – aspek langgam sertã beberapa unsurnya

Di dalam ber-arsitektur, penggarapan aspek langgam seperti tersebutkan dalam asas-asas diatas menunjukan bahwa gubahan arsitektur yang terjadi pastilah akan memperlihatkan pengubahan terhadap salah satu aspek langgam, tetapi bersamaan dengan itu akan terjadi pula akan pengajegan terhadap aspek langgam yang lain. Misalnya, apabila yang digarap adalah aspek makna, sedangkan aspek rupa samasekali tidak diubah, demikian pula dengan hal sebaliknya.

*Asas ke empat: oleh karena penggarapan hanya dilakukan terhadap salah satu aspek langgam saja, maka aspek langgam itu harus mengalami pengubahan-pengubahan. Dengan demikian aspek langgam ini berfungsi sebagai unsure perubahan dalam rancangan arsitektur.*

*Asas ke Lima: aspek langgam yang tidak digarap dalam pengubahan-pengubahan dengan sendirinya tak akan mengalami perubahan. Dengan demikian aspek langgam yang tak tergarap inti berfungsi sebagai unsure pengajegan dalam rancangan arsitektur.*

*Asas ke enam: karya arsitektur yang terhasilkkan dari pengubahan aspek langgam Akan memperlihatkan dua keadaan secara bersamaan. disatu pihak karya ini akan memperlihatkan adanya perubahan, tetapi dipihak lain juga memperlihatkan adanya ke'ajeg'an.*

*Yang perlu dikuasai dengan mutlak untuk dikenali dan dikuasai dalam kegiatan berarsitektur yang menggunakan langgam sebagai titik awal dalam pergarsitekturannya adalah teknik-teknik dalam melakukan pengubah. Dan sekuran-kurannya ada tiga kelompok yaitu: **TRANSFORMASI, MODIFIKASI DAN KOMBINASI.***

### 3.1 TRANSFORMASI, MODIFIKASI dan KOMBINASI.

Sebelum menetapkan strategi yang akan dipakai, perlu disadari bahwa dalam menggarap perancangan dalam tautan Lambang budaya ini, perancang harus sudah meng-akrabi Hal-hal dan unsur sebagai berikut:

- Perbedaan dan bersamaan antar “kesan” Dan “suasana” diman yang sudah berkait dengan wujud arsitektur, sedangkan yang lain berkaitan dengan ruang arsitektur. Yang penting “kesan” dan “suasana” tak akan tergarap bila perancang tidak menggarap permukaan-permukaan dari bagian arsitektur tadi.
- Memiliki pengenalan yang baik terhadap tatanan (=order) Dan langgam arsitektur keduanya merupakan bahan dasar Dan unsur-unsur arsitektur. Cukup beragam strategi yang dapat diambil dalam merancang bentuk yang mampu melambangkan budaya.

#### 3.1.1 Metode Transgformasi.

Metode merupakan rangkaian metode-metode untuk mengungkapkan, menjelaskan, menganalisis dan menguraikan suatu proses sehingga dapat diketahui tahap pekerjaan dan ruang lingkup pembahasan yang harus dilakukan.

Transgformasi juga merupakan suatu proses yang memiliki rangkaian metodologi untuk melaksanakannya, agar berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, mengenai perubahan bentuk sehingga menjadi bentuk jadian.

**Antony C Antoniades (1990)** meninjau bahwa Ada tiga cara atau strategi didalam melakukakn Transformasi antara lain:

- ❖ Strategi tradisiona: evolusi, progresif dari sebuah bentuk melalui penyesuaian langkah demi langkah terhadap batasan-batasan:
  - ✓ Eksternal: site, view, orientasi, arah angin, kriteria lingkungan.
  - ✓ Internal: Fungsi, program ruang, kriteria struktural.
  - ✓ Artistik: kemampuan, kemauan dan sikap arsitek untuk menampilkan bentuk yang estetis.
- ❖ Strategi peminjaman (borrowing), meminjam dasar bentuk dari lukisan, patung, obyek benda-benda lainnya, mempelajari property dua dan tiga dimensinya sambil terus menerus mencari kedalaman interpretasinya dengan memperhatikan kelayakan aplikasi dan validitasnya.

*Wondomiseno, Ra. Regionalisme dalam Arsitektur  
Indonesia, sebuah harapan; yayasan arribadatu; Paogyakarta  
1991*

Transformasi pinjaman ini adalah: 'pictorial transferring' (pemindahan rupa) dan dapat pula diklasifikasikan sebagai 'pictorial metafora' (metafora rupa).

- ❖ Strategi dekonstruksi atau dekomposisi: sebuah proses dimana sebuah susunan yang ada dipisahkan untuk dicari Cara baru dalam kompinasinya dan menimbulkan sebuah kesatuan baru dan tatanan baru dengan strategi structural dalam komposisi yang berbeda.

### **3.1.2 Langkah-Langkah Transformasi dalam arsitektur Tradisional**

Langkah-langkah utama dalam melakukan transformasi arsitektur tradisional dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### ➤ **Membuat Pemograman**

Dengan mengumpulkan ide-ide dan berbagai konsep sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada, dapat dilakukan dengan Cara:

Identifikasi karakteristik dan falsafah dalam arsitektur tradisional. Falsafah dan tradisi yang dianut oleh masyarakat tradisional perlu dipelajari sehingga jelas bagaimana symbol dan makna itu terbentuk dalam berbagai fungsi, bentuk elemen, serta struktur materialnya, agar tidak begitu saja transformasikan terhadap arsitektur tradisional perlu diketahui apa yang terjadi dalam sistim budaya dan system sosialnya.

Hal – hal yang harus dipelajari dari arsitektur tradisional antar lain:

1. **Simbol dan Makna.** Arsitektur Tradisional dikenal banyak menggunakan symbol yang merupakan berwujudan dari budaya tradisional. Simbol yang dapat berupa ornament atau berupa konsep arsitektural yang memiliki makna tertentu, seperti:
  - Konsep sirkulasi
  - konsep ruang luar dan perletakan masa bangunan,
  - Konsep ruang dalam
  - Konsep cahaya
  - Konsep hirarki
  - Konsep struktur dan konstruksi.
2. **Bentuk dan elemen yaitu:**
  - Badan bangunan
  - atap bangunan
  - irama
  - Deteil-deteil sebagai ornament

➤ ukiran-ukiran

Perumusan kondisi tujuan hasil transformasi, merumuskan perubahan-perubahan yang diinginkan dan wujud atau konsep pada bangunan yang baru. Yang perlu diperhatikan adalah: apakah bangunan baru nantinya Akan meninggalkan symbol-simbol yang sudah ada, mentransformasikannya atau membuat symbol baru. Penetapan arah dan titik berat transformasinya yang meliputi:

- Transformasi Fungsi,
- Transformasi bentuk dan elemen,
- Transformasi struktur dan metrial,
- Transformasikan makna dan symbol.

a. Transformasi dapat dilakukan terhadap sebagian atau minitikberatkan pada salah satu yang paling sesuai dengan konsep baru yang diinginkan.

b. Evaluasi dan seleksi

Mengevaluasi dan menyeleksi ide-ide dan berbagai pendekatan transformasi yang paling sesuai dan bisa diterapkan, dan juga sesuai dengan tuntutan perancangan dan keterkaitan dengan acuan yang diambil.

c. Pengembangan

Mengembangkan ide-ide dan konsep transformasi yang telah dipilih dengan berbagai pertimbangan kreatif untuk memberkaya hasil desain, tetapi tetap mempertimbangkan falsafah dan nilai-nilai tradisional yang harus dipertahankan.

### 3.1.3 Prinsip Dan strategi dalam Trangsformasi

1. Mempertahankan unsur seni rupa arsitektur masa lalu pada masa kini.
2. Elemen fisik arsitektur masa lalu menyatu didalam arsitektur masa kini.
3. Elemen fisik arsitektur masa lalu tidak terluhat jelas dalam arsitektur masa kini.
4. Wujud/sosok arsitektur masa lalu mendominasi arsitektur masa kini.
5. Ekspresi wujud arsitektur masa lalu menyatu didalam arstektur masa kini.

### 3.1.4 Jenis Transformasi

1. Transformasi fisik

Mencontoh fisik bangunan, baik bentuk badan maupun bentuk atap yang disesuaikan dengan proporsi bangunan asli, serta mencontoh langgam yang ada ditempatkan sesuai dengan arti langgam tersebut.

2. Transformasi tata ruang.

Mengatur tata ruang pada bangunan baru yang disesuaikan dengan tata ruang pada bangunan tradisional sesuai dengan penzoningannya.

### 3. Transformasi nilai

Mengali nilai-nilai yang ada pada bangunan tradisional, seperti tinggi bangunan, bentuk atap serta ruang yang terwujud.

#### 3.1.5 Teknik Transformasi Elemen dasar.

Transformasi ini tidak terlepas dari Geometri yaitu bentuk dasar geometri yang ada. Maka teknik yang perlu dijalankan antara lain:

##### 1. Kerut, tekuk, lipat.

Kemungkinan transformasi pertama dari elemen – elemen tersebut adalah pengkusutan pelengkungan. Dengan metode ini, garis-garis dapat diubah dengan sadar, baik secara peraturan maupun tidak peraturan secara geometris.

##### 2. Patah, potong.

Transformasi yang kedua terdiri dari pembagaian, pematihan, pemisahan dan pemotongan. Dalam skala mikro, sebuah titik dapat dibagi menjadi garis permukaan dan bentuk – bentuk dapat dibagi menjadi kepingan-kepingan yang tajam atau bergerigi.

##### 3. Segmen.

Transformasi ini berhubungan dengan transformasi sebelumnya yang menekankan fragmen yang dihasilkan dari pematihan suatu bagian yang lengkap. Fragmen dari sisi patahan tersebut senada dengan bentuk aslinya.

### 3.2 Ada beberapa konsep – konsep arsitektur tradisional Timor leste

#### 3.2.1 Rumah adat Lautem.

Bangunan rumah Tradisional masyarakat Timor Leste yang memiliki filosofi yang sangat mendasar dalam kehidupan masyarakat setempat, dimana manusia dan kultur tidak boleh dipisahkan satu sama lain, hal terlihat empat (4) macam symbol Rumah Tradisional (uma lulik) dari etnik tetum di Timor Leste, antara lain:

- *Simbol persatuan Nasional dan menyatu dengan Lingkungan masyarakat social*
- *Simbol Persembahan kepada Leluhur dan Tuhan dalam satu wadah Rumah Tradisional setempat.*
- *Simbol Social, Hal ini terlihat dalam tingkatan atau kedudukan dalam rumah Tradisional Timor Leste*



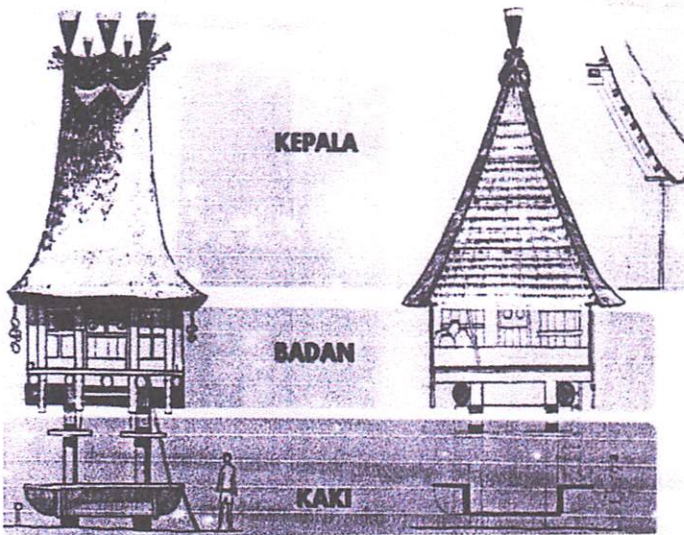
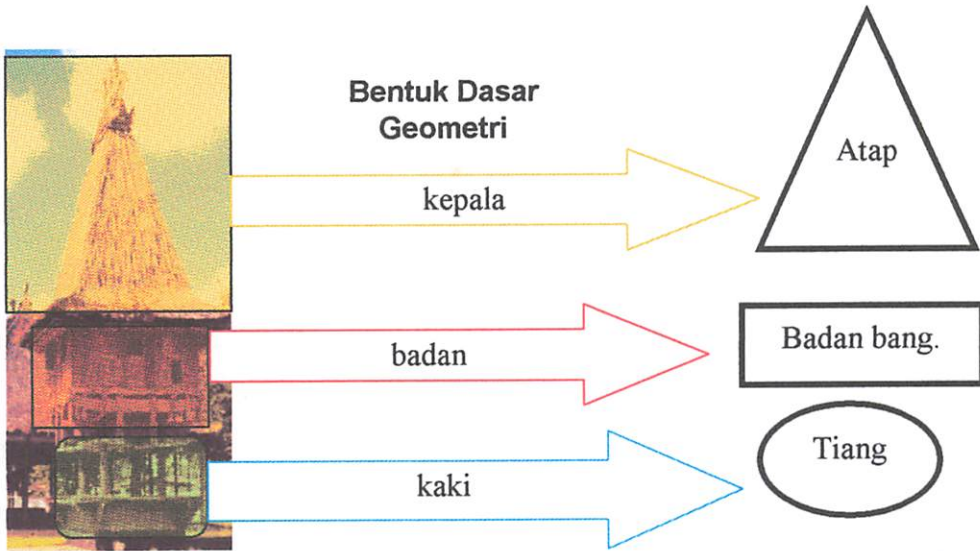
- *Simbol kekuasaan dalam suku adat/Tradisi Timor leste*

Jadi Bangunan Rumah Tradisional Timor Leste, yang memiliki bentuk dan fungsi, pada umumnya rumah adalah tempat tinggal manusia, tetapi dalam Rumah Tradisional Timor Leste sebagai tempat tinggal Dan juga sebagai tempat tumbuh Dan perkembangannya social budaya masyarakat Timor Leste. Bentuk Bangunan Rumah Tradisional Lautem Mempunyai Bentuk yang mewakili bentuk Geometri dan mengandung beberapa arti pada bagian-bagian bangunan tersebut antara lain:

- **Pada Bagian Kepala (atap):**Menjulan keatas merupakan persembahan doa masyarakat kepada yang di Atas (Tuhan dan Leluhur) setinggi langit, sekaligus ucapan syukur kepada Tuhan maha Esa karena Perkah yang telah dilimpahkanNya.
- **Bagian Tengah (Badang Bangunan):**Badang bangunan membentuk segi empat, dimana Jendela harus dibuka ke arah Utara dan selatan, dimana arah utara ini sebagai jendela hubungan dengan para leluhur, kehidupan setelah kematian, dan arah Utara ini juga dipercaya sebagai arah datangnya keberuntungan. Sedangkan arah Timur dan Barat dipercayakan arah ini tidak baik dan membawa sial dan malapetaka dalam kehidupan sehari-hari.
- **Bagian Bawaha (tiang Bangunan):** pada bagian keempat tiang mempunyai arti yang sangat fundamental dalam kehidupan turun temurun, dimana keempat tiang ini dibagi oleh Jendela yang telah ditetapkan (utara dan selatan) dan jendela ini juga membagi tiang menjadi dua bagian yaitu Orang tua dari nenek laki-laki dan orang tua kakek perempuan, jadi keempat tiang itu perwakilan dari kehidupan masyarakat setempat. Menurut keyakinan masyarakat Lautem Membanguna bangunan Tradisional menggunakan bahan kayu, batu, ijuk dan lain-lain kayu yang digunakan adalah inti kayu yang sebanya tuju pulu tuju (77) kayu inti. Bangunan Tradisional mempunyai ketinggian bervariasi, namun dalam bangunan Tradisional Lautem ini mencapai ketinggian 16 -17 meter dari tanah lebar 2 meter, panjang 2 meter antara satu tiang ke tiang yang lain.

Awal mula memikirkan bangunan ini merupakan proses Transdormasi manusia yang tinggal di bawah Gua (batu) dan pindah dia atas pohon karena takut pinatang puas, maka manusia mulai memikirkan mambanguna Rumah bangung yang bisa tinggal oleh manusia guna demi kelangsungan hidupnya dan menghidupkan lingkungan masyarakat social setempat.

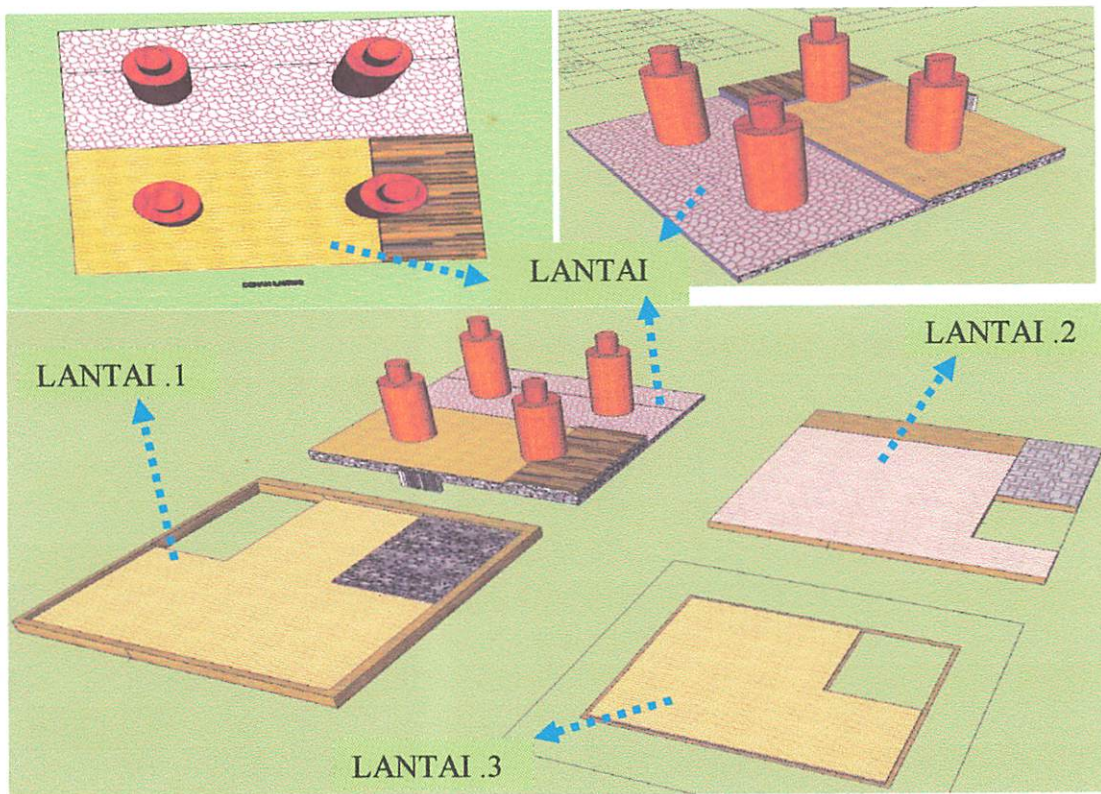
3.2.2 Bentuk dan Tampilan Rumah Tradisional Lautem.



Gambar: bagian-bagian dari bangunan tradisional Lautem

**Kepala**(atap), bentuk atap menjulang tinggi karena bahan dipakai untuk penutup atap ijuk.karakteristik ijuk mudah bocor,sehingga atap dibuat semiring mungkin,agar air hujan cepat meninggalkan atap dan didalam atap dimanfaatkan untuk menyinpang barang-barag berharga dll.**Badan** digunakan sebagai hunian, bebentuk segiempat,dimensi ukuran tidak terlalu besar. **Kaki**, kolom dari bangunan dibentuk oleh empat tiang sebagai pemikul beban sekaligus penyalur beban ke tanah.

### 3.2.3 Denah bangunan Rumah Tradisional Lautem.



Gambar denah: Bangunan tradisional Lautem

Kolom-kolom ini terbentuk dari kayu besi yang mempunyai dimensi yang besar, guna menahan beban dari atas dan meneruskan ke tanah, dan dibagian bawah dibuat lantai yang dimanfaatkan sebagai teras/ruan tamu.

*Biblioteca rosa Mucut. livro (buku) Mario Soares  
"Culturais Timor Leste e Misto e Varios artesanato" (seni  
budaya Timor leste dengan berbagai banyak artefak)*

Ornamen Dan filosofi Rumah Tradisional Lautem.

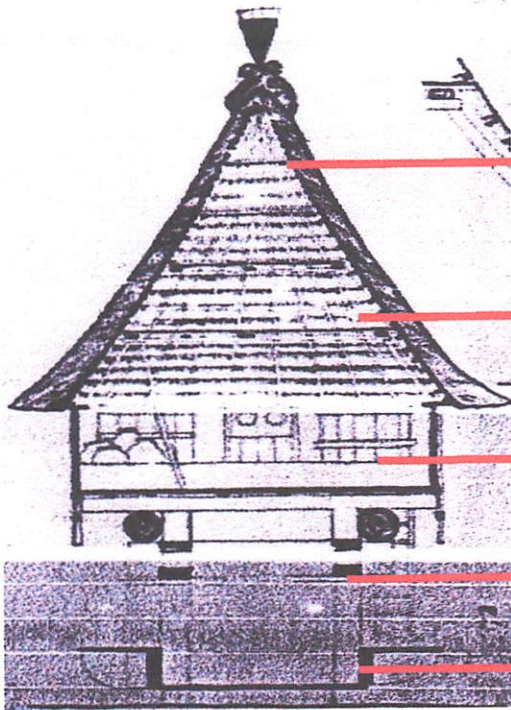


Foto potongan: Fungsi ruang pada bangunan tradisional Lautem

Areal penyimpanan material sakral dan alat-alat peran

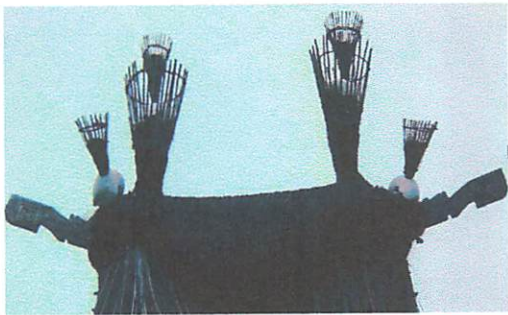
Tempat menyimpan makan cadangan untuk musim kemarau yg panjang dan dapur leluhur

Tempat tinggal penghunia dan dapur

Plat proteksia Hama (tikus) yang kemungkinan merusak makanan cadangan diatas

Sbg ruang tamu dan juga tempat berkumpulnya anggota masyarakat adat setempat.

**Simbol dan filosofi**



Persembahan kepada leluhur yang dia Atas, bersama dengan tokoh adat setempat (mengaturkan persembahan secara bersama-sam dalam anggota suku tradisi tersebut).



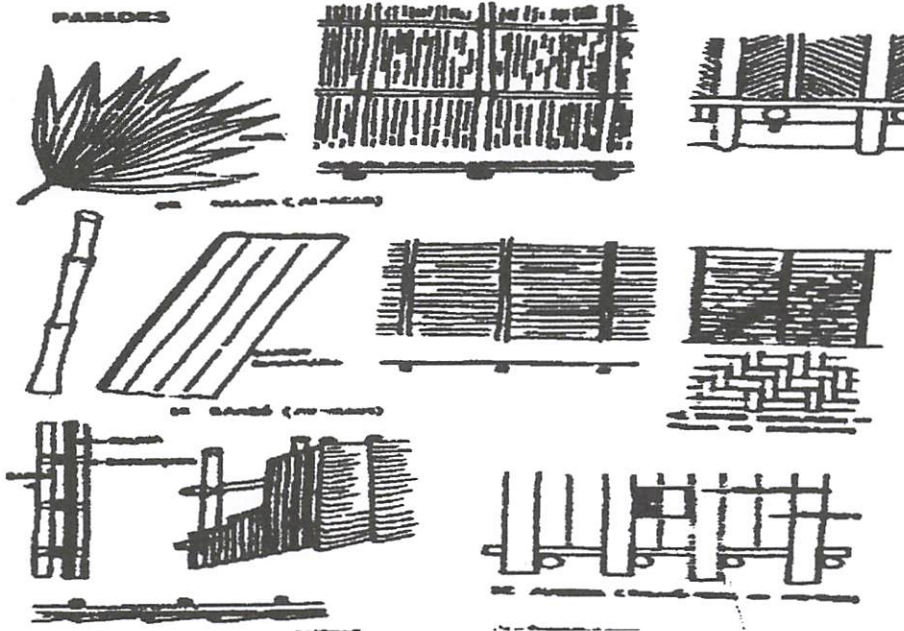
Kepemimpinan dalam suku adat dengan kekuatan alam yang maksimal guna mengayomi semua lapisan anggota masyarakat adat



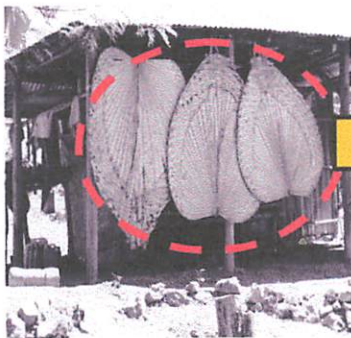
Perkembangan kehidupan dalam tradisi dengan turun temurun dan hidaup dalam bersocialisasi dan hidup bergotong royong secara berkesinambungan dan berkelanjutan yang abadi

Simbol-simbol pada bagian bangunan tradisional Lautem

3.2.5 Material/bahan alam yang digunakan dirumah Tradisional.



Bahan-bahan Dan material yang digunakan pada bangunan tradisional Lautem



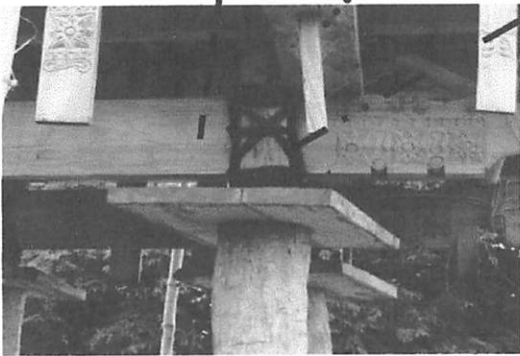
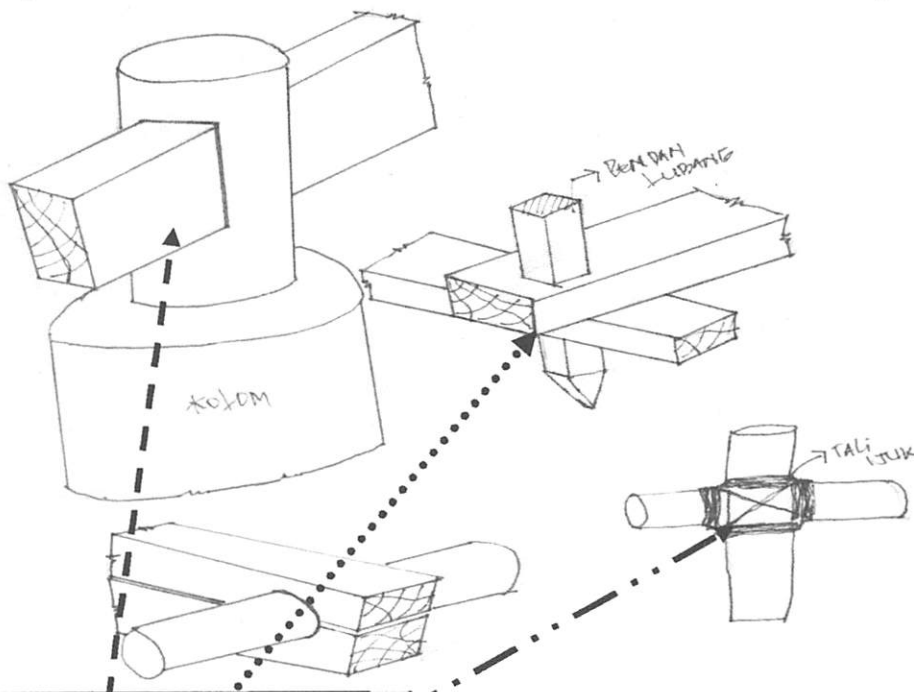
Bahan penutup dinding dan jendela yang terbuat dari daun Lontar (talitahan) guna menghindari cuaca dan lainnya, Bentuk ini juga sebagai Lambang Negara Republik Demokrasi Timor Leste

Bahan yang digunakan untuk membangun bangunan Tradisional Lautem adalah material yang berasal dari daerah, yaitu: *untuk tiang (kaki)* kayu inti kayu besi untuk keempat kolom utama dan penyangka bahu kolom dan batu alam, *Untuk badann bangunan*; (rangka) Glondongan kayu cemara, usuk 8/12, (dinding) tangkai pohon areng dan tali yang dari serabut ijuk areng, *Atapa (kepala)* (rangka) kayu glodongan cemara, lidi ijuk, daun kelapa, ijuk yang dari pohon areng, pilah pohon pinang dan tali yang terbuat dari serabut ijuk areng.

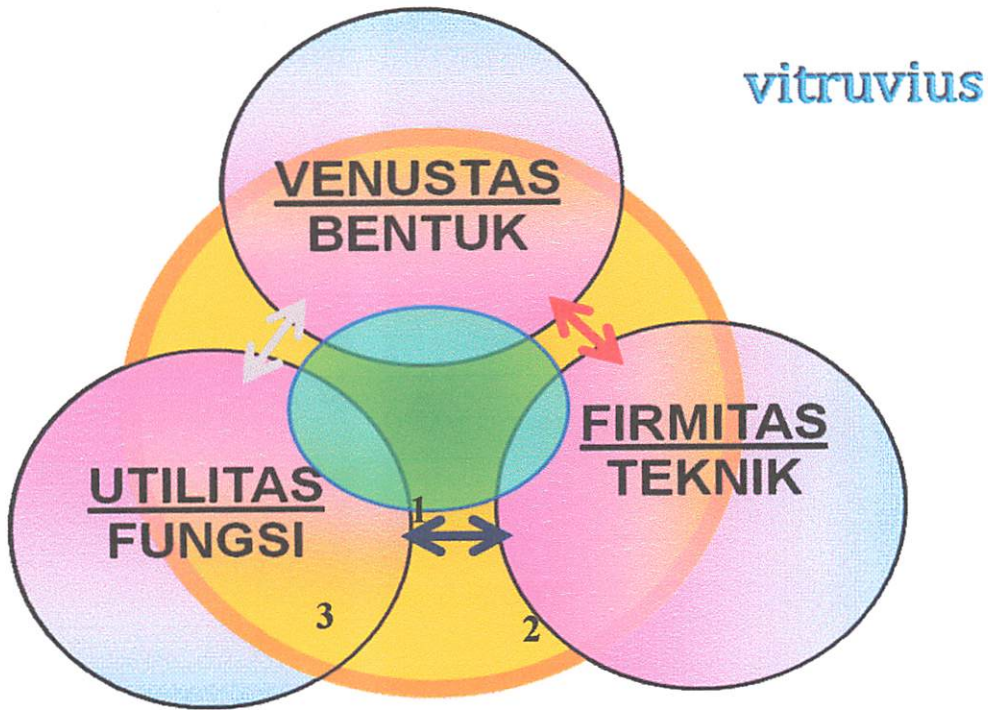
Bangunan Tradisional Lautem pada dasarnya alami dalam penggunaan material hal ini terlihat dalam skema dibawah ini semuanya dari bahan alam, baik dalam sambungan

dan ikatan rangka, struktur dan lainnya, seperti terlihat, untuk ikatan antara rangka satu dengan yang lain diikat dengan tali ijuk yang terbuat dari serabut ijuk dari pohong areng dan hanya menggunakan pen dan lubang sebagai pengganti paku dalam ikatan satu sama yang lain.

### 3.2.6 Tipe Sambungan kayu pada bangunan rumah Tradisional Lautem.



Sistem ikatan/sambungan pada bangunan tradisional Lautem



Dengan teori yang ada, Dan telah diuraikan diatas, bisa memberikan inspirasi yang baik, guna dalam perancangan nanti, dimana Bentuk budaya timor leste dimunculkan sebagai acuan perancangan nanti.

## BAB III TINJAUAN LOKASI

### 3.0 Tinjauan umum Timor Leste



Gambar 3.1 Peta Timor Leste

Timor Leste, yang merupakan, Negara yang baru merdeka di abad ke-20 milenium. Timor Leste diakui oleh PBB, sebagai Negara Republica Democratic de Timor leste (RDTL), sejak tanggal 20 mei 2002, dengan ibukota negara Dili, Timor Leste sebagai Negara yang berdaulat di kawasan Asia. Timor Leste dengan jumlah penduduk  $\pm$  2.5 juta jiwa. Terletak diantara  $123^{\circ}25' BT - 127^{\circ}19' BT$  dan  $8^{\circ}17' LS - 10^{\circ}22' LS$ , Luas wilayah, **610.000 km<sup>2</sup>**, Timor Leste memiliki empat Propinsi dan 13 Distrik, antara Lain:

- Propinsi Bagian Timor, (Lospalos, Baucau, Viqueque dan Manatuto).
- Propinsi bagian tengah (Dili, Aileu, Ermera dan Liquica)
- Propinsi bagian barat, (Same, Suai, Maliana dan Ainaro)
- Propinsi Oecuse (daerah otonomi)

Potensi Timor leste berpenghasilan Pertanian, pertambangan minyak pariwisata, perikanan dan lain-lain.

#### 3.1.1 Timor Leste mempunyai 13 Kabupaten.

1. Kabupaten Aileu 31 Desas 135 kampung.



2. Kabupaten Ainaro, 21 Desa, 131 Kampung.
3. Kabupaten Baucau 59 Desa, 281 kampung.
4. Kabupaten Bobonaro 50 Desa, 194 kampung.
5. Kabupaten Covalima 30 Desa, 148 kampung.
6. Kabupaten Dili 31 Desa, 241 kampung.
7. Kabupaten Ermera 52 Desa, 277 kampung.
8. Kabupaten Lautém 34 Desa, 151 kampung.
9. Kabupaten Liquiçá 23 Desa, 134 kampung.
10. Kabupaten Manatuto 29 Desa, 99 kampung.
11. Kabupaten Manufahi 29 Desa, 137 kampung.
12. Kabupaten Oecusse 18 Desa, 63 kampung.
13. Kabupaten Viqueque 35 Desa, 234 kampung.

Jadi diasumsikan kapasitas pusat seni budaya berdasarkan pada 13 Kabupaten yang Ada Dan banyaknya seni yang bertebaran di 13 kabupaten, di Timor leste.

### **3.1.2 Tinjauan Khusus Kota Dili**

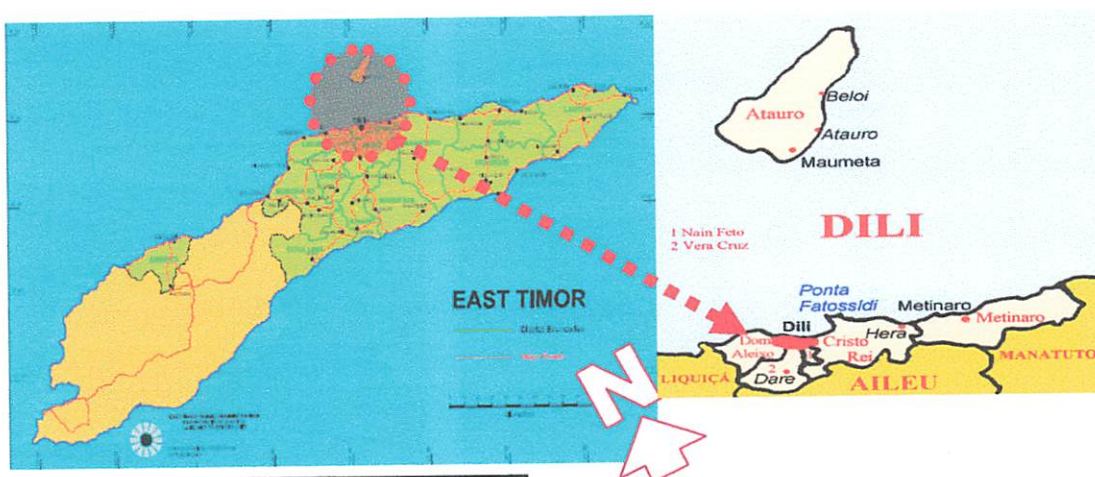
Distrik (Kabupaten) Dili terletak di sepanjang pantai utara pulau Timor Lorosae, sekitar 60 kilometer ke arah timur dari perbatasan dengan Timor Barat. Secara geografis Distrik Dili beraneka ragam. Di samping jalan pesisir dan pantainya, Distrik ini menjangkau sampai daerah bergunung-gunung yang tidak datar. Distrik Dili seluas sekitar 170 km persegi. Distrik Dili mencakup pulau Atauro, yang sekitar 30 kilometer ke arah utara pantai Kota Dili. Pada arah selatan Dili berbatasan dengan Distrik Aileu, ke arah barat, Distrik Liquica dan ke arah timur, Distrik Manatuto.

Mayoritas penduduknya kota Dili mengandalkan hasil Perdagangan, nelayan dan pariwisata sebagai bagian dari hidup mereka. Namun Kota Dili juga sangat berpotensi dalam bidang Pendidikan dan Kebudayaan dengan prospek dalam pengembangan Sumberdaya Manusia yang trampil dan profesional yang kompetitif. Dan juga lebih berpotensi lagi adalah sumber pedapatan yang bisa dihasilkan dari Pariwisata karena letaknya Kota Dili terletak pada pesisir pantai, tepat pada Pusat Ibu kota Negara Republik Demokrasi Timor Leste, dan jangkauan dari berbagai tempat; bagian barat, bagian selatan maupun dari Timur sama jaraknya dan dari sebelah Utara dengan berbatasan langsung dengan pantai Utara yang indah dan elok.

Harapan untuk mewujudkan kota Dili sebagai salah satu pusat seni Pendidikan dan budaya serta Lingkungan yang berwawasan Tradisional/ budaya Timor Leste memberikan

motivasi utama untuk menentukan kemana arah kota Dili akan dibangun. Sebagai pusat seni budaya dan wisata, Kota Dili diharapkan mampu menjadi tempat persinggahan yang tenang dan sesuai dengan tradisi Timor Leste. Dengan potensi alam yang cukup, maka pencapaiannya dapat terealisasi dalam jangka waktu yang tidak begitu panjang. Faktor-faktor pendukung yang diperlukan seperti: Sarana akomodasi tempat tinggal/istirahatan, transportasi dan fasilitas pendukung lainnya, serta sumber daya manusia yang perlu dipersiapkan. Selama ini, para penjahak seni masih terpilah-pilah dan terbagi-bagi di berbagai daerah, maka dalam pertunjukan diacara-acara seni budaya selama ini masi belum terwakili dan tidak berkembang dengan baik, karena belum tersedianya fasilitas – fasilita yang bisa mendukung seni-seni budaya daerah dipelosok Timor Leste maka yang telah disebutkan di atas, sebagai pokok permasalahan yang perlu, dipikirkan bersama dan ditindak lanjuti.

Sebagai ibu kota Negara, dimana Dili menjadi salah satu kota pusat pendidikan, pariwisata dan perdagangan maka pengembangannya dapat tercapai dalam waktu dekat ini, dengan harapan dapat merealisasi sebauh pusat seni budaya yang dapat mewakili dari seni – seni budaya daerah regional maupun nasional, guna memikat daya tarik para wisatawan dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Sebagai pusat ibu kota Negara, diharapkan pembangunan Gedung pemerintahan, komersial dan permukiman kota Dili memiliki potensi yang strategis serta lahan yang cukup untuk dikembangkan menjadi kota Tradisional / budaya. Dimana Ibu kota Negara sebagai visual identitas, citra Timor leste secara realitas yang original.



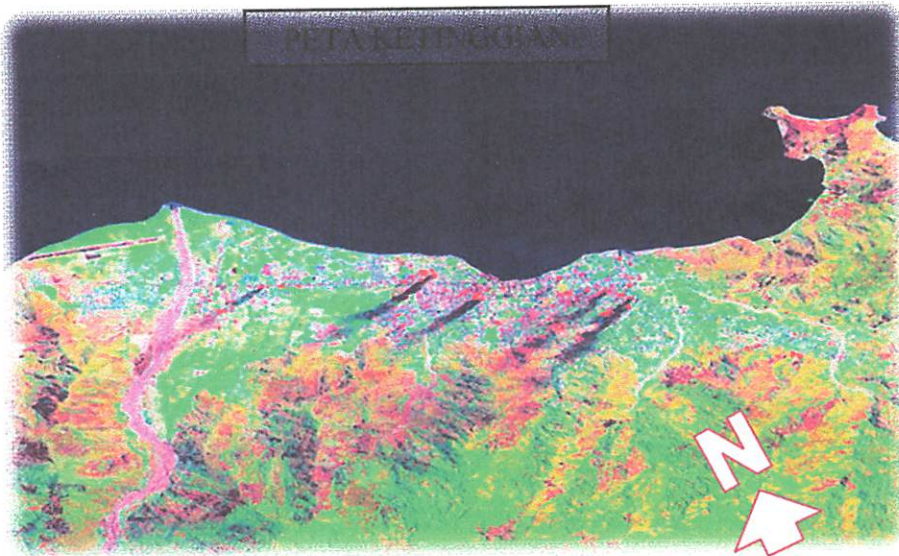
Gambar 3.2 Peta Kab. Dili

Luas Kabupaten Dili Dili 372 km<sup>2</sup> Memiliki penduduk 167,777 jiwa (sensus 2004), kebanyakan dari mereka tinggal di ibu kota. **Pulau Atauro** atau **Pulau Kambing** adalah sebuah pulau yang terletak 25 km sebelah utara Dili, Timor Leste. Secara administratif, pulau ini termasuk salah satu subdistrik pada Distrik Dili Timor leste. Pulau ini kurang lebih memiliki panjang 25 km dan lebar 9 km, Dan luas sekitar 105 km<sup>2</sup>, serta berpenduduk 8.000 jiwa. Kabupaten Dili Memiliki enam (6) Kecamatan antara Lain: Cristo Rei, Don Alexo, Vera Cruz, Nain Feto, Metinaro dan Atauro

**3.1.3 Topografi Wilaya.**

Keadaan Topografi Wilayah Kabupaten Dili bervariasi dengan bentuk permukaan wilayah sebagai berikut:

- Datar 25%
- Wilayah landai 10%
- Wilayah berbukit 35%
- Wilayah Curam 30%



Gambar 3.3 Peta ketinggian Kab.Dili

Berdasarkan tingkat kemiringan lereng Wilayah Kabupaten Dili dapat dikelompokkan kedalam 4 kelompok antara Lain:

1. Wilayah kemiringan lereng 0 – 5% (datar) seluas 119.0625 km<sup>2</sup>
2. Wilayah kemiringan lereng 5 – 15 % (landai) seluas 47.625 km<sup>2</sup>
3. Wilayah kemiringan lereng 15– 40% (bergelombang/berbukit) seluas 166.6875 km<sup>2</sup>
4. Wilayah kemiringan lereng >40% (Curam sampai sangat curam) seluas 142.875 k m<sup>2</sup> merupakan kawasan lindung mutlak.

Di bagian selatan, Timur dan Barat Wilayah Kabupaten Dili mempunyai fisiografi dan morfologi pegunungan, sedangkan bagian Utara topografinya relatif datar, miring

hingga berkelombang secara hidrologi, sumber yang ada di wilayah Kabupaten Dili meliputi:

1. Air Permukaan : Air sungai(kali)
2. Air tanah : air yang sumber bawah tanah
3. Mata air: terdapat 42 mata air dengan kapasitas 76L/dtk

#### 3.1.4 Jenis Tanah

Terdapat beberapa jenis tanah pada kota Dili, yakni: Histosol, Inceptisol, tanah Monollisol atau podsolik dan Organosol. Tanah podsolik merupakan jenis tanah yang paling luas areanya di kota Dili. Jenis tanah pada site adalah tanah monollisol atau podsolik dengan sifat tidak begitu keras, sehingga membutuhkan pondasi yang cukup dalam untuk menahan suatu bangunan sebanyak 3-4 lantai.

#### 3.1.5 Keadaan Iklim dan Hidrologi

Secara umum, keadaan iklim di kota Dili<sup>14</sup> dipengaruhi oleh letak geografisnya, yaitu iklim tropis kering dengan dua musim (hujan dan kemarau). Temperatur udara berkisar antara 20° - 30° C pada musim kemarau. Sedangkan pada musim hujan temperatur udara berkisar pada 18° - 24°.

Musim kemarau terjadi pada bulan Juni – November, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan Desember – Mei. Namun timbulnya pemanasan global mengakibatkan musim kemarau lebih panjang, dan musim hujan mulai terjadi pada bulan Januari – Mei. Jumlah curah hujan yang terjadi di kota Dili berkisar antara 1500 – 2500 mm/thn. Terdapat pula angin muson barat yang merupakan angin musiman dan biasanya terjadi pada bulan Juli – November.

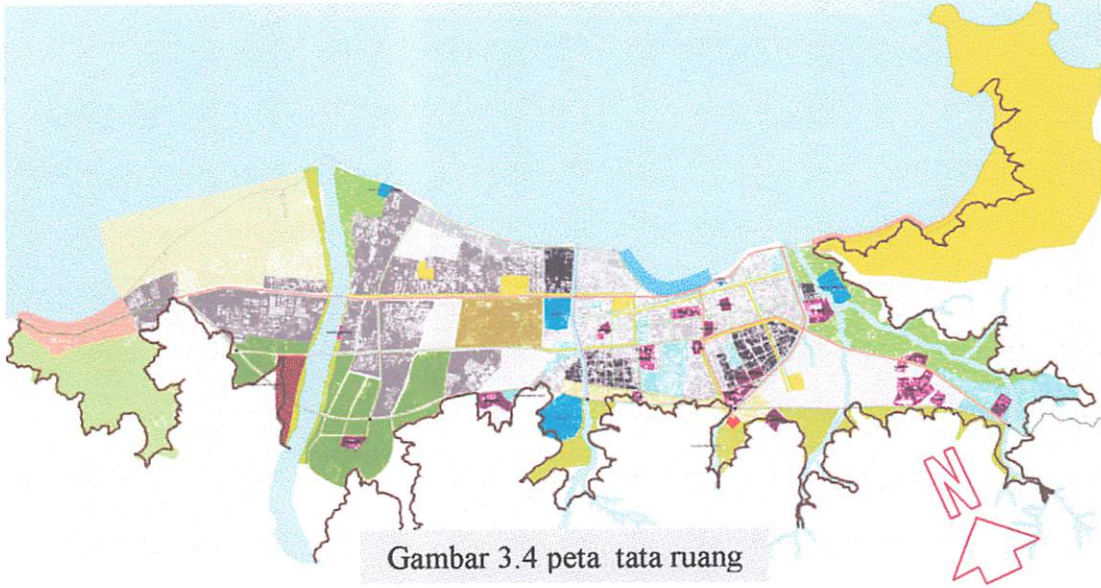
Secara hidrologis dan sesuai dengan keadaan morfologinya, wilayah kota Dili dikelilingi oleh berbukitan yang juga digolongkan menjadi pegunungan besar dan kecil. Pegunungan yang besar adalah Pegunungan Marabia terletak ke arah selatan kota Dili dan pegunungan Cacusia terletak ke arah timur antara sub Distrik Cristo Rei dan Matinaro.







---

<sup>14</sup> Geográfica de Timor Leste-Distrik Dili, pagina 21-22. Instituto Camões, 2001.  
(Geografi Timor Leste-Distrik Dili, hal. 21-22. Institut Camões, 2001).

### 3.1.6 Alokasi Tata ruang

PETA TATA RUANG/FUNGSI RUANG  
 KAB. DILI



- |   |   |  |
|---|---|--|
|  Areal wisata danau |  Areal pendidikan |  Areal ruang haji  |
|  Areal Kesehatan   |  Areal wisata    |  Areal permukiman |

Sejalan dengan perkembangan Pembangunan di Timor Leste dan khususnya Kabupaten Dili, ruang yang berfungsi sebagai wadah yang melakukan berbagai kegiatan Pembangunan menjadi sangat penting dan perlu diperhatikan. Dari segi pentaan ruang pada dasarnya merupakan salah satu kewenangan dan tugas pemerintah yang dimaksud untuk mengatur

potensi, kegiatan masyarakat, mobilitas/bergerakan dan kecendrungan perkembangannya secara harmonis dan saling mendukung satu dengan yang lain dalam satu wujud Tata ruang di Kabupaten Dili. Tata Ruang ini mengaju pada Peraturan pemerintah dan Rencana Tata ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Dili, 31/1/2006 dari Departemen Infra Stuktur dan Certil Timor Leste.<sup>1</sup> Kabupaten Dili telah berfokus pada penggunaan ruang yang dijabarkan dalam bentuk kawasan, yaitu penggunaan ruang diberi fungsi tertentu dengan tujuan mengoptimalkan penggunaan ruang, dalam hubungannya dengan pemanfaatan, peningkatan produktivitas dan konservasi kelestarian lingkungan.


Kawsan Pariwisata ada 2 lokasi:

<sup>1</sup> CERTIL "Plano de Urbanizacao de Dili" 31/1/2006


1. Dibagian Timur, pesisir pantai Pasir putih dan menerus ke Kab. Manatuto adalah potensi pariwisata maka areal dipesisir pantai itu termasuk kawasan lindung.
2. Bagian Barat, dipesisir Pantai Desa Tibar Sampai di Kab. Liquica merupakan kawasan wisata maka areal ini, termasuk kawasan lindung.

### 3.1.7 Kesenian Kabupaten Dili.



Seperti halnya daerah di Timor Leste pada umumnya, Dan di kabupaten Dili juga terdapat seni budaya khas daerah Dili seperti; Tari tradisional, Musik Tradisional, seni lukis seni ukir dan lainnya adapun seni lainnya dapat dilihat dari Tabel yang Ada dibawah ini:



N O	Jenis kesenian tradisional	Asal kabupaten	Karakter kesenian
1	Tari likurai	13 kabupaten 	Tari likurai ini di 13 kabupaten memiliki berbeda-beda namun pada dasarnya difungsikan untuk menyambut kedagan tamu,acara ritual tradisional,memperingati suatu kemenagan yang yang fundamental,Dan acara resmi lain.Tari ini dimainkan sekelompok kaum perempuan berkisar 20-40 orang,dan alat musik yang di gunakan babadok Dan dadil.
2	Tari Makikit	Berasal dari kabupaten: ainaro,	Tari/dança air ini

		same,manatuto dan Dili	dilakukan dengan cara seperti air yang mengalir,alat musik yang digunakan adalah dadir(gong) tambor suling dari bambu,
3	Tebe	13 kabupaten	Dengan cara saling berpegang tangan dengan simbol kebersamaan,30-40 orang yang memainkan tari tebe ini.
4	Tari liku	13 kabupaten	Jenis tari ini dimainkan berpasangan kaum perempuan dan kaum laki-laki dalam satu arena hal ini sering dilakukan dalam acara pesta pernikahan,pesta pelepasan kain hitam dan lainnya.
5	Tari soru boek	Tari ini berasal adari kabupaten manatuto,namun sekaran sudah dimainkan dikabupaten lain.	Tari ini dilakukan pada saat penyambutan musim mamacing ikan dan juga lagunya,namun sekaran pada umumnya tari soruboeck diadakan di pesta-pesta resmi seperti:penyambutan tamu,pesta pernikahan dan lainnya.
6	Taru mau abe	Dari kabupaten maliana	Tari ini dimainkan dalam beberapa orang, tari

			dimainkan pada saat acara resmi seperti penaymbutan tamu dan acara remi lainnya.
6	Tari sama hare	Tari ini dari daerah yang berpenhasilan padi seperti: baucau, Viqueque,manatuto maliana,Lospalos	Tari ini dilakukan pada saat musim paneng padi, dan dimainkan 4 sampai 16 orang tergantung luas areal untuk menginjak padi itu.
7	Tari olobai	13 kabupaten,namun berbeda-beda dalam penyajiannya.	Tari ini untuk orang meninggal dunia dimana tari pengantar arwah yang telah meninggal.
8	Tari ular	Dari kabupaten Suai	Tari ini dlakukan acara penyambutan tamu dan acara resmi seperti hari ulan tahun kemerdekaan dan hari-hari besar lainnya,tari ini dimainkan beberapa orang 6-30 Orang.
9	Kerajinan tanah liat. 	Kabupaten:lospalos baucau,manatuto,maliana,same,ai naro dan aileu.	Periuk dari tanah (Sana Rai) ,Jerek dari tanah,piring dari tanah dan hiasan lainnya.
10	Kerajinan daun lontar dan lainnya	Dari 13 kabupaten	Bertipe kotak,piring,dompot,bung kus rokok/tembako dan



			lainnya.
11	<p>Kerajinan dari kain(tais)</p> 	Dari 13 kabupaten	<p>Kerajinan ini bertipe 2 yaitu:Kain untuk laki-laki(tais mane) dan Kain untuk kaum perempuan (tais fetu),hal ini mulai dari proses awal dari kapas menjadi sutra,pewarnaan dan produksinya.</p>
12	<p>Music kore metan</p>	Dar 13 kabupaten	<p>Music ini dimainkan pada saat acara pelepasan kain hitam,bila orang telah meninggal lebih dari 1 tahun.</p>
13	<p>lakadouk</p>	<p>Jenis music ini hanya beberapa kabupaten jasa.</p>	<p>Ini dimainkan oleh perorang pada saat orang sedang menunggu kerbau diladang,dan sekarang sering dimainkan dalam acara-acara resmi.</p>

14	<p>Seni lukis</p> 	<p>Para kaum mudah 13 kabupaten</p>	<p>Seni ini banyak diminat oleh banyak pemuda-pemudi Timor lets namu belum terorganisir.</p>
15	<p>Seni pahat</p> 	<p>Seni pahat ini 13 semua kabupaten memili namun berbeda-beda</p>	<p>Seni artefak timor leste sekaran sudah mencapai 82 artefak dan yang terkumpul hanya 52 buah (sumber dari Dep.Cultura Timor leste)</p>

Tabel 1. Jenis kesenian dan kebudayaan

Jenis tari yang diatas dalam pengajiannya semuanya berpakaian Tradidonal, baik itu kaum laki-laki maupun perempuan dan dikankan semua atribut budaya yang ada, seperi:

- *Untuk kaum laki-laki :*
- *belak mean(plat bulat yang tebuat dari emas/perak),Gelang emas/perak,surik (samurai) manufulung (buluh ayam)kalung emas dan lainnya.*
- *Untuk kaum perempuan:Belak mean(plat emas berbentuk kepala kerbau) ditesta,kalung emas di leher,anting-anting emas ditelinga,gelang emas ditangan dan lainnya.*

Jadi pada intinya pakaian tais ini adalah pakaian tradisional resmi,dari 13 kabupaten namun ada berbeda tipedan pakaian ini dipakai acara-acara resmi,seperti penyambutan tamu resmi,upacara hari kemerdekaan dan upacar Tradisional di setiap daerah.

### 3.1.8 Pemilihan lokasi Proyek

Secara garis besar, Dili dipilih sebagai lokasi proyek karena kawasan tersebut memiliki potensi yang besar, dan kepemilikan lahan atas tanah adalah Pemerintahan Kabupaten Dili, untuk dihadirkan suatu pusat seni budaya, baik untuk pendidikan ataupun wisata bagi masyarakat kota Dili sendiri dan sekitarnya. Adapun beberapa alternatif tapak yang diambil untuk diberi perbandingan agar mampu mendapatkan pilihan yang tepat sesuai dengan potensi yang ada pada tapak-tapak tersebut.

NO.	LOKASI	POTENSI	POINT
1	Pusat kota Jl. Jacinto Kandido adalah Jalan Utama	Pencapaian, Transport, jumlah pengunjung	7
		View, Potensi Lokal, kondisi tapak, luasan	6
		Alami, tertata, kumuh, tidak teratur	5
		Utilitas kota, listrik, telephone, PDAM	7
		<b>TOTAL</b>	<b>25</b>
2	Pusat pemerintahan dan Pendidikan Jln. Cidade de Lisboa	Pencapaian, Transport, jumlah pengunjung	6
		View, Potensi Lokal, kondisi tapak, luasan	5
		Alami, tertata, kumuh, tidak teratur	5
		Utilitas kota, listrik, telephone, PDAM	6
		<b>TOTAL</b>	<b>22</b>

*Tabel 2. Pemilihan Lokasi Proyek*

Dari potensi yang ada, Pusat kota dan kawasan pendidikan maka, Jln. Jacinto Kandido dipilih sebagai lahan yang pantas untuk dijadikan sebagai lokasi proyek. Jadi, pemilihan lokasi harus berdasarkan tuntutan-tuntutan sebagai berikut:

- a. Lahan yang diperuntukkan bagi fasilitas umum (Pendidikan dan wisata)
- b. Terletak pada area yang strategis
- c. Lokasi mudah dicapai dan dikenali

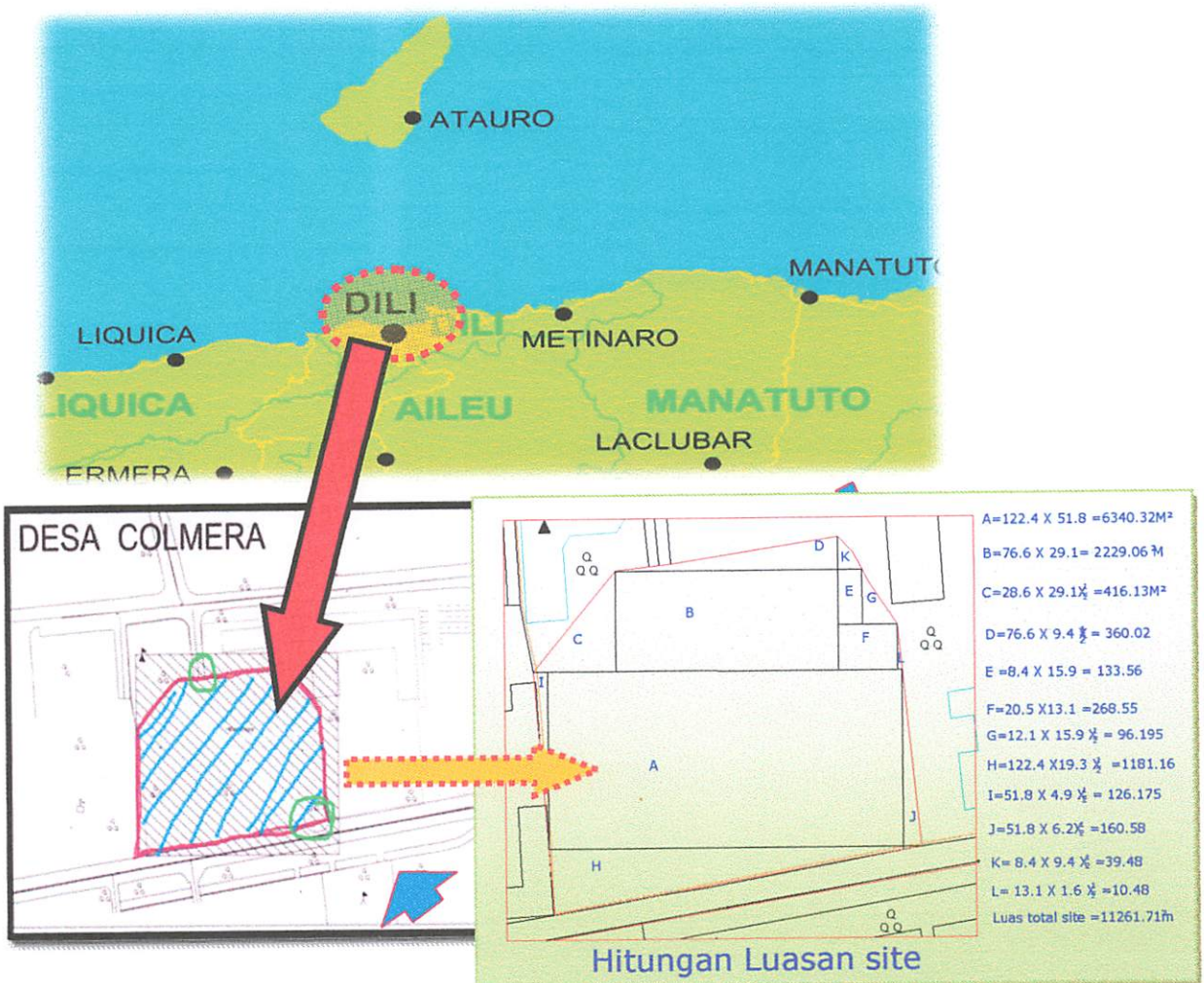
### 3.1.9 Letak Tapak

Site terletak pada Jln. Jacinto Kandido dan Jln. Cidade de Lisboa yang merupakan pusat ibu kota Negara, Distrik Dili, Timor Leste. Secara geografis tapak terletak pada 8°59'22.76" Lintang Selatan dan 125°13'15.27" Lintang Timur. Pada

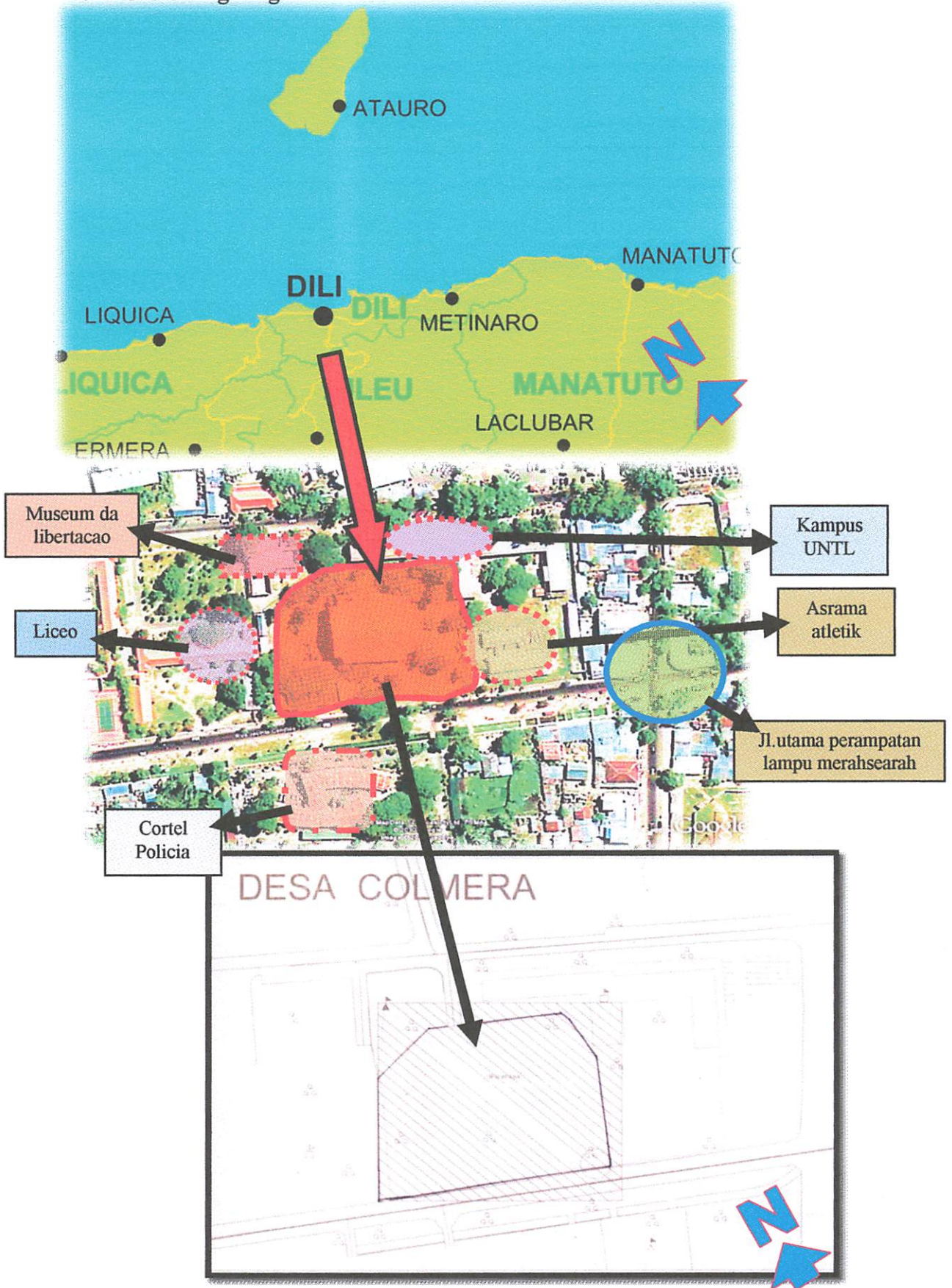
eksistingnya, Tapak digunakan sebagai kawasan pendidikan untuk masyarakat Kota Dili dan sekitarnya. Hampir semua aktivitas Pendidikan akademis umum baik pendidikan menengah ke bawah maupun perguruan Tinggi, adapun akses/rute transportasi dilakukan di area tersebut, Sehingga site bisa dikatakan sebagai area pendidikan pusat seni budaya untuk kota Dili dan sekitarnya.

Site yang luasnya  $11261.71m^2 = 1.126171Ha$  tersebut berbentuk persegi dan memanjang. Kondisi lahan adalah datar, dan berada diatas muka jalan. Berikut batas-batas fisik pada lahan:

- Batas Utara : Jalan Cidade da Lisboa
- Batas Selatan : JL. Jasinto Candido & PNTL
- Batas Barat : Universitas timor lorosae
- Batas Timur : Asrama para atletik Timor leste



### 3.2 Kondisi lingkungan



### 3.2.1 Potensi lingkungan sekitar

#### a. Potensi Eksisting

Dengan lokasi yang berada pada pusat kota, site menjadi tempat dimana masyarakat kota Dili dan sekitarnya menjadikannya sebagai kawasan pendidikan perguruan tinggi dan pemerintahan karena mudah dicapai dan diketahui letaknya. Selain sebagai Pusat pemerintahan, masyarakat kota Dili pun menjadikan site sebagai salah satu tempat untuk saling bertemu dan berinteraksi.

#### b. Potensi Klimatologi

Sebagai daerah tropis, sinar matahari cukup menyengat. Terutama pada musim kemarau (Juni – November). Sedangkan curah hujan paling banyak biasanya pada bulan Januari – Mei.

### 3.2.2 Kendala lingkungan sekitar

#### a. Kecelakaan

Tingkat keramaian yang cukup tinggi, biasanya mengakibatkan kecelakaan sering terjadi pada jalan di sekitar site

#### b. Kondisi Jalan

Keadaan jalan di sisi Utara dan Selatan site Arah bergerak arus kendaraan ke Barat dan kedua Jalur ini adalah jalur utama, untuk ke areal/kawasan disekitarnya.



Foto 01. Kondisi jalan pada sisi Utara site



Foto 21. Kondisi jalan pada sisi selatan site

### 3.2.3 Rencana Penggunaan Lahan

Kota Dili dalam rencana tata ruang kotanya terbagi menjadi 4<sup>15</sup> bagian area kota dengan karakteristik dan fungsi yang berbeda. Salah satu bagian dari area kota tersebut adalah area komersial dengan spesifikasinya:

<sup>15</sup> Regulamento do Plano de Urbanização em Timor Leste, Artigo 67.º, GERTIL 2006

- Area ini ditempatkan di pusat kota Dili yang merupakan bagian dari suco Kolmera dengan luas lahan yang cukup.
- Titik berat pengembangan dan pembangunan pada area ini adalah sebagai kawasan aktivitas komersial dan Pemerintahan pada umum, baik perniagaan maupun perbelanjaan dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan letaknya, yang strategis bagi para pelaku bisnis dan pemerintah juga sebagai kota pendidikan yang masih centralisir maka pengunjung yang datang ke kota Dili semakin padat.

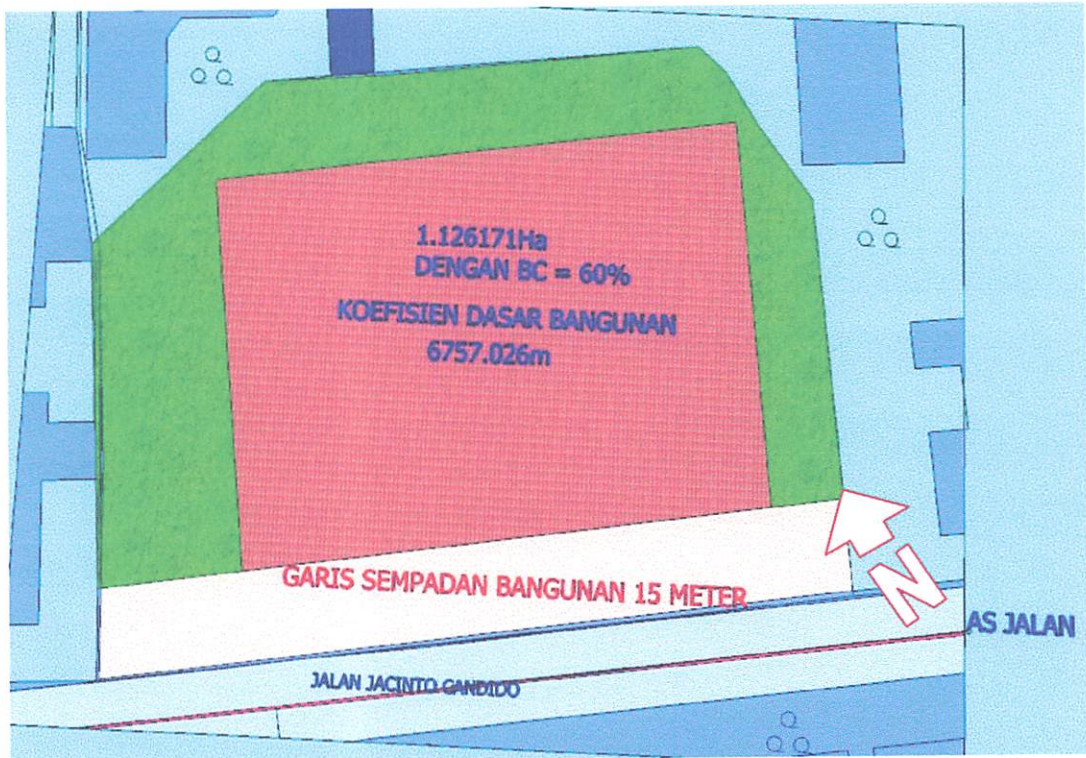
### **3.2.4 Garis Sempadan Bangunan**

Garis sempadan bangunan (*street set line back*) merupakan jarak bangunan terhadap as jalan, dimana garis ini sangat penting dalam mengatur tingkat keteraturan kedudukan massa bangunan pada jalan-jalan di perkotaan. Disamping itu kedudukan ini juga melindungi kepentingan pemakai jalan agar mempunyai pandangan yang luas sewaktu mengendarai kendaraan bermotor. Sedangkan untuk penataan ruang terbuka sepanjang Trotoar diarahkan pada konservasi ruang terbuka dan estetika yang bersifat aktif. Maksud ruang terbuka sepanjang sempadan jalan adalah memanfaatkan kawasan sempadan jalan untuk kawasan konservasi *open space* dan kegiatan lainnya yang mendukung fungsi konservasi *open space*.

Garis sempadan bangunan digunakan untuk menunjang terciptanya konsep tata letak bangunan dan ruang terbuka yang telah direncanakan, agar tercapai tatanan bangunan yang teratur, serasi dan membentuk estetika ruang terbuka lebih bernilai indah.

---

(Peraturan perencanaan perkotaan di Timor Leste, pasal 67. - GERTIL 2006).

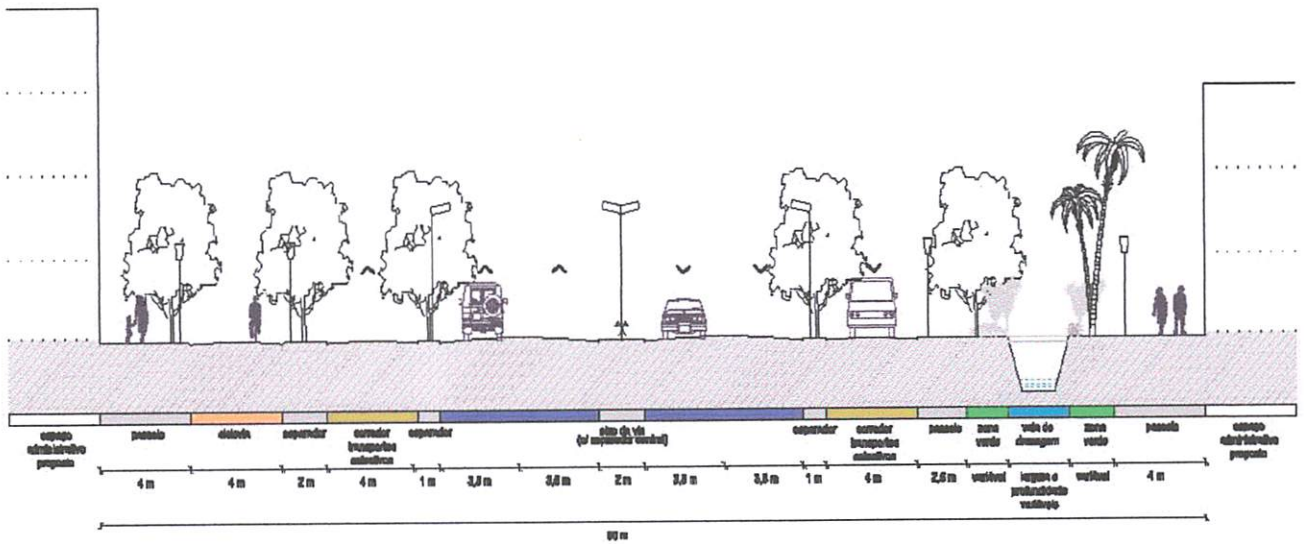


Keterangan:

GSB=15 METER

KOEFSIEN DASAR BANGUNAN

AREAL TERBUKA



Gbr.20. Garis Sempadan Bangunan



Garis Sempadan pada Bangunan(GSB) dengan ketinggian sebanyak 3-4 lantai ditentukan sebesar 15 m dari sisi jalan raya. Pada area sempadan tersebut dibagi menjadi area pejalan kaki (4 m), kendaraan roda dua (4m), kendaraan roda empat (4 m) dan pedestrian/saluran pembuangan air kotor(2 m) serta pembatas (1 m).

### 3.2.5 Koefisien Dasar Bangunan

Koefisien Dasar Bangunan(KDB) merupakan angka perbandingan antara luas lantai dasar bangunan dengan luas tapak lahan dimana bangunan yang bersangkutan dibangun. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah jenis penggunaan bangunan, tingkat kepadatan penduduk serta kondisi fisik dasar dan ekologi lingkungan.

Koefisien dasar bangunan ini dimaksudkan untuk menyediakan lahan terbuka yang cukup dikawasan perkotaan agar tidak keseluruhan lahan diisi dengan fisik bangunan atau masih menyisakan lahan untuk bidang resapan air hujan guna keseimbangan ekosistem lingkungan binaan.

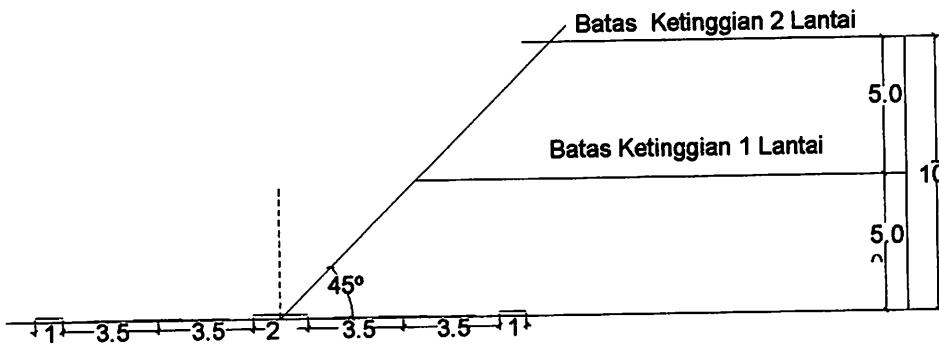
Lahan yang dipakai memiliki luasan sebesar 11261.71m<sup>2</sup>/ 1.126171 Ha, sedangkan luas bangunannya diperkirakan 60% dari luas site karena site berada di daerah konservasi kota. Sehingga luasan bangunan yang diizinkan adalah : 11261.71x 60% = 6757.026m<sup>2</sup>.



Gambar: KDB pada Site

### 3.2.6 Ketinggian Bangunan dan Koefisien Lantai Bangunan

Perencanaan ketinggian maksimum bangunan disesuaikan dengan kondisi bangunan terhadap jalan, daya dukung tanah terhadap bangunan, skala dan proporsi, serta tidak berdampak negatif terhadap lingkungan.



Gbr 23. ketinggian serta kedalaman bangunan

Ketinggian bangunan di Timor Leste, khususnya di Kota Dili masih ditetapkan dengan batasan ketinggian bangunan tidak boleh lebih dari 5 lantai untuk bangunan umum, jasa komersial dan perdagangan. Sedangkan untuk pemukiman tidak boleh lebih dari 2 lantai.

Hal ini dikarenakan kota-kota di Timor Leste, khususnya kota Dili masih memiliki ketinggian mayoritas di bawah 4 lantai. Sehingga kehadiran gedung bertingkat tinggi (diatas 5 lantai) masih dibatasi. Alasan lain yang menjadi pengaruh terhadap dibatasinya ketinggian bangunan adalah faktor kultur. Karena bangunan-bangunan tradisional ataupun yang bergaya tradisional masih memiliki nilai yang kuat di kota Dili maupun kota-kota lain di Timor Leste, sehingga kehadiran suatu bangunan tinggi akan sangat bertolak belakang dengan bangunan-bangunan tradisional yang telah ada serta memberikan citra yang buruk bagi lingkungan.

Koefisien Lantai Bangunan(KLB) merupakan angka perbandingan antara luas seluruh lantai bangunan dengan luas lahan atau kavling dimana bangunan tersebut berada. Koefisien lantai bangunan harus disesuaikan dengan koefisien dasar bangunan, ketinggian bangunan yang diperkenankan serta jenis penggunaan dan kepadatan bangunan.

Hal-hal yang mempengaruhi koefisien lantai bangunan adalah:

- Daya dukung tanah

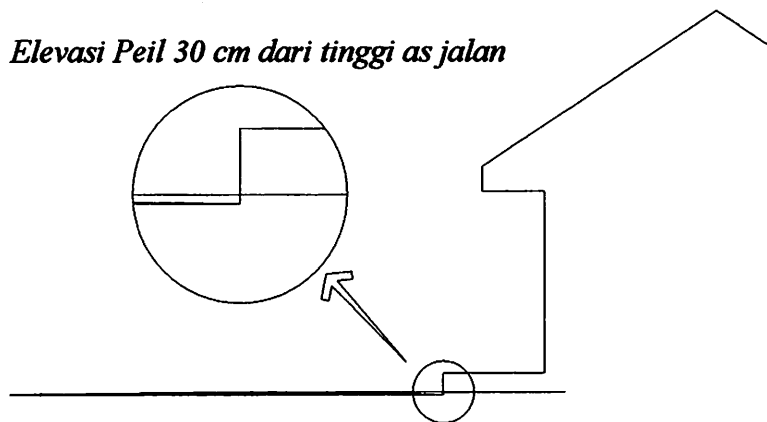
- Daya dukung lingkungan (kepadatan bangunan, fasilitas air bersih, dan lain-lain)
- Faktor-faktor khusus, misalnya batasan ketinggian bangunan tidak melebihi gedung kantor kabupaten (PEMDA) atau kantor kecamatan.

Luas bangunan umum/jasa komersial/perdagangan yang diizinkan adalah:

$\text{Luas site} / \text{syarat KLB PERDA} / \text{luas KDB} = 11261.71\text{m}^2 / 0.6 / 6757.026\text{m}^2$ . jadi ketinggian yang diizinkan untuk bangunan umum/jasa komersial/perdagangan sebanyak 4 lantai.

### 3.2.7 Elevasi Bangunan

Elevasi bangunan ditentukan berdasarkan pada titik ukur yang ditentukan dari titik tertinggi as jalan dimana bangunan berada. Pada dasarnya pertimbangan bahwa elevasi bangunan lebih tinggi minimum 30 cm dari badan jalan, sehingga kelancaran pembuangan air hujan dari persil tanah ke saluran pematuan kota berfungsi secara optimal.



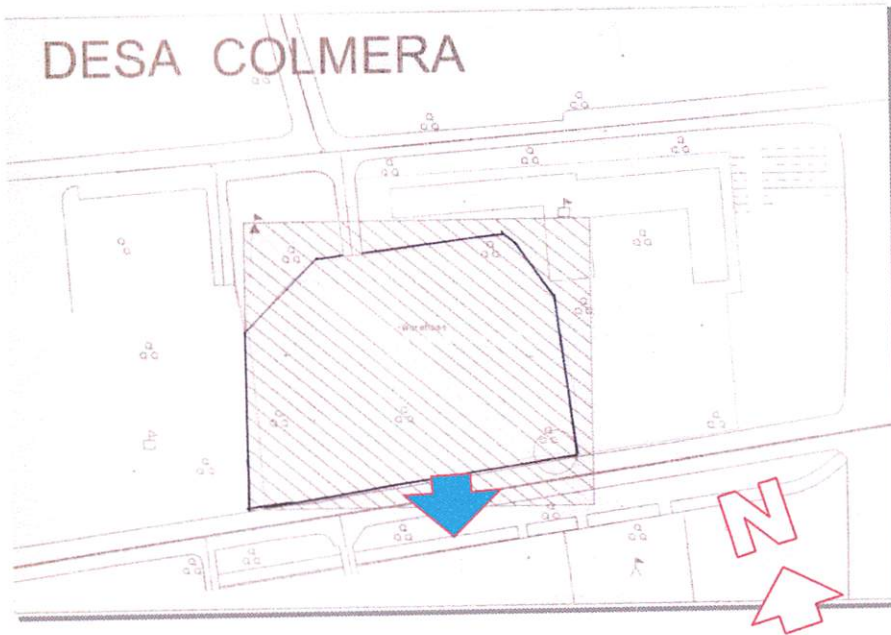
*Gbr.24. Elevasi Ketinggian*

### 3.2.8 Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan merupakan arah dari tampak bukaan bangunan yang ditujukan kepada potensi view yang optimal. potensi view tersebut bisa merupakan unsur-unsur alam, misalnya pemandangan pegunungan, pemandangan laut lepas ditepi pantai atau tepi sungai yang dianggap penting atau menonjol pada kawasan tersebut. Ada pula

kemungkinan bila bangunan berada di sisi jalan raya maka orientasi bangunan pun dapat diarahkan pada jalan raya.

Diharapkan bangunan menghadap view yang potensial sebagai *landmark*, baik alami maupun buatan. Idealnya view menghadap arah timur dengan pemandangan perbukitan serta karena bangunan berada di sisi barat jalan raya, maka arah timur menjadi pilihan yang baik untuk orientasi bangunan.



Gbr.25. Arah orientasi bangunan

### 3.2.9 Garis Langit

Garis langit merupakan garis maya yang terbentuk dari batasan ketinggian sekelompok bangunan dengan langit. Biasanya skyline kota digambarkan sebagai silhouette yang membatasi bidang ketinggian sekelompok bangunan. Dengan garis langit tersebut maka dalam sederetan bangunan dapat diciptakan suatu bentuk jenjang hirarki antar massa bangunan yang lain. Prinsip hirarki memberikan penekanan pada sesuatu hal yang dianggap penting atau menonjol dari suatu bentuk atau ruang menurut besarnya, ketinggian, potongan atau penerapannya secara relatif terhadap bentuk-bentuk dan ruang-ruang lain dari suatu kumpulan organisasi massa bangunan.

### 3.3.0 Selubung Bangunan

Selubung bangunan merupakan batas maksimum ruang yang diizinkan untuk dibangun. Batas maksimum ruang tersebut adalah perkalian faktor luas lantai yang diizinkan dengan faktor ketinggian maksimum atau pengaruh garis langit dikurangi pengaruh dari pemunduran bangunan (*set back* atau *facade*) akibat pengaruh skala.

### 3.3.1 Demografi<sup>16</sup>

Perkembangan penduduk suatu wilayah atau kota pada dasarnya dipengaruhi oleh aktivitas dan tingkat ekonomi dari penduduknya. Oleh sebab itu, ditinjau dari aspek kependudukan / demografi merupakan salah satu materi pokok dalam penyusunan suatu rencana. Ditinjau secara keseluruhan, kota Dili memiliki distribusi penduduk yang relatif melonjak di setiap desa, dengan konsentrasi penduduk terbesar di desa Becora dengan jumlah sebesar 9.015 jiwa. Sedangkan konsentrasi penduduk terkecil di desa Santa Cruz dengan jumlah sebesar 3.127 jiwa. Jumlah penduduk ini dapat dikaitkan dengan luas wilayah, yang akan menghasilkan kepadatan penduduk, baik itu kepadatan penduduk kotor (*gross density*) maupun kepadatan penduduk bersih (*nett density*). Kepadatan penduduk kotor didapat dari perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah. Sedangkan kepadatan penduduk bersih merupakan perbandingan langsung antara jumlah penduduk dengan luas areal yang dimanfaatkan untuk pemukiman.

### 3.3.2 Flora & Fauna

Jika dilihat dari kondisi lingkungan alam, area kota Dili khususnya area sekitar lahan sekitar proyek ditumbuhi oleh tumbuh-tumbuhan seperti: pohon kelapa, pohon pisang, pohon mangga dan jenis pohon liar lainnya yang tumbuh dengan sendirinya.

Sedangkan untuk hewan, penduduk setempat mayoritas memelihara anjing, ayam, kambing, babi dan hewan ternak lainnya.



Foto 62. vegetasi sekitar tapak

<sup>16</sup> Relatorio do Plano de Urbanização em Timor Leste, Pagina 9-11, GERTIL 2006  
(Laporan Perencanaan Perkotaan di Timor Leste, Hal 9-11, GERTIL 2006)

### 3.4 Prasarana Tapak

#### 3.4.1 Jaringan Jalan

Jalan menuju site secara garis besar terbagi menjadi 4 arah, yakni:

- Arah utara : Jalan De Lisboa, dengan kondisi jalan cukup baik
- Arah Barat : Campus UNTL SIPIL
- Arah Selatan : Jalan Jacinto Candido, dengan kondisi jalan sangat baik
- Arah Timur : Asrama ATLTIK Timor Leste

Jalan Jasinto Candido dan Jalan Cidade Da Lisboa merupakan jalan dengan fungsi lokal, memiliki DAMAJA (Daerah Manfaat Jalan) 8 m, DAMIJA 10 m, DAWASJA 2x4 m, GSB 10 m dan batas minimum parkir 15m dari as jalan.

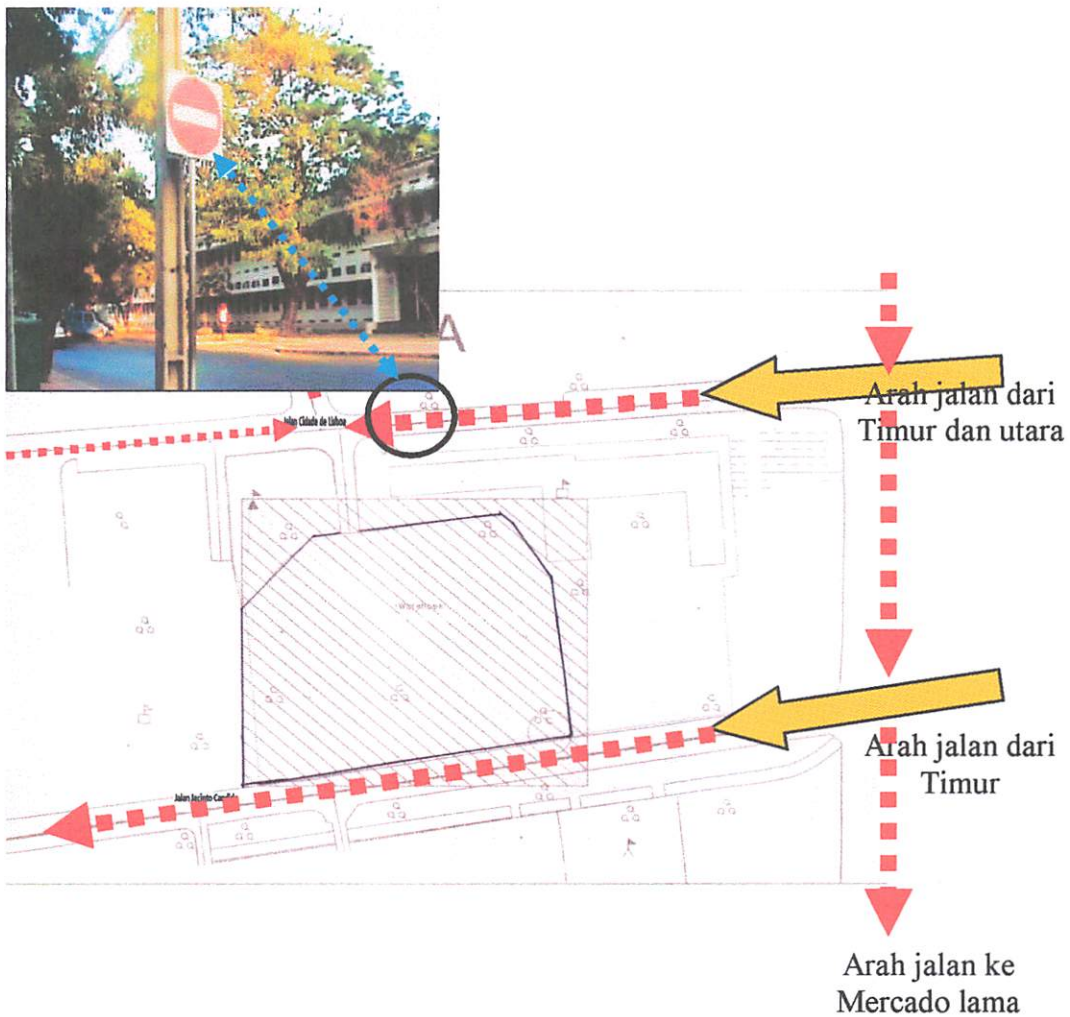
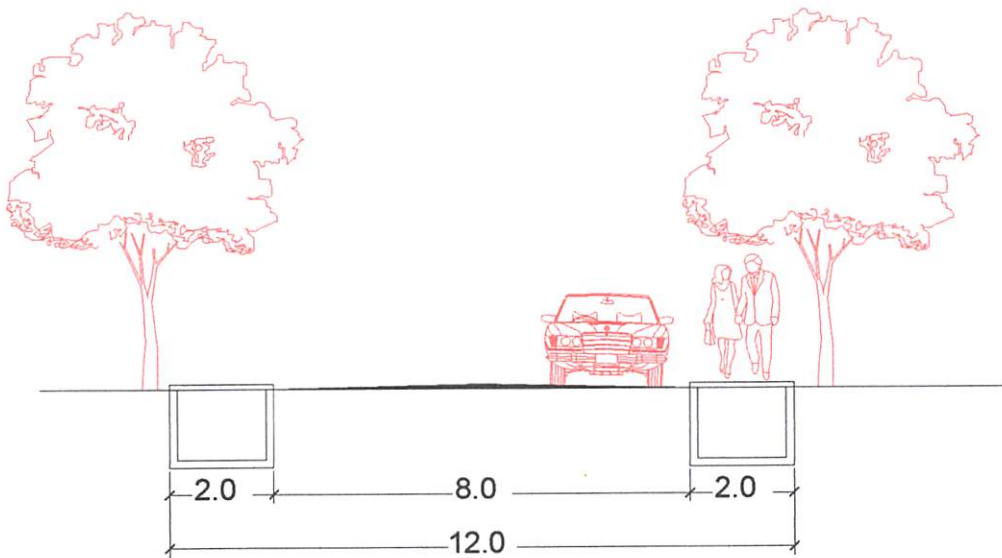


Foto 63. Jaringan Jalan pada tapak



Gbr.30. Potongan Jln.cidade de Lisboa

### 3.4.2 Jaringan Riol

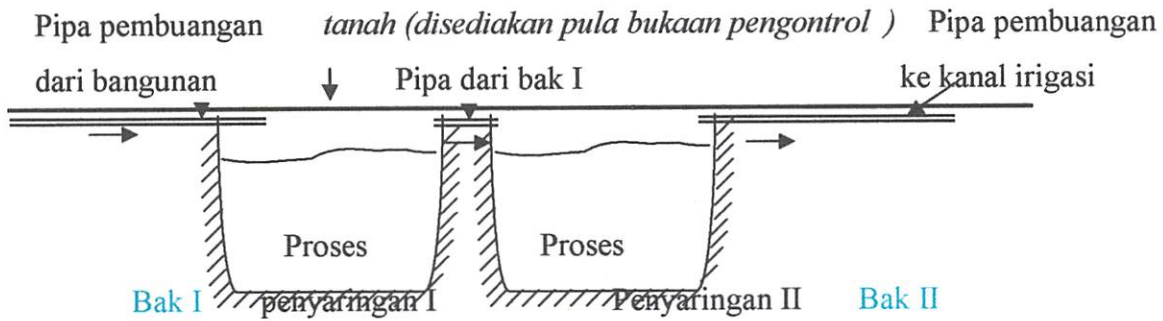
Berdasarkan kondisi topografi, kota Dili memerlukan perencanaan jaringan riol yang baik agar bisa menghindari banjir pada musim hujan. Pada kenyataannya dapat dilihat bahwa kondisi jaringan riol di kota Dili cukup baik, ini perlu dipertahankan atau juga dapat direncanakan yang lebih baik untuk jangka waktu yang lebih panjang.

Selama ini yang digunakan sebagai sistem pembuangan akhir drainase kota adalah kanal Riol kota yang melintas di setiap sudut kota Dili. Oleh karena aktivitas yang padat terlalu ramai di kota Dili maka pembuangan air kotor yang dihasilkan pun begitu besar dampaknya terhadap lingkungan. Namun untuk menghindari buruknya wajah kota oleh air kotor, maka diterapkan sistem penyaringan pada tiap sistem pembuangan dari setiap bangunan yang memiliki skala aktivitas yang besar, seperti: Pusat perbelanjaan dan hiburan, perusahaan-perusahaan industri, kantor-kantor dan lain-lain.

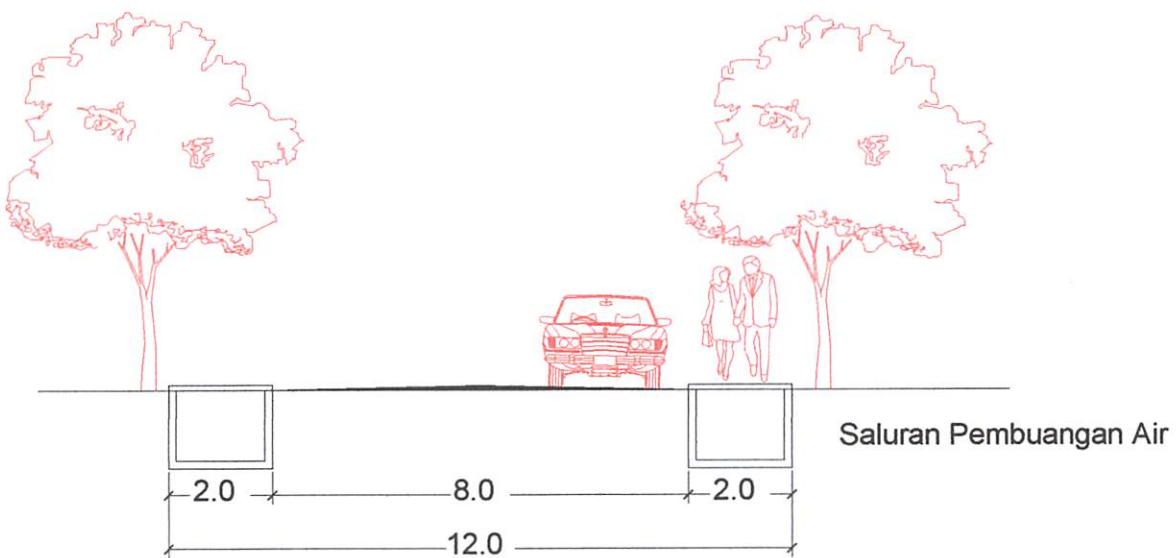
Hal seperti yang telah disebutkan diatas akan diterapkan pada sistem pembuangan air kotor pada tapak agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi Lingkungan serta wajah kota Dili sendiri.



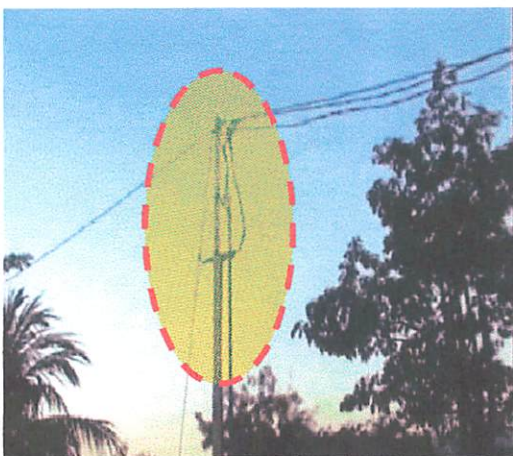
Gbr.31. Saluran pembuangan kota Dili



Gbr.32. sistem penyaringan air kotor dari bangunan



### 3.4.3 Jaringan Listrik



Penyediaan kebutuhan listrik pada prinsipnya diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga/penduduk, sektor ekonomi (industri, perdagangan dan jasa) serta fasilitas pelayanan umum lainnya.

Jaringan listrik pada kota Dili disediakan oleh perusahaan listrik negara (EDTL- Electricidade de Timor Leste), penyediaan pelayanan jaringan listrik pada site proyek

cukup baik dan dapat melayani kebutuhan listrik yang cukup besar untuk suatu pusat Seni Budaya dan hiburan.



### 3.4.4 Jaringan Telepon

Penyediaan jaringan telepon pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan penduduk kota Dili dan sekitarnya dalam berkomunikasi serta untuk fasilitas pelayanan umum termasuk juga kebutuhan di sektor sosial, politik dan ekonomi.



Jaringan telepon di kota Dili disediakan oleh Perusahaan swasta Timor Telecom yang skala pelayanannya mencakup seluruh area di Timor Leste. Fasilitas-fasilitas yang tersedia

antara lain: Jaringan telepon selular (handphone), Telepon umum, Jaringan Telepon Rumah / Kantor serta Jaringan Internet.

### 3.4.5 Pembuangan Sampah

Pembuangan akhir sampah melalui pembuangan terbuka terkendali (*controlled landfill*), gali urug terkendali (*sanitary landfill*) dan peningkatan pengelolaan persampahan. Sistem pembuangan akhir sampah pada kota Dili berlokasi 12 km arah barat laut dari kota Dili, tepatnya di area kelurahan (aldeia) Tibar seluas 1.5 ha. Penyediaan tempat sampah di setiap sudut kota Dili khususnya di sekitar site lokasi proyek Cukup memadai untuk mengendalikan pembuangan sampah oleh masyarakat, sehingga meningkatkan kebutuhan penyediaan tempat sampah yang cukup, agar pengolahan sampah kering maupun sampah basah terkontrol dengan baik.

### 3.4.6 Jaringan Air Bersih

Dalam memenuhi kebutuhan air bersih warga kota Dili, Pemerintah melalui departemen air bersih (Departemento de Agua e Saneamento) menyediakan sistem perpipaan kesetiap rumah, kantor serta fasilitas pelayanan umum lainnya. Namun karena skala distribusi air yang masih belum merata kepada seluruh masyarakat kota Dili, maka masih ada penduduk yang menggunakan cara mereka sendiri untuk mendapatkan air bersih dengan membuat sumur dangkal untuk memperoleh air tanah.

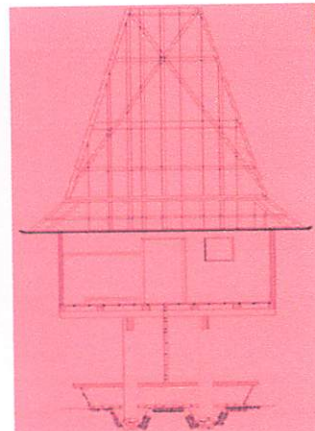




Pada tapak, air bersih yang digunakan adalah air yang disediakan oleh pemerintah, air bersih ini didistribusi secara langsung ke lokasi Proyek karena termasuk proyek pemerintahan, adapun yang tidak didistribusikan secara langsung melainkan ditampung pada sebuah bak penampung umum yang disediakan di sekitar tapak, dan masyarakat sekitar tapak dapat memperoleh air bersih dengan mengambil dari bak penampung tersebut.

### 3.4.7 Faktor Kultur

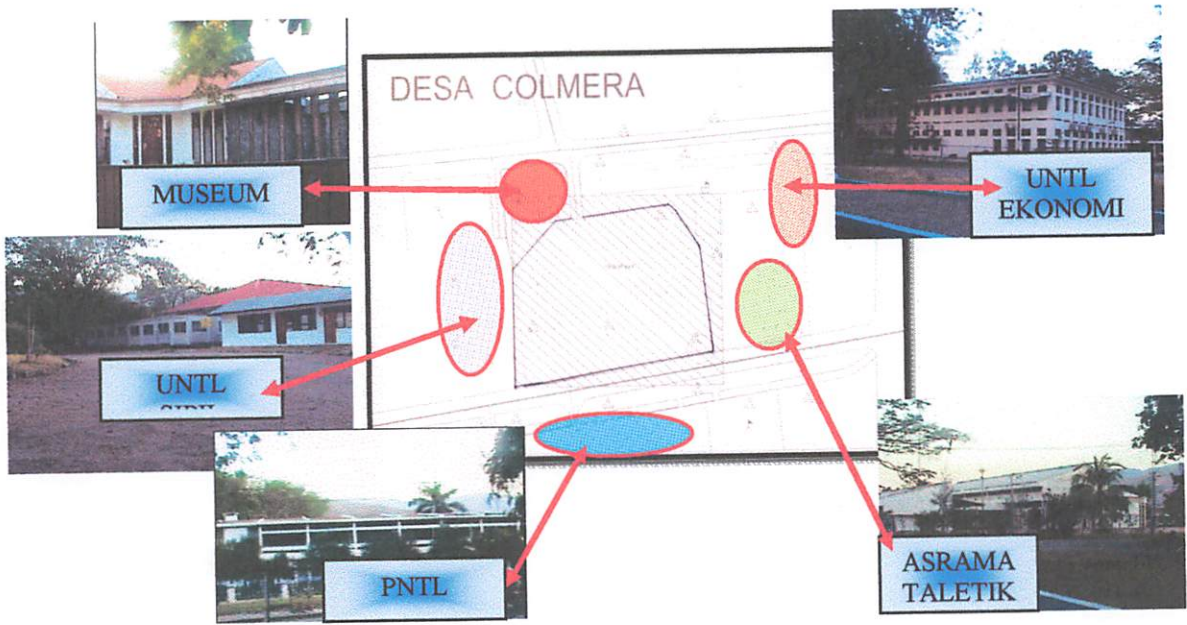
Di kota Dili dan sekitarnya, terdapat beberapa suku yang merupakan pribumi dari daerah tersebut. Kedua suku tersebut adalah: suku Tetum dan Portugis. Bahasa yang digunakan kedua suku tersebut juga berbeda, namun gaya arsitektural tradisional yang dimiliki kedua suku tersebut sangat berbeda. Bangunan-bangunan arsitektural tradisional tersebut kini hanya dihadirkan sebagai bangunan rumah adat dan tidak untuk dihuni melainkan disediakan untuk acara-acara adat istiadat.



Gbr.33. Bentuk arsitektural tradisional mambae & Lautem

Bentuk bangunan tempat tinggal masyarakat kota Dili kini lebih pada mengadaptasikan gaya eropa yang telah dihadirkan sejak zaman pendudukan kolonial Portugis di Timor Leste. Namun masih banyak yang masih menggunakan bahan tradisional sebagai dinding maupun lantai untuk bangunan tinggal, sedangkan pada atap rata-rata menggunakan seng/genteng sebagai penutup.

Bangunan-bangunan sekitar tapak merupakan kantor-kantor yang dibangun pada zaman Indonesia dengan gaya arsitektural modern dan bangunan colonial Portugis lain. Sehingga mempengaruhi bentuk-bentuk bangunan yang dibangun setelahnya. Oleh karena itu agar tampak serasi dengan bangunan-bangunan yang telah ada maka kehadiran bangunan baru harus serasi dengan bangunan sekitarnya sehingga tidak menimbulkan perbedaan yang mengakibatkan ketidak serasinya lingkungan.



### 3.4.8 Faktor Estetika



Foto 64. Bangunan modern indonesia



Foto 66. Bangunan Tradisional Lautem



Foto 65. Bangunan colonial modern portugis

### **3.4.9 Analisa view**

Penganalisaan view diharapkan dapat membantu perencanaan dan perancangan agar menghasilkan potensi view dan vocal point yang tepat terhadap tampilan bangunan. Terdapat dua jenis view yang perlu dianalisa sebagai acuan untuk mendapatkan potensi view dan vocal point baik dari site maupun terhadap site.

#### **a. View Dari Site**

Merupakan view yang terlihat dari dalam site terhadap lingkungan sekitarnya. Dari analisa ini diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap konsep dalam menempatkan ruang-ruang dalam bangunan sesuai dengan view yang diharapkan terhadap lingkungan sekitar.

#### **b. View Pada Site**

Merupakan view yang terlihat dari lingkungan sekitar terhadap site. Dari analisa ini diharapkan mampu memberikan hasil yang optimal untuk mendapatkan suatu gambaran konsep rancangan dalam menampilkan bentuk vocal point bangunan.

## BAB IV

### KAJIAN OBYEK

#### 4.0 PUSAT SENI BUDAYA

#### 4.1 PENGERTIAN PUSAT SENI BUDAYA

Dalam Kajian Obyek digunakan untuk menemukan arti maupun maksud spesifik tentang obyek rancangan, sehingga dalam merancang mengerti, tahu benar maksud dan tujuan yang akan dirancang nanti. Adapun arti dari obyek rancangan adalah:

- *Pengertian Pusat.* Tempat yang letaknya ditengah-tengah benar, pokok pangkal atau yang jadi pimpinan (berbagai bagian urusan, hal dan sebagainya) tempat yang jadi pokok kedudukan pemerintahan-kantor besar yang jadi pokok kantor-kantor cabang.<sup>1</sup>
- *Pengertian Seni:* seni (karya seni) telah banyak didefinisikan orang, jadi pengertian seni yang banyak kita pahami adalah: "hasil tindakan yang berwujud, yang merupakan ungkapan suatu ita (keinginan, kehendak) kedalam bentuk fisik yang dapat ditangkap dengan panca indra manusia/kita" (Rustopo, 2001:98). Sementara itu seni daerah merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut bentuk-bentuk seni yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah yang didukung oleh komunitas masyarakat setempat. Istilah itu juga digunakan untuk membedakannya dari bentuk-bentuk seni yang dianggap "seni Nasional" dan bentuk-bentuk seni yang dianggap berasal dari wilayah budaya "asing" (Rustopo, 2001:101-102). Oleh karena itu seni tumbuh dan berkembang di daerah – daerah tertentu dan didukung oleh komunitas masyarakat setempat, maka seni daerah ini biasanya berupa seni tradisi yang salah satu diantaranya juga menjadi sebagai identitas suatu daerah tertentu.<sup>2</sup>

Kata "seni" adalah sebuah kata yang semua orang di pastikan mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Konon kabarnya kata seni berasal dari kata "SANI" yang kurang lebih artinya "Jiwa Yang Luhur/ Ketulusan jiwa". namun menurut kajian ilmu di eropa mengatakan "ART" (artivisial) yang artinya kurang lebih adalah barang atau karya dari sebuah kegiatan. Namun kita tidak usah mempersoalkan makna ini, karena kenyataannya kalau kita memperdebatkan makna yang seperti ini akan semakin memperkeruh suasana seni, hanya penjelasan yang menyatakan benda/ bangunan tersebut di buat untuk siapa". Ini pun hanya ada pada setelah jaman,. Kita bisa menyimpulkan seni pada jaman sebelum moderen kesenian tidak beraspek

individualistis. Untuk itu agar dapat mewadahi kegiatan seni rupa di Timor Leste dibutuhkan sebuah wadah dimana di dalamnya terdapat semua kegiatan seni baik itu pelatihan ataupun galeri – galeri, sehingga akan terjadi sebuah interaksi yang menarik antara penghasil karya seni dan juga penikmat seni sendiri, untuk itu akan lebih baik apabila di Timor Leste atau khususnya di Dili dibuat sebuah wadah untuk pusat seni.

Banyaknya penikmat karya seni di Timor Leste membutuhkan sebuah wadah baru yang nantinya dinilai dapat memenuhi kebutuhan akan karya seni-seni di Timor Leste.

- **Pengertian Budaya** = Cultur/tradisi kebiasaan hidup disuatu lingkungan tertentu atau kelompok tertentu di suatu daerah/tempat.

Dari pengertian – pengertian diatas didapatkan suatu kesimpulan dari Pusat Seni Budaya adalah suatu wadah yang pokok pangkal dari berbagai kegiatan seni serta sebagai wahana Pendidikan Budaya, wisata yang dapat menambah pengetahuan dan mempelajari kesenian/seni – seni Timor leste pada umumnya dan karya-karya seni daerah-daerah lain di Timor Leste.

- **GEDUNG**

Gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

- **PELATIHAN**

- Pelatihan adalah proses melatih; kegiatan atau pekerjaan
- Menurut Notoadmodjo (1992), Pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang.

- **PERTUNJUKAN**

Merupakan sebuah peristiwa di mana sekelompok orang (para pemain atau artis) berperilaku dalam Cara tertentu bagi sekelompok orang lain (penonton).

- **SENI**

- MUSIK**

Musik, dalam buku kamus besar

<sup>1</sup>Poewadarmita, 1988.

<sup>2</sup> Puguh, dhanang respati. Thursday, July 23<sup>rd</sup>, 2009 at 9:25, Optimalisasi peran mahasiswa dan lembaga.

bahasa Indonesia ,dapat diartikan sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu , dan keharmonisan

### ➤ SENI TARI

Seni tari adalah ungkapan yang disalurkan / diekspresikan melalui gerak-gerak organ tubuh yang ritmis, indah mengandung kesesuaian dan selaras dengan gending sebagai iringannya.

### ➤ Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang berasal dari daerah-daerah diTimor Leste. Jenis tari ini sangat beraneka ragam, mengingat suku di Timor Leste sangat banyak. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan semakin pesatnya perkembangan tari kontemporer, tari tradisional hampir terlupakan

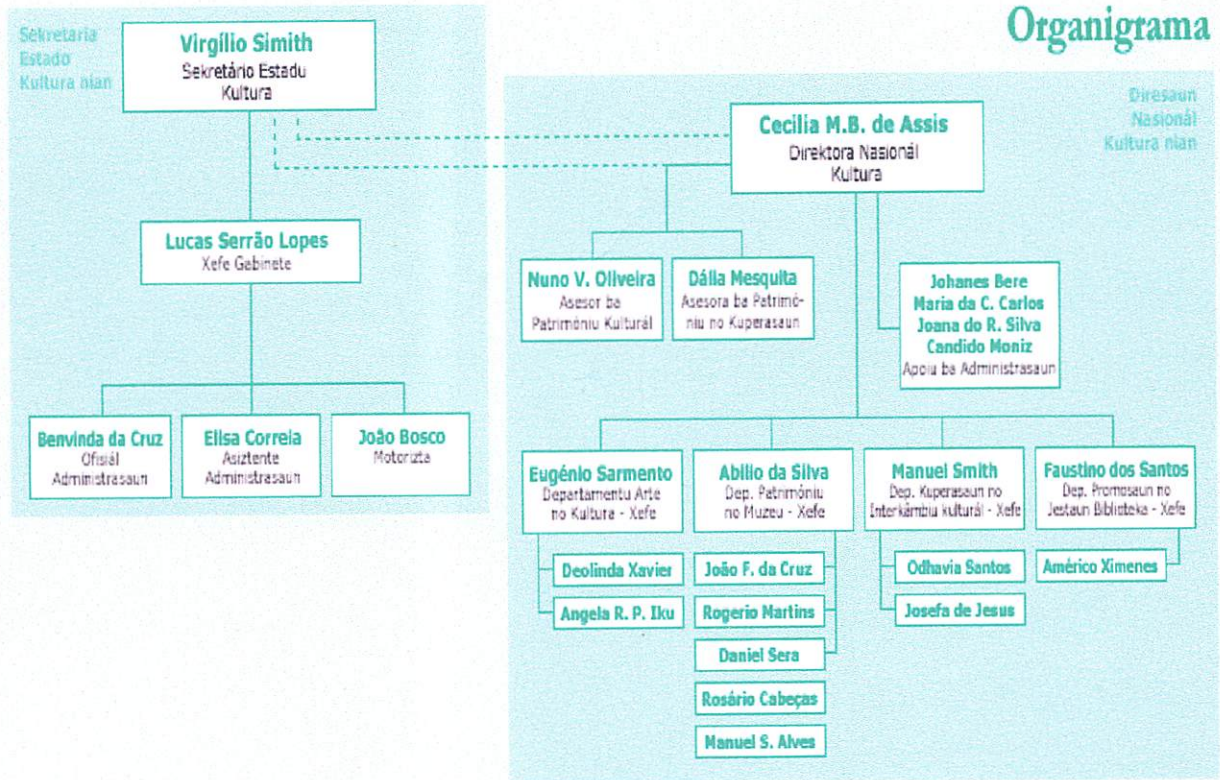
➤ **seni rupa (Visual Art)** adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

➤ **Gedung Pelatihan dan pertunjukan seni musik dan Tari** adalah sebuah tempat yang berfungsi sebagai gedung pelatihan bagi seni musik dan tari, didukung dengan fasilitas untuk mendukung kegiatan tersebut sehingga dapat dinikmati masyarakat dan memberikan kontribusi dalam sektor pariwisata. **Seni budaya/kultur ini tertuang dalam konstitusi Timor leste, dimana pada pasal 59 dalam undang – undang Dasar Timor leste dan Undang-undang kementrian pendidikan dan Kebudayaan Timor leste pada pasal III ayat 5''kedudukannya sebagai Direktur Nasional Seni budaya timor leste, dan pada pasal 17 undang-undang pendidikan dan kebudayaan, dimana ayat 1 menyatakan''Direktur nasional Cultur sebagai penagung jawab maksimal dan ayat 2 dalam kewnagannya yaitu mulai dari ayat-ayat antar lain:**

- Ayat 2 a. ''mempromosikan sekaligus memproteksi dan mengkonsolidasi seni budaya timor leste.
- Ayat 2 b.proses inventarisas,guna mempelajari dan mengklasifikasi karya-karya artefak dan non artefak yang mana sebagai bagian dari warisan kulture,dan diorganisir sebagaimana kala Ada.

- Ayat 2 d.mempromosikan aktivitas kultur,dimana memperkenalkan kepada generasi mudah terutaman pendidikan budaya yang dijadikan sebagai kurikulum pendidikan.

#### 4.2 Struktur Organisasi Nasional kepengurusan Seni budaya Timor leste



Tabel: 1.Struktur kepengurusan seni budaya Timor Leste

Jadi pusat seni budaya yang akan direncanakan berdasarkan pada 13 kabupaten, dimana sebagai tempat/pusat seni budaya yang mewakili ke 13 kabupaten dengan seni budaya yang Ada, yaitu; 8 macam seni tari, seni kerajinan tangan (berupa tanah liat, daun lontar), seni ukir, seni lukis, seni musik dan seni tias. dan seni-seni ini berbeda-beda tipe di setiap Kabupaten.



### 4.3 Studi Banding Obyek I.Arsitektur Tradisional (sumba) NTT

#### 1. PENDAHULUAN

##### 1.1. LATAR BELAKANG (BACKGROUND)

Keragaman bentuk Arsitektur Nusantara sebagai tempat bernaung, terlahir dari penggabungan kebutuhan ruang berdasarkan kegiatan di dalamnya. Faktor keragaman adat dan kepercayaan ikut mendukung perbedaan fasade bangunan yang ada. Penelitian berkelanjutan, dengan fokus analisis mengenai pengaruh unsur kepercayaan pada konsep teknologi bangunan yang digunakan masih sangat minim ditemukan. Sangat disayangkan dari beragam budaya yang melahirkan keanekaragaman konsep Arsitektur Nasional belum disentuh sepenuhnya, untuk

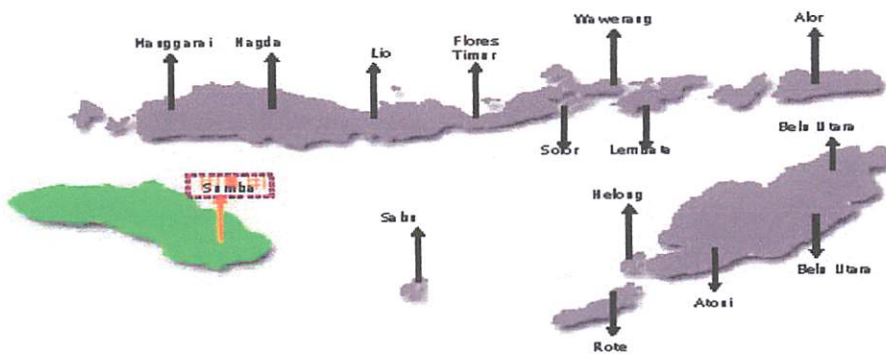
Pada kenyataannya informasi mengenai struktur bangunan, konsep ruang, penggunaan teknologi di dalamnya, sangatlah minim. Hal ini menjadikannya tantangan tersendiri untuk diulas secara detail demi mendapatkan nilai – nilai yang masih tersembunyi di dalamnya. Dari hasil pengumpulan dan analisis penelitian kemudian hari dengan mengikutsertakan penerapan teknologi modern sebagai alat bantu, tanpa menghilangkan nilai – nilai budaya di dalamnya.

Keberadaan kekayaan tersebut khususnya di Provinsi NTT memiliki beberapa

#### 2. GAMBARAN UMUM ARSITEKTUR SUMBA

Pulau Sumba berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan luas 11.845 km<sup>2</sup>. Pulau ini terletak sekitar 96 kilometer sebelah selatan Flores, 295 kilometer barat daya Timor, dan 1.125 kilometer sebelah barat laut Darwin, Australia. Secara geografis, Pulau Sumba terletak antara 118 55'48" dan 120 51'06" Bujur Timur, serta 9 16'48" dan 10 19'12" Lintang Selatan. Daerah ini merupakan pulau berbukit-bukit yang sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian di bawah 1.000 meter dpl. dengan puncak tertinggi 1.225 meter dpl. di Gunung Wanggameti dan sebagai titik utama penyedia sumber air tanah untuk Pulau Sumba. Sumba memiliki tipe iklim musiman dengan musim kering yang lebih panjang.

Penelitian ini mengambil contoh di dua lokasi yang berbeda, yaitu Kampung Sodan di Desa Lamboya Dente, Kabupaten Sumba barat dan Kampung Prainata di Desa Mondu, Kabupaten Sumba Timur. Arsitektur yang dimilikinya masuk golongan arsitektur Sumba, dengan budaya Megalithicum yang masih ada, berikut peta persebaran klasifikasi arsitektur di Nusa Tenggara Timur :

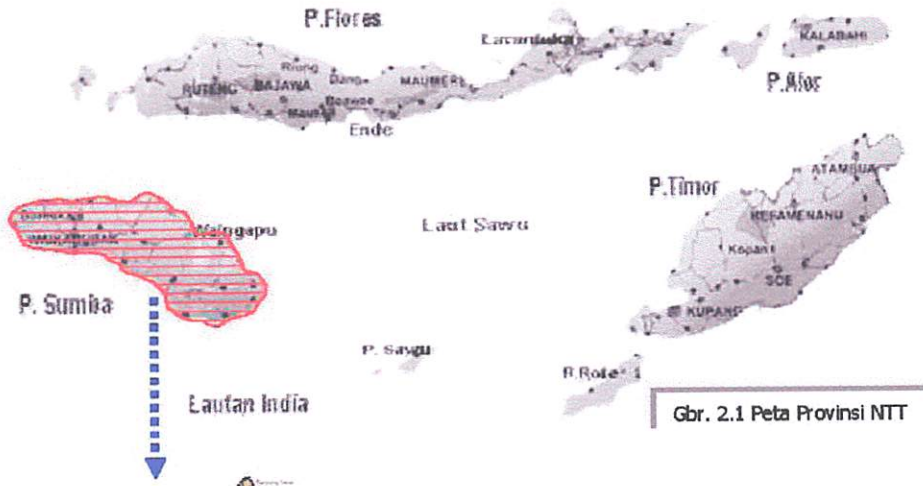


Gbr. 1.1 Persebaran Desa/Kampung Tradisional di Provinsi NTT

### 3. DESA/KAMPUNG TRADISIONAL SUMBA

#### 3.1 Kondisi Eksisting

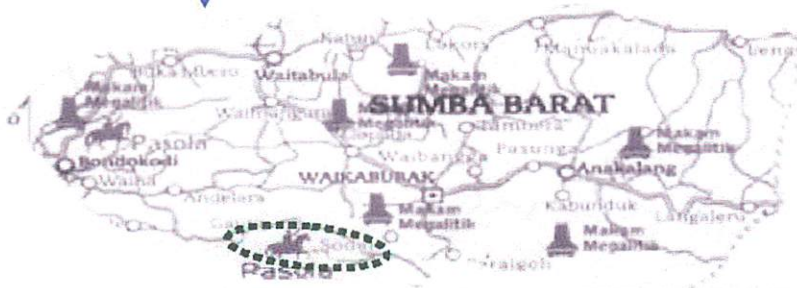
##### 3.1.1 Kampung Sodan



Gbr. 2.1 Peta Provinsi NTT



Gbr. 2.2 Peta Pulau Sumba



Gbr. 2.3 Lokasi Kampung Sodan, Desa Lamboya, Kecamatan Lamboya, Kabupaten Sumba Barat

Secara administratif, kampung sodan terletak di Desa Lamboya Deta, Kecamatan Lamboya. Akses kendaraan untuk kendaraan belum ada, untuk mencapai ke kampung harus menempuh jarak kira-kira 40 km dari bandar udara Waitabula, menyebrangi sungai selebar 8 m, dimana akses sungai hanya bisa disebrangi saat musim kemarau. Kemudian menempuh jalan berbatu untuk mencapai kaki bukit. Akses menuju kampung ditempuh dengan mendaki bukit sekitar 2 km, dengan kemiringan 60°, kondisi sangat kering dan berdebu.

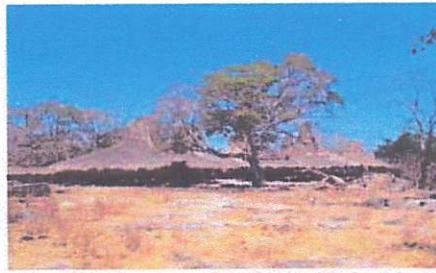


Gbr. 2.4 Eksisting Kampung SODan

3.1.2 Kampung Prainata



Secara administratif, kampung Prainata terletak di Desa Mondu, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur. Akses kendaraan untuk kendaraan belum ada, untuk mencapai ke kampung harus menempuh jarak kira-kira 22 km dari Sumba Barat, atau sekitar 60 km dari bandar udara Waitabula. Sudah terdapat akses jalan setapak, namun tetap berada pada bukit bertransis kering dan berdebu, namun dengan kemiringan yang lebih landai yaitu 30°.



Gbr. 2.8  
 Peta Satelit letak Kampung

### 3.2. Jenis dan Status Kampung

Kampung Sodan merupakan kampung adat, yaitu kampung tradisional yang masih melakukan budaya Marapu. Salah satu ciri khas dari kampung ini adalah, tata letak rumah mengikuti topografi bukit, begitu pula pembagian ruang di dalamnya.

Tidak jauh berbeda dengan Kampung Sodan, Kampung Prainata juga merupakan kampung Tradisional yang masih memegang teguh dan melaksanakan adat istiadat budaya Marapu. Sistem peletakan rumah mengikuti transis pada bukit.

### 3.3. Kondisi Geografis

#### 1) Kampung Sodan

Kondisi geografis dipengaruhi oleh iklim muson, dengan suhu rata – rata 30°. Mengalami musim hujan lebih pendek daripada musim kemarau, namun dengan curah hujan tinggi terutama pada bulan November hingga Maret. Terdapat aliran sungai dan pematang kebun di bawahnya. Sabana menjadi pemandangan sekeliling wilayah dataran yang ada. Keberadaan air sebagai kebutuhan utama sangat sulit di dapatkan, hanya bisa diperoleh dari sungai yang terletak di bawah bukit, dengan menuruni bukit terjal sejauh 2 km.

#### 2) Kampung Prainata

Tingkat curah hujan rata-rata per tahun berlangsung 3 – 4 bulan dengan suhu rata-rata minimum 28,8° C dan maksimum 31,4° C. Kondisi Geografis lebih landai daripada kampung sodan, dengan sumber air permukaan yang lebih banyak. Terdapat kesamaan dengan Kampung Sodan, yaitu di bawah bukit letak Kampung Prainata terdapat sungai sebagai sumber mata air utama, berdampingan dengan sawah/kebun masyarakat Kampung Prainata. Sudah terdapat akses jalan setapak, tetapi tetap harus menempuh perjalanan kaki sejauh 1,5 km.

### 3.4. Kondisi Topografis

#### 1) Kampung Sodan



Gbr. 2.9 Sketsa Eksisting topografi Kampung Sodan



Gbr. 2.10 Eksisting topografi Kampung Sodan

Dengan topografi Sumba Barat yang didominasi perbukitan dan bukit kapur curam, dan 2) Kampung Prainata



Gbr. 2.11 Sketsa Eksisting Topografi Kampung Prainata

Desa ini berada pada ketinggian 325 m di atas permukaan laut, sesuai dengan topografi Sumba Timur yang didominasi pegunungan dan bukit kapur, dengan kemiringan bukit letak kampung Prainata 30°.



Gbr. 2.12 Eksisting topografi

### 3.5. Geologis

Kondisi geologis kedua desa didominasi oleh perbukitan batu kapur putih, dengan luas Kampung Sodan 1.306 Ha terdiri dari rumah tradisional dan *natar nyale* ( tempat pertemuan di halaman tengah kampung) , dan luas kebun/sawah di luar desa 1,54 Ha.

Sedangkan Luas Kampung Prainata memiliki luas sekitar 1,02 Ha terdiri dari rumah tradisional dan *nyale* ( tempat pertemuan di halaman tengah kampung) , dan luas kebun/sawah di luar desa 1,75 Ha

### 3.6. Sosiologis

#### 1) Kampung Sodan

Berdasarkan informasi masyarakat setempat hasil survey lapangan bahwa terdapat 36 KK @ 4 orang. Dimana *tetua* (pimpinan) merupakan pemimpin masyarakat kampung baik dalam melakukan upacara hingga ijin – ijin kesakralan yang membutuhkan proses upacara, biasa disebut *Rato* (dari golongan bangsawan).

Konon leluhur yang menempati lokasi tersebut pertama kali adalah pasangan dari *Mehang Mata dan Matu Kaka*, merupakan bagian dari ras melayu yang terdesak akan kedatangan imigran dari daerah lain. Memilih untuk tinggal di bukit – bukit jauh dari akses dataran yang sulit dijangkau hingga sekarang.

#### 2) Kampung Prainata

Untuk Kampung Prainata terdapat 9 rumah dan masing – masing rumah berisi 3 – 5 KK, jadi total terdapat 72 orang. Dimana Kampung Prainata juga memiliki tetua dengan sebutan *Wuna* sebagai tetua adat di Kampung Prainata. Suku asli Kampung Prainata berasal dari Suku Kombul dan Suku Nyeur yang diyakini sebagai asal usul nenek moyang masyarakat Prainata.



Batu dan Pon keramat yang disakralkan oleh masyarakat setempat. Terletak di tengah kampung pada wilayah *Natar Nyale*

Gbr. 2.13 Batu dan Pon

### 3.7. Sistem Religi dan Kepercayaan

#### 1) Sistem Religi

Perilaku sosial dan budaya masyarakat di kedua kampung adalah sama sepenuhnya masih dipengaruhi oleh ajaran agama Marapu. Dimana inti dari agama Marapu adalah wujud Ilahi yang berkuasa akan hidup matinya manusia serta seluruh alam dinamakan " Mawolu Marawi" atau " Pencipta Segala

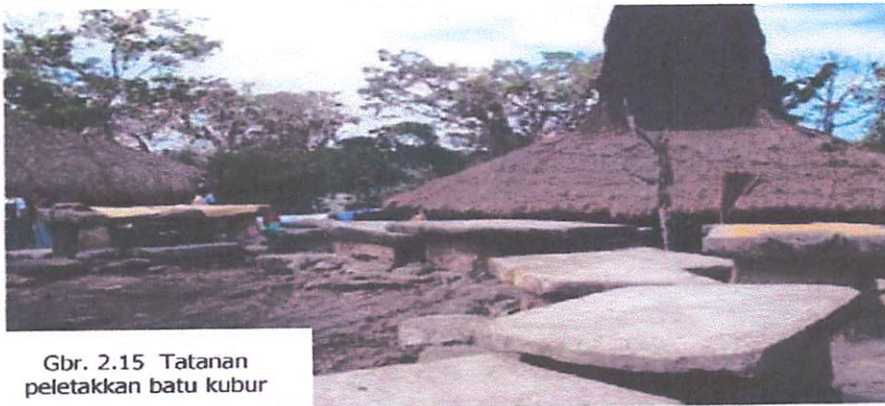
#### 2) Kepercayaan

Selain keyakinan agama kepercayaan masyarakat kedua kampung adalah tidak jauh berbeda, yang sampai kini masih hidup adalah:

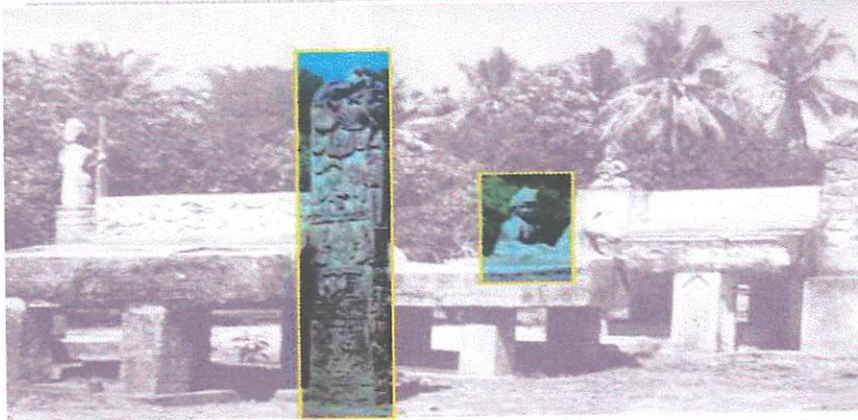
- a. Kepercayaan roh-roh penjaga hutan, ternak, sawah, ladang, dan mata air, roh – roh ini dinamakan Marapu.
- b. Adanya kepercayaan kehidupan setelah kematian
- c. Kepercayaan terhadap benda – benda mati (persembahan kepada batu yang dianggap keramat)
- d. Penyajian kepada leleuhur di atas batu kubur berupa sesajen kapur, sirih, pinang.
- e. Kepercayaan akan *gender*, akses masuk ke dalam rumah dibedakan antara wanita dan pria
- f. Kepercayaan terhadap kutukan dan sumpah.
- g. Kepercayaan terhadap tata letak bangunan menghadap timur – barat.
- h. Kepercayaan terhadap hal – hal yang dianggap pamali, seperti mengizinkan orang asing masuk ke dalam rumah tanpa ijin / upacara kepada Mawolu Marawi.
- i. Mensakralkan benda – benda yang ada di sekitar kampung, termasuk batu kubur, sehingga merupakan suatu bencana apabila mengambil batu dari wilayah di luar kampung
- j. Kepercayaan akan melaksanakan upacara kematian, sebagai peringatan wujudnya berbentuk batu kubur. Posisi jenazah selayaknya posisi bayi saat lahir, tangan dilipat dan kaki ditekuk, ditudurkan dalam posisi menyamping. Batu kubur berada di depan rumah penghuni.



Gbr. 2.14 Kondisi saat tarik batu kubur menuju *Natar Nyale*



Gbr. 2.15 Tatanan peletakkan batu kubur



Gbr. 2.16 Relief Batu dan patung pada Batu Kubur

- k. Patung relief secara omamen menggambarkan roh leluhur, merupakan suatu ungkapan visual kepercayaan yang memuja arwah nenek moyang

### 3.10. Pola Spasial Kampung Tradisional

Pola spasial kedua kampung adalah radial, mengikuti transis sepanjang dataran kampung.



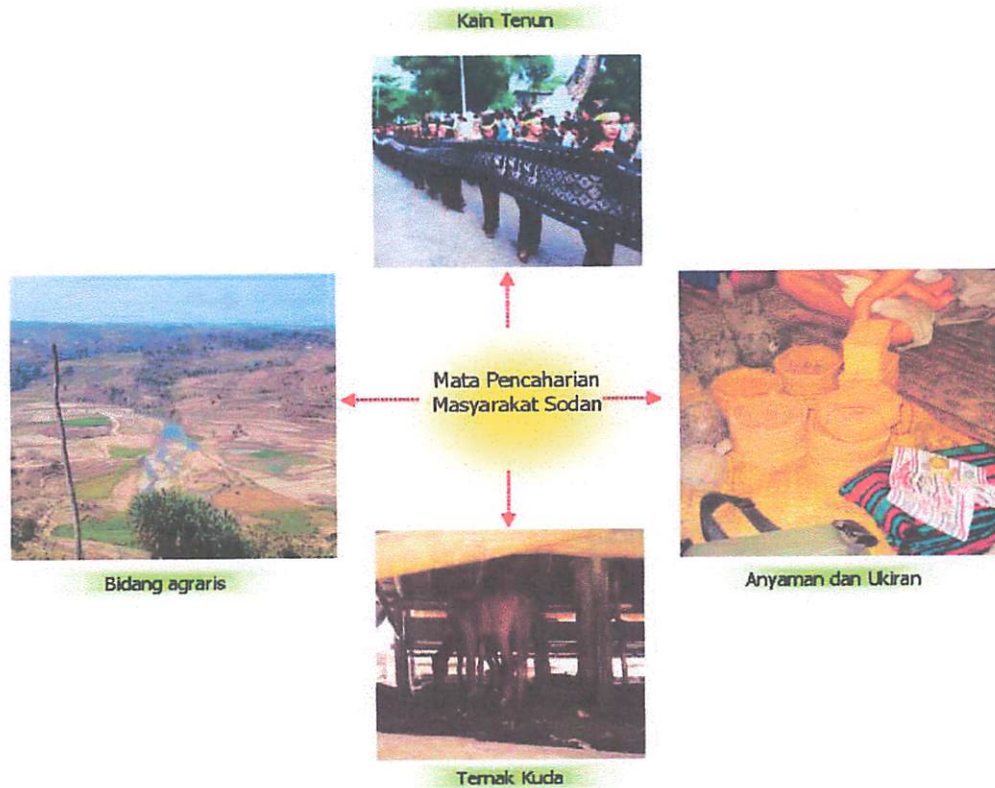
### 3.8. Sistem Sosial Masyarakat

Sifat-sifat pokok yang merupakan ciri hidup kemasyarakatan Kampung tradisional di Sumba, termasuk Kampung Sodan dan Kampung Prainata adalah :

- Sifat Kolektif** : Hal ini dapat dilihat melalui kuatnya keterikatan warga desa terhadap orientasi sosial.
- Sifat Tradisional** : yang menunjukkan kecenderungan yang kuat di antara warga desa untuk mengorientasikan perilakunya kepada adat, serta memelihara serta mewariskan adat-istiadat tersebut secara turun temurun.
- Sifat Agraris** : yang menunjukkan sumber pokok kehidupan penduduk desa ini adalah dari bidang pertanian, namun belum memiliki sistem pengairan yang teratur, hanya berupa sawah yang dialiri air sungai.
- Sifat Homogen**: yang menunjukkan ciri keseragaman dalam masyarakat yang meliputi bahasa, agama dan pekerjaan yang ada di kalangan warga desa sehingga menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi.
- Sifat Religius** : yang menunjukkan adanya suatu sistem ritual yang mengikat pada masyarakat setempat

### 3.9. Sistem Mata Pencaharian

Mata pencaharian kedua kampung tidak jauh berbeda, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dengan bercocok tanam di kebun/sawah. Sebagian memiliki beternak kuda, kerbau/sapi, ayam. Babi. Ada juga yang memilih penghasilan tambahan di bidang kerajinan tangan seperti kain tenun, anyaman, dan ukiran.

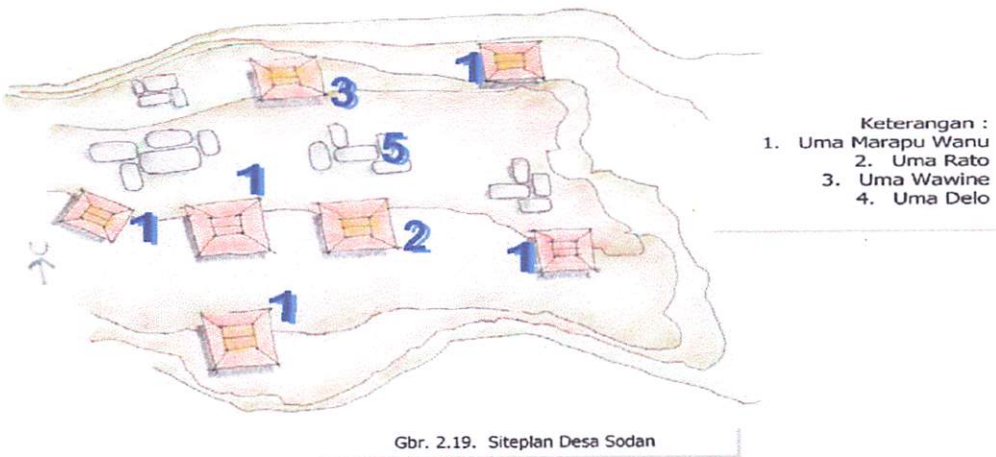


Gbr. 2.17 Ragam Mata Pencaharian Kampung Tradisional Sumba

### 3.12. Komponen Kampung

Komponen kampung yaitu adanya natar tempat melakukan upacara dan berkumpul warga, dimana sudah terdapat kubur batu di dalam halaman natar tersebut. Secara prinsip nama rumah dan fungsi tidak memiliki perbedaan antara kedua kampung, yaitu :

1. Uma Marapu Manu, adalah rumah masyarakat marapu pada umumnya (masyarakat biasa).
2. Uma Rato merupakan rumah tetua kampung, dimana untuk kampung Sodan disebut *Rato* dan kampung Prainata disebut *Wanu*.
3. Uma Wawine merupakan rumah adat yang berfungsi sebagai tempat musyawarah dalam meminta ijin upacara, atau mendiskusikan sesuatu hal yang berhubungan dengan kebudayaan Marapu.
4. Uma Delo biasa disebut rumah adat, rumah untuk tetua adat baik itu *Rato* atau *Manu* yang berfungsi untuk melakukan ritual keagamaan, dan bangunan ini bersifat sakral tidak boleh ada orang lain yang masuk selain tetua adat.
5. Kubur Batu



### 3.13. Upacara Adat/Tradisional

Upacara adat yang ada di kampung Tradisional Sumba relatif sama berupa :

1. Upacara Pasola, jatuh pada bulan Februari selayaknya upacara acuan kuda sebagai lambang kesucian dalam perperangan
2. Upacara penutupan nyale (syukuran panen) disertakan dengan kegiatan sembelih ayam
3. Upacara panen
4. Upacara saat membuat rumah



Gbr. 2.20 Masyarakat berkumpul saat melakukan upacara

**4.4.1 Kesimpulan Arsitektur Tradisional Sumba (NTT).**

Kesimpulan dari studi banding adalah:arsitektur sumba (NTT) ini merupakan Budaya Daratan pulau Timor yang mempunyai kemiripan/ kesamaan Filosofi Budaya,bentuk budaya dan dalam aktivitas pertunjukan seni,selain dari sebagai tempat pertunjukan, pusat seni dan kesenian juga dapat digunakan sebagai sarana tempat rekreasi keluarga.

Jadi Dili merupakan Ibu Kota Negara Timor Leste sebagai pusat Pemerintahan Kabupaten yang berada pada ujung Timur dipulau Timor,yang mamiliki kesenian local yang beragam,maka perlu suatu pusat kesenian untuk sebagai fasilitator dari pelaku seni-seni local ada di Timor Leste.

**4.5 Art Center Propinsi Bali (Taman Werdhi Budaya)**

Art Center atau Taman Wardhi Budaya terletak di Jl. Nusa Indah Denpasar merupakan salah satu tempat terluas dan paling komplek untuk pakelaran atau pertunjukan budaya di Bali dimana setiap tahunnya peste Kesenian Bali dilaksanakan ditempat itu.Dirancang oleh Arsitektur terkemuka Bali yakni ida Bagus Tugur,tempat ini dirancang berdasarkan Arsitektur Pura.Adapun ruangan-ruangan yang ada pada Art Center antara lain:

No	Ruang	Fungsi	Karakter
1.	Pintu masuk	Sebagai enterance para pengunjung	Terbuat dari batu cadas
2.	Parkir	Sebagai tempat menaru kendaraan pengunjung taman budaya	
3.	Ruang administrasi	Tempat untuk melaksanaka proses administrasi taman budaya	Dinding terbuat dari batu bata yang diplester dan dicat berwarna kren dengan lantai keramik
4	Cafetaria	Tempat untuk beristirahat dan menikmati sajian yang ada dikafetaria	Dinding terbuat dari batu bata yang diplester dan

			dicat berwarna kren dengan lantai keramik
5.	Gedung Pimpinan	Tempat untuk melaksanaka proses administrasi taman budaya	Dinding terbuat dari batu bata yang dipleser dan dicat berwarna kren dengan lantai keramik
6.	Wantilan	Tempat pertunjukan kecil seperti kegiatan rutin taman budaya, seperti tari kecak	Dinding terbuat dari batu bata yang dipleser dan dicat berwarna abu-abu dengan lantai keramik dan tiangnya terbuat dari kayu dan divernis
7.	Rumah keamanan	Tempat tinggal petugas keamanan taman budaya	Dinding terbuat dari batu bata yang dipleser dan dicat berwarna kren dengan lantai keramik
8	Wisma seniman	Tempat tinggal sementara/penginapan bagi para seniman-seniman serta para pejabat lainnya.	Dinding terbuat dari batu bata yang dipleser dan dicat berwarna kren dengan lantai keramik
9	Studio patung	Terdiri dari 2 lantai.lantai satu sebagai	Dinding terbuat

		tempat demonstrasi memahat Dan kegiatan rutin taman budaya. Lantai atas sbg tempat menyimpang hasil lomba dan karya demonstrasi.	dari batu bata yang diplester dan dicat berwarna kren dengan lantai keramik
10	Gedung"Krya sembrani Occhaicrawa"	Tempat pameran sementara.	Dinding terbuat dari batu bata yang diplester dan dicat berwarna abu-abu dengan lantai keramik.
11	Gedung"mahudara mandhara Giri bhuwana"	Tempat pameran sementara tetap berupa koleksi karya seni berprestasi Dan mendapatkan penghargaan dari pemerintah.	Dinding terbuat dari batu bata yang diplester dan dicat berwarna abu-abu dengan lantai keramik.
12	Bale Kambang	Tempat istirahat pengunjung	Tempat-tempat duduk yang terbuat dari kayu dan bamboo untuk istirahat pengunjung.
13	Bale Giri terletak disebelah Timur taman Udayana	Sebagai areal serbaguna	Dinding terbuat dari batu bata yang diplester dan dicat berwarna abu-abu dengan lantai keramik.
14	Menara air (tinggi 10m dan luas	Tempat penampung air	

	6m <sup>2</sup> ).		
15	Gedung pemeliharaan karya seni	Sebagai Tempat pemeliharaan Dan perawatan karya seni seperti lukisan, patin dll	Dinding terbuat dari batu bata yang dipleser dan dicat berwarna abu-abu dengan lantai keramik.
16	Gardu Listrik dan Casten Battrey	Gardu Listrik sebagai pusat penerangan area taman budaya dan Casten Battery sbg tempat penyimpanan aliran Listrik.	
17	Gedung Perpustakaan "Widya Kusuma"	Terdiri dari 2 lantai, lantai atas berfungsi sbg tempat pengoleksian buku-buku kesenian dan budaya. Lantai bawah sebagai tempat membaca / sebagai ruang rapat.	Dinding terbuat dari batu bata yang dipleser dan dicat berwarna abu-abu dengan lantai keramik dan tiangnya terbuat dari kayu dan divernis
18.	Bale Pepaosan	Sebagai tempat Pepaosan dan diskusi	Dinding terbuat dari batu bata yang dipleser dan dicat berwarna abu-abu dengan lantai keramik dan tiangnya terbuat dari kayu dan divernis
19	Panggung terbuka "Madya Mandala"	Tempat pertamanan dari Dinas Propinsi Bali	Dinding terbuat Bahan material terbuat dari batu

			cadas yang diukir
20	Panggung terbuka "Uttara Mandala"	Tempat pertunjukan kecil dari kegiatan rutin	Dinding terbuat Bahan material terbuat dari batu cadas yang diukir
21	Panggung terbuka "Ardha Candra"	Tempat Pagelaran atau pemantasan kesenian berskala besar seperti; drama gong, sendratari, musik DLL. Bagian bawah stage digunakan sebagai tempat pameran lukisan/kerajinan Dan sanggar seni lukis" Tunas Muda Wardhi budaya" dan "yayasan Wolter Spies".	Dinding terbuat Bahan material terbuat dari batu cadas yang diukir dan tempat duduk setengah lingkaran agar view pengunjung dapat terjaga.
22	Panggung terbuka "Ratna Kandha"	Sebagai tempat pagelaran kegiatan rutin taman budaya seperti rekreasi sehat dan Olah seni	Dinding terbuat Bahan material terbuat dari batu cadas yang diukir
23	Panggung tertutup "Ksirarnawa"	Terdiri dari 2 lantai, lantai atas berfungsi sbg tempat pertunjukan, seminar, konferensi serta pertemuan. Lantai bawah bagian barat sebagai kegiatan sanggar seni lukis, tari dan teater, sedangkan bagian Timur sebagai perkantoran Administrasi.	Dinding terbuat dari batu bata yang diplester dan dicat berwarna abu-abu dengan lantai keramik dan tiangnya terbuat dari kayu dan divernis

Diagram 4.1 ruangan-ruangan yang ada pada Art Center di Bali

**4.5.1 Struktur Organisasi Taman Budaya Bali.**

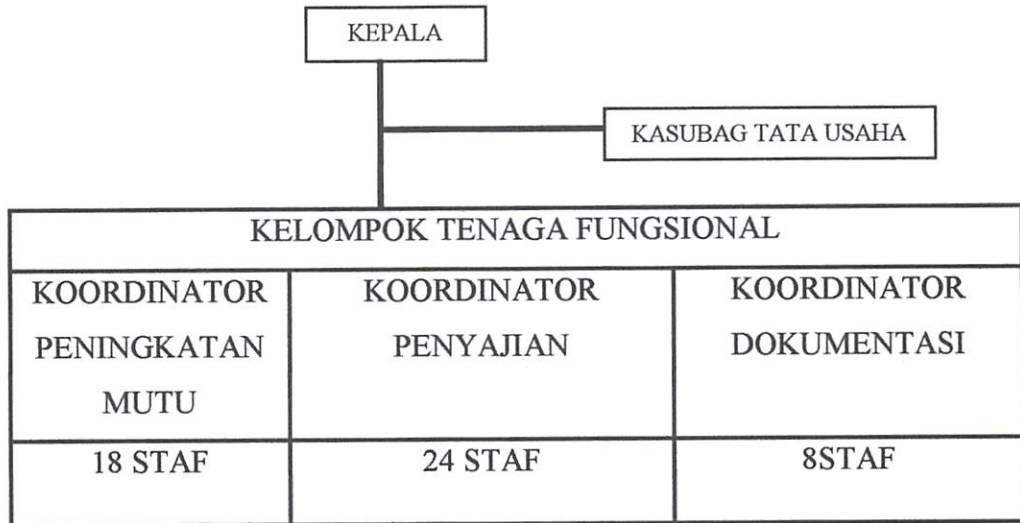


Diagram 4.2 Struktur Organisasi taman budaya Bali

**4.5.2 Kesimpulan Taman Budaya Bali.**

Kesimpulan dari studi banding adalah: Pusat kesenian merupakan tempat yang melakukan aktivitas pertunjukan seni, selain dari sebagai tempat pertunjukan, pusat seni dan kesenian juga dapat digunakan sebagai sarana tempat rekreasi keluarga.

Jadi Dili merupakan Ibu Kota Negara Timor Leste sebagai pusat Pemerintahan Kabupaten yang berada pada ujung Timur dipulau Timor,yang mamiliki kesenian local yang beragam,maka perlu suatu pusat kesenian untuk sebagai fasilitator dari pelaku seni-seni local ada di Timor Leste.

**4.6 Programing dan Analisa Arsitektural.**

Kelompok pemakai Bangunan pusat seni Budaya dibagi menjadi 3 bagian antara lain: Pengunjung, Seniman dan Pengelolah.adapun tujuan dari masing-masing pengguna bangunan dapat diuraikan dalam table berikut ini:

KELOMPOK PEMAKAI	TUJUAN
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>🎨 Menikmati karya seni</li> <li>🎨 Membeli karya seni</li> <li>🎨 Mendapatkan pendidikan dan pelatihan seni</li> <li>🎨 Perpariwisata</li> </ul>



Seniman	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Berkarya seni</li> <li>✚ Berlatih dan melatih serta memberikan pengetahuan seni kepada para pengunjung.</li> <li>✚ Menghibur para pengunjung.</li> </ul>
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Mengurus manajemen dan operasional pusat seni</li> </ul>

**4.5.1 Aktifitas Pengunjung.**

✚ Mengikuti jalannya Pameran/promosi karya seni

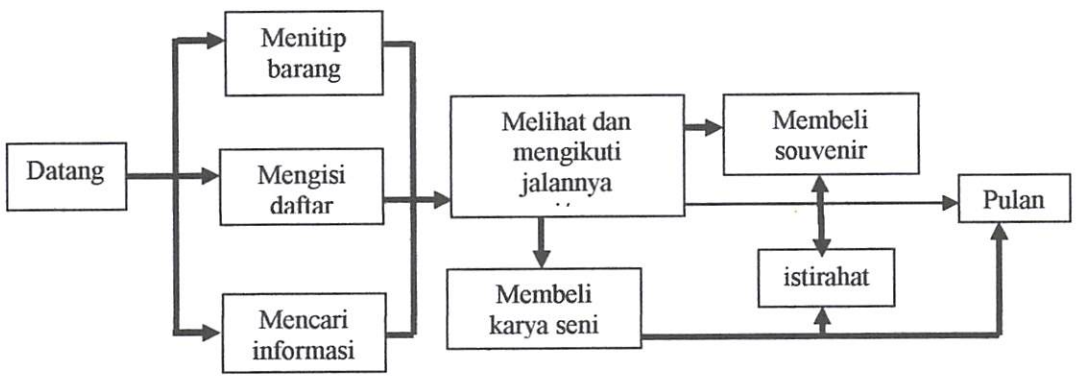


Diagram 4.4.0 aktifitas pengunjung mengikuti

✚ Proses karya seni yang dipamerkan

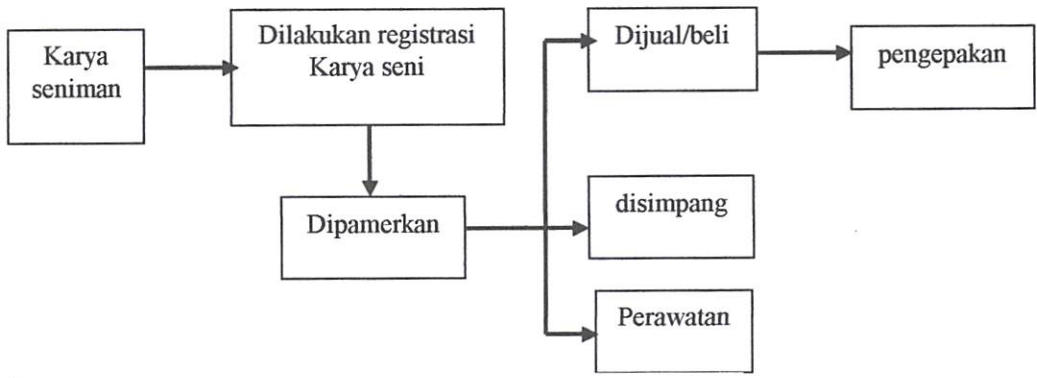


Diagram 4.4.1 aktifitas seniman mengikuti jalannya pameran

✚ Membeli karya seni/pelelangan karya seni

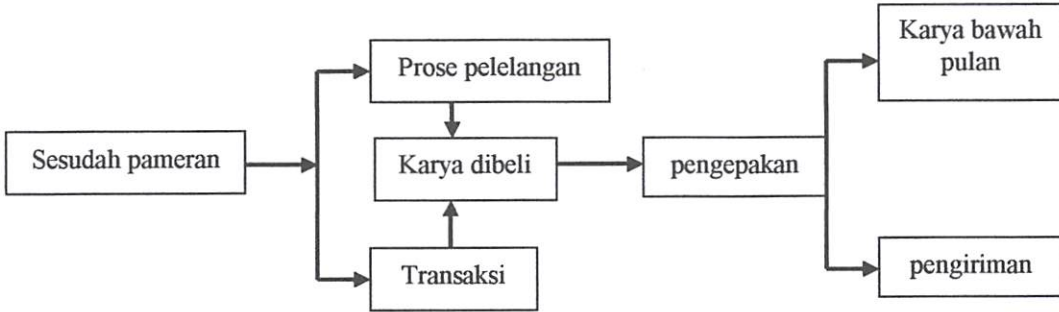


Diagram 4.4.2 aktifitas pengunjung membeli karya seni

✚ Belajar ketrampilan karya seni/work shop

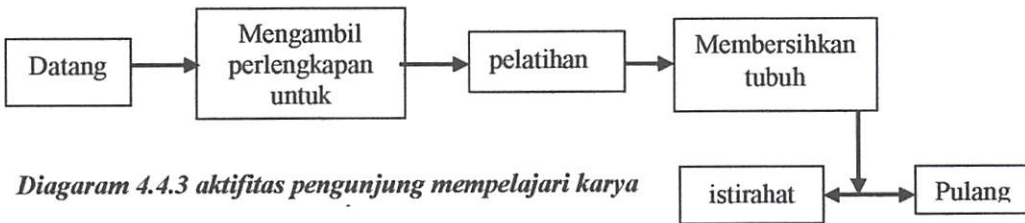


Diagram 4.4.3 aktifitas pengunjung mempelajari karya

✚ Membaca buku seni budaya

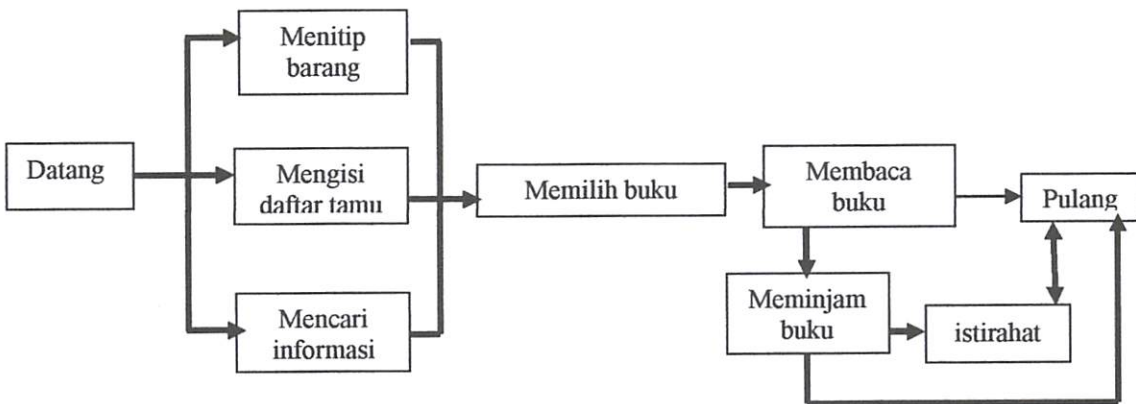


Diagram 4.4.4 aktifitas pengunjung membaca buku

✚ Mengikuti/seminar seni budaya

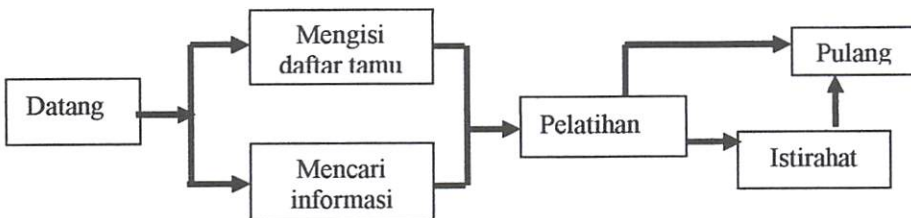


Diagram 4.4.5 aktifitas pengunjung mengikuti seminar

### 4.5.2 Aktifitas Seniman.

🎨 Berkarya seni.

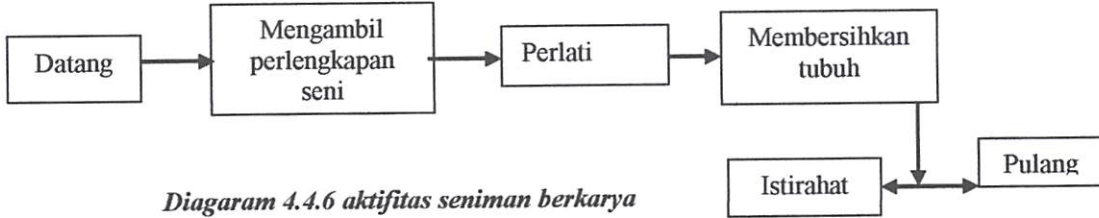


Diagram 4.4.6 aktifitas seniman berkarya

🎨 Member Pelatihan

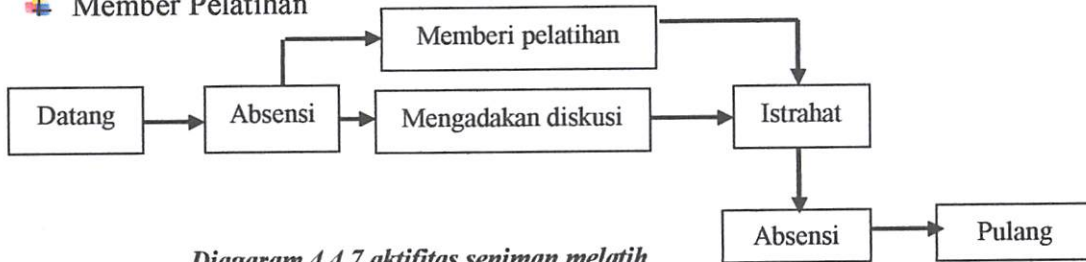


Diagram 4.4.7 aktifitas seniman melatih

### 4.5.3 Aktifitas Pengelola.

#### 4.5.3.1 Struktur organisasi

##### 1) Kelompok Staf Pengelolah

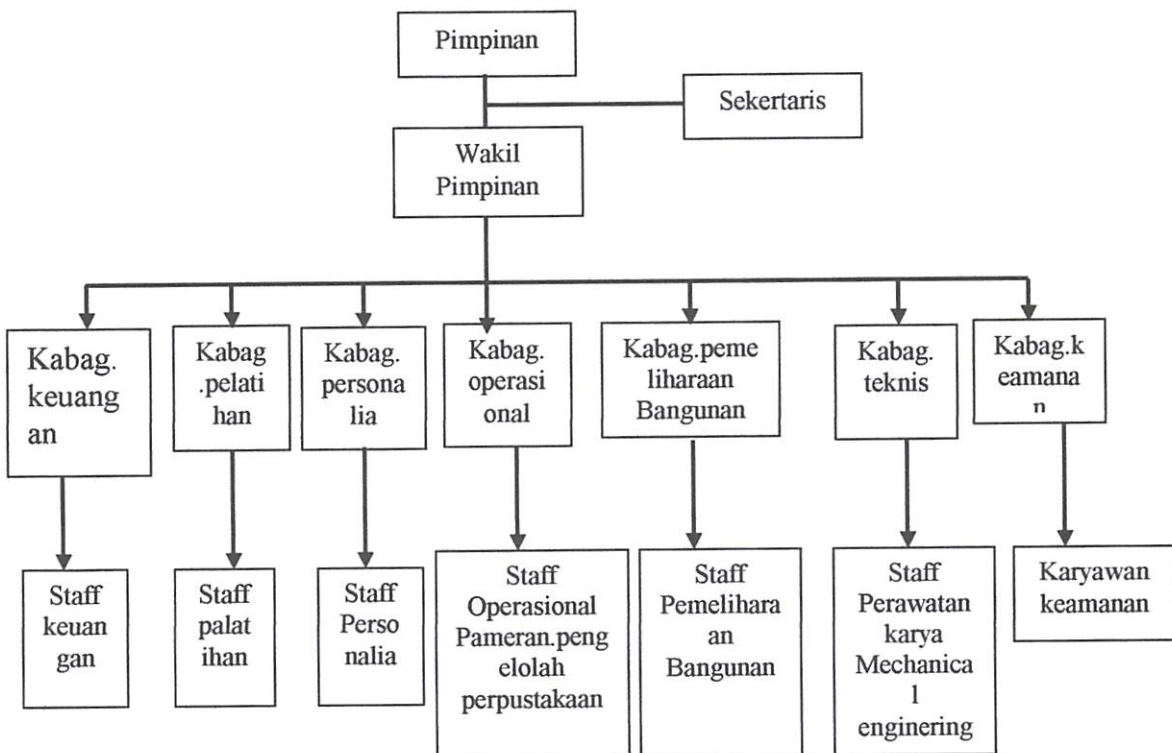


Diagram 4.3.1 Struktur organisasi

JABATAN	JUMLAH STAFF
Pimpinan	1
Wakil Pimpinan	1
Sekretaris	2
Kabag.keuangan	1
Staff keuangan	2
Kabag.pelatihan	1
Staf pelatihan	13
Kabag.Personalia	1
Staff Personalia	2
Kabag.operasional	1
Pameran	4
Pengelola Perpustakaan	4
Kabag.teknis	1
Perawatan karya	1
Mekanikal alektrikaal	1
Kabag. Pemeliharaan Bangunan dan keamanan	1
Perawatan dan Perbaikan Bangunan	1
Kepala keamanan	1
<b>JUMLAH</b>	<b>39</b>

**2) Kelompok Karyawan**

JABATAN	JUMLAH KARYAWAN (orang)
Satpam	4
Resepseonist	4
Perawatan karya	6
Mekanikal Elektrikal	4
Perawatan dan Perbaikan Bangun	4
Kasir	
Souvenir Shop	2
Cafetaria	2
Juru masak cafetaria Juru saji	8
Cleaning Service	12
<b>JUMLAH</b>	<b>46</b>

**Tabel 4.3.3. Tabel Karyawan pusat seni**

❖ **Total Jumlah Staff + Jumlah Karyawan**  
❖ **37 + 48 = 87 orang**

**4.6 Analisa Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang.**

Ruang –ruang yang ada di kelompokan berdasarkan Fungsi dan tingkat kepentingan dari masing-masing ruang berikut akan dijelaskan pada Tabel:

No	Fasilitas	Jenis Ruang	Nama Ruang	Sub Ruang
1	UTAMA	Pertunjukan	Panggung tertutup	Loket
				Ruang penontong
				Panggung
				ruang operator
				Gudang
				Ruang Rias & Ganti
				Ruang persiapan
				Toilet
		Banggung terbuka	Loket	
			Ruang penontong	
			Panggung	
			ruang operator	
			Gudang	
			Ruang Rias & Ganti	
			Ruang persiapan	
			Toilet	
2	P E N U N J A N G  U T A M A	Teknis pameran	ruang penyimpanan	Hall
				Ruang perawatan Lukisan
				Ruang perawatan Patun
				Ruang perawatan alatmusik
			dan perawatan karya	Ruang perawatan Tais
				Gudang
		Galeri	Ruang Pamer Lukis	Ruang Pamer Lukis besar
				Ruang Pamer Lukis kecil
				Ruang Workshop Lukis
				Toilet
			Ruang Pamer ukiran	Ruang Pamer Ukiran besar
				Ruang Pamer ukiran kecil
				Ruang Workshop ukiran
				Toilet
			Ruang Pamer Tais	Ruang Pamer tenung besar
				Ruang Pamer tenung kecil
				Ruang Workshop tenung
				Toilet
			Ruang Pamer patung	Ruang Pamer patung besar
				Ruang Pamer patung kecil
Ruang Workshop patung				

No	Fasilitas	Jenis Ruang	Nama Ruang	Sub Ruang
2	Penunjang utama	Sanggar	sanggar tari	Hall
				Ruang Gantin
				kelas teori
				ruang latihan
				ruang pengajar
				gudang
	PENUNJANG UTAMA	Studio	Studio seni	Hall
				Rg. Studio Lukis
				Rg. Studio patung
				Rg. Studio Tais
				Rg. studio Ukiran
				Rg. Studio musik
				Rg. Pengajar
				gudang
Toiley				
3	PENDUKUNG	Perpustakaan	Perpustakaan	Hall
				Rg. display barang
				Ruang buku
				Ruang baca
				Rg.referensi
				Tiolet
		Rg.Pengelola		
		Cafetaria	Cafetaria	Hall
				Rg.makan & minum
				Ruang saji
				Ruang Kasir
				Dapur
				Tiolet
		gudang		
		Souvenir Shop	Souvenir Shop	Hall
				Rg. display barang
				Reteil.A
				Reteil.B
				Ruang Kasir
				Tiolet
				gudang
Rg.Pengelola				
Rg.Ganti				

*Tabel 4.3.3. Tabel kebutuhan dan pengelompokan ruang pusat seni budaya*

No	Fasilitas	Jenis Ruang	Nama Ruang	Sub Ruang
3	PENDUKUNG	Kantor	Rg.direktur	Rg.Tamu
				Rg.kerja direktur
				toilet
		pengelola	Rg.wakil direk	Lobby
				Rg. Staff teknik
				Rg. Staff personalia
	SERVICE	Rg.genset		Rg.genset
			Rg.keamanan	Pos satpam
		parkiran	pengelola	kendaraan roda 2
				kendaraan roda 4
		Pengunjung		kendaraan roda 2
				kendaraan roda 4
		tandom air		tandom air
ATM		ATM		

#### 4.7 Analisa besaran ruang

NO	BANGUNAN	RUANG	KAPASITAS	LUAS(m <sup>2</sup> )	LUAS
					KESELURUHAN
1	Panggung terbuka	Loket karcis	7 unit loket	43.2	
		Ruang Penontong.	1000 org	500	
		satge		250	
		r.operator		12	
		Gudang		16	
		ruang rias		18	
		ruang ganti		5	
		ruang persiapan		20	
		toilet		30	
		Hall		90	
				<b>984.2</b>	

NO	BANGUNAN	RUANG	KAPASITAS	LUAS(m <sup>2</sup> )	LUAS
					KESELURUHAN
2	Panggung tertutup	Hall	50 org	45	
		Loket karcis	5 unit	57.6	
		Rg. penontong	500 org	250	
		satge		125	
		Rg. Operator		12	
		Gudang		20	
		rg.rias	30 org	13.2	
		Rg.Ganti	30 org	5	
		Rg.persiapan	15 org	15	
		Toilet	10 unit	30	
					572.8
		sirkulasi	50%	286.4	
			859.2		

NO	BANGUNAN	RUANG	KAPASITAS	LUAS(m <sup>2</sup> )	LUAS
					KESELURU
3	Rg.penyimpanan dan perawatan karya	Hall		18	
		Rg perawatan lukis	26 bh	78	
		Rg. Perawatan patun	13 bh	13	
		Rg. Perawatan ukirar	26 bh	26	
		Rg. Perawatan tais	26 bh	390	
		Rg.perawatan musik	4 bh	40	
		Rg.Gudang		30	
		Toilet	1 unit	3	
					598
		sirkulasi	50%	299	
			897		



NO	BANGUNAN	RUANG	KAPASITAS	LUAS(m <sup>2</sup> )	LUAS
					KESELURUHAN
4	Galeri seni	Rg Pamer lukisan	26 bh	26	
			26 bh	78	
			13 bh	97.5	
		Rg.workshop lukisan	13 org	13	
		Toilet	4 unit	12	
				226.5	
		Sirkulasi	50%	113.25	
			Luas total	339.75	
		Rg Pamer patung	13 bh	39	
			13 bh	58.5	
		Rg.workshop lukisan	13 org	52	
		Toilet	4 unit	12	
				161.5	
		Sirkulasi	50%	80.75	
			Luas total	242.25	
		Rg Pamer ukir	26 bh	78	
			26 bh	26	
			13 bh	58.5	
		Rg.workshop lukisan	13 org	52	
		Toilet	4 unit	12	
				226.5	
		Sirkulasi	50%	113.25	
			Luas total	339.75	
		Rg pameran tenun tais	26 bh	62.4	
			13 bh	39	
			26 bh	187.2	
		Rg.workshop lukisan	13 org	97.5	
		Toilet	4 unit	12	
				398.1	
		Sirkulasi	50%	199.05	
				597.15	
Rg Administrasi Galeri					
Hall		18			
loket karcis	4 unit	57.6			
Rg. Administrasi		30			
toilet	1 unit	6			
		111.6			
Sirkulasi	50%	55.8			
		167.4			

NO	BANGUNAN	RUANG	KAPASITAS	LUAS(m <sup>2</sup> )	LUAS
					KESELURU
5	Sanggar tari	Hall		18	
		Rg.ganti		24	
		Rg.kelas teori	20 org	68.4	
		Rg.latuhan tertutup	20 org	61.2	
		Rg. Latihan terbuka	30 org	91.8	
		Rg.pengajar	4 org	6	
		Gudang		30	
		toilet	2 unit	12	
				311.4	
		sirkulasi	50%	155.7	
		<b>467.1</b>			
6	Studio seni	Hall		15	
		Rg,studio lukis	15 org	15	
		Rg,studio lukis	15 org	60	
		Rg,studio ukir	15 org	60	
		Rg,studio musik	15 org	60	
		Rg.pengajar	4 org	6	
		Gudang		30	
		toilet	2 unit	12	
				258	
		sirkulasi	50%	129	
		<b>387</b>			
7	Perpustakaan	Hall		9	
		Rg.pengelola		30	
		Rg.penitipan barang		6	
		Rg. Buku		18	
		Rg. Baca	15 org	40	
		Rg. Referensi		24	
		Gudang		30	
		toilet	2 unit	12	
				169	
		sirkulasi	50%	84.5	
		<b>253.5</b>			
8	Cafetaria	Hall		9	
		Rg.makan	16 meja	70.4	
		Rg.saji		6	
		Dapur		30	
		Rg.kasir		6	
		Gudang		20	
		toilet	2 unit	12	
				153.4	
		sirkulasi	50%	76.7	
		<b>230.1</b>			

NO	BANGUNAN	RUANG	KAPASITAS	LUAS(m <sup>2</sup> )	LUAS
					KESELURUHAN
9	Souvenir	Hall		9	
		Rg.display		56	
		Reteil .A dan B	13 unit	104	
		Rg. Pengelolah		24	
		Rg.kasir		6	
		Gudang		20	
		toilet	2 unit	12	
				231	
		sirkulasi	50%	115.5	
		<b>346.5</b>			
10	Kantor pengelolah	Hall		9	
		Rg.Pimpinan		16	
		Rg.wakil Pimp.		16	
		Rg. Staff		84	
		R.tamu		9	
		r.informasi		9	
		Rg.arsip		6	
		Rg.rapat		48	
		Gudang		20	
		toilet	2 unit	12	
				229	
		sirkulasi	50%	114.5	
				<b>343.5</b>	

NO	BANGUNAN	RUANG	KAPASITAS	LUAS(m <sup>2</sup> )	LUAS KESELURUHAN
11	Ruang Service	Genset		120	
		Pos stpam		12	
		Tandom air		72	
		ATM center		16	
				220	
		sirkulasi	50%	110	
				330	
12	Parkiran	Pengelola(mobil)	26(org)	325	
		Pengelola(moor)	61org	122	
		Pengunjung(motor)	200(motor)	400	
		Pengunjung (mobil)	60(mobil)	750	
		Angkutan	20(angkutan)	250	
		Bus	7 (bus)	350	
				2197	
		sirkulasi	50%	1098.5	
				3295.5	

No	Ruang/Bangunan	Luasan	
			m <sup>2</sup>
1	Panggung terbuka	984.2	m <sup>2</sup>
2	Panggung tertutup	859.2	m <sup>2</sup>
3	Rg.penyimpanan	897	m <sup>2</sup>
4	Galeri seni	1686.3	m <sup>2</sup>
5	Sanggar tari	467.1	m <sup>2</sup>
6	Studio seni	387	m <sup>2</sup>
7	Perpustakaan	253.5	m <sup>2</sup>
8	Cafetaria	230.1	m <sup>2</sup>
9	Souvenir	346.5	m <sup>2</sup>
10	Kantor pengelola	343.5	m <sup>2</sup>
11	Rg.service	330	m <sup>2</sup>
12	Parkiran	3295.5	m <sup>2</sup>
	Luas total	10079.9	m <sup>2</sup>

Luas Total keseluruhan fasilitas dipusat Seni Budaya adalah: 10079.9m<sup>2</sup>

## BAB V METODELOGI PERANCANGAN

### 5.0 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam kajian tentang Pusat seni budaya adalah sebagai berikut :

#### 5.1 Tahap Pengumpulan Data

Data-data yang ada di lapangan sangat penting untuk digali dan di data secara sistematis. Hal ini dilakukan karena data-data itu akan digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan desain dan tidak menutup kemungkinan akan memberi alternatif penyelesaian dari permasalahan yang terjadi.

Ada 2 jenis pengumpulan data yakni :

##### a. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil survei langsung di lapangan dengan mencari, melihat dan mendengar informasi yang dibutuhkan mengenai kondisi yang sebenarnya pada objek yang akan direncanakan. Data primer lebih mengarah kepada hal-hal yang akan diaplikasikan dalam rancangan.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui pengamatan secara tidak langsung tetapi tetap menunjang proses kajian terhadap permasalahan yang ada. Dalam hal ini data sekunder yang penting adalah berupa sumber literatur mengenai objek yang bersangkutan, objek lain yang sejenis dan sumber-sumber yang dapat mendukung proses perencanaan untuk dijadikan acuan dasar perancangan

Metode-metode yang digunakan dalam upaya pengumpulan data, baik berupa informasi primer ataupun informasi sekunder, adalah sebagai berikut:

##### c. Studi Pustaka

Merupakan studi awal terhadap bahan-bahan kepustakaan dengan mengadakan kajian dan perbandingan dengan obyek sejenis serta acuan standarisasi obyek. Data yang diperoleh berupa :

1. Literatur yang berhubungan dengan Pusat seni budaya. Dalam hal ini dapat berupa data tentang Tata letak dan ciri-ciri dan bentuk Pusat seni budaya. Literatur tentang arsitektur Tradisional

**d. Studi Obyek/ lapangan**

2. Data-data tentang ketentuan atau peraturan pemerintah kota Dili tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK)
3. Data peta site dari Departemen infrastruktur dan CERTIL Timor leste.

**e. Studi Banding**

- Studi Banding Obyek Sejenis

Merupakan studi lanjutan dari studi pustaka dengan membandingkan bangunan sejenis (pusat seni budaya), dengan mempelajari permasalahannya pada objek tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan. Terutama mengenai bentuk, fungsi dan tujuan dari Pusat seni budaya.

- Studi Banding Tema Sejenis

Merupakan studi lanjutan dari studi pustaka dengan membandingkan tema sejenis (Arsitektur Tradisional), dengan mempelajari permasalahannya pada objek tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan. Studi ini diperoleh dari media informasi maupun studi banding dengan bangunan yang ada. Dalam hal ini studi tentang bangunan yang memiliki gaya arsitektur Traditional. Terutama dalam bentuk dan tampilan arsitektur Traditional.

**f. Observasi/pengamatan**

Studi ini meliputi data tentang kondisi eksisting tapak dan sekitarnya. Data ini digunakan dalam proses analisa untuk menentukan potensi-potensi yang dimiliki tapak dan masalah-masalah yang ada pada tapak tersebut, sehingga bangunan yang dirancang sesuai dengan kondisi tapak.

**g. Interview/wawancara**

Melakukan konsultasi langsung terhadap pihak-pihak yang terkait, antara lain: Dep.pendidikan dan kebudayaan Timor Leste dan Departemen Infrastruktur Timor leste.

Wawancara tersebut bertujuan untuk memperdalam pemahaman yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan.

#### **h. Dokumetasi**

Mengumpulkan arsip, foto, dan gambar pada kawasan site untuk dianalisa yang berhubungan dengan bangunan Pusat seni budaya.

### **5.2 Analisa dan Sintesa**

#### **5.2.1 Analisa**

Data yang telah diperoleh selanjutnya diidentifikasi dan di analisa untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam proses perancangan untuk mendapatkan alternatif pemecahan.

Tahap analisa ini nantinya, meliputi :

##### **1. Analisa ruang**

Analisa menentukan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Dalam proses ini ditentukan beberapa tanggapan mengenai kedekatan ruang, tuntutan fasilitas ruang dan hierarki ruang yang menyangkut aktivitas dan fungsi.

##### **2. Analisa Tapak dan lingkungan**

Analisa terhadap faktor potensi tapak, lingkungan sekitar tapak beserta tautan di dalamnya. Metode analisa tautan dimana proses analisa terhadap unsur-unsur dan faktor-faktor baik potensi maupun kondisi tapak dan lingkungan serta aspek-aspek yang terkandung di dalamnya, meliputi: analisa kondisi tapak sekitarnya, analisa potensi tapak ( daya dukung dan kekurangannya).

##### **3. Analisa bangunan (bentuk dan tampilan bangunan)**

Analisa terhadap penampilan bangunan Pusat seni budaya dengan pendekatan tipologi dan morfologis yaitu mengkaji dan mentransformasi 2 aspek yang menjadi bagian dari suatu objek, dan keterkaitan antar aspek tersebut dalam kurun waktu tertentu. Analisa ini meliputi tampilan bangunan, bentuk denah, serta susunan massa dalam suatu pola-pola tertentu. Dalam analisa itu dilakukan dengan pendekatan tipologi dan morfologis digabungkan dengan metode transformasi dimana bentuk dan tampilan

bangunan yang dicapai melalui kreatifitas menghasilkan bentuk Tradisional dan Ikon dengan tetap mempertahankan esensinya.

4. Analisa Utilitas

Analisa sistem utilitas bangunan

5. Analisa Struktur

Analisa sistem struktur

**5.2.2 Sintesa**

Berdasarkan proses analisa yang nantinya akan telah dilakukan maka dilakukan proses pengambilan keputusan untuk alternatif pemecahan masalah Alternatif pemecahan tersebut selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kriterianya masing-masing, adapun dari hasil analisa yang dilakukan diperoleh konsep meliputi :

1. Konsep program ruang

Meliputi, konsep pendaerahan / zoning ruang, Konsep ruang dalam, pergerakan serta pencapaian ruang yang disesuaikan dengan fungsi dan aktifitas masing-masing ruang.

2. Konsep tapak

Meliputi konsep-konsep Tata Ruang Luar yang meliputi sirkulasi/pencapaian (akseibilitas) Parkir, serta utilitas pada tapak.

3. Konsep Bentuk

Pengolahan bentuk serta tampilan bangunan

4. Konsep Utilitas

5. Konsep Struktur

**5.3 Batasan Perancangan**

Ada batasan-batasan dalam merancang pusat seni budaya adalah:

- ❖ Cakupan obyek : merancang sebuah pusat seni budaya Timor Leste yang dapat digunakan sebagai pusat dari seni budaya Timor Leste. Hal ini dikarenakan pada Kabupaten Dili, khusus pada umum belum adanya tempat yang dapat digunakan sebagai pusat dari seni budaya Timor leste yang sekarang ini masih meyebarang pada daerah –daerah terpencil tertentu.

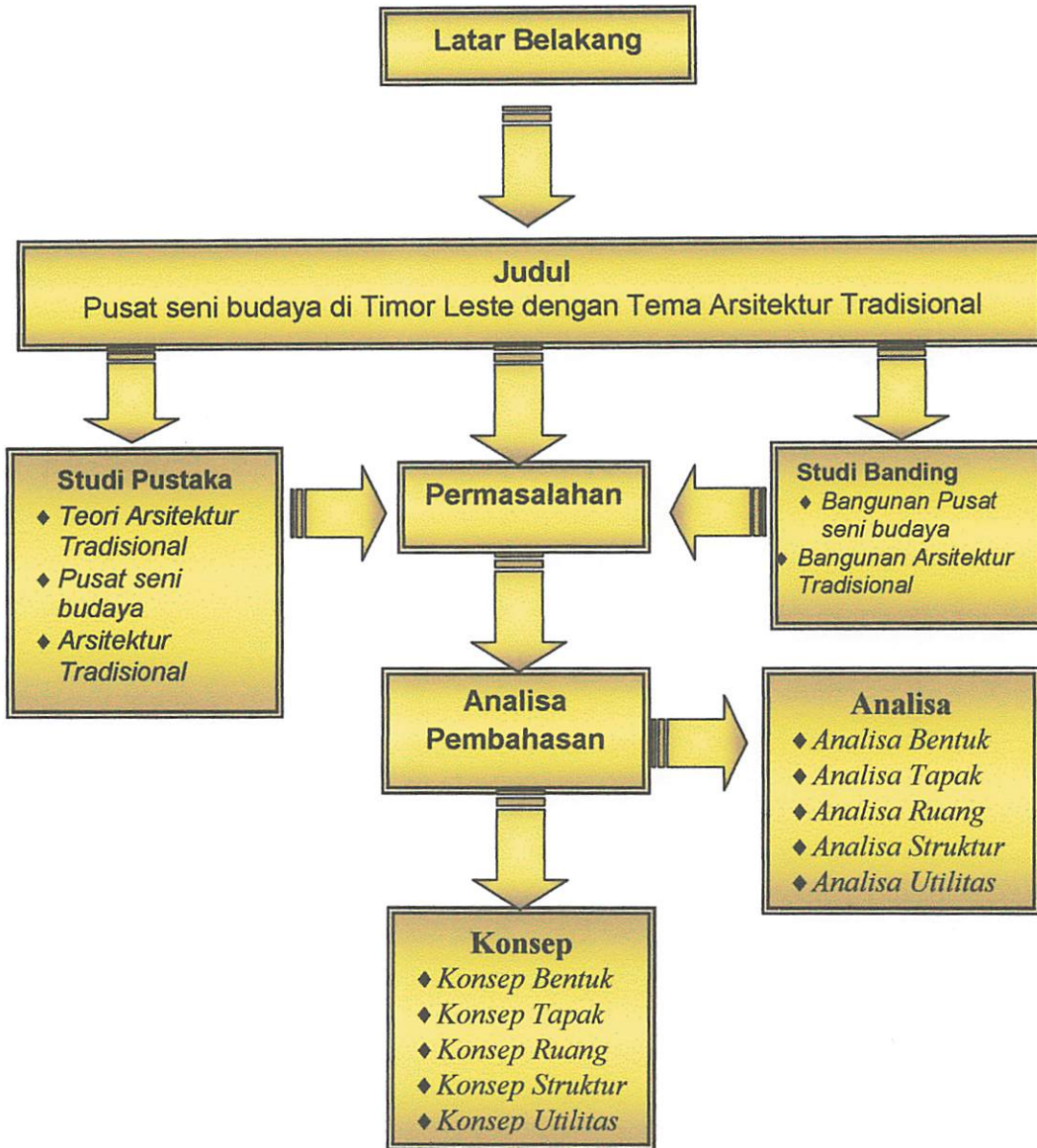


- ❖ Cakupan Tema/topic: dalam merancang pusat seni budaya, tema yang digunakan adalah Transformasi Arsitektur Timor leste. Adapun teori transformasi yang diangkat seperti, teori dari **Jorge Silvetti**, teori **KEMBERLY ELAM**, teori **Antony C Antoniades (1990)** dan masih ada teori-teori lain yang sangat terkait dengan tema dari transformasi arsitektur tradisional pada umumnya.
- ❖ Cakupan Lokasi: Lokasi site/ Tapak berlokasi di Jalan Jacinto Candido, Desa Motael, kecamatan Vera Cruz, Kabupaten Dili, Propinsi Central Dili. Lokasi itu dipilih karena, lokasi tersebut tanah milik negara, dan fasilitas pusat seni budaya yang akan dibangun itu milik pemerintah (Dep. Pendidikan dan Kebudayaan) dan dikelilingi oleh fasilitas lain seperti pendidikan, Dinas pemerintahan dan dalam lintas akses kendaraan umum.
- ❖ Cakupan pelayanan: Pusat seni budaya nanti akan digunakan oleh Wisatawan local maupun wisatawan asing yang ingin mengenal lebih jauh seni budaya Timor leste.
- ❖ Cakupan masa (waktu): Pusat seni budaya nanti akan dibangun sekitar Tahun 2015. hal ini dikarenakan adanya mekanisme hambatan yang dapat menghambat proses pembangunan pusat seni budaya Timor leste.

#### **5.4 Tahap Perancangan**

Proses perancangan untuk menghasilkan desain bangunan yang sesuai dengan kajian konsep yang telah diputuskan. Perancangan ini diterjemahkan dalam bentuk sketsa ide perancangan yang dilanjutkan dengan gamhar-gambar kerja berupa denah, tampak, potongan, site plan, lay out plan, perspektif situasi serta detail arsitektural.

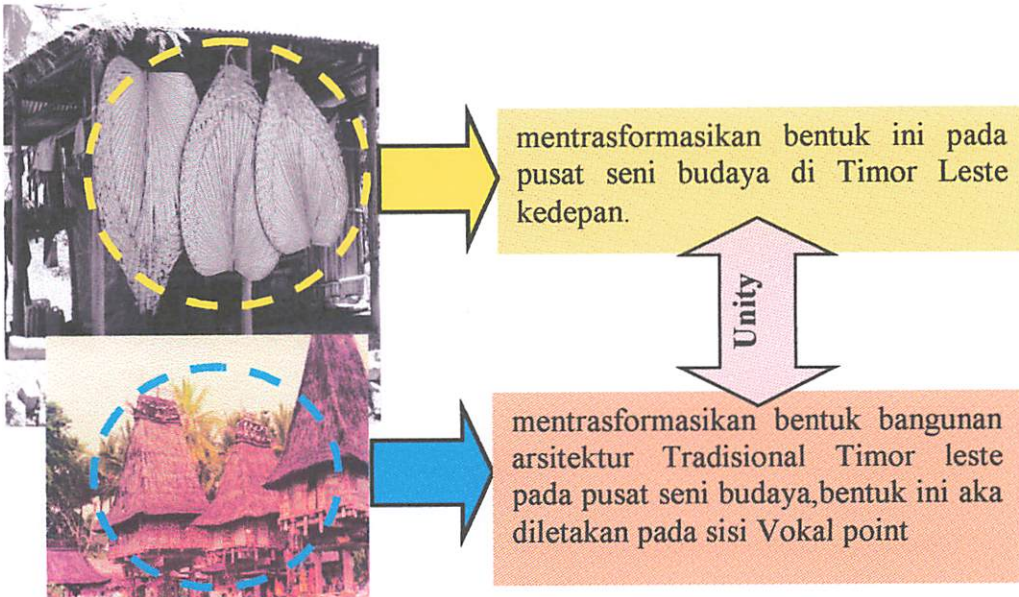
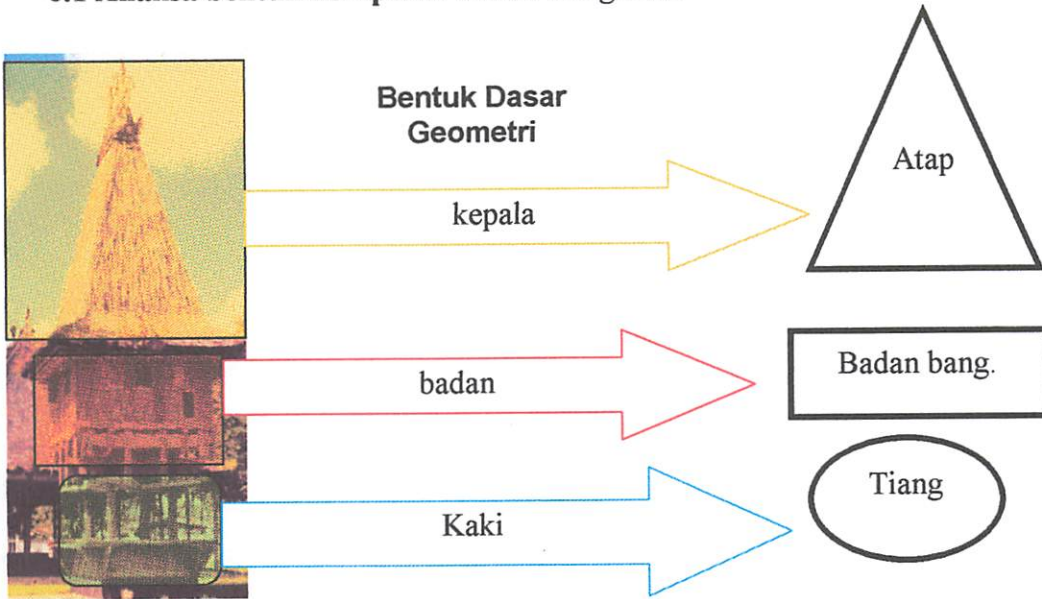
Alur Perancangan



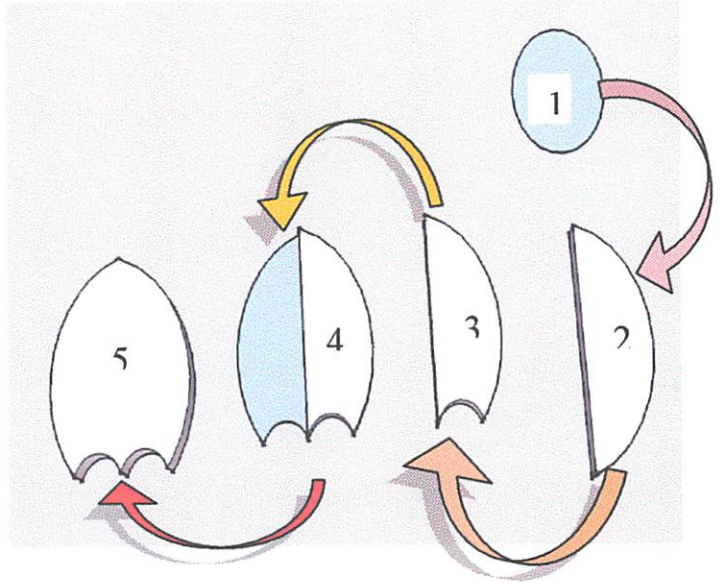
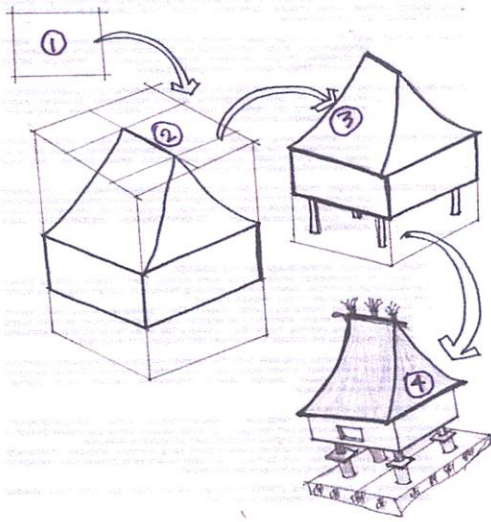
## BAB VI ANALISA DAN KONSEP

### 6.0 ANALISA PERANCANGAN ARSITEKTURAL

#### 6.1 Analisa bentuk komposisi massa bangunan



### 6.1.1 Olahan bentuk dan tampilan bangunan

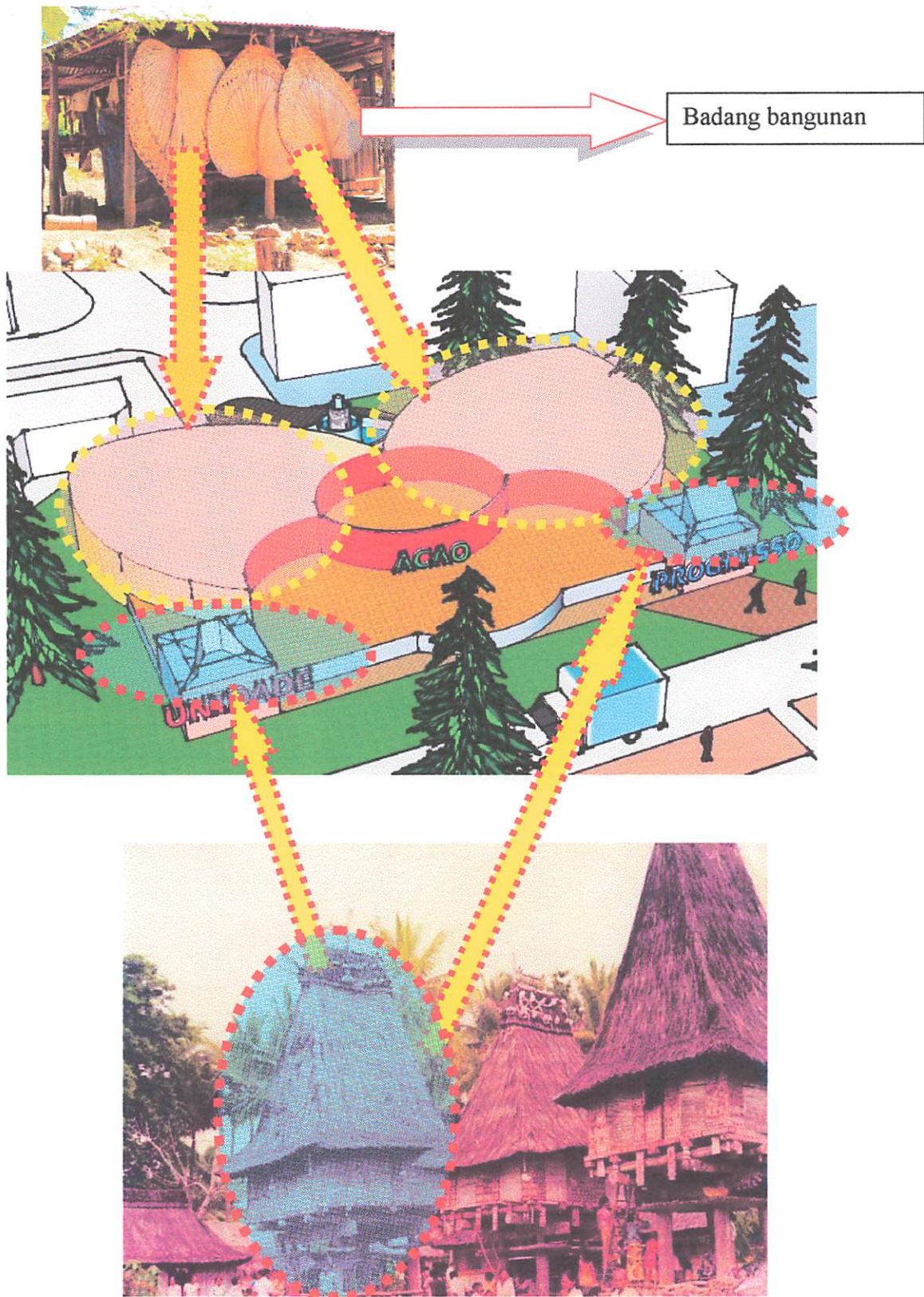


Pengolahan bentuk diatas dan di rangkaikan menjadi satu kesatuan(Unity) yang menyatu jadi satu massa Bangunan yang berwawasan Arsitektur Budaya Timor Leste yang penekanan pada **Keajegan atau tampilan**.

Pengolahan bentuk ini nantinya sebagai tampilan banguna terutama pada Vokal point dan badang bangunan, dimana diperlihatkan tidak terlepas dari dasar Geometri

**Diasumsikan** Bentuk bangunan Pusat seni budaya nanti akan ditransformasikan dari Bangunan Arsitektur Tradisional Timor leste. adapun yang akan **ditransformasikan** antara lain: atap, dinding, ornamen dan sekaligus bentuknya, bentuk ini akan hadir pada Vokal point agar lebih indah estetikanya. Jadi bentuk bangunan arsitektur tradisional Timor leste **hadir sebagai Pengajegak** pada banguna pusat seni budaya Timor leste

### 6.1.2 Ornamentasi dan finisin bentuk



## 6.2 ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN TAPAK DAN LINGKUNGAN

### 6.2.1 Kondisi Eksisting Tapak

- Luas Lahan : ±1.126171Ha (1126171m<sup>2</sup>)
- Kontur : relatif datar
- KDB : 60 %
- KLB : 1-4 lantai
- GSB : 15meter
- Jln. Cidade de Lisboa : 12 meter
- Jln. Jacinto Candido : 12 meter

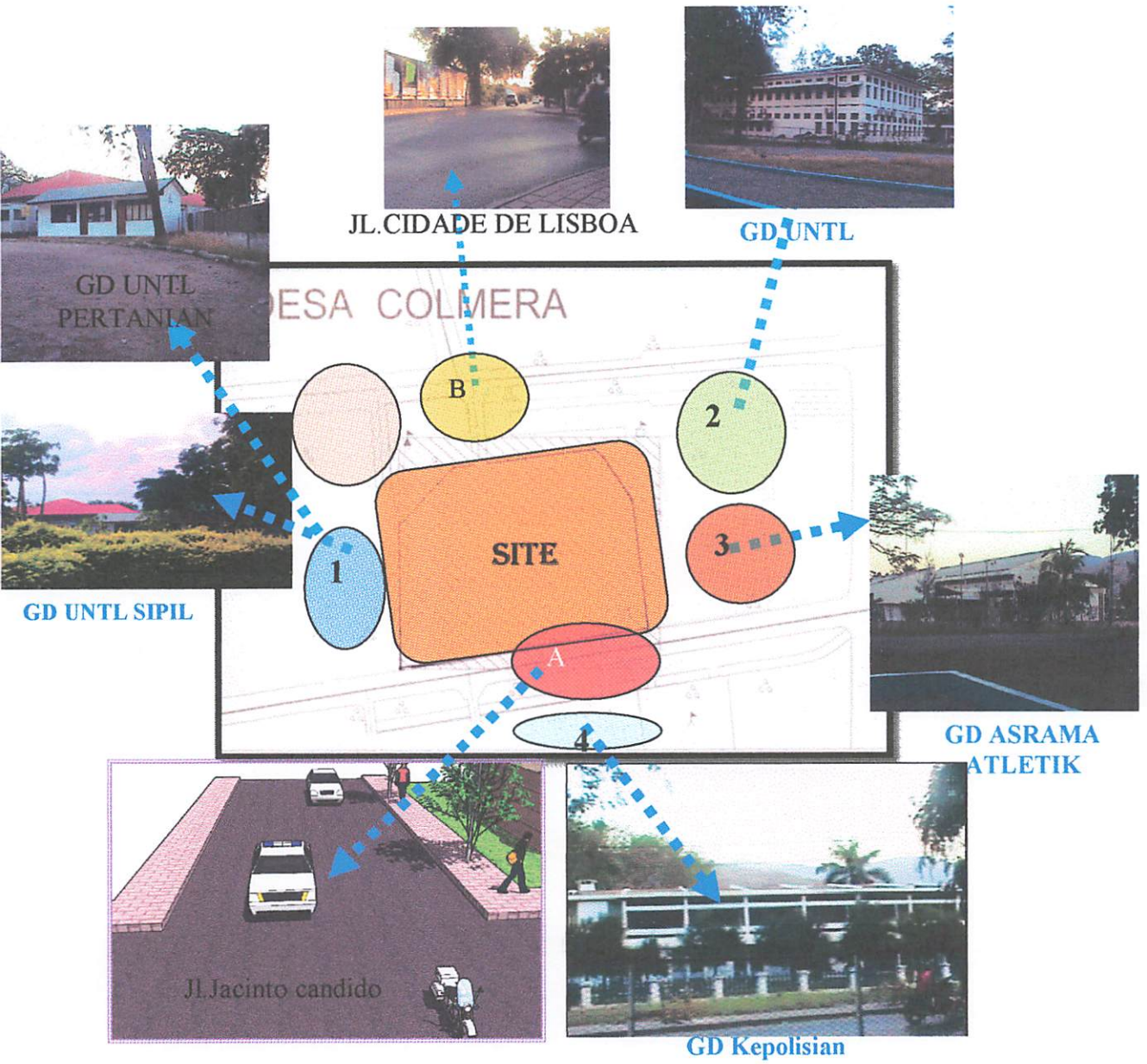
☞ Letak JL. Cidade de Lisboa antara Jalan Jacinto Candido

☞ Kelurahan Colmera

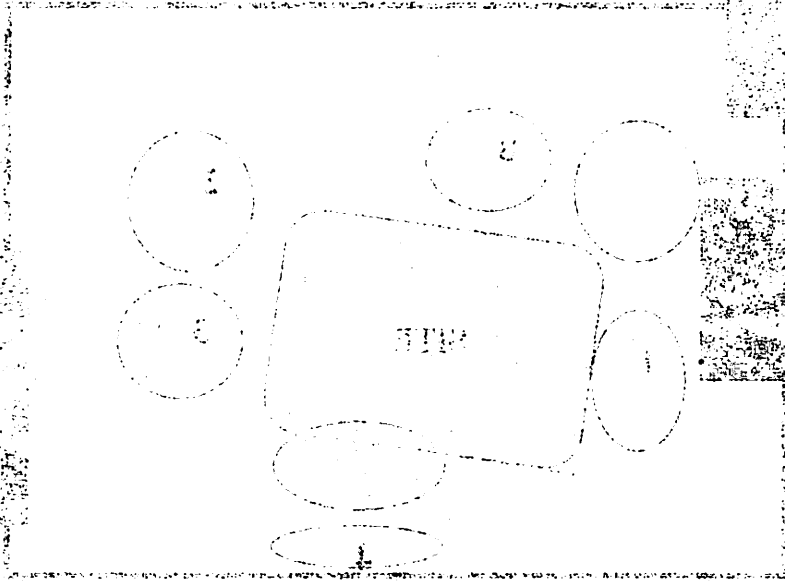
☞ Kecamatan Vera Cruz

☞ Kabupaten Dili

☞ Pusat jalan Primer dalam kota Dili

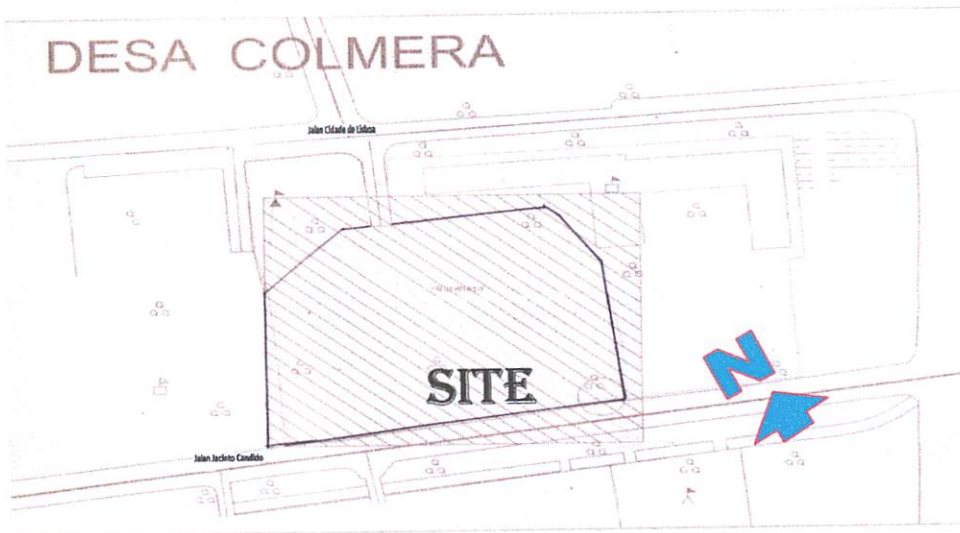


OFFICE OF THE





## 6.2.2 Analisa Tapak



Luasan Site = 11261.71m<sup>2</sup>  
 BC = 60%  
 BC = 0.6 x 11261.71  
 BC = 6757.026 m<sup>2</sup>

- ❖ Lokasi tapak terpilih **Jalan Jacinto Candido**, lokasi saat ini cenderung tidak terlalu ramai dan kosong, Tapak berada ketinggian 0.30m diatas Jalan raya, baik itu **di Jalan Jacinto Candido** dan Kantor Pusat Kepolisian Timor *Leste* (*Selatan*) **maupun di jalan Cidade de Lisboa (Utara)**. Disebelah Timur diapit oleh Gedung asrama Atletik Timor Leste dan Gedung Universitas Timor Leste (fakulat Hukum) dan disebelah barat Gedung Univertitas Timor leste (fak. Sipil dan Pertanian). Tapak berada dipusat kota, baik itu dari Timur maupun dari barat kota Dili. Dilihat dari data Topografi tapak di Wilayah landai lereng 0 – 5% dengan ketinggian 0-10m diatas permukaan laut, kondisi tapak termasuk jenis tanah podsolik. Lokasi tapak termasuk tata ruang wilayah (RTRW) kota Dili, sebagai kawasan pendidikan Dan kepemilikan lahan adalah Pemerintah (Dep. Pendidikan) Timor Leste saat ini.

### 6.2.3 Analisa Site terhadap arah mata hari & arah angin

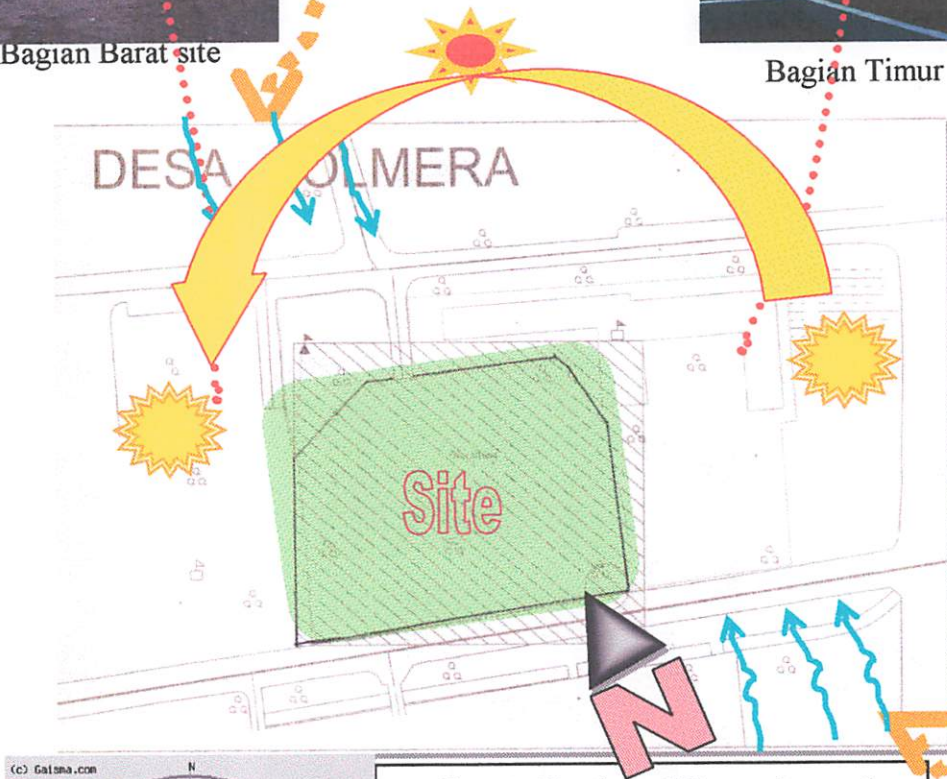


Bagian Barat site

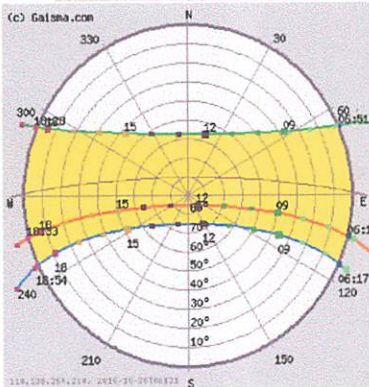
Angin laut dari Utara yang bersifat sepoi-sepoi angin ini terjadi pada Jam 2 –jam 20 malam



Bagian Timur site



Gbr.29. Keadaan Iklim pada tapak

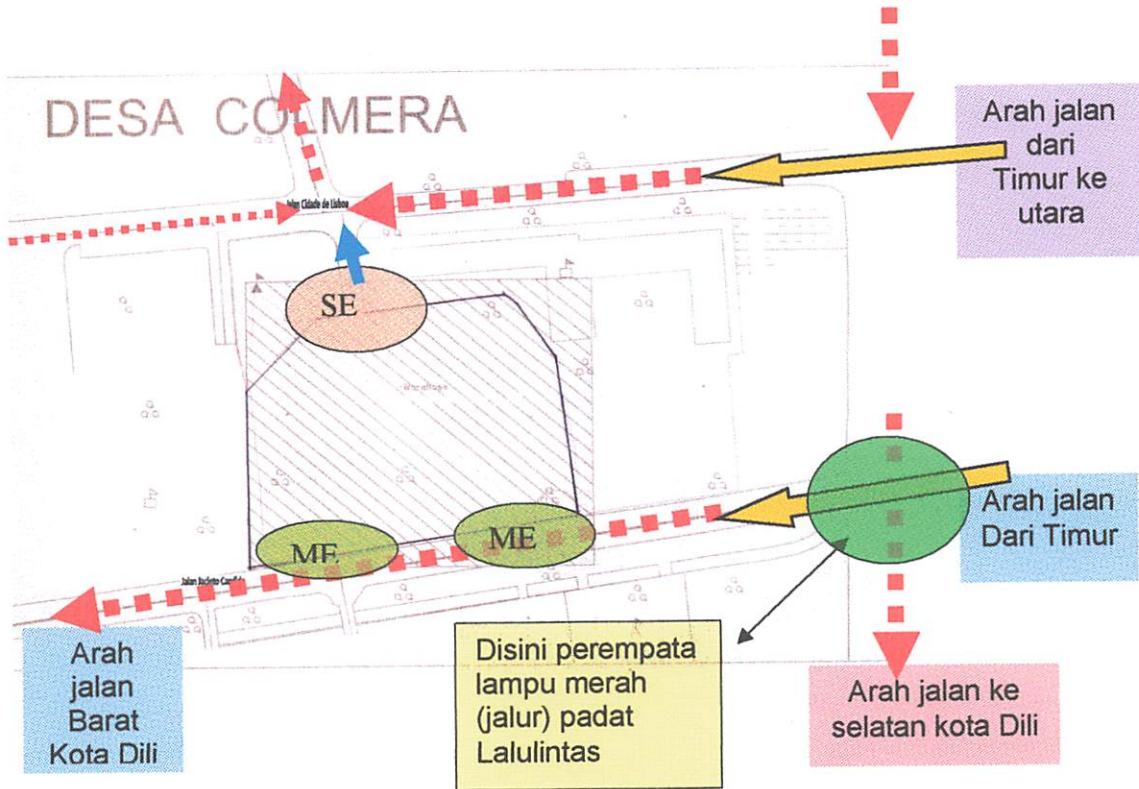


Angin dari gunung (seratan) lebih bersifat Menyejukan (sepoi) kadan panas & bukan angin musiman,

Dari segi perancangan Bangunan Pusat seni budaya berorientasi ke dalam bangunan, maka pencahayaan alami sangat begitu penting untuk ruang dalamnya, dan juga ruang luar Jadi bukaan - bukaan untuk pencahayaan alami pun di dimaksimalkan.

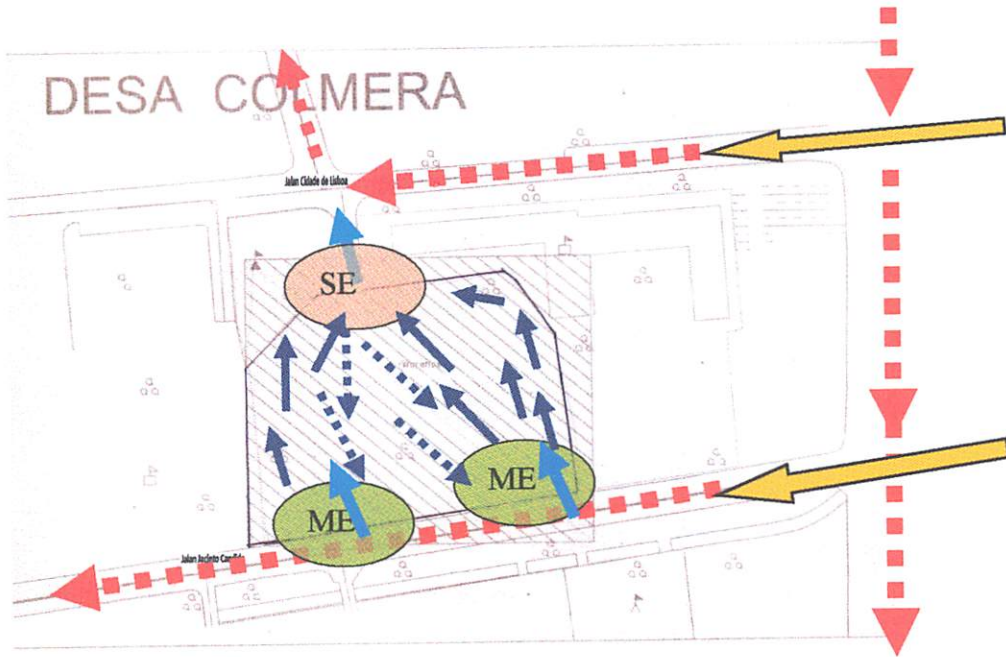
- Iklim rata - rata diTimor leste Tropis , di Dili Tropis kerin Kelembaban udara pada site berkisar antara 20-30%.
- Curah hujan pada daerah / lingkungan site: 1500 – 2500 mm/ tahun.
- Musim penghujan datang pada bulan Januari - Mei. Ini berarti musim kemarau lebih panjang.

### 6.2.4 Analisa Sirkulasi dan Pencapaian disekitar tapak

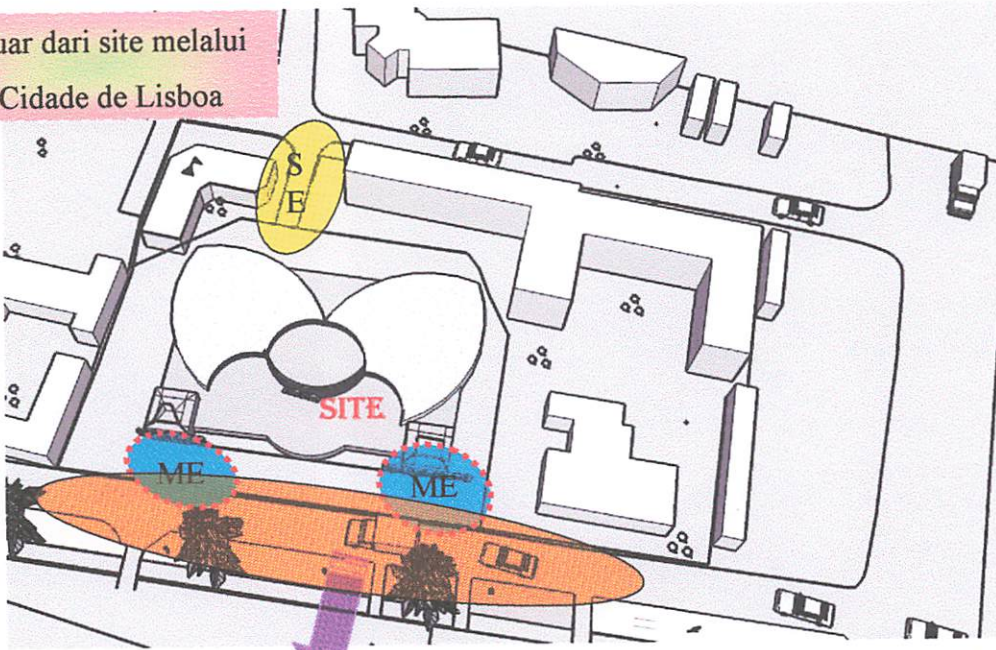


Site berada ditengah- tengah antara jalan Jacinto Candido dan jalan Cidade de Lisboa. Jalan Jacinto Candido merupakan jalan utama dalam Kota yaitu jalan yang menghubungkan jalan arah Timur ke Barat kota Dili, sedangkan jalan Cidade da Lisboa, adalah arah Timur, dan jalan ini jalan sekunder yang menghubungkan ke pusat kota dan berlanjut ke arah Barat kota Dili. Dari data yang ada sesuai peraturan RTRW pada kota Dili kedua jalan ini memiliki pola sirkulasi pada site, dengan sistem sirkulasi 1 arah. Adapun Jalan yang persilangan antara arah utara(laut) ke arah selatan, bersilangan dengan arah Timur ke Barat, dan dipersilangan jalan ini ada (perempatan) lampu merah yang mengatur lambat dan cepatnya sirkulasi kendaraan ke kedua arah (Barat dan Selatan) dan kedua arah ini merupakan jalan Primer dalam kota, dan kepadatan sirkulasi kendaraan mencapai 60% mulai jam-jam 06:30 – 17:00 wtl (data dari LLAJR Timor Leste, 2010) arah ini padat disebabkan karena jalan utama yang menghubungkan arah Timur ke Barat dan di bagian Timur kota Dili (becora) banyak aktivitas pusat Pendidikan menengah dan aktifitas lain dikawasan timur, hal inilah yang membuat sirkulasi di jalur ini padat.

6.2.5 Analisa Pencapaian ke dalam Site

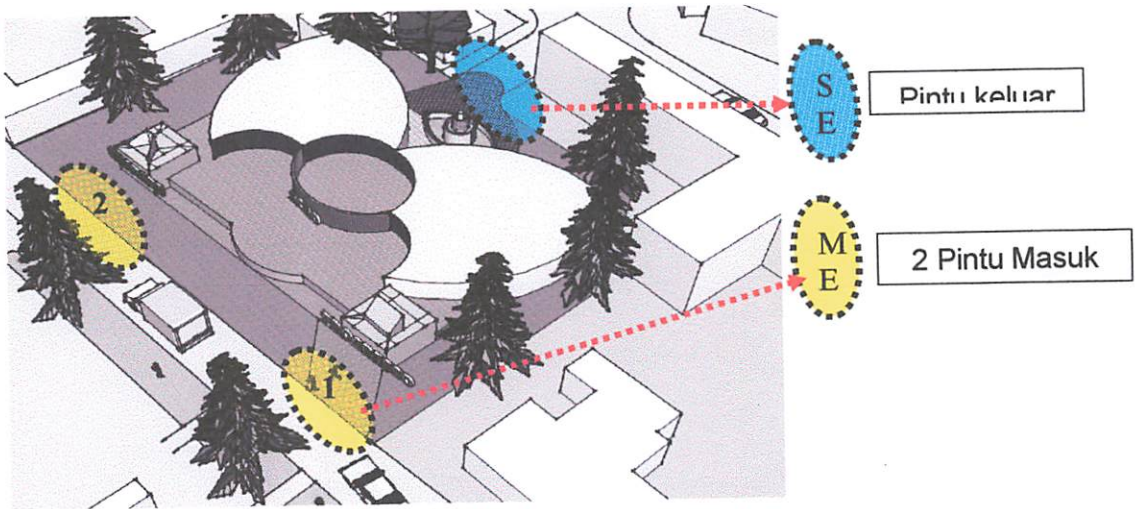


Keluar dari site melalui  
Jl.Cidade de Lisboa



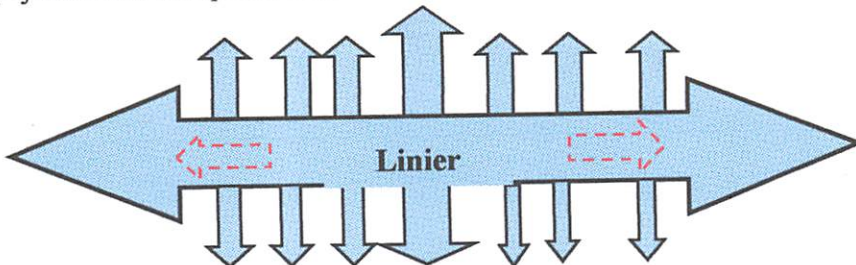
Pencapaian ke site melalui  
Jl.Jacinto Candido

Pencapaian ke site untuk pejalan kaki juga dapat dilalui dari jalan Cidade de Lisboa dan jalan Jacinto Candido. Pencapaian ke site ini dapat dilakukan dengan berkendara baik itu kendaraan pribadi maupun kendaraan umum hanya dapat lewat Jalan Jacinto Candido dan juga dengan berjalan kaki. Pola pencapaiannya ke site relatif mudah karena terletak di pusat kota dan banyaknya fasilitas yang lain yang mendukung.

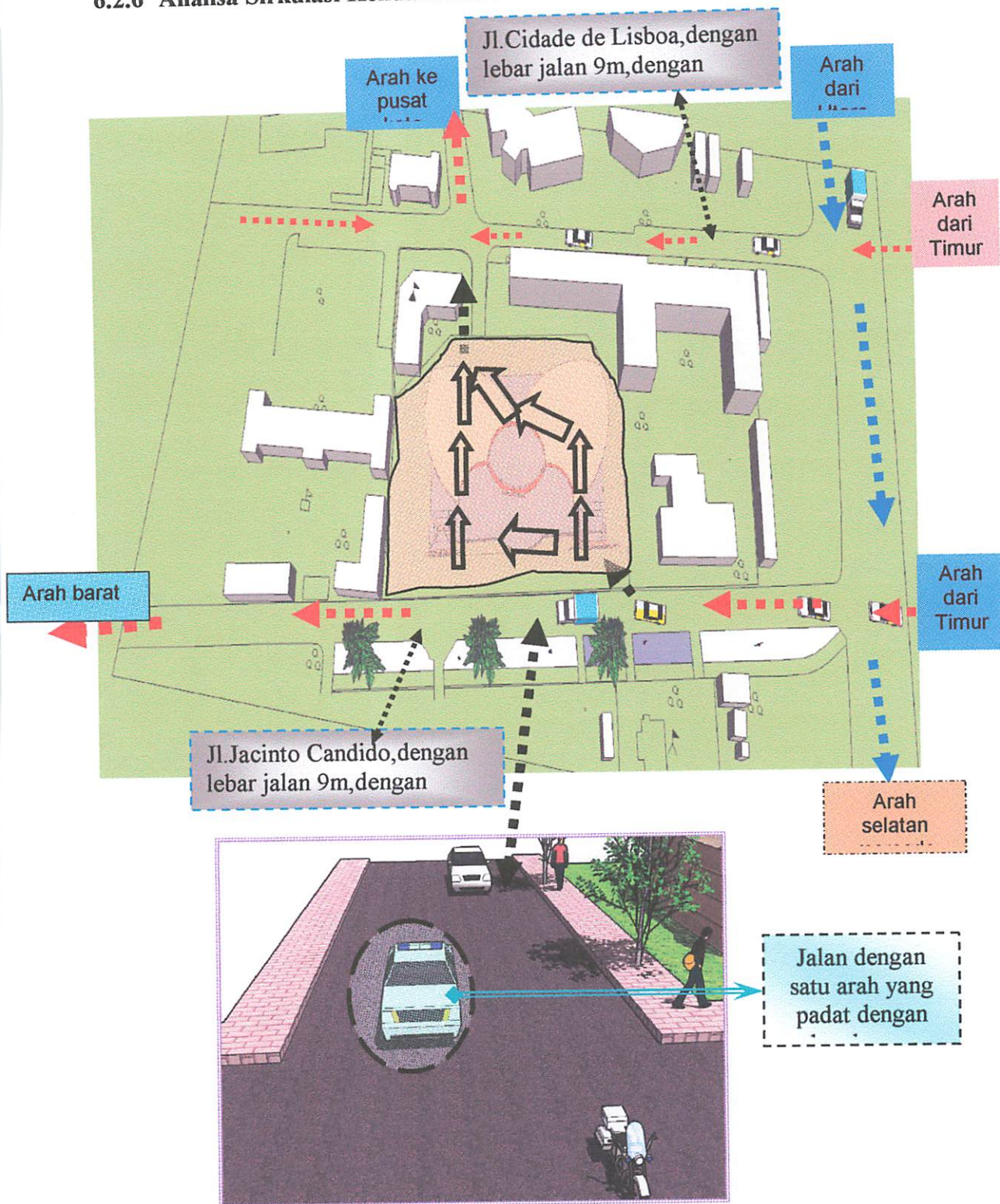


- ∞ Pintu masuk (ME) site ada dua(2) diletakan di jalur utama jl. Jacinto Candido, karena:
  - Berlawanan arah dengan arah kendaraan, maka Pintu masuk ada dua bagian, agar pengunjung lebih cepat masuk ke dalam site
  - Orientasi terhadap Pintu masuk (Entrance) bangunan jelas
  - Kendaraan dari arah Timur (jl. Jacinto Candido Timur) bisa langsung masuk ke dalam site
- ∞ Pintu keluar (SE) site diletakan di jalur sekunder jl. Cidade de Lisboa, karena :
  - Pintu masuk di jalan Jacinto Candido, pintu keluar Cidade de Lisboa. Tidak terjadi crossing apabila ada kendaraan masuk dan keluar pada saat yang bersamaan dan menghindarkan dari kemacetan.

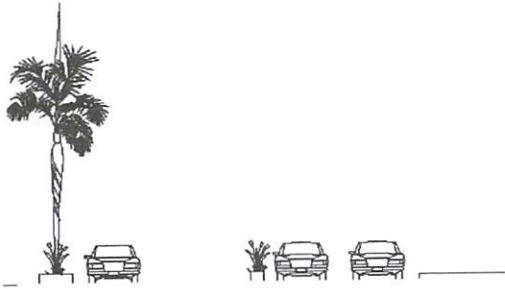
Pola sirkulasi didalam tapak secara linier, agar tidak boleh salin silang agar tidak macet baik itu pejalan kaki maupun berkendara.



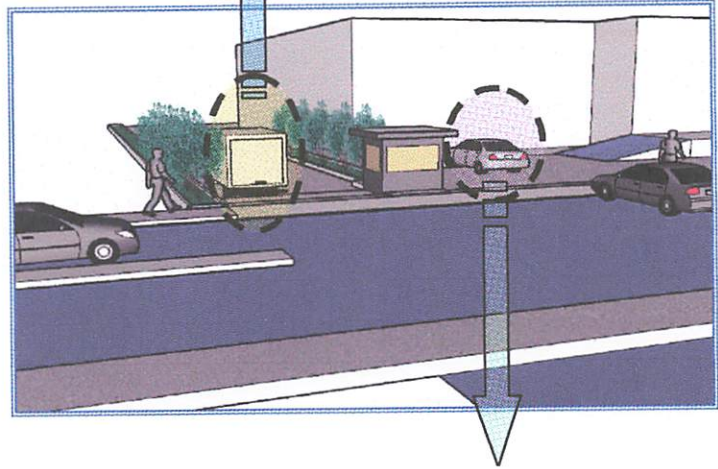
### 6.2.6 Analisa Sirkulasi Kendaraan Bermotor



Gambar Suasana lalu lintas pada

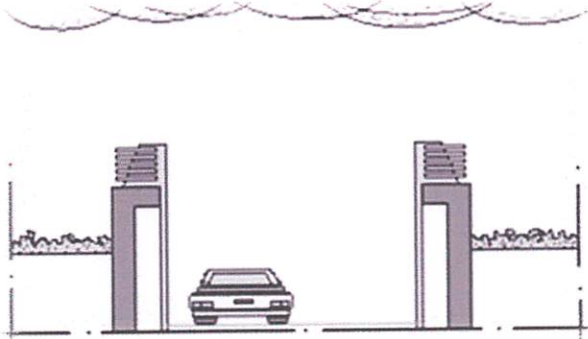


irkulasi pengelola, service, dan karyawan

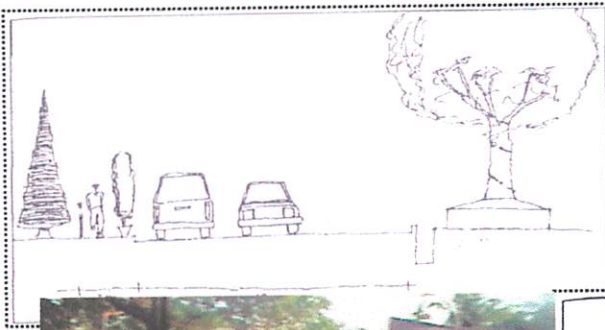


Jalur sirkulasi antara pengunjung dan pengelola, service, karyawan dibedakan dengan pertimbangan supaya tidak terjadi kemacetan dalam site, maupun diluar site.

Sirkulasi untuk pengunjung

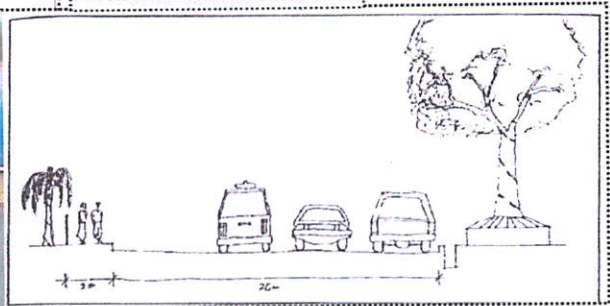


- Alternative daerah entrance harus mudah terlihat pengunjung dan merupakan jalan utama

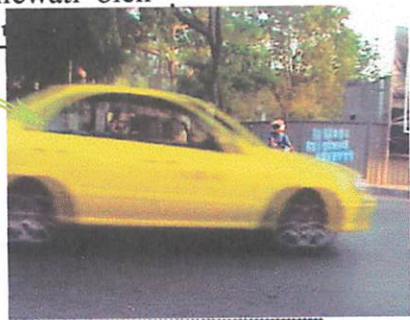


Gambar 5.10  
Lebar jalan & trotoar pada

Jl. Jacinto Candido

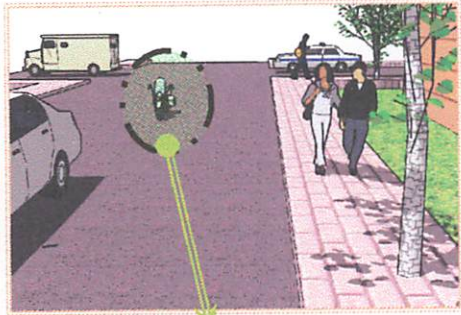
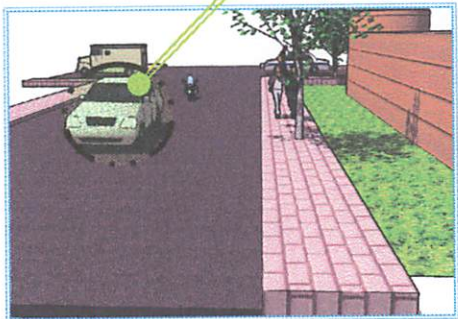


Jalan Jacinto Candido dilalui oleh angkutan umum diantaranya angkutan BM, CB, dll. Jalur ini mempunyai intensitas yang cukup padat karena merupakan jalur utama dan pusat kota. Sedangkan pada jalan Cidade de Lisboa hanya dilewati oleh kendaraan umum baik kendaraan roda empat maupun



Jl. Cidade de Lisboa

Sirkulasi kendaraan roda

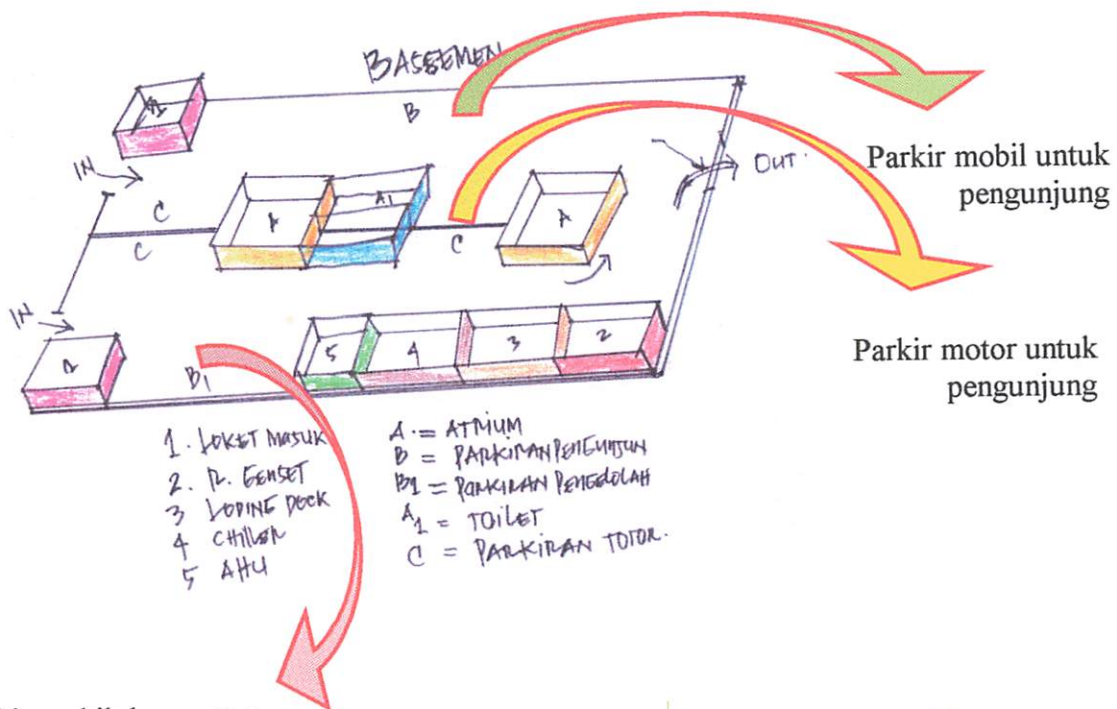
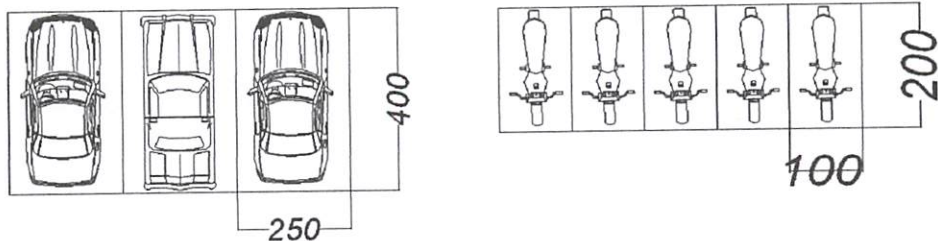


Sirkulasi kendaraan roda

Gambar 5.11  
Sirkulasi kendaraan pada



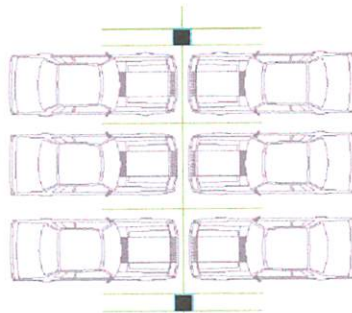
6.2.7 Analisa parkir



1. Loket masuk
2. P. Genset
3. LOPINE DECK
4. CHILBR
5. ATU

- A = ATMUM
- B = PARKIRAN PENGUNJUNG
- B1 = PARKIRAN PENGELOLA
- A1 = TOILET
- C = PARKIRAN TOTOK

Parkir mobil dan motor untuk pengelola & karyawan



Parkir yang digunakan adalah parkir di bessement dengan kemiringan 90°. Baik itu parkir untuk kendaraan roda dua maupun roda empat

08 22 901

### 6.2.8 Analisa Sikulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi Dalam Tapak dibedakan menjadi 3 yaitu:

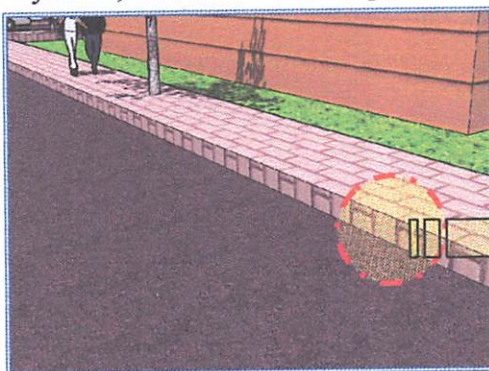
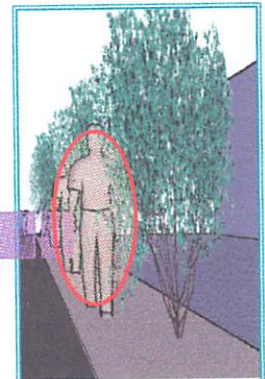
- ⊙ Pejalan Kaki - Pedestrian, selasar, dll
- ⊙ Kendaraan - Roda empat, roda dua
- ⊙ Service



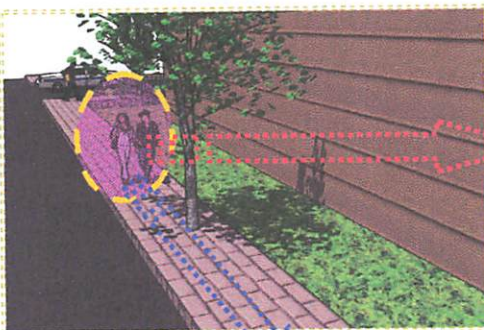
Sirkulasi pejalan Kaki dengan lebar trotoar 2,6 m dengan penutup jalan berupa pasangan paving stone.

Gambar 5.12  
Sirkulasi pejalan kaki

Adanya pohon pada trotoar khususnya jalan Jacinto Candido sehingga ruang gerak bagi pejalan kaki tidak nyaman, karena terlalu sempit.



Beda tinggi antara jalan kendaraan bermotor dengan jalan untuk pejalan kaki dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan, sekaligus berfungsi sebagai pembatas kedua jalur sirkulasi



Sirkulasi pejalan kaki berupa pedestrian

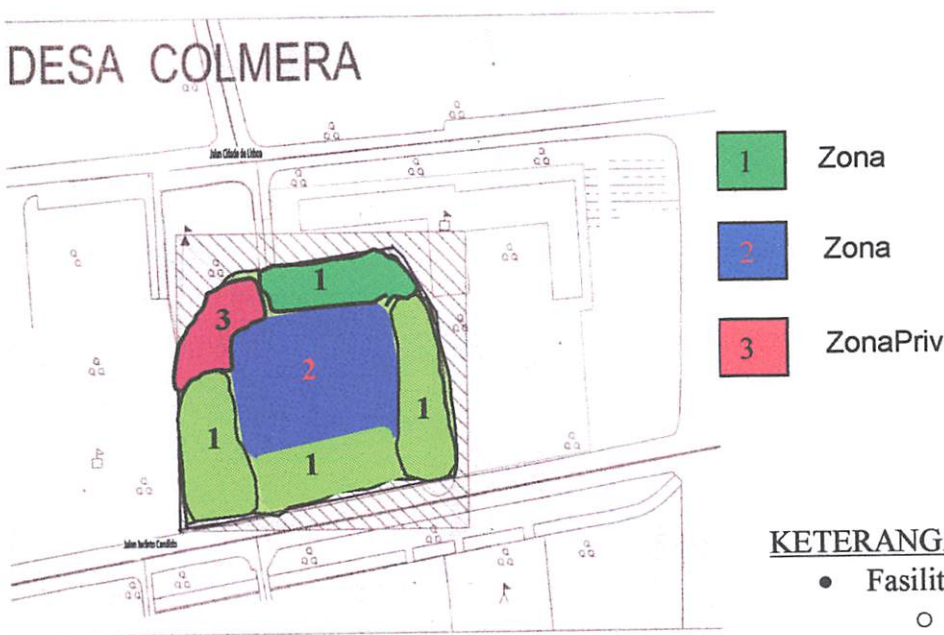


### 6.2.9 Keunikan pada Site

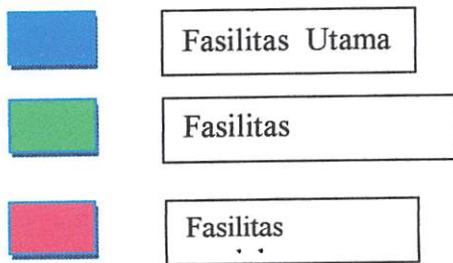
Keunikan yang dapat dilihat pada site adalah bentuknya yang bersegi dengan antara dua arah jalan yang sama, di dalam site yang memberikan gambaran bahwa site harus digunakan untuk menampung massa bangunan. Sehingga site membutuhkan pengolahan yang maksimal agar bangunan yang akan dirancang mampu ditampilkan dengan berirama dan harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

### 6.3. Penzoningan makro (Pemetaan Site)

Berdasarkan kajian-kajian analisa pada site maka dapat dihasilkan pembagian zona pada site yang dapat dilihat pada gambar. Berikut keterangan gambar:



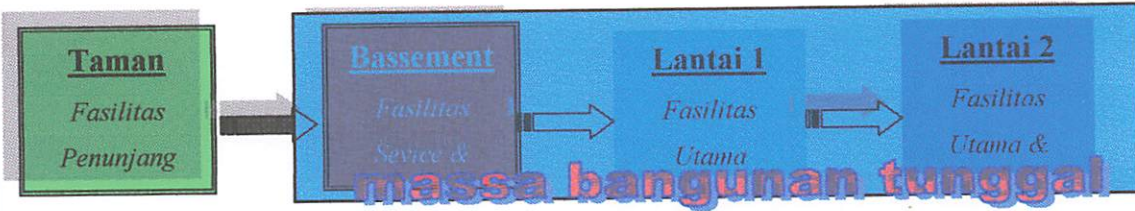
Gbr.48. Zoning



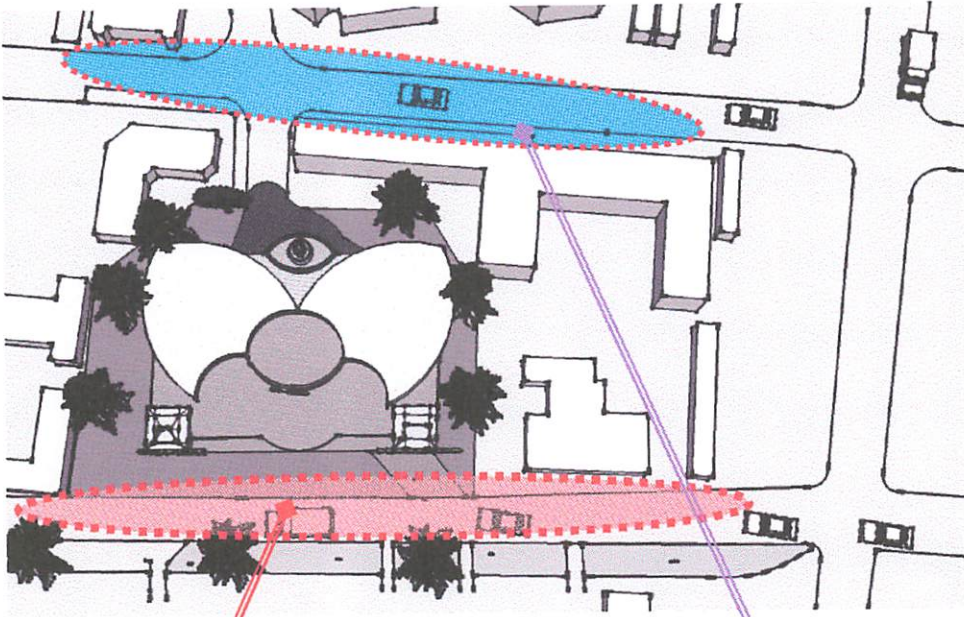
#### KETERANGAN

- Fasilitas Utama
  - Gedung seni budaya( Bassement, Lantai 1 dan lantai 2
- Fasilitas Penunjang;
  - Taman, ar
  - real

Di asumsikan: Penzoningan site ini hanya sat(1) massa bangunan, dimana massa bangunan itu akan ditempatkan; Fasilitas Utama, dan fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang terpisah dari fasilitas Utama dan pendukung.

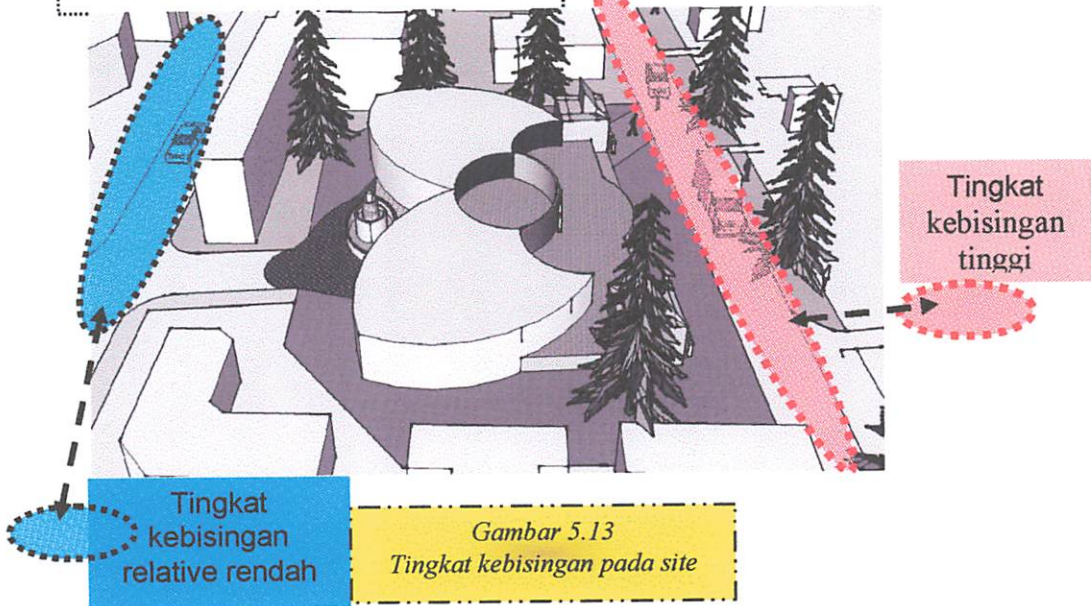


**Analisa Kebisingan**

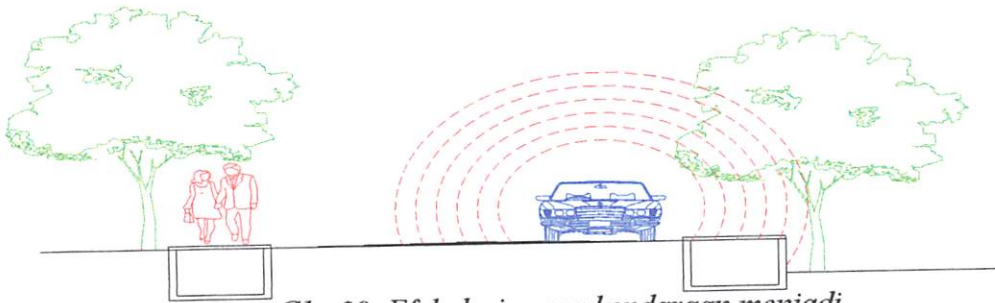


Pada jalan *Jacinto Candido* tingkat kebisingannya sangat tinggi karena lajur kendaraan begitu padat baik itu kendaraan pribadi maupun angkutan umum dalam kota

Sedangkan pada jalan *Cidade de Lisboa* tingkat kebisingannya relative rendah dikarenakan jalan ini hanya dilalui oleh kendaraan pribadi



Gambar 5.13  
Tingkat kebisingan pada site

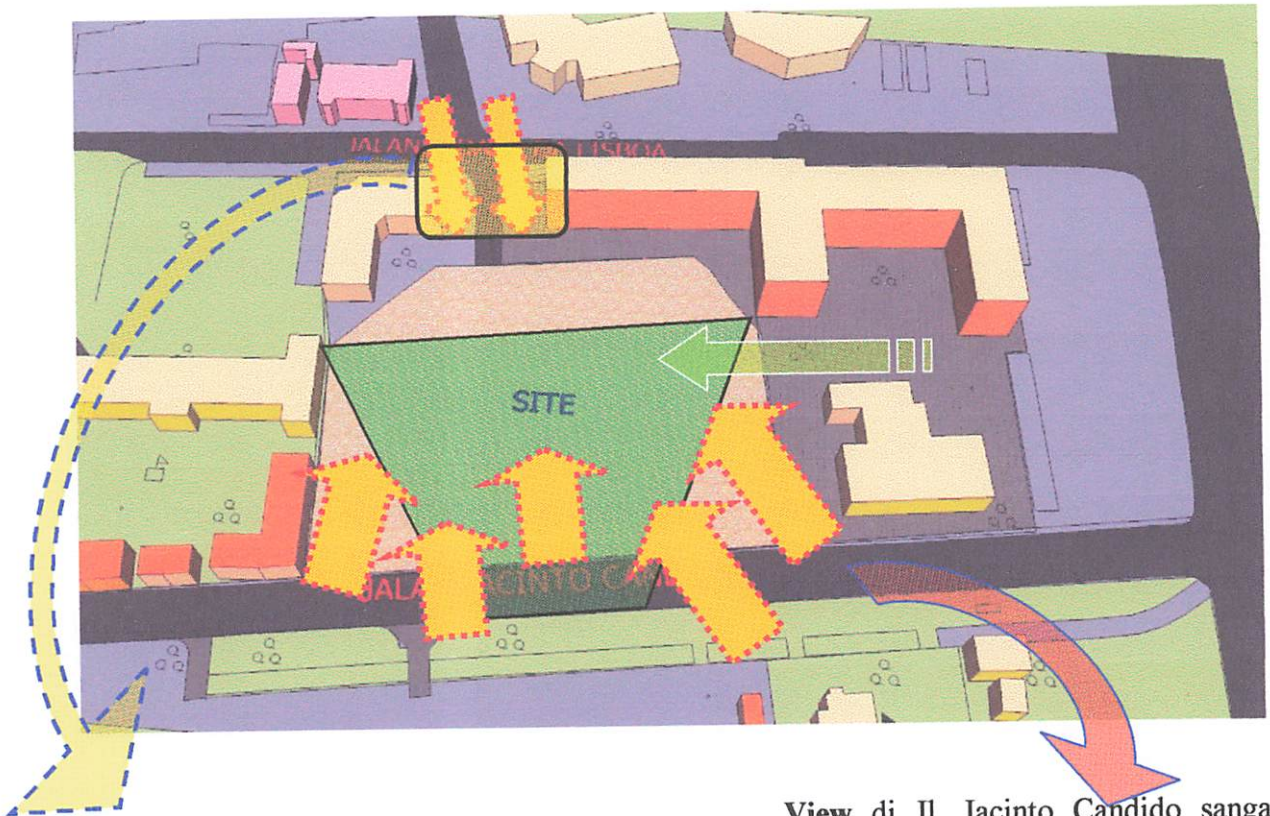


*Gbr.39. Efek dari suara kendaraan menjadi sumber kebisingan terhadap site(setiap hari).*

Pada analisa ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kebisingan yang timbul serta mampu menambah estetika pada site. Kebisingan timbul dari jalan raya, dimana suara kendaraan yang menimbulkan bising terhadap site. Kendaraan juga menjadi sumber timbulnya polusi terhadap site(setiap hari). Meskipun pengaruhnya tidak begitu besar terhadap site namun hal ini akan bertambah seiring dengan semakin banyaknya aktivitas yang hadir di kawasan tersebut. Area selatan site merupakan area yang paling dekat dengan sumber kebisingan. Sehingga area pada site tersebut dapat difungsikan sebagai area publik

Untuk mengurangi suara bising dan polusi terhadap site diperlukan solusi yang praktis yakni dengan menghadirkan vegetasi berupa pepohonan dan tanaman lainnya di sekitar site (area yang terkena bising dan polusi langsung). Berikut beberapa jenis vegetasi yang selain dapat digunakan untuk menyaring / menahan bising namun juga dapat menjadi peneduh serta penghijau site sehingga memberikan nilai tambahan pada estetika site.

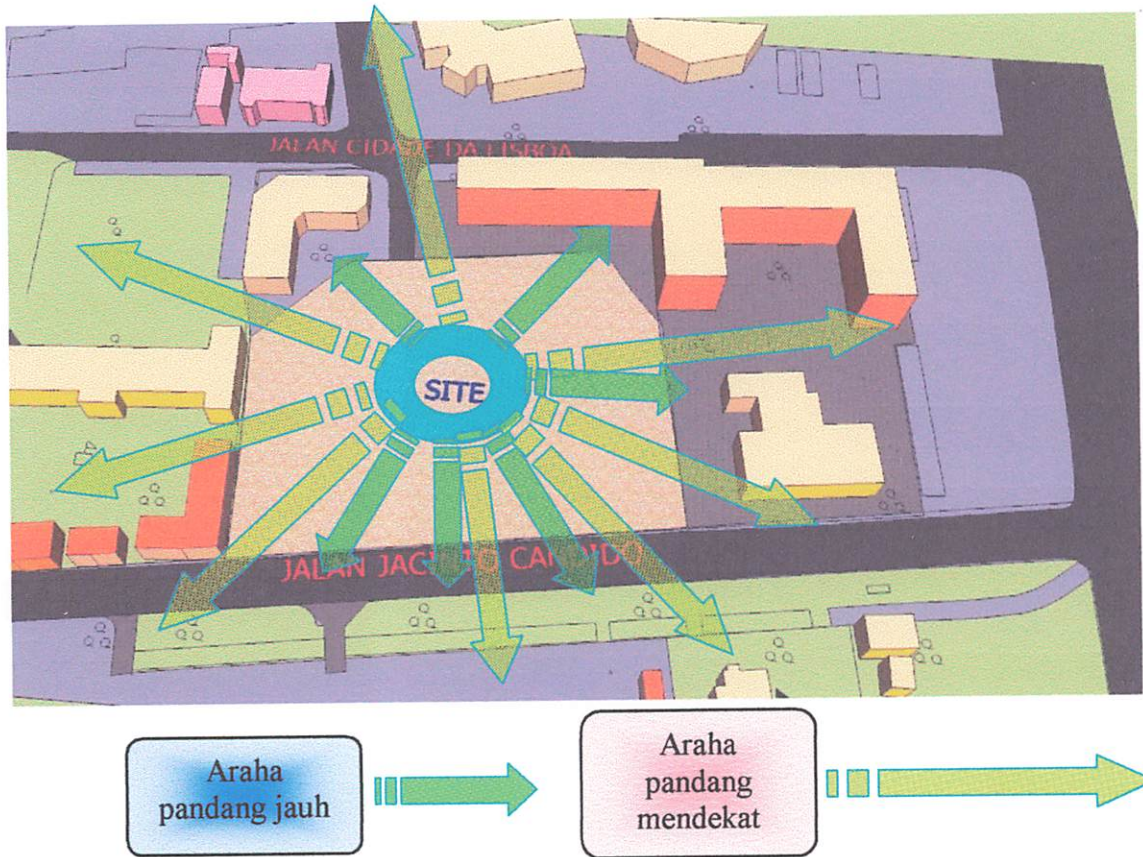
### 6.3.2 Analisa View to Site



View dari Jl. Cidade de Lisboa sangat lemah karena arah pandang jalan yang masuk dari jl.tersebut di apit oleh 2 gedung (Museum veteranus dan Gedung UNTL Fak.hukum) oleh karena apabila masyarakat melewati jalan ini memandang kedalam Site kurang baik.maka dari sini pula meletakkan jalan keluar dari site keluar,dan di jalur ini arah belokan dari Site searah dengan jalur lalulintas yang ada.

View di Jl. Jacinto Candido sangat kuat arah pandang apabila melihat kedalam Site.jika melewati jalan utama ini.Lebar Site terhadap Jl.utama (Jl..Jacinto Candido) maka diasumsikan akan perletakkan jalan **pintu masuk** ke dalam site,namun arah perlawanan belokan masuk kedalam Site,tetapi di jalan ini satu(1) arah 2 jalur maka apabila mau masuk kedalam Site,dari arah dari Timur ambil jalur kanan agar tidak saling silang agar menghindari kecelakaan lalulintas da jalur ini.

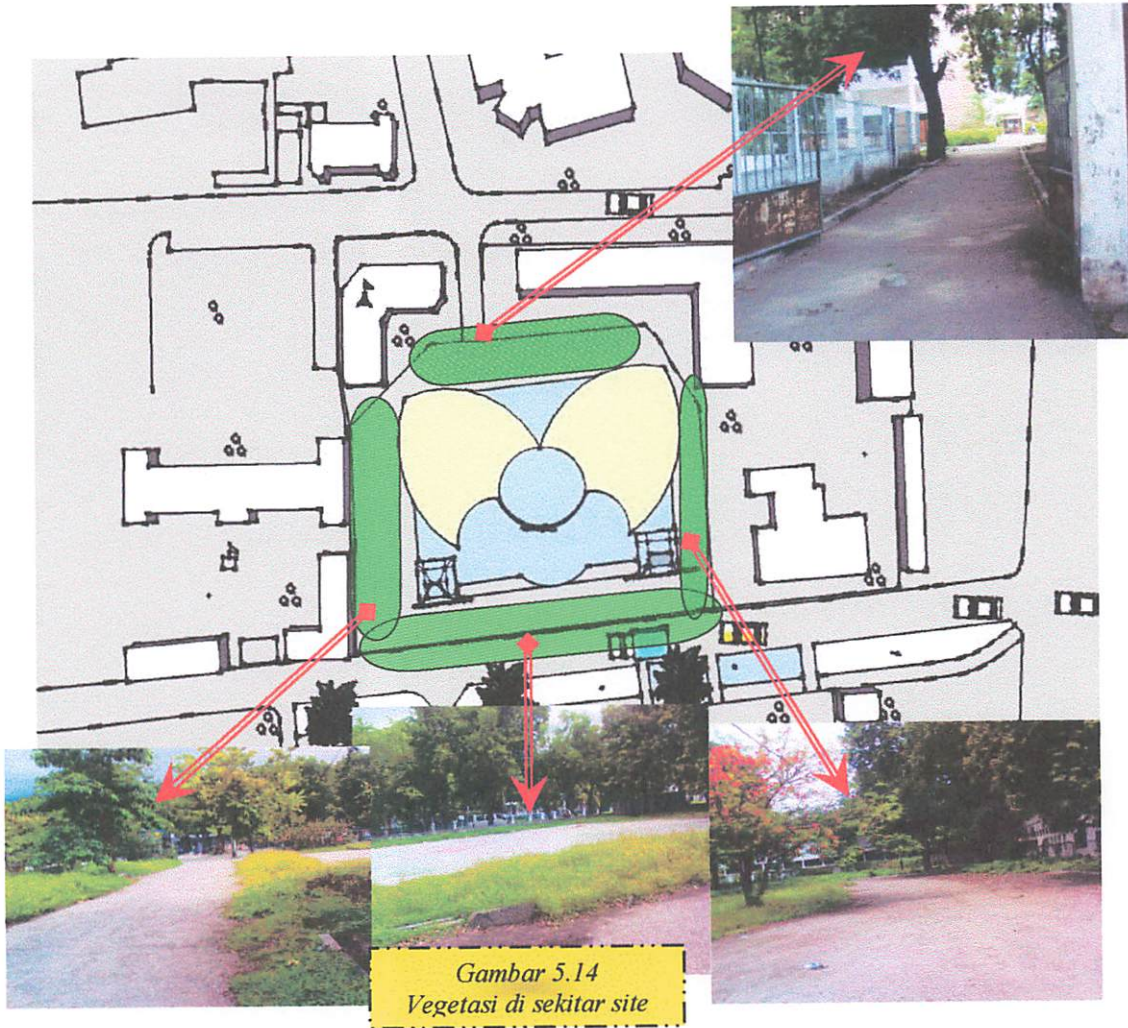
### 6.3.3 Analisa View From Site



**View dari dalam Site keluar**, arah pandang jauh sangat potensial dilihat dari Esteteki karena diarah jalur selatan adalah berbukitan dan arah pandan ke *Jalan Jacinto Candido* sangat kuat, baik itu arah pandang manjauh maupun arah pandang dekat, maka diasumsikan akan penempatan pintu masuk, Vokal poin dan penataan taman perlu difokuskan estetika bentuk yang perlu harmonis dengan site yang ada.

*View dari dalam Site arah pandang keluar ke arah jalan Cidade de Lisboa* arah pandang sangat lemah karena terhalan oleh gedung yang ada, namun arah pandang jarak jauh ke jalan Cidade de Lisboa sangat baik karena arah pandan lang langsung kea rah laut (utara)

6.3.4 Analisa Vegetasi dalam Site



Tabel 2. Jenis-jenis tanaman/pohon

No	Nama Tanaman	Bentuk Tajuk	Peletakan
1	Cemara Gunung	segitiga/ kerucut	sepanjang tepi jalan raya
2.	Bambu Halus	Rumpun (kolom)	Tepi jalan keluar kendaraan area parkir
3.	Tanjung	Bebas	Parkir tepi jalan
4.	Kenari	Bebas	tepi jalan raya
5.	Rasamala	Bebas	Sebagai peneduh & Pencegah erosi

Vegetasi yang ada pada lokasi berupa pohon – pohon, dari berbagai pepohonan yang mempunyai ketinggian bervariasi ± 6 m – 15m. Jenis vegetasi yang ada kurang



perawatan dan sudah tua sehingga membahayakan bagi pengguna jalan, baik itu pejalan kaki maupun yang menggunakan kendaraan. Khusus untuk jalan Cidade de Lisboa.

Maka dengan berbagai macam pepohonan yang ada dalam site perlu adanya merevitalisasi agar tertata rapi dan teratur bisa memberi nuansa yang indah, oleh karena itu perlu mengetahui bentuk dan sifat tanaman terutama pepohonan yang akan ditanami di ruang luar nanti, adapun beberapa jenis pohon yang terdapat dalam tabel dibawah ini:



Gbr.40. Pohon bertajuk bulat bebas

b. Tajuk Bulat Sama halnya dengan pohon bertajuk bulat bebas, namun pohon jenis ini lebih terlihat rapi jika ditata berkelompok



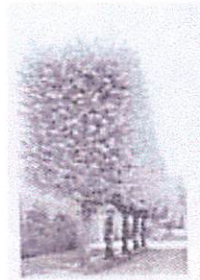
Gbr.41. Pohon bertajuk bulat

c. Tajuk Kerucut

Pohon dengan bentuk tajuk kerucut dapat diletakkan di sepanjang jalan raya, dimana fungsinya ditata sebagai pengarah sirkulasi serta untuk



Gbr.42. Pohon bertajuk kerucut



Gbr.43. Pohon bertajuk kolom

g. Tajuk Kolom

Pohon bertajuk kolom biasanya dihadirkan secara berkelompok karena fungsinya sebagai pengarah sirkulasi. Biasanya diletakkan di tepi jalan keluar



Gbr.44. Pohon bertajuk oval

f. Tajuk Oval

Pohon bertajuk oval juga memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan pohon bertajuk kolom. Diletakkan di tepi



Gbr.46. Pohon bertajuk tiang

h. Tajuk Tiang

Pohon bertajuk tiang dapat ditempatkan dimana saja karena bentuknya yang tinggi. Selain memberikan keindahan, kehadiran pohon jenis ini memberikan ciri khas



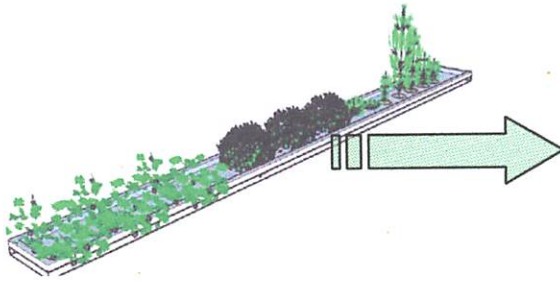
Gbr.47. Pohon bertajuk tidak beraturan

j. Tajuk bulat bebas

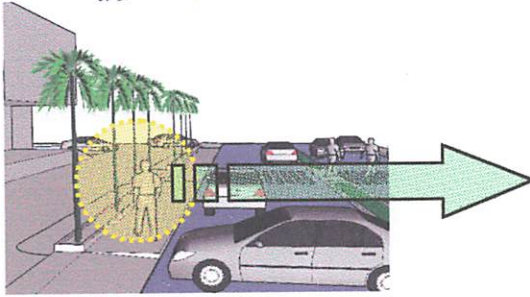
Dapat diletakkan di tepi jalan raya serta di parkir, fungsinya selain sebagai peneduh juga menyaring bunyi bising.

i. Tajuk tidakberaturan

Pohon dengan bentuk ini dapat diletakkan di sepanjang jalan raya, dimana fungsinya ditata sebagai peneduh serta untuk mempercantik



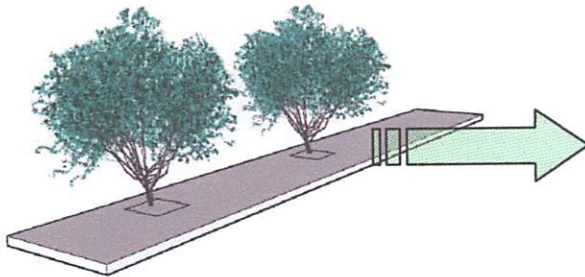
Penggunaan Vegetasi sebagai penyerap panas matahari, sebagai penyerap air, sebagai pengarah jalan dan juga sebagai pembatas.



Vegetasi sebagai pelindung bagi pejalan kaki.

Penempatan Vegetasi dalam site yang berfungsi sebagai:

- ◆ Elemen pembentuk ruang luar yang berfungsi sebagai daya tarik
- ◆ Penghambat aliran angin ke dalam site
- ◆ Penyerap air hujan supaya tidak terjadi genangan dalam site
- ◆ Penyerap sinar matahari supaya tidak memantul ke bangunan (pengontrol panas)
- ◆ Pembatas jalan dan pelindung untuk pejalan kaki.



Vegetasi diluar site berfungsi sebagai penghambat / penyaring aliran yang terlalu kencang untuk masuk kedalam bangunan nantinya dan juga pelindung bagi pejalan kaki dari terik sinar matahari

### 6.3.5 Kesimpulan Tata tapak

Dari kajian dan hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa :

- Tapak merupakan bagian dari *Natural Landscape*, *Natural Forms*, *Natural Spaces*, *Natural Movements* dan *Natural Experience*. Maka penataan tapak harus melihat unsur-unsur pada manusia yang langsung berinteraksi dengan alam yakni melalui Penglihatan, penciuman, rasa, sentuh dan pendengaran.
- Tapak memiliki letak yang tepat untuk dijadikan sebagai lokasi proyek perencanaan dan perancangan pusat Seni budaya karena lokasi tersebut merupakan area Pendidikan pada penyusunan tata ruang kota Dili.

- Tapak merupakan bagian dari aset Pemerintah Timor Leste, sehingga dalam penataannya perlu dihadirkan pula aspek-aspek tradisional sebagai *respect* terhadap masyarakat serta sebagai salah satu cara untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang dimiliki.
  - Sebagai bagian dari lingkungannya maka tapak harus dihadirkan serasi dan seimbang dengan lingkungan sekitarnya. Serta kehadirannya mampu memberikan nilai positif bagi lingkungan sekitarnya.
- Perencanaan dan Perancangan Massa bangunan pada Tapak harus mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi sehingga dapat hasil yang optimal, seperti faktor:
- Topografi, geologi, Hidrologi pada site dan hambatan didalam site maupun diluar site.
  - Estetika dan bahan bangunan yang mewakili identitas lokal bangunan.
- Pemanfaatan dan mengembangkan potensi tapak harus dapat meningkatkan kualitas lingkungan yang mendukung keberadaan bangunan baru dan membangun dilingkungan tapak.
- Menciptakan sirkulasi pada site yang sesuai dengan Proses dan perilaku aktifitas, adanya kesan mengundang, mudah dilihat, mudah dikenal, mudah dicapai, sebagai tempat wisata/hiburan, penataan dan penampilan yang menarik dan menjamin kelancaran serta keamanan pada site.

## 6.4 ANALISA DAN KONSEP RUANG

### 6.4.1 Programing dan Analisa Fungsional.

Kelompok pemakai Bangunan pusat seni Budaya dibagi menjadi 3 bagian antara lain: Pengunjung, Seniman dan Pengelola. adapun tujuan dari masing-masing pengguna bangunan dapat diuraikan dalam table berikut ini:

KELOMPOK PEMAKAI	TUJUAN
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Menikmati karya seni</li> <li>✚ Membeli karya seni</li> <li>✚ Mendapatkan pendidikan dan pelatihan seni</li> <li>✚ Perpariwisata</li> </ul>

Seniman	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Berkarya seni</li> <li>✚ Berlatih dan melatih serta memberikan pengetahuan seni kepada para pengunjung.</li> <li>✚ Menghibur para pengunjung.</li> </ul>
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Mengurus manajemen dan operasional pusat seni</li> </ul>

Tabel 4.4.0. Pengguna Pusat seni budaya

6.4.2 Aktifitas Pengunjung.

- ✚ Mengikuti jalannya Pameran/promosi karya seni

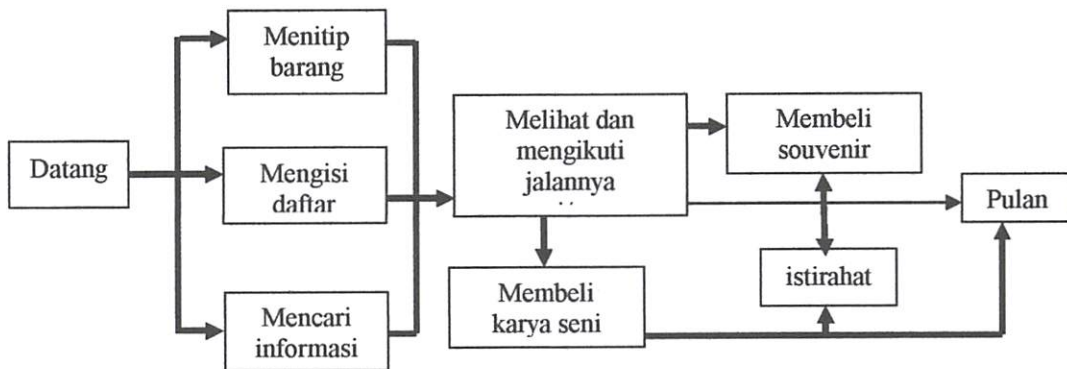


Diagram 4.4.0 aktifitas pengunjung mengikuti

- ✚ Proses karya seni yang dipamerkan

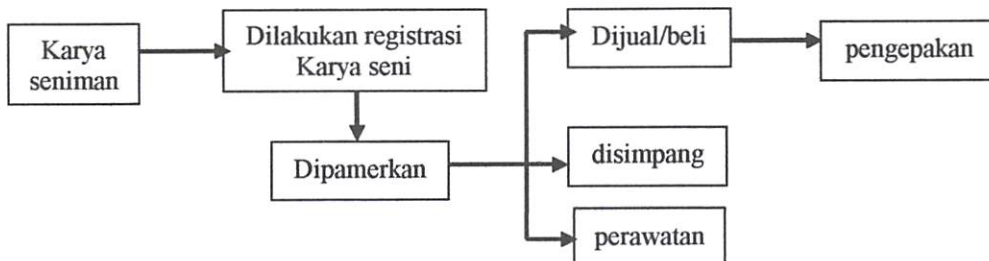


Diagram 4.4.1 aktifitas seniman mengikuti jalannya

✚ Membeli karya seni/pelelangan karya seni

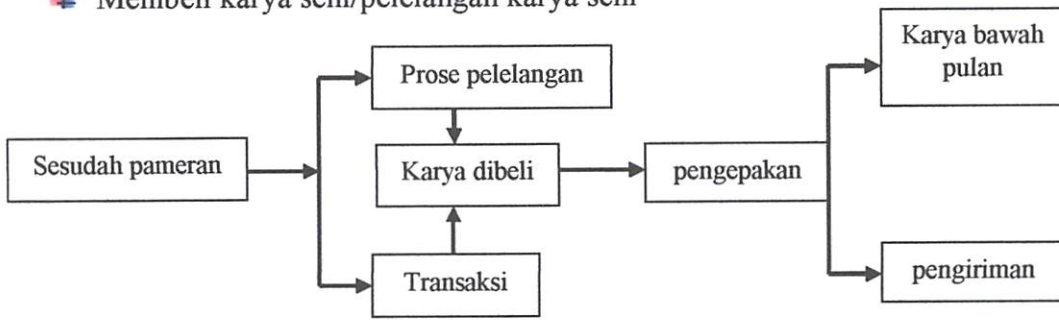


Diagram 4.4.2 aktifitas pengunjung membeli karya seni

✚ Belajar ketrampilan karya seni/work shop

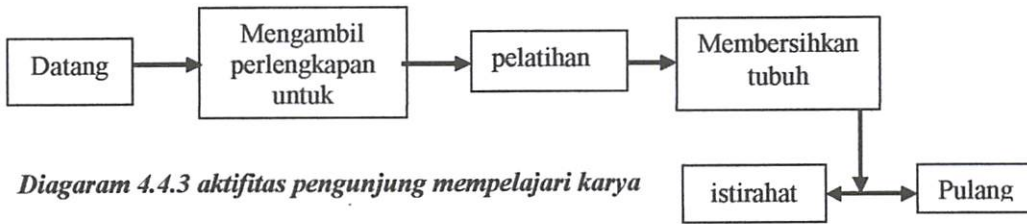


Diagram 4.4.3 aktifitas pengunjung mempelajari karya

✚ Membaca buku seni budaya

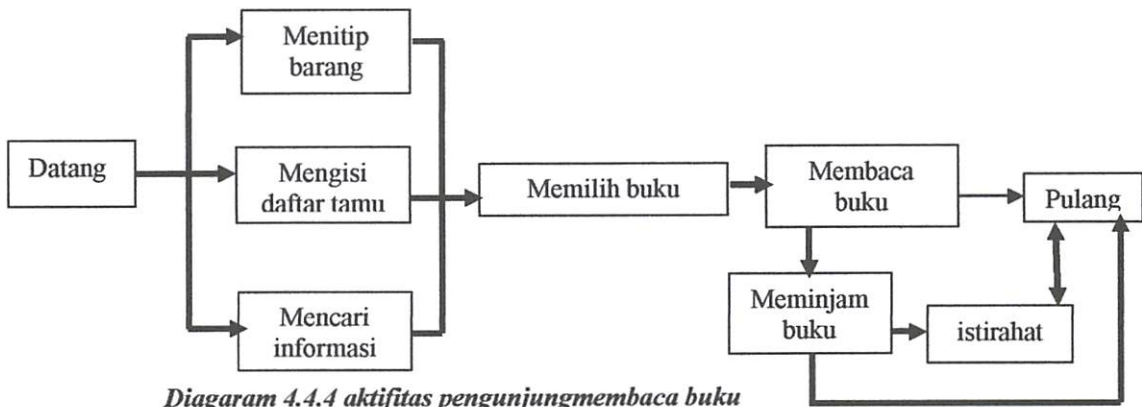


Diagram 4.4.4 aktifitas pengunjung membaca buku

✚ Mengikuti/seminar seni budaya

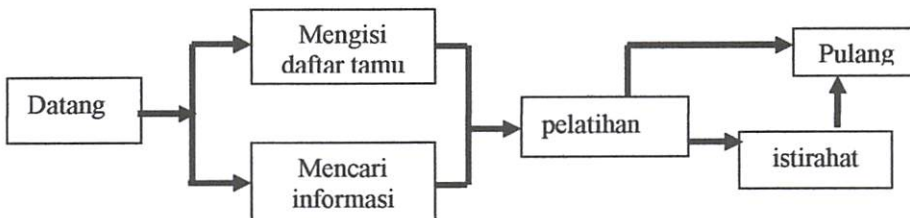


Diagram 4.4.5 aktifitas pengunjung mengikuti seminar

6.4.3 Aktifitas Seniman.

✚ Berkarya seni.

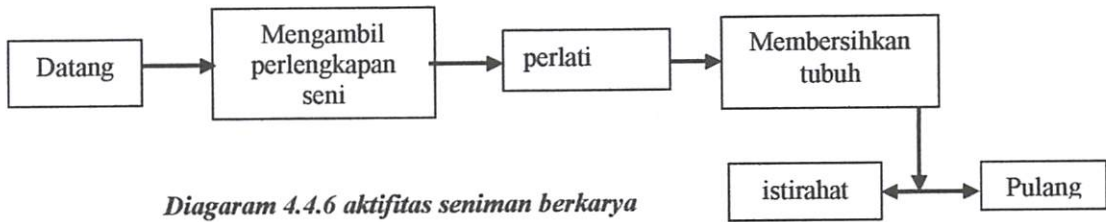


Diagram 4.4.6 aktifitas seniman berkarya

✚ Member Pelatihan

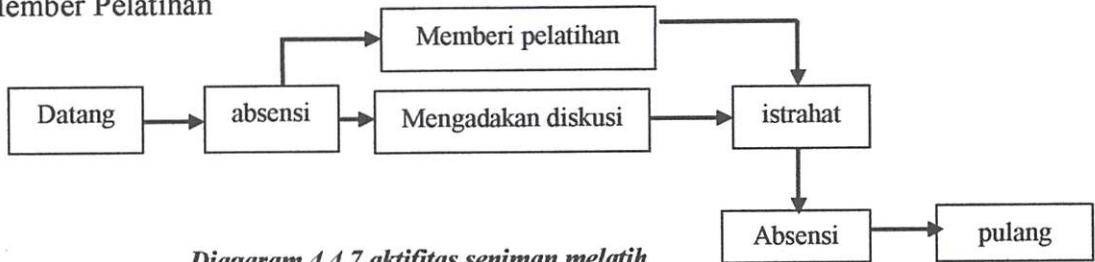


Diagram 4.4.7 aktifitas seniman melatih

6.4.4 Aktifitas Pengelola.

➤ Struktur organisasi

1) Kelompok Staf Pengelolah

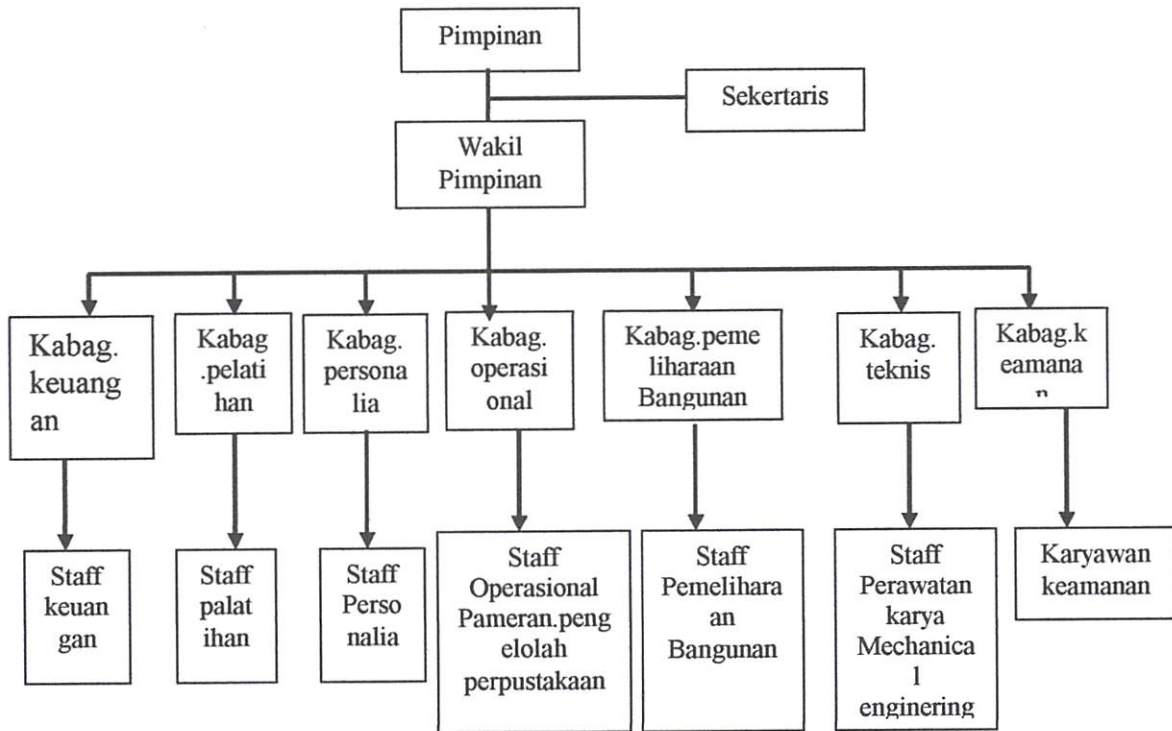


Diagram 4.3.1Struktur organisasi

JABATAN	JUMLAH STAFF
Pimpinan	1
Wakil Pimpinan	1
Sekretaris	2
Kabag.keuangan	1
Staff keuangan	2
Kabag.pelatihan	1
Staf pelatihan	13
Kabag.Personalia	1
Staff Personalia	2
Kabag.operasional	1
Pameran	4
Pengelola Perpustakaan	4
Kabag.teknis	1
Perawatan karya	1
Mekanikal elektrikaal	1
Kabag. Pemeliharaan Bangunan dan keamanan	1
Perawatan dan Perbaikan Bangunan	1
Kepala keamanan	1
JUMLAH	39

Diagram 4.3.2.Tabel staff pusat seni budaya

2) *Kelompok Karyawan*

JABATAN	JUMLAH KARYAWAN (orang)
Satpam	4
Resepseonist	4
Perawatan karya	6
Mekanikal Elektrikal	4
Perawatan dan Perbaikan Bangun	4
Kasir	
Souvenir Shop	2
Cafeteria	2
Juru masak cafeteria Juru saji	8
Cleaning Service	12
JUMLAH	46

Tabel 4.3.3.Tabel Karyawan pusat seni

- ❖ *Total Jumlah Staff + Jumlah Karyawan*
- ❖  $37 + 48 = 87$  orang

**6.4.5 Analisa Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang.**

Ruang –ruang yang ada di kelompokkan berdasarkan Fungsi dan tingkat kepentingan dari masing-masing ruang berikut akan dijelaskan pada Tabel:

No	Fasilitas	Jenis Ruang	Nama Ruang	Sub Ruang
1	UTAMA	Pertunjukan	Panggung tertutup	Loket
				Ruang penontong
				Panggung
				ruang operator
				Gudang
				Ruang Rias & Ganti
				Ruang persiapan
			Toilet	
			Banggung terbuka	Loket
				Ruang penontong
				Panggung
				ruang operator
				Gudang
				Ruang Rias & Ganti
Ruang persiapan				
Toilet				
2	P E N U N J A N G  U T A M A	Teknis pameran	ruang penyimpanan	Hall
				Ruang perawatan Lukisan
				Ruang perawatan Patun
			dan perawatan karya	Ruang perawatan alatmusik
				Ruang perawatan Tais
				Gudang
		Galeri	Ruang Pamer Lukis	Ruang Pamer Lukis besar
				Ruang Pamer Lukis kecil
				Ruang Workshop Lukis
				Toilet
			Ruang Pamer ukiran	Ruang Pamer Ukiran besar
				Ruang Pamer ukiran kecil
				Ruang Workshop ukiran
				Toilet
			Ruang Pamer Tais	Ruang Pamer tenung besar
				Ruang Pamer tenung kecil
				Ruang Workshop tenung
				Toilet
			Ruang Pamer patung	Ruang Pamer patung besar
				Ruang Pamer patung kecil
Ruang Workshop patung				



No	Fasilitas	Jenis Ruang	Nama Ruang	Sub Ruang	
2	Penunjang utama	Sanggar	sanggar tari	Hall	
				Ruang Gantin	
	PENUNJANG UTAMA	Studio	Studio seni	kelas teori	
				ruang latihan	
				ruang pengajar	
				gudang	
				toilet	
				Hall	
	3	PENDUKUNG	Perpustakaan	Perpustakaan	Rg. Studio Lukis
					Rg. Studio patung
					Rg. Studio Tais
					Rg. studio Ukiran
					Rg. Studio musik
					Rg. Pengajar
Cafeteria			Cafeteria	gudang	
				Toiley	
				Hall	
				Rg. display barang	
Souvenir Shop	Souvenir Shop	Ruang buku			
		Ruang baca			
		Rg.referensi			
		Tiolet			
		Rg.Pengelola			
		Hall			
		Rg.makan & minum			
		Ruang saji			
Ruang Kasir					
Souvenir Shop	Souvenir Shop	Dapur			
		Tiolet			
		gudang			
		Hall			
		Rg. display barang			
		Retail.A			
		Retail.B			
Ruang Kasir					
Tiolet					
gudang					
Rg.Pengelola					
Rg.Ganti					

Tabel 4.3.3. Tabel kebutuhan dan pengelompokan ruang pusat seni budaya

No	Fasilitas	Jenis Ruang	Nama Ruang	Sub Ruang
3	PENDUKUNG	Kantor	Rg.direktur	Rg.Tamu
				Rg.kerja direktur
				toilet
		pengelolah	Rg.wakil direk	Lobby
				Rg. Staff teknik
				Rg. Staff personalia
				Rg. Staff keuangan
				Rg. Staff pelatihan
	SERVICE	Rg.genset		Rg.genset
		Rg.keamanan		Pos satpam
		parkiran	pengelolah	kendaraan roda 2 kendaraan roda 4
			Pengunjung	kendaraan roda 2 kendaraan roda 4
		tandom air		tandom air
		ATM		ATM

### PERHITUNGAN JUMLAH PENGUNJUNGAN

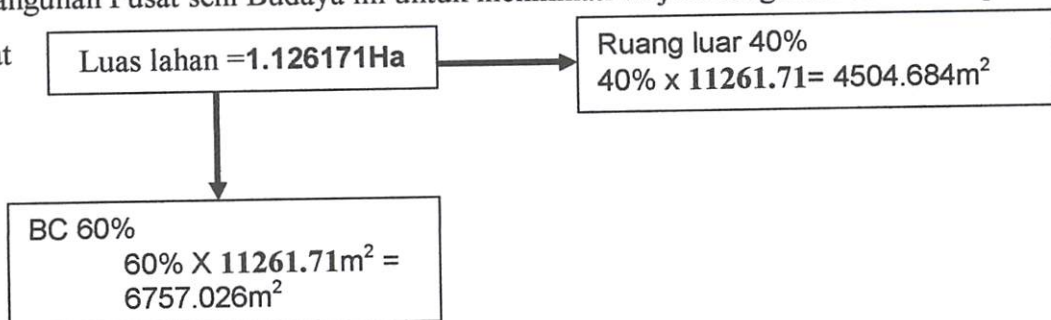
#### EXPO SENI BUDAYA DITIMOR LESTE YANG DIADAKAN SETIAP TAHUN

- ⊙ Jumlah Pengunjung tahun 2008 mencapai 47.358 orang
- ⊙ Jumlah Pengunjung tahun 2009 mencapai 48.542 orang
- ⊙ Jumlah Pengunjung tahun 2010 untuk seleksi dan ikut partisipasi Expo disaghai (cina) 49.726 orang.
- ⊙ Jadi pengunjung pertahun 2.5%

Jumlah Pengunjung yang akan direncanakan 29.850 orang pertahun,dengan jumlah pengunjung perbulan diasumsikan 2.488 orang,dan jumlah pengunjung perhari mencapai 83 orang.Juumlah pengunjung per/jam(orientasi waktu pada pusatseni budaya 10 jam dari pukul 08:00 s/d 17:00 waktu setempat)4 orang,ini untuk pengunjung Normal

#### 6.4.6 Analisa Besaran Ruang.

BC yang dipakai untuk bangunan Pusat seni Budaya adalah 60% dengan pertimbangan bahwa bangunan Pusat seni Budaya ini untuk menikmati wujud Bangunan dan lanskap dari pusat seni Budaya.



**A.**

NO	JENIS RUANG	JUMLAH		KAPASITAS		UKURAN			LUAS(m <sup>2</sup> )
						a	x	b	
1	Ruang Direktur	1	unit	1	org	5.00		5.50	27.5
	Hall	1	baris	1		3.00		5.00	15
	Ruang wakil Direktur	1	unit	1		5.00		5.50	27.5
	Kabag	1	unit	8		8.25		7.50	495
	Ruang Staf	1	unit	17		4.40		4.10	306.68
	Ruang Tamu	1	unit	1		5.50		5.63	30.9375
	Ruang informasi	1	unit	1		3.00		3.00	9
	Ruang arsip	1	unit	1		2.00		3.00	6
	Ruang Rapat	1	unit	1		6.00		8.00	48
	Toilet	1	unit	2		3.00		2.00	12
	Ruang gudang	1	unit	1		4.00		5.00	20
	jumlah								
sirkulasi						50%			<b>498.80875</b>
Total luas									<b>1496.4263</b>

**B. Ruang Utama**

**1) Panggung terbuka**

NO	JENIS RUANG	JUMLAH		KAPASITAS		UKURAN			LUAS(m <sup>2</sup> )	
						a	x	b		
2	Hall	1	unit	50	org	100		0.9	90	
	Loket karcis	7	unit	20x0.6	org	9		4.8	43.2	
	Rg. penontong	40	baris	1000/25	org	1000		0.5	500	
	satge	1	unit			250	:	2	125	
	Rg. Operator	1	unit			3		4	12	
	Gudang	1	unit			4		4	16	
	rg. rias	15	unit	40	org	1.5		0.8	18	
	Rg. Ganti	3	unit	40	org	1.5		1.0	4.5	
	Rg. persiapan	1	unit	20	org	20		1.0	20	
	Toilet	10	unit	10	unit	1.5		2	30	
										858.7
	sirkulasi						50%			<b>429.35</b>
									<b>1288.05</b>	

**2) Panggung tertutup**

NO	JENIS RUANG	JUMLAH		KAPASITAS		UKURAN			LUAS(m <sup>2</sup> )	
						a	x	b		
2	Hall	1	unit	50	org	50		0.9	45	
	Loket karcis	6	unit	20x0.6	org	12		4.8	57.6	
	Rg. penontong	20	baris	500/25	org	500		0.5	250	
	satge	1	unit			250	:	2	125	
	Rg. Operator	1	unit			3		4	12	
	Gudang	1	unit			4		5	20	
	rg. rias	11	unit	30	org	1.5		0.8	13.2	
	Rg. Ganti	3	unit	30	org	1.5		1.0	4.5	
	Rg. persiapan	1	unit	15	org	15		1.0	15	
	Toilet	10	unit	10	unit	1.5		2	30	
										572.3
	sirkulasi						50%			<b>286.15</b>
									<b>858.45</b>	

**3) Ruang penyimpanan & perawatan**

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KAPASITAS	UKURAN			LUAS(m <sup>2</sup> )
				a	x	b	
3	Hall	1 unit	org	6		3	18
	Rg perawatan lukis	26 bh	org	1.5		2	78
	Rg. Perawatan patung	13 bh	org	1		1	13
	Rg. Perawatan ukiran	26 unit		1		1	26
	Rg. Perawatan tais	26 unit		15		1	390
	Rg.perawatan musik	4 unit		1		10	40
	Rg.Gudang	1 unit	org	5		6	30
	Toilet	1 unit	unit	1.5		2	3
							<b>598</b>
sirkulasi			50%			<b>299</b>	
total luas						<b>897</b>	

**4) Ruang Galeri**

NO	RUANG	JUMLAH	KAPASITAS	UKURAN			LUAS(m <sup>2</sup> )
				a	x	b	
4	Rg Pamer lukisan		26 unit	7.75		1	201.5
	Rg Pamer patung	1	13 bh	5		1.5	97.5
	Rg Pamer ukir	1	26 bh	2		3.13	162.5
	Rg pameran tenun tais	1	26 bh	2		5.55	288.6
	Gudang	1	1	5		6	30
	Toilet	4	1 unit	3		4	12
					jumlah		
Sirkulasi				50%			396.05
				Total			<b>1188.15</b>
2	<b>Rg.workshop lukisan</b>	1	13 org	1		1	13
	<b>Rg.workshop patung</b>	1	13 org	2		2	52
	Rg.workshop lukisan	1	13 org	2		2	52
	Rg.workshop tenun tais	1	13 org	2.5		3	97.5
	Toilet	4	1 unit	3		4	12
	Gudang	1	1	5		6	30
					jumlah		
Sirkulasi				50%			128.25
				Total			<b>384.75</b>
3	Hall		1 unit	6		3	18
	loket karcis	1	1 unit	4.8		12	57.6
	Rg. Administrasi		1 unit	5		6	30
	toilet	1	1 unit	2		3	6
							<b>111.6</b>

**5) Ruang Sangar tari**

NO	RUANG	JUMLAH	KAPASITAS	UKURAN			LUAS(m <sup>2</sup> )
				a	x	b	
5	Hall	1	1 org	3		6	18
	Rg.ganti	1	1 org	3		8	24
	Rg.kelas teori	1	20 org	11.25		5.6	63
	Rg latihan tertutup	1	20 org	3.06		1	61.2
	Rg. Latihan terbuka	1	30 org	3.06		1	91.8
	Rg.pengajar	2	4 unit	1.5		1	6
	Gudang	1	3 unit	2		5	30
	toilet	1	2 unit	2		3	12
							<b>306</b>
sirkulasi			50%			<b>153</b>	
				Luas Total			<b>459</b>

6) Ruang Studio seni

NO	RUANG	JUMLAH	KAPASITAS	UKURAN		LUAS(m <sup>2</sup> )
				a	b	
6	Hall	1	1 unit	3	5	15
	Rg.studio lukis	4	15 org	1	1	60
	Rg.studio ukir	1	15 org	2	2	60
	Rg.studio musik	1	15 org	2	2	60
	Rg.pengajar	1	1 org	1.5	4	6
	Gudang	1	1 unit	6	5	30
	toilet	1	2 unit	2	3	12
	sirkulasi			50%		121.5
Luas total						364.5

7) Perpustakaan

7	Hall	1	1 unit	3	3	9
	Rg.pengelola	1	3 org	3	3	27
	Rg.penitipan barang	1	1 org	2	3	6
	Rg. Buku	1	65 org	3.8	1.5	370.5
	Rg. Baca	1	32 org	5	8	1280
	Rg. Referensi	1	1 org	4	6	24
	Gudang	1	1 unit	6	5	30
	toilet	1	2 unit	2	3	12
						1758.5
sirkulasi			50%		879.25	
Luas total						2637.75

8) Cafeteria

8	Hall	1	3 unit	3	3	27
	Rg.makan	3	16 org	2	2.2	211.2
	Rg.saji	3	2 org	2	1.5	18
	Dapur	3	1 org	5	6	90
	Rg.kasir	3	1 org	2	3	18
	Gudang	3	1 unit	4	5	60
	toilet	1	2 unit	2	3	12
sirkulasi			30%		130.86	
Luas total						567.06

9) Souvenir

9	Hall	1	1 unit	3	3	9
	Rg.display	1	1 org	7	8	56
	Reteil .A dan B	13	1 org	2	4	104
	Rg. Pengelola	1	1 org	4	6	24
	Rg.kasir	1	1 org	2	3	6
	Gudang	1	1 unit	4	5	20
	toilet	1	2 unit	2	3	12
sirkulasi			50%		115.5	
Luas total						346.5

10) Service

10	Genset	1	1 unit	10	12	120
	Pos satpam	2	1 org	4	3	24
	tandom air	1	1 org	6	12	72
	ATM center	4	1 org	2	2	16
	Gudang	1	1 unit	4	5	20
	toilet	1	2 unit	2	3	12
sirkulasi			50%		132	
Luas total						396

11) Parkiran

11	pengelola roda 4	1	26 unit	5	2.5	325
	pengelola roda 2	1	61 unit	2	1	122
	Pengunjung roda 4	1	60 unit	5	2.5	750
	Pengunjung roda 2	2	100 org	2	1	400
	angkutan	1	20 unit	5	2.5	250
	Bus	1	7 unit	4	12.5	350
sirkulasi			50%		1098.5	
Luas total						3295.5

**TABEL LUAS BESARAN RUANG KESELURUHAN**

No	Bangunan	Luasan	
			m <sup>2</sup>
1	Kantor pengelolah	1496.43	m <sup>2</sup>
2	Panggung terbuka	1288.05	m <sup>2</sup>
3	Panggung tertutup	858.45	m <sup>2</sup>
4	Rg. penyimpanan	897	m <sup>2</sup>
5	Galeri seni	1740.3	m <sup>2</sup>
6	Sanggar tari	459	m <sup>2</sup>
7	Studio seni	364.5	m <sup>2</sup>
8	Perpustakaan	2637.75	m <sup>2</sup>
9	Cafetaria	567.06	m <sup>2</sup>
10	Souvenir	346.5	m <sup>2</sup>
11	Rg.service	396	m <sup>2</sup>
12	Parkiran (diluar gedung)	3295.5	m <sup>2</sup>
	<b>Luas total</b>	<b>14346.54</b>	<b>m<sup>2</sup></b>

Luas Total keseluruhan fasilitas dipusat Seni Budaya adalah:  $L=14346.54 \text{ m}^2$

6.4.7 Karakteristik dan Persyaratan Ruang.

JENIS RUANG	KARAKTERISTIK			PERSYARATAN RUANG				
	RUANG			mata hari	ketenagan	view	penerangan	ventilasi
	Publik	semi publik	privat	pagi				
<b>1.Panggung terbuka - loket</b>	X	-	-	X	-	X	X	X
-Rg.penonton	-	x	-	x	x	x	x	x
Panggung	-		x	x	x	x	x	x
Rg. Operator	-		x	x	-	-	x	x
Gudang	-		x	x	x	-	x	x
Rg.rias & ganti	-		x	x	x	-	x	x
Rg.persiapan	-	-	x	x	x	-	x	x
Toilet	-	-	x	-	-	-	x	x
Hall	x	x	x	-	x	x	x	x
<b>2.Panggung terbuka -Hall</b>	x	-	-	-	-	x	x	x
Loket karcis	x	-	-	x	-	x	x	x
Rg.penonton	-	x	-	x	x	-	x	x
Panggung	-	-	x	x	x	-	x	x
rg.operator	-	-	x	x	x	-	x	x
Gudang	-	-	x	x	-	-	x	x
Rg.rias & ganti	-	-	x	x	-	-	x	x
Rg.persiapan	-	-	x	x	-	-	x	x
Tiolet	-	x	-	-	-	-	x	x
<b>3.Rg. Persiapan&amp; perawatan karya</b>								
Hall	x	-	-	x	-	-	x	x
Rg. Perawatan	-	-	x	x	x	x	x	x
Rg. Perawatan	-	-	x	x	x	x	x	x
ukiran	-	-	x	x	x	x	x	x
Rg. Perawatan alat musik	-	-	x	x	x	x	x	x
Gudang	-	-	x	x	-	x	x	x

JENIS RUANG	KARAKTERISTIK			PERSYARATAN RUANG				
	RUANG			mata hari	ketenagar	view	penerangan	ventilasi
	Publik	semi publik	privat	pagi				
Toilet	-	x	-	-	-	x	x	
<b>4.Galeri seni</b>								
a. Rg pameran lukisan ukuran besar	x	-	-	x	-	x	x	x
Rg.pameran lukisan ukuran kecil	x	-	-	x	-	x	x	x
Rg. Workshop Lukisan	x	-	-	x	-	x	x	x
Toilet	-	x	-	-	-	x	x	x
b. Rg. Pameran ukiran - besar	x	-	-	x	-	x	x	x
Rg.pameran ukiran - ukuran kecil	x	-	-	x	-	x	x	x
Rg. Workshop ukiran	x	-	-	x	-	x	x	x
toilet	-	x	-	-	-	x	x	x
c.Rg.pameran Patung - besar	x	-	-	x	-	x	x	x
Rg.pameran patung kecil	x	-	-	x	-	x	x	x
Rg. Workshop patung	x	-	-	x	-	x	x	x
Toilet	-	x	-	-	-	x	x	x
d. Rg. Administrasi galeri seni								
hall	x	-	-	-	-	x	x	x
loket	x	-	-	-	-	x	x	x
gudang	-	-	x	x	-	x	x	x
Rg.administrasi	-	-	x	x	-	x	x	x
Toilet	-	x	-	-	-		x	x



JENIS RUANG	KARAKTERISTIK			PERSYARATAN RUANG				
	RUANG			mata hari	ketenagar	view	penerangan	ventilasi
	Publik	semi publik	privat	pagi				
<b>5.Sanggar tari - hall</b>	x	-	-	-	-	x	x	x
Rg. Ganti	-	-	x	x	-	-	x	x
kelas teori	-	x	-	x	x	-	x	x
Rg.latihan tertutup	-	x	-	x	-	-	x	x
Ruang latihan terbuka	-	x	-	x	-	x	-	-
Ruang pengajar	-	-	x	x	-	-	x	x
Gudang	-	-	x	-	-	-	x	x
Toilet	-	x	-	-	-	-	x	x
<b>6.Studio seni -hall</b>	x	-	-	-	-	x	x	x
Ruang studio - lukis	-	-	x	x	x	x	x	x
Ruang studio - patung	-	-	x	x	-	-	x	x
Ruang studio -ukir	-	-	x	x	-	-	x	x
Ruang studio - musik	-	-	x	x	-	-	x	x
Ruang pengajar	-	-	x	x	-	-	x	x
Gudang	-	-	x	-	-	-	x	x
Toilet	-	x	-	-	-	x	x	x
<b>7. Perpustakaan - hall</b>	x	-	-	-	-	x	x	x
Ruang penitipan barang	x	-	-	-	-	-	x	x
Ruang buku	-	x	-	x	x	x	x	x

JENIS RUANG	KARAKTERISTIK			PERSYARATAN RUANG				
	RUANG			mata hari	ketenagan	view	penerangan	ventilasi
	Publik	semi publik	privat	pagi				
Ruang baca	-	x	-	x	x	x	x	x
Ruang referensi	-	x	-	x	x	-	x	x
Toilet	-	x	-	-	-	-	x	x
Pengelola	-	-	-	-	-	-	x	x
perpustakaan	-	-	x	-	-	-	x	x
Gudang	-	-	x	-	-	-	x	x
<b>7. Cafeteria</b>								
- hall	x	-	-	-	-	x	x	x
Ruang makan	x	-	-	x	-	x	x	x
Ruang saji	-	-	x	-	-	-	x	x
Dapur	-	-	x	-	-	-	x	x
Ruang kasir	-	-	x	-	-	x	x	x
Gudang	-	-	x	-	-	-	x	x
Toilet	-	x	-	-	-	-	x	x
<b>8. souvenir</b>								
- hall	x	-	-	-	-	x	x	x
Ruang display barang	x	-	-	-	-	x	x	x
Retail. A	x	-	-	-	-	-	x	x
Retail. B	-	-	-	-	-	-	x	x
Ruang Kasir	-	-	x	-	-	x	x	x
Pengelola	-	-	x	x	-	-	x	x
Gudang	-	-	x	-	-	-	x	x
Toilet	-	x	-	-	-	-	x	x

JENIS RUANG	KARAKTERISTIK			PERSYARATAN RUANG				
	RUANG			mata hari	ketenagar	view	penerangan	ventilasi
	Publik	semi publik	privat	pagi				
<b>9.kantor pengelolah - Lobby</b>	x	-	-	-	-	x	x	x
Ruang Pimpinan	-	-	x	x	x	x	x	x
Ruang wakil	-	-	x	x	x	-	x	x
Ruang staff teknik	-	x	-	x	-	-	x	x
Ruang staff Personalia	-	x	-	x	-	-	x	x
Ruang staff keuangan	-	x	-	x	-	-	x	x
Ruang staff kepelatihan	-	-	x	x	-	-	x	x
Ruang arsip	-	-	x	-	-	-	x	x
Ruang rapat	-	-	x	x	x	x	x	x
Ruang tamu	x	-	-	x	-	-	x	x
Ruang informasi	x	-	-	-	-	x	x	x
Gudang toilet	-	-	x	-	-	-	x	x
<b>10. genset</b>	-	x	-	-	-	-	x	x
<b>11.Pos satpam</b>	x	-	x	-	-	-	x	x
<b>12.tandom air</b>	-	-	-	x	-	-	x	x
<b>13.ATM Center</b>	x	-	-	-	-	x	x	x

### 6.4.8 Oraganisasi Ruang dan penzoningan Mikro

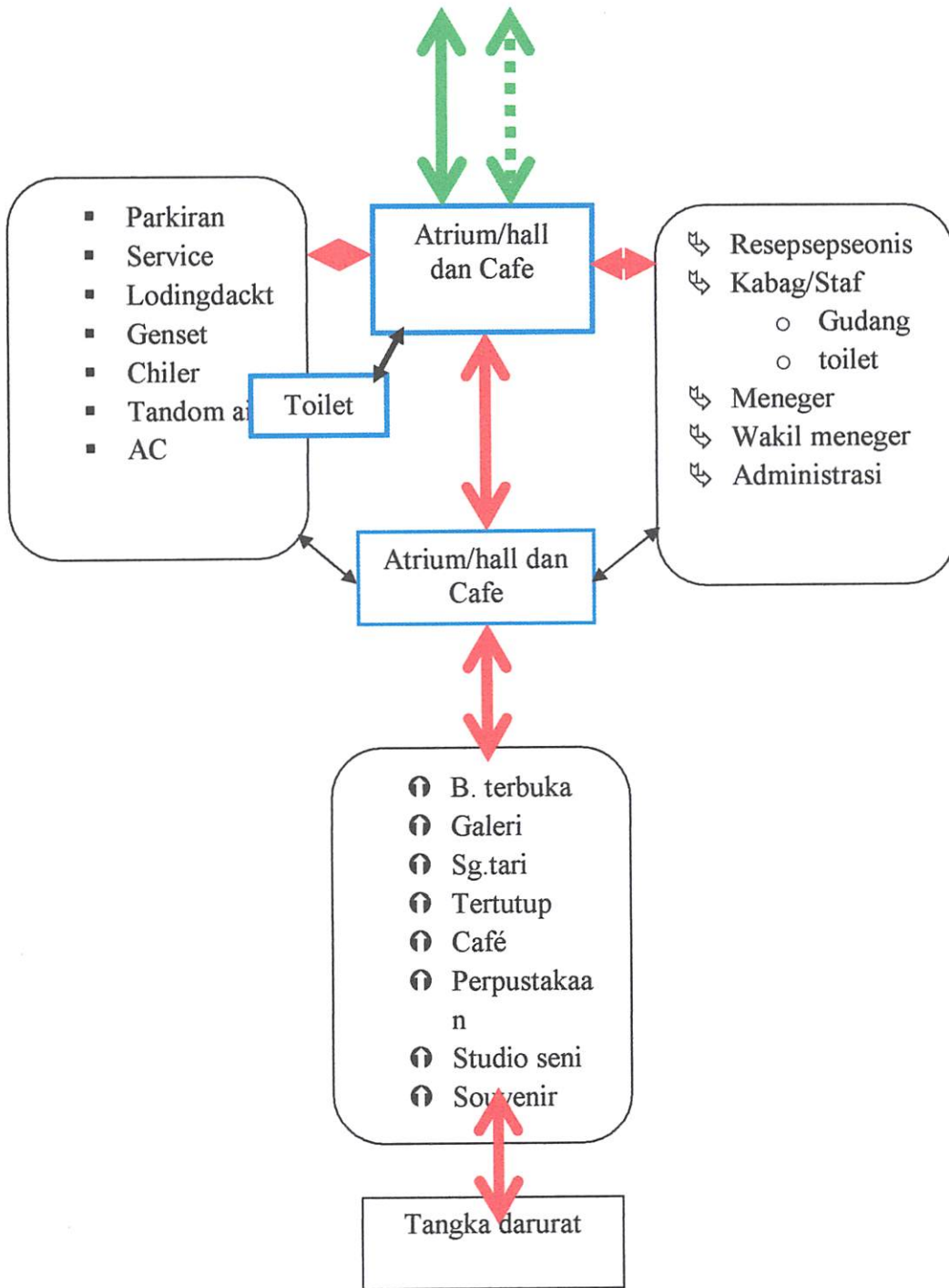
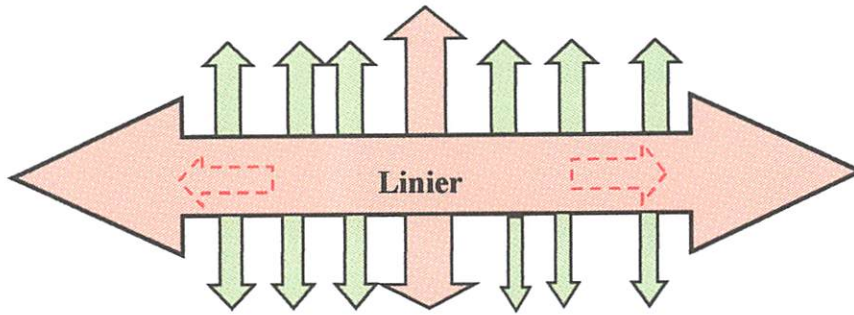
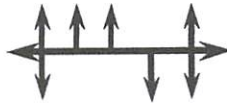
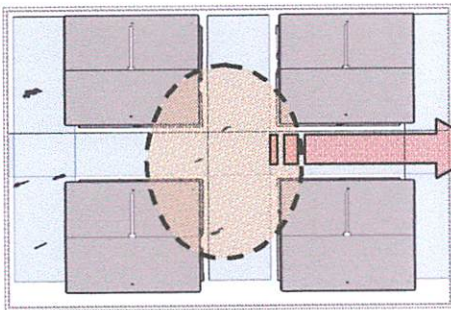


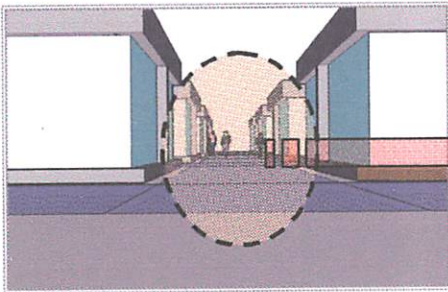
Diagram 5. Oraganisasi Ruang



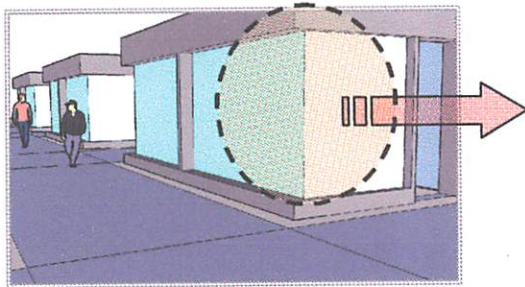
Sistem sirkulasi dalam massa bangunan linier



sirkulasi dalam bangunan menggunakan Pola grid, linier

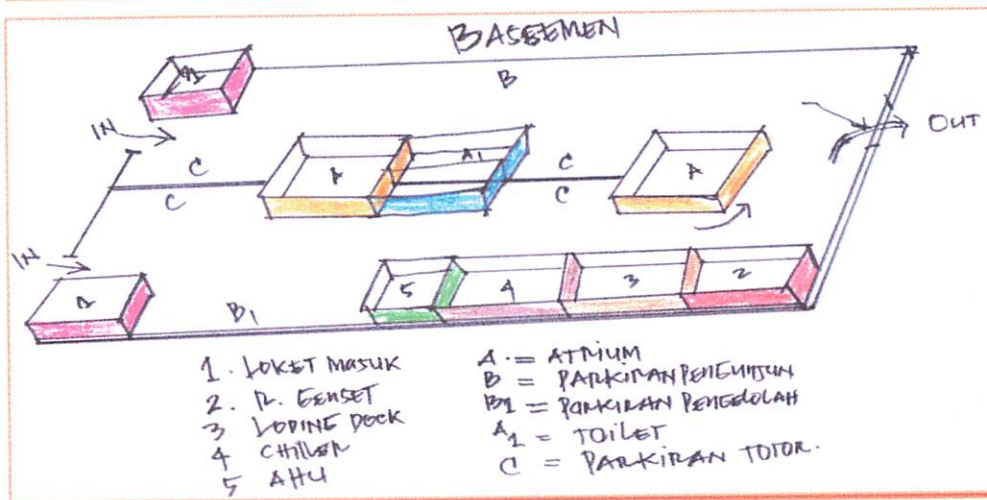
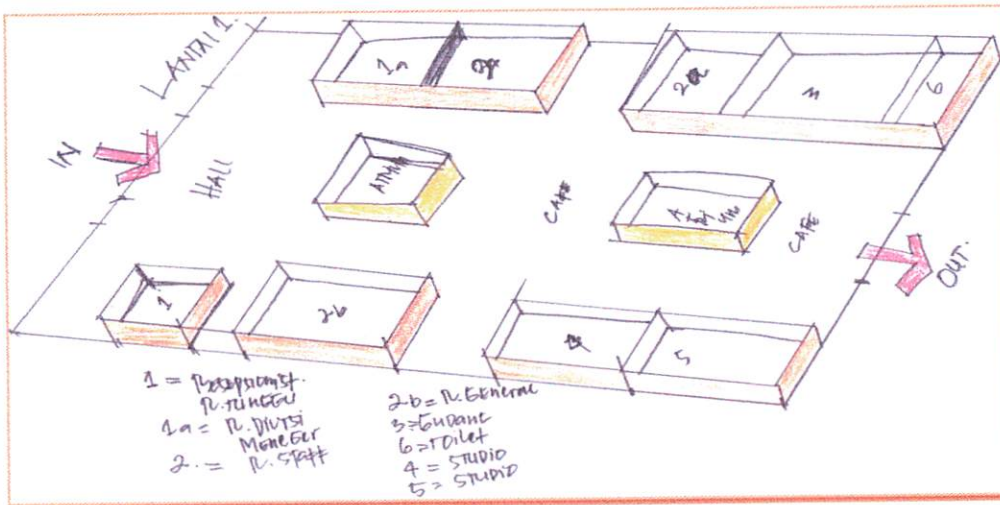
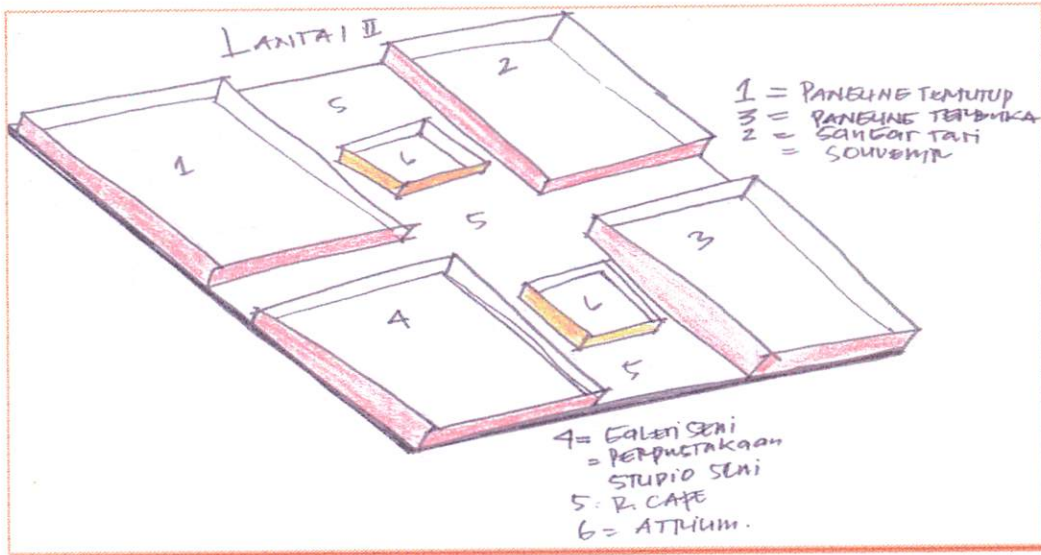


Sirkulasi dalam Bangunan dengan pola linier dengan pertimbangan Arah/akses pencapain mudah



Memperlihatkan barang yang dijual/pamer, sehingga pengunjung tertarik untuk membeli.

6.4.9 Oraganisasi Ruang dan penzoningan Mikro Vertikal



## 6.5 ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN BANGUNANA

### 6.5.1 Analisa dan konsep Struktur

Untuk Suatu bangun secara fisik dengan baik dan benar maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan bahan, diperlukan untuk mengetahui sifat dan kekuatan bahan bangunan yang akan dipakai.
2. Faktor beban, diperlukan untuk mengadaptasi beban kerja sehingga dapat diketahui besar gaya dan pengaruhnya pada bangunan.
3. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan dalam merancang bangunan, sehingga dapat diperoleh suatu sitem kerja yang efisien, tepat dan ekonomis.

Ditinjau dari struktur pada sebuah bangunan harus mampu bertahan lama baik materialnya maupun sistemnya. Selain itu dalam pemilihan struktur juga perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Jumlah lantai yang ada dalam bangunan.
- Bentang ruang
- Beban-beban yang terjadi dan yang memungkingkan akan terjadi.
- Sistem pembukaan
- Kemudahan pelaksanaan dan pemeliharaan
- Perkiraan masa efektif
- Kondisi fisik setempat pada lahan yang akan dibangun, meliputi daya dukung tanah, ketinggian air tanah, kedalaman tanah keras, bentuk dan volume masa, dan lain-lain.
- Fungsi dan Flesibilitas bangunan untuk mengantisipasi perubahan akibat perubahan atau fungsi.

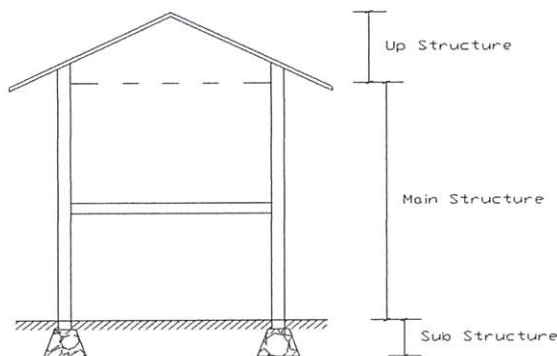
Struktur pada sebuah bangunan rumah tinggal dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Struktur Atas: ialah bagian bangunan yang berada diatas permukaan tanah, terdiri atas dua bagian, yaitu:
  - a. *Atap*
  - b. *Rangka bangunan*
2. Struktur Bawah: ialah bagian bangunan yang berada dibawah permukaan tanah, khusus yang dimaksud adalah *Pondasi*

### SISTEM DAN PRINSIP STRUKTUR

✚ Struktur bangunan terdiri dari 3 bagian yaitu :

- Up Structure ( Kepala )
- Main Structure ( Badan )
- Sub Structure ( kaki )



Pemilihan struktur dan konstruksi berpengaruh besar dalam perancangan, yaitu sebagai bentuk kerangka dasar pembentuk masa bangunan dan sebagai pendukung dan penyalur beban yang ada. Sistem struktur mengikuti Bentuk massa bangunan, dengan menggunakan pola Linier, Grid dan segitiga.

#### 6.5.1 Sub Struktur

Merupakan Struktur paling dasar yang berfungsi untuk menahan kolom struktur, dimana fungsi struktur ini berfungsi untuk menyalurkan segala macam beban di atasnya menuju tanah, sering disebut dengan istilah pondasi. Berdasarkan buku "konstruksi bangunan.2" karangan Drs.H.Widomoko, St. pondasi dibagi menjadi dua bagian, antar lain:

- ⊙ Pondasi langsung
- ⊙ Tak langsung.

∞ PONDASI LANGSUNG. Macam pondasi langsung: Pondasi setempat, pondasi menerus,

∞ PONDASI TAK LANGSUNG. Macam pondasi tak langsung: pondasi tiang pancang, pondasi Strauss, pondasi sumuran, pondasi plat beton.

syarat -syarat:

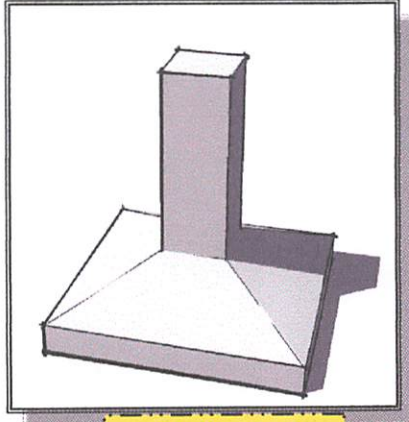
- Kedap air.
- *Integral* (merupakan satu kesatuan dengan bangunan).
- Mencapai kondisi kedalaman tanah keras dengan stabil.
- Solid untuk menghindari serangan atau binatang pengganggu.

Pondasi untuk bangunan tingkat rendah :

↳ Pondasi Foot Plat atau setempat (**Pondasi Langsung**)

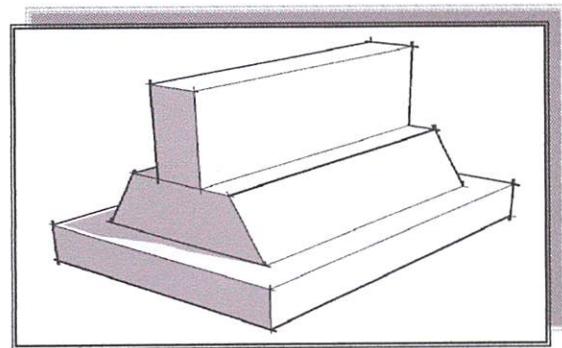


- Digunakan pada kedalaman lebih dari 1,20 M dari muka tanah.
- Dipasang di bawah kolom utama pendukung bangunan. Seluruh beban bangunan dipindahkan ke kolom utama diteruskan ke pondasi bawahnya.
- Terbuat dari beton bertulang plat, tolongan kolom ditanam sampai dasar plat. Berkedalaman 1,50 M – 4,00 M.



Gambar 5.23  
 Pondasi foot plat

Pondasi yang hanya dibuat dibawah kolom struktur, bentuk plat pondasi segi empat atau persegi panjang perhitungan tergantung daya dukun tanah dan beban bangunan yang dipikul tiap kolom struktur.



Gambar 5.25  
 Pondasi menerus

↳ Pondasi Menerus

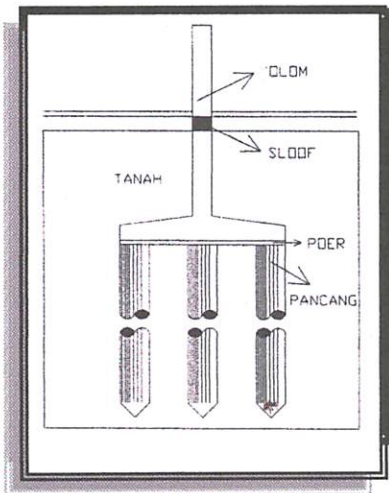
- Dipasang dibawah seluruh panjang dinding bangunan dengan lebar sama besar.
- Dipasang pada kedalaman 0,80 – 1,20 M dari permukaan tanah asli.
- Berbahan dasar batu kali dengan perekat keras 1 semen : 5 pasir.

Keuntungan:

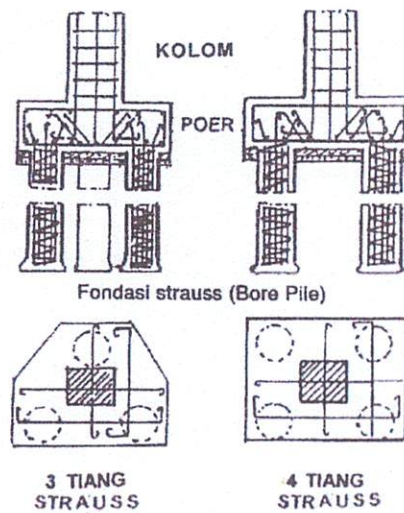
- Beban bangunan relative berat
- Tanah kurang baik
- Pondasi tidak terlalu dalam

↳ Pondasi Tiang Pancang(**pondasi tak langsung**)

- Berkedalaman lebih dari 6,00 m dari permukaan tanah.
- Terdiri dari tiang-tiang yang bagian atasnya dirangkai menjadi satu dengan plat beton yang disebut "poer" yang menjadi tumpuan dari kolom-kolom dan meneruskan beban kolom ke tiang-tiang bawahnya.



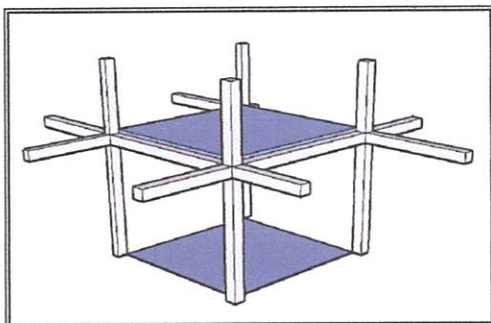
Gambar 5.24  
Pondasi tiang pancang



Gambar 5.24  
Pondasi Strauss

### 6.5.2 Main Struktur (Struktur Rangka)

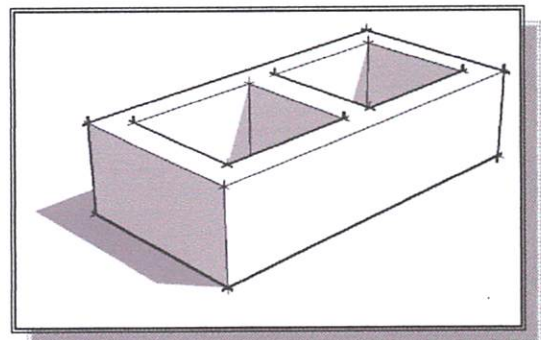
Merupakan bagian badan bangunan dimana terdapat dinding, kolom, balok, plat lantai yang merupakan kerangka utama bangunan.



Gambar 5.26  
Kolam pemikul

- Tiang – tiang yang berdiri membentuk kisi-kisi adalah bagian bangunan yang menerima beban biasanya dibuat untuk bangunan berlantai banyak bertingkat rendah.

- Semua bagian yang membagi bangunan menerima beban struktur ini cocok untuk bangunan lantai sedikit.
- Pemilihan bahan dinding disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi ruang



Gambar 5.27  
Dinding pemikul

Struktur Rangka Komposit ialah struktur rangka dengan sambungan kaku antara susunan linier untuk membentuk bidang vertikal dan horizontal. Bidang vertikal terdiri dari kolom dan balok, bentuk rangka dapat disesuaikan Grid bentuk bangunan/denahnya, karena itu ada bentuk struktur rangka kaku melintang dua arah. Struktur melintang sejajar, struktur rangka melintang pada grid melengkung, struktur rangka pada grid radial.

Struktur rangka yang terdiri dari rangkain kolom dan balok merupakan kekuatan dari bangunan untuk menahan semua beban dari atas baik itu beban hidu maupun beban mati guna meyalurkan beban ke pondasi dan diteruskan ke tanah yang keras.

Keuntungan struktur rangka kaku:

- Pola strukutr sederhana
- Mudah menyesuaikan bentuk
- Mudah dalam bembagian sirkulasi
- Mempunyai kekuatan dan tahan api.

### 6.5.3 Upper Struktur (struktur atas)

#### Atap

Atap adalah bagian bangunan yang menampakan "Mahkota" mempunyai bentuk dan fungsi untuk menambah keindahan dan sebagai pelindung bangunan dari panas dan hujan. Beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk pekerjaan atap adalah:

1. Harus serasi dengan Bentuk bangunannya sehingga dapat menambah keindahan dari bangunan.
2. Dibuat dengan kemiringan sedemikian, sehingga air hujan dapat cepat meninggalkan atap bangunan.
3. Harus dibuat dari bahan yang tahan dan tidak mudah rusak oleh pengaruh cuaca, panas dan hujan.
4. Dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penguana bangunan.

Secara umum konstruksi pada atap dapat dibagi menjadi dua bagian penting, antara lain:

- a) Rangka atap, bisa disebut Kuda-kuda. Kuda-kuda adalah yang memberikan bentuk kepada atapnya dan sekagus berfungsi sebagai pendukung penutup atap. Konstruksi kuda-kuda dapat dibuat dari rangka baja, beton dan kayu.

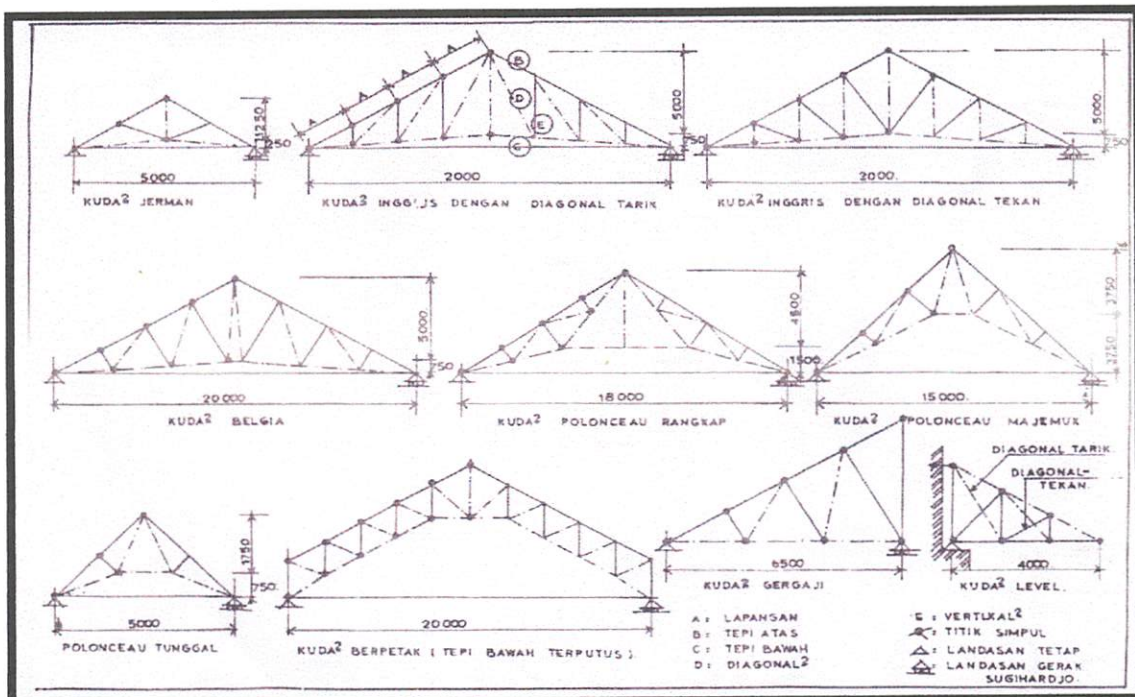
b) Bahan penutup. Pentup atap adalah yang merupakan pelindung bangunan dari panas, hujan dan langsung berhubungan dengan udara luar. Oleh karena itu bahan untuk penutup atap harus dari bahan yang tidak mudah rusak oleh pengaruh panas, hujan dan udara.

Merupakan struktur penutup bangunan, syarat-syarat:

- Mampu menahan beban lateral dan beban angin.
- Mampu melindungi bangunan dari cuaca.
- Mudah dibersihkan, murah dalam biaya pemeliharaan dan perbaikan.
- Dimungkinkan dilakukan perluasan masa depan.

Pemilihan struktur bangunan yang dipilih, terkait dengan material yang digunakan sebagai pembentuk struktur itu sendiri. Pemilihan bahan material memerlukan berbagai pertimbangan.

1. Faktor Penentu (perletakan dan peruntukan bahan, kemampuan tukang dan pengerjaanya, biaya, dan penyediaan bahan).
2. Sifat Fisik, setiap bahan memilih sifat-sifat fisik, seperti beton bertulang, baja dan kayu.
3. Indah, Benar, Wajar. (keindahan adalah kebenaran yang benar dan wajar itu indah).



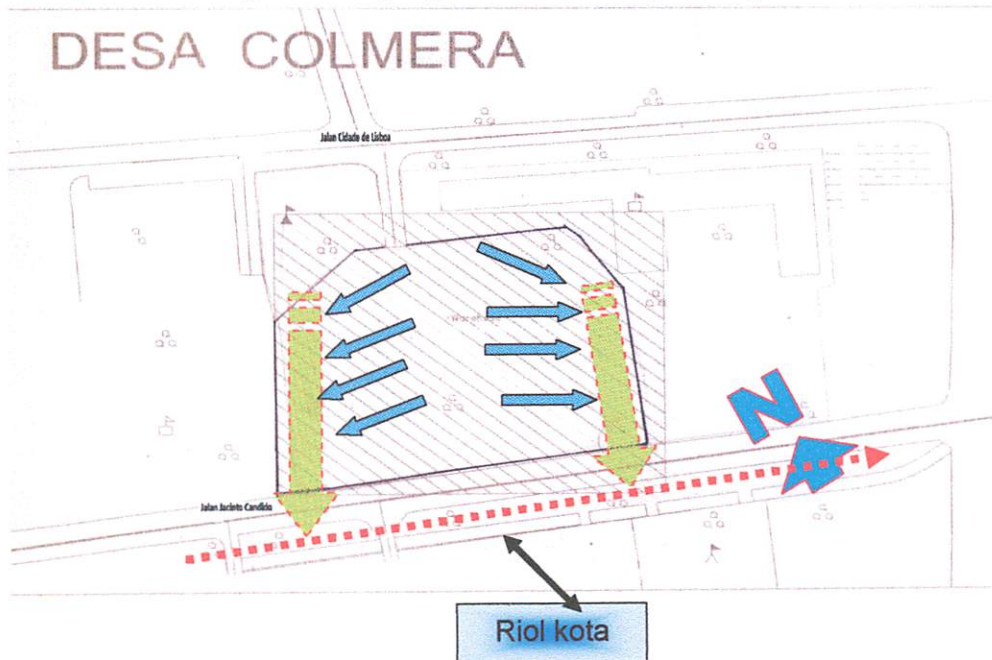
Beberapa Contoh Jenis Rangka Batang

## 6.6 ANALISA DAN KONSEP UTILITAS BANGUNAN

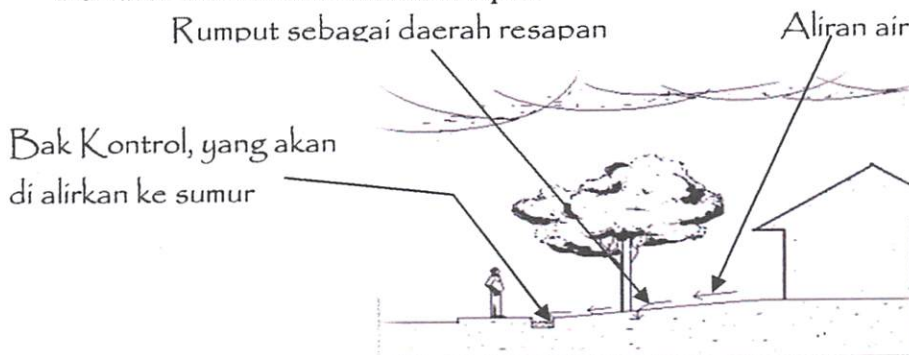
Dasar pertimbangan :

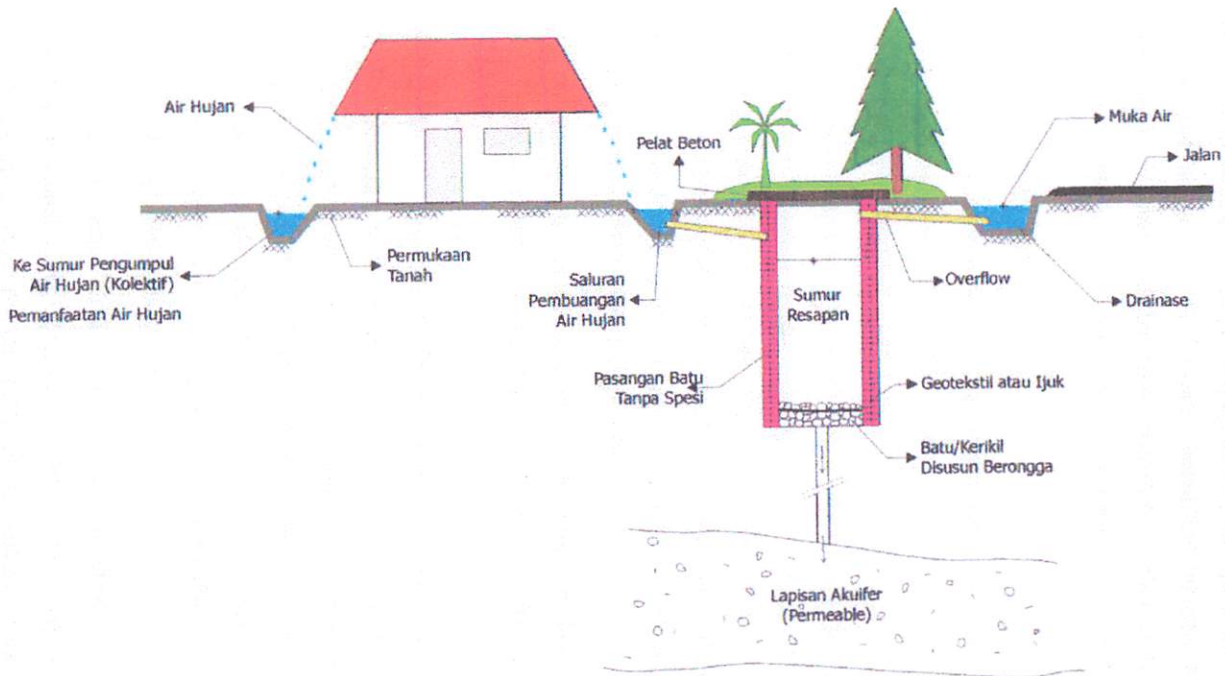
- ... Kenyamanan dan keamanan panggung
- ... Terhadap suhu, cahaya, bising serta bahaya kebakaran
- ... Kelangsungan kegiatan dan penelitian alat – alat elektronik terhadap udara
- ... Sampah, kotoran dan air hujan

### 6.6.1 Sistem Pembuangan air hujan dan air kotor pada tapak ke riol kota



Seperti terlihat bahwa, didepan tapak terdapat Saluran Umum/Riol kota tepat, pada diJalan Jacinto Kandido, yang Pembuang Riol kota mengarah ke Timur dan membelok ke arah Utara(laut), namun adapun Proses Pemeliharaan air hujan ini dengan baik agar bisa dimanfaatkan untuk taman gedung pusat seni budaya nanti, maka perlu ada proses dan sistem pengolahan air hujan yang baik dan bisa bermanfaat pada tapak dan lingkungan, terutama pada proses resapan yang memadai dan bermanfaat untuk tapak.

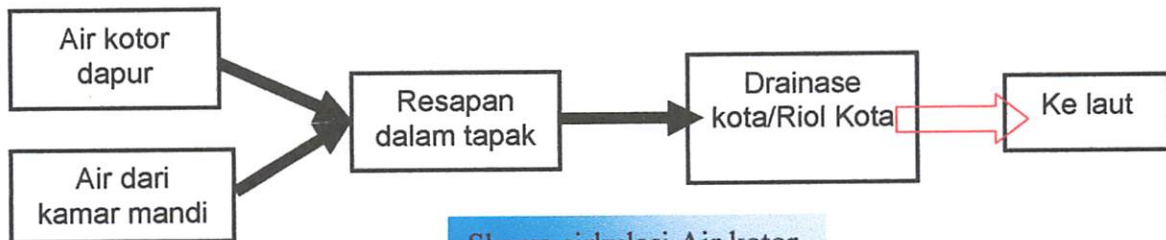




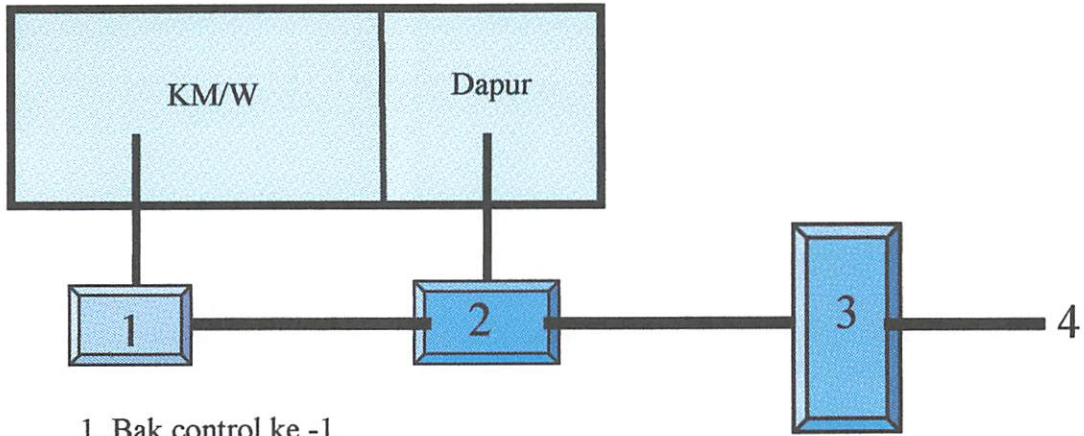
**Tipikal Sumur Resapan (Tanpa Skala)**



Skema Air hijang



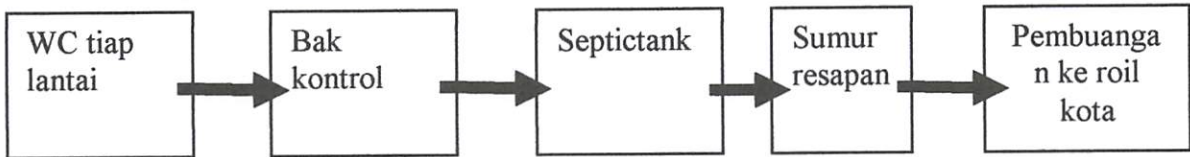
Skema sirkulasi Air kotor



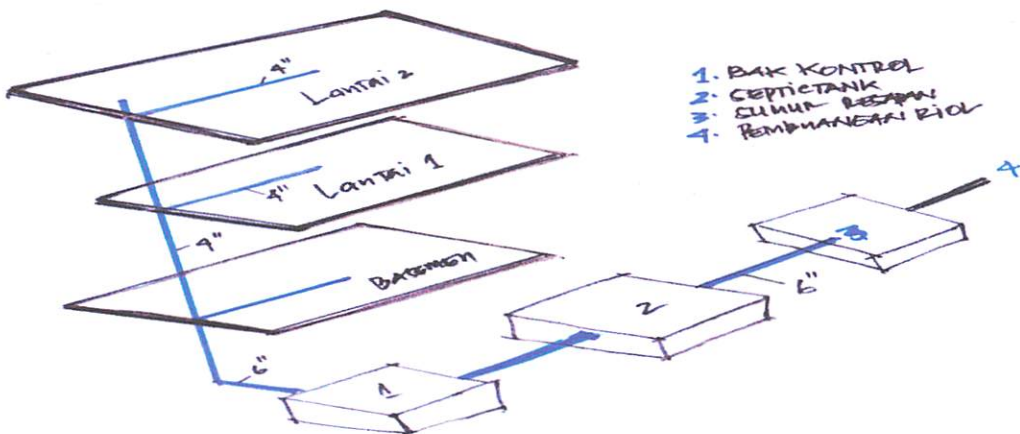
1. Bak control ke -1
2. Bak kontrol ke -2
3. Sumur resapan dalam tapak.
4. pembuangan ke Riol kota

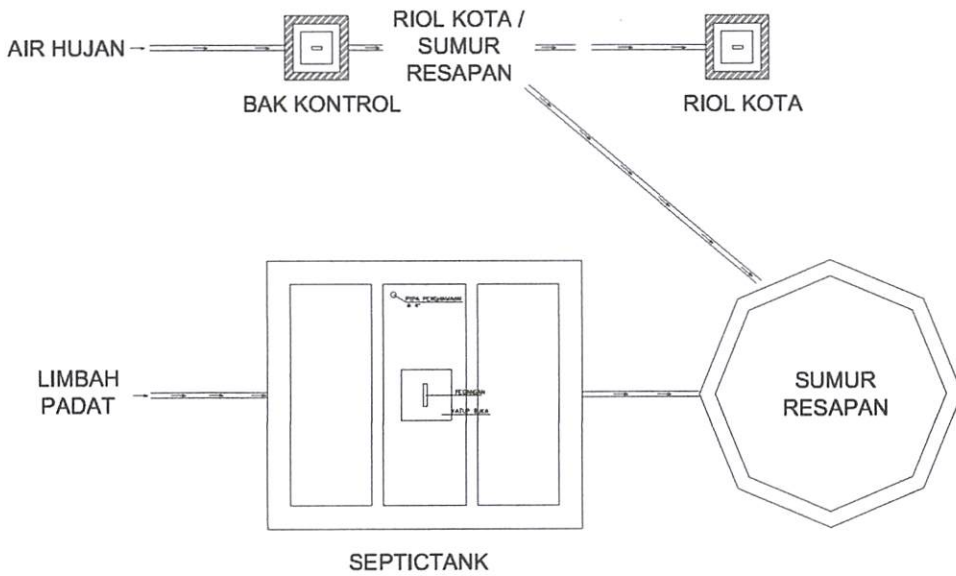
Jadi agar dalam proses penyalutran air kotor dengan baik dan tidak terjadi ketersumbatan maka dalam sistem penyambungan dan penempatan pipa air kotor berdasarkan pada kelandaian/kemiringan yang standar dengan kemiringan 1%-5%, dan pada kemiringan pipa di mulai dari dalam Kamar mandi dan dapur dan mengarah ke Riol kota.

### 6.6.2 Kotoran Manusia



SKEMA PEMBUANGAN KOTORAN MANUSIA

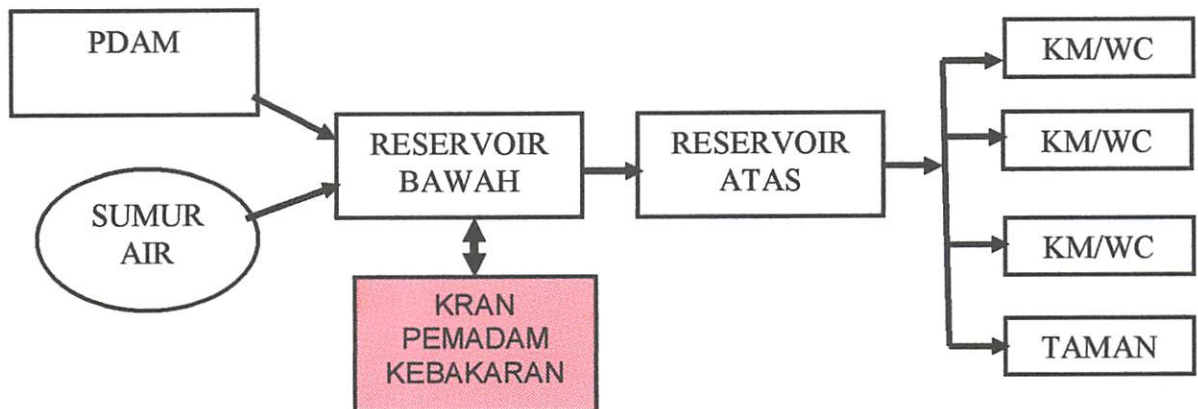




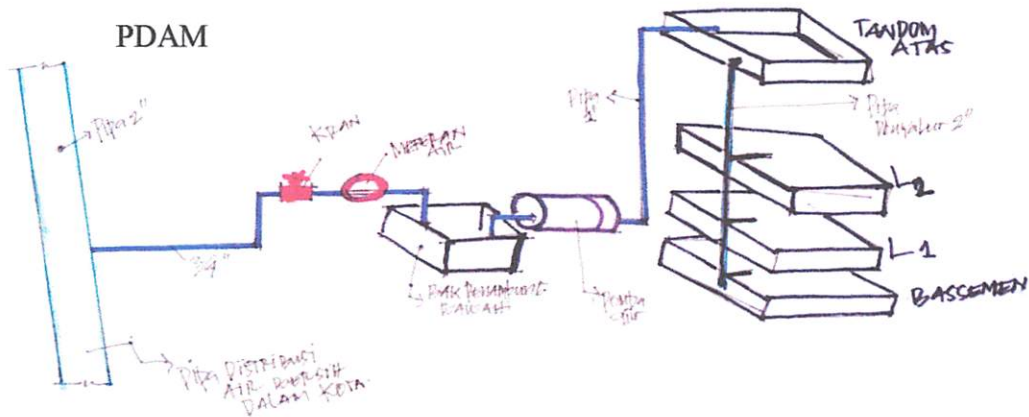
Dalam sistem pembuangan kotoran manusia pada utilitas bangunan, kotoran manusia disalurkan ke pipa pembuangan melalui Kloset disetiap lantai menyalurkan melalui pipa pembuangan dengan diameter (DIM)  $\phi 4'' = 100\text{mm}$  diteruskan ke Bak Kontrol dan diteruskan ke Septictank dengan menggunakan Pipa diameter 6'' ke Sumur resapan dan diteruskan ke Riol kota. dan juga Pipa yang Vertical sebagai Ventilasi Pembuangan kotoran.

### 6.6.3 Air Bersih

Air bersih ini, ada dua tipe yang bisa kita Gunakan yaitu dengan menggunakan Air dari PDAM dan Juga dari sumur air, yang perlu disediakan dalam tapak. guna melengkapi kebutuhan air dalam aktivitas dalam tapak dan gedung.

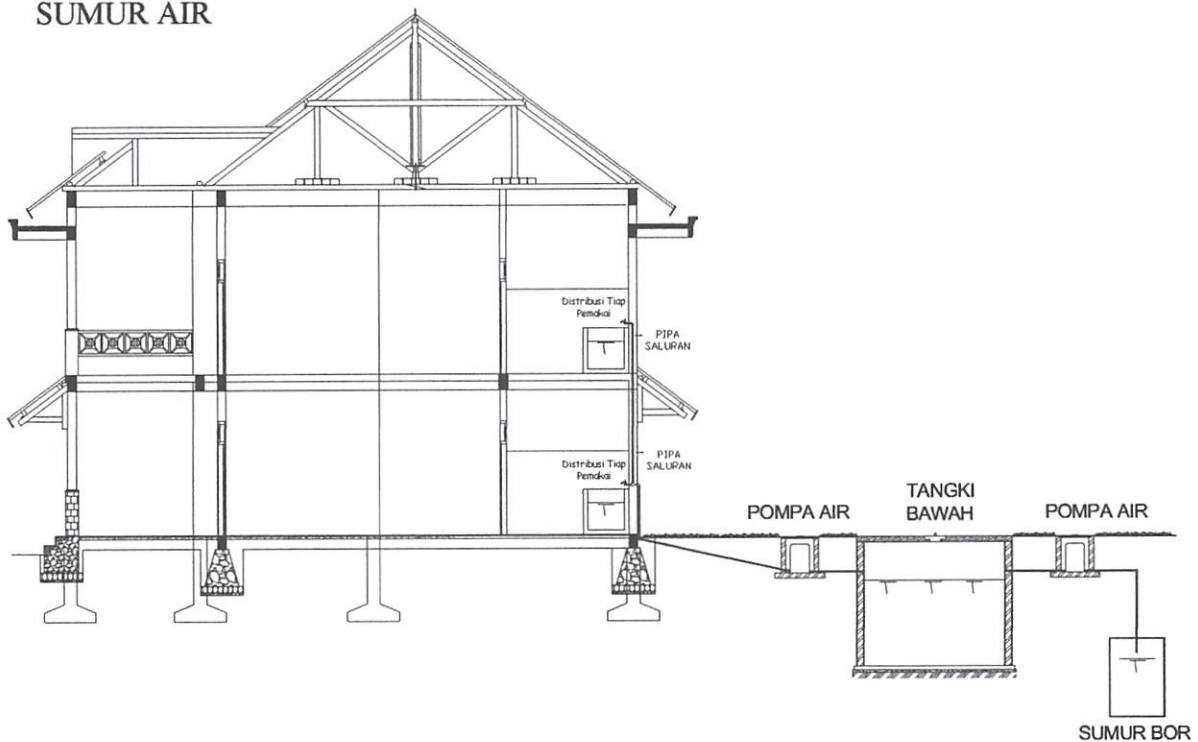






Jadi sistem air bersih dari PDAM melalui Pipa distribusi DIM  $\varnothing 2''$  dan masuk dalam Tapak dengan disambungkan ke dalam tapak dengan menggunakan Pipa  $\frac{3}{4}''$  melalui sebuah Stop kran  $\frac{3}{4}''$  masuk melalui meteran air dan air ditampung kedalam bak penampung/reservoir bawah dan dipompa ke atas tandom air, guna mendistribusi melalui pipa  $2''$  dan disalurkan ke setiap lantai dan diteruskan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

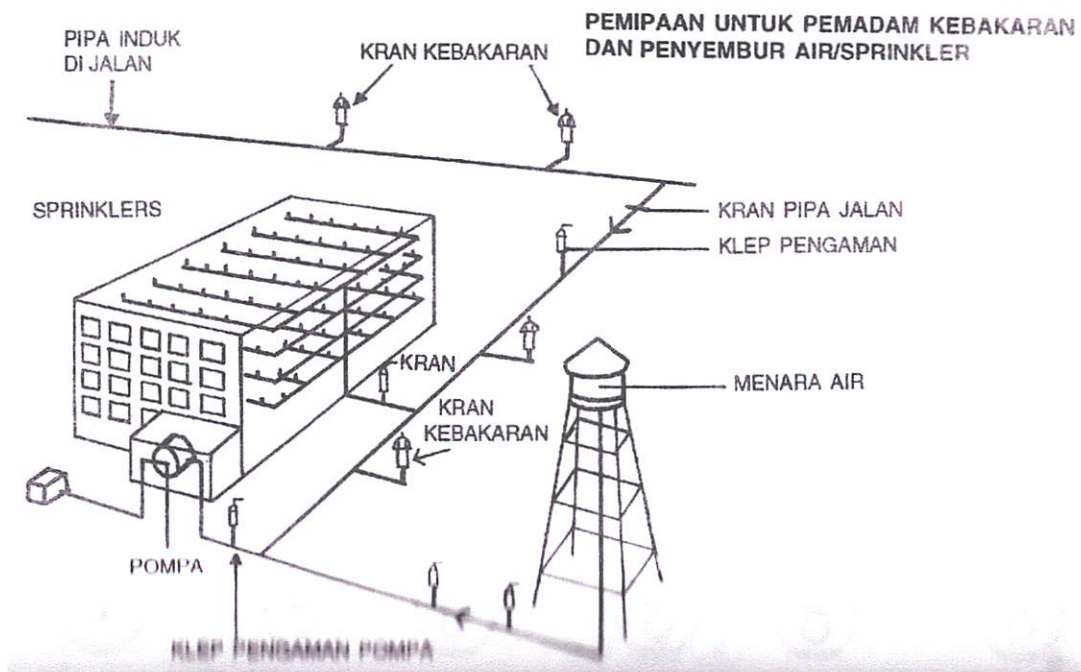
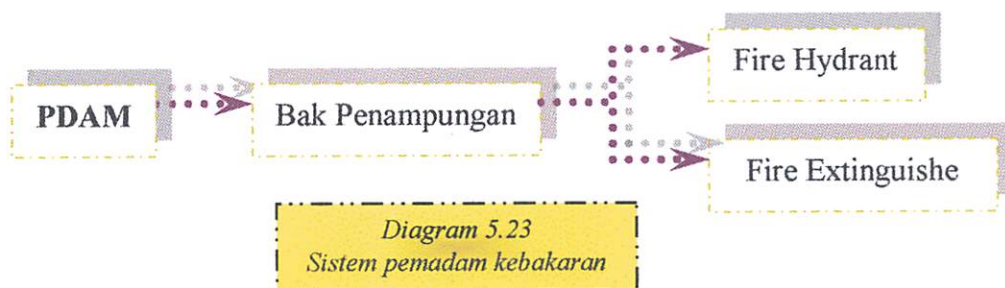
SUMUR AIR



#### 6.6.4 Sistem Pencegahan dan Pemadam Kebakaran

Beberapa cara penanggulangan dengan cara menggunakan peralatan mekanik yang diletakkan di luar maupun dalam gedung seperti:

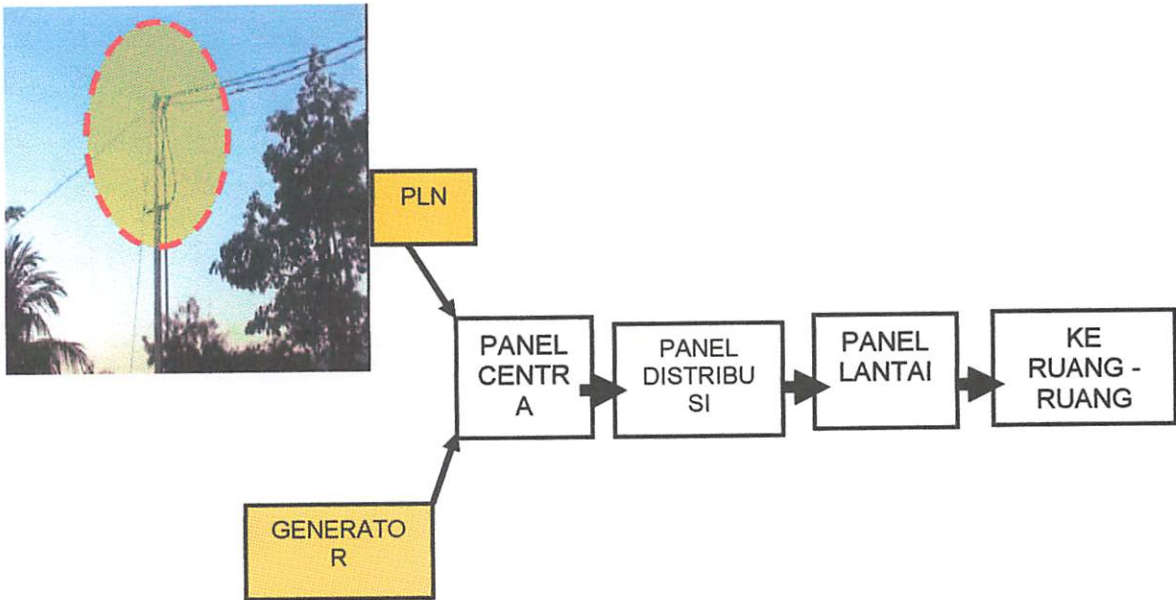
- Fire Hydrant : Diletakkan di luar gedung untuk memadamkan api yang sudah besar. Jarak jangkauan 25 – 30 m dan harus dipertimbangkan penyediaan air untuk hydrant.
- Fire Extinguishe : alat pemadam berupa tabung kecil. Ditempatkan pada ruang-ruang yang keberadaannya vital.



#### 6.6.5 Sumber Listrik

Dalam penyediaan sumber energi Listrik adalah perusahaan Listrik negara(EDTL) karena pusat seni budaya ini adalah fasilitas umum,dan dalam penagung jawab adalah menteri i mudah sekertaris Pendidikan seni dan kebudayaan.dan juga agar aktivitas

dalam pusat seni kebudayaan ini tidak tersendat maka pihaknya juga menyediakan Generator sendiri, guna melengkapi kebutuhan akan sumber arus Listrik dalam tapak.

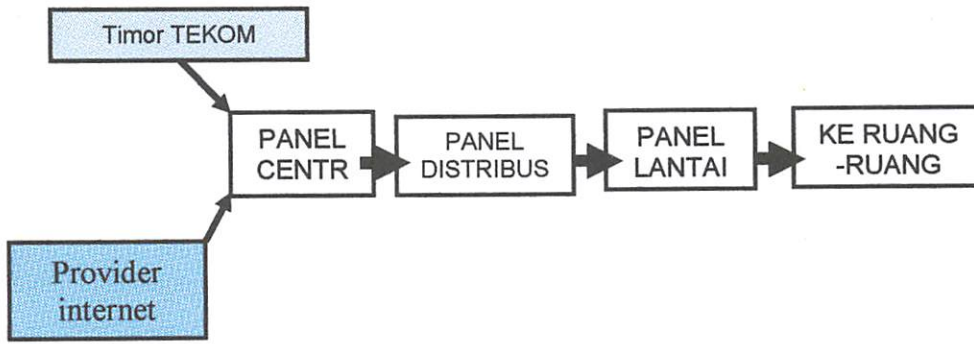


#### 6.6.6 Jaringan Telepon

Jaringan telepon pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota Dili dan sekitarnya dalam berkomunikasi serta untuk fasilitas pelayanan umum termasuk juga kebutuhan di sektor Pendidikan dan kebudayaan, maka Gedung pusat seni yang akan dibangun ini termasuk fasilitas umum (pendidikan kebudayaan). Jaringan telepon di kota Dili disediakan oleh Perusahaan swasta Timor Telecom yang skala pelayanannya mencakup seluruh area di Timor Leste. Fasilitas-fasilitas yang tersedia antara lain: Jaringan telepon selular (handphone), Telepon umum, Jaringan Telepon Rumah / Kantor serta Jaringan Internet, namun internet ini biaya sangat mahal maka di gedung fasilitas pendidikan ini, perlu disediakan jaringan internet tersendiri agar di gunakan pada untuk kepentingan umum dan masyarakat yang menggunakanpun gratis.

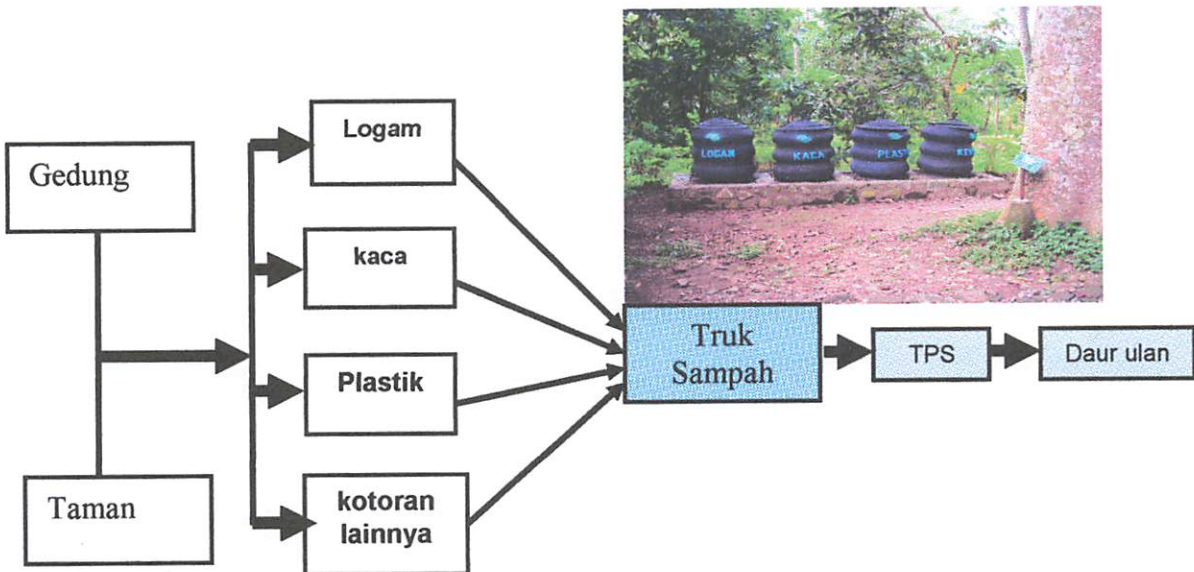
Beberapa sistem komunikasi yang digunakan dalam gedung :

- Sistem komunikasi internal : terdiri dari Intercom (sistem komunikasi 2 arah) dan pengeras suara.
- Sistem komunikasi external : yaitu sistem komunikasi yang digunakan untuk berhubungan diluar gedung yaitu: telepon, Internet, HT, Radio.



### 6.6.7 Sampah

Tapak berada dipusat kota dan juga fasilita umum maka pengolahan sampah perlu dengan sistem pengolahan pas dan efisien guna menghindari pencemaran lingkungan dalam kawasan kota dili Proses pengumpulan sampah perlu dipisah – pisa agar dapat terkontrol dengan baik.



### 6.6.8 Sistem Penangkal Petir

Sistem ini digunakan untuk melindungi gedung dari bahaya sambaran petir. Sistem penangkal petir yang digunakan pada bangunan ini yaitu :

- Franklin : sistem penangkal petir yang dipasang pada atap gedung dengan tinggi kurang dari 30 m. Terbuat dari batang runcing yang terbuat dari bahan *copper split* dipasang paling atas yang dihubungkan dengan batang tembaga menuju ke elektroda yang ditanam dalam tanah.
- Faraday : sistem penangkal petir yang biasa digunakan pada bangunan-bangunan yang memanjang dan tidak terlalu tinggi.

### 6.6.9 Keamanan

Sistem keamanan bertujuan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam bangunan.

- Sistem Manual :

Berupa penjagaan yang melibatkan manusia sebagai faktor utama seperti menyediakan pos penjagaan dan penggunaan anjing penjaga.

- Sistem Otomatis :

Penggunaan alat mekanis sebagai pemantau keadaan (pendeteksi) di dalam bangunan seperti penggunaan alarm, pemadam kebakaran secara otomatis, penggunaan kamera.

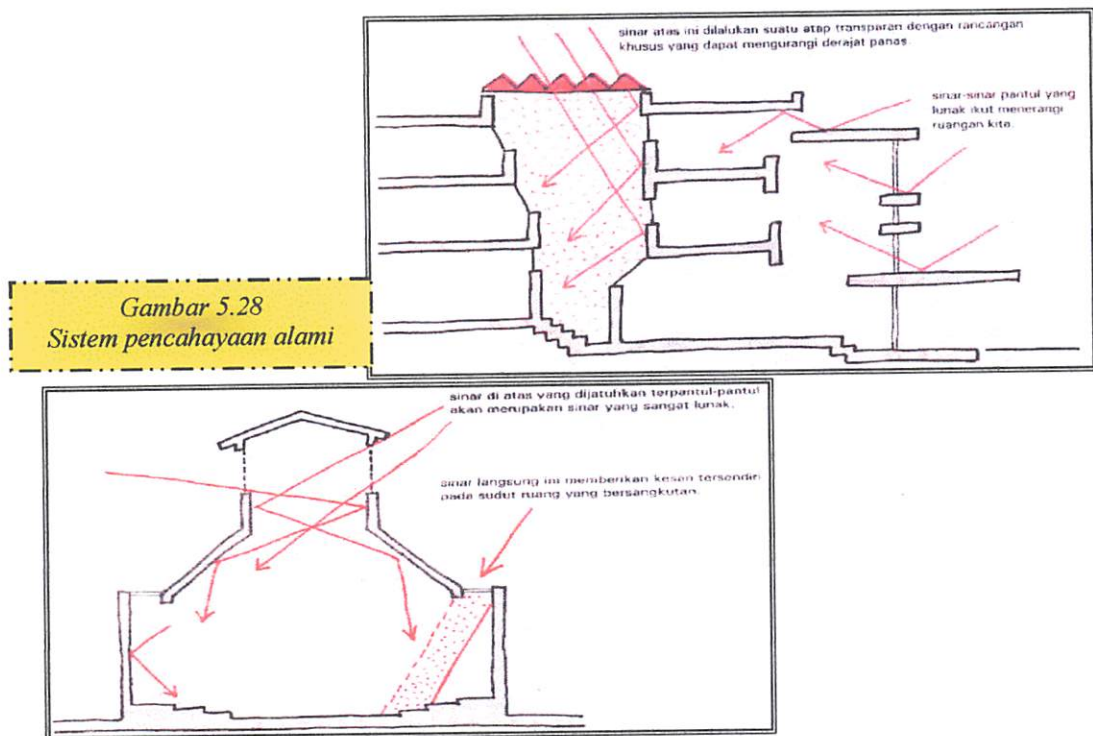
### 6.7.0 Sistem Pencahayaan

#### a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan langsung dari sinar matahari yang langsung masuk ke dalam ruang pada ruang – ruang yang memungkinkan adanya bukaan.

Pencahayaan alami dapat berupa :

- Bahan atap yang transparan yang bisa ditembus cahaya
- Bukaan yang lebar



Gambar 5.28  
Sistem pencahayaan alami

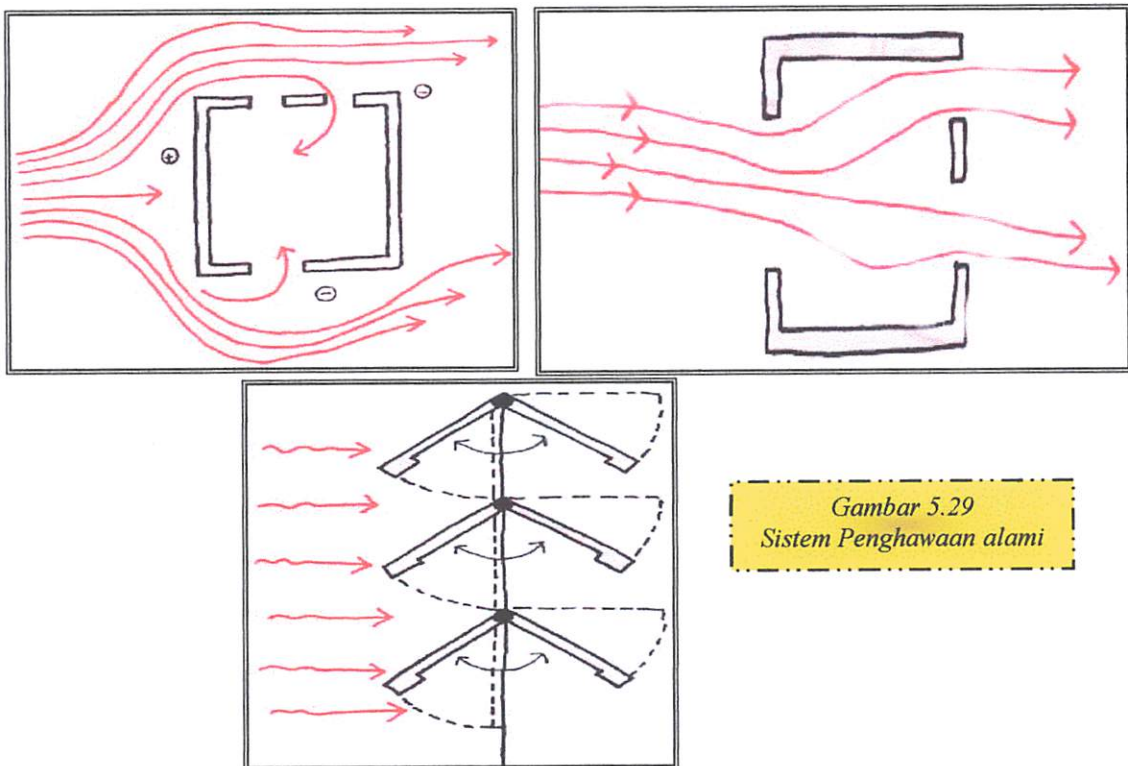
**b. Pencahayaan Buatan**

Digunakan pada ruangan yang membutuhkan kondisi tertutup seperti auditorium bioskop. Juga digunakan sebagai efek cahaya ( lighting efek ) yang bisa mempengaruhi visual pada panggung.

**6.7.1 Sistem Penghawaan**

↳ **Penghawaan Alami**

Pemanfaatan udara dari luar yang masuk ke dalam ruangan ( vegetasi ). Vegetasi juga bisa digunakan sebagai penyejuk ruangan.



Gambar 5.29 Sistem Penghawaan alami

↳ **Penghawaan Buatan**

Digunakan pada ruang - ruang tertutup seperti auditorium. Penghawaan buatan ini menggunakan air conditioner ( AC ).

- Di alihkan melalui kumaran pipa mesin pengolah udara ( AHU ) yang berisi kumaran pipa ( coil ), blower serta filter udara.

- Pemakaian lapisan penyerap udara pada ruang AHU untuk pengendali bising mekanis pengendalian udara.
- Saluran udara ( ducting ) di topang oleh penggantung berpegas
- Mesin AHU di topang oleh lantai terapung ( dibawah lantai diberi rongga udara untuk mereduksi noise )

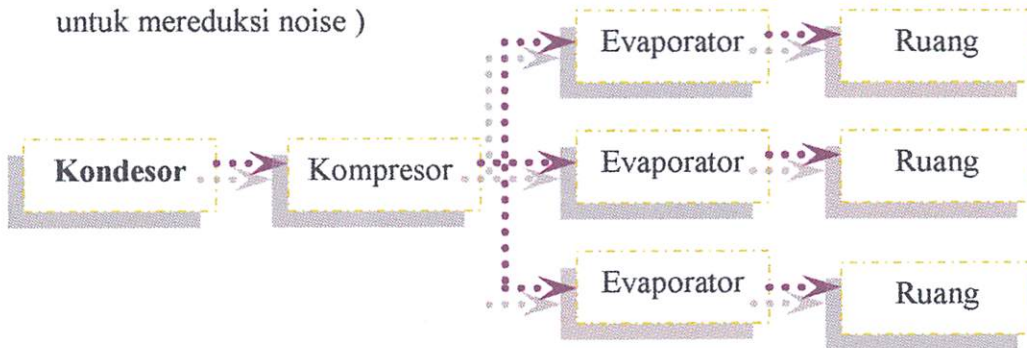


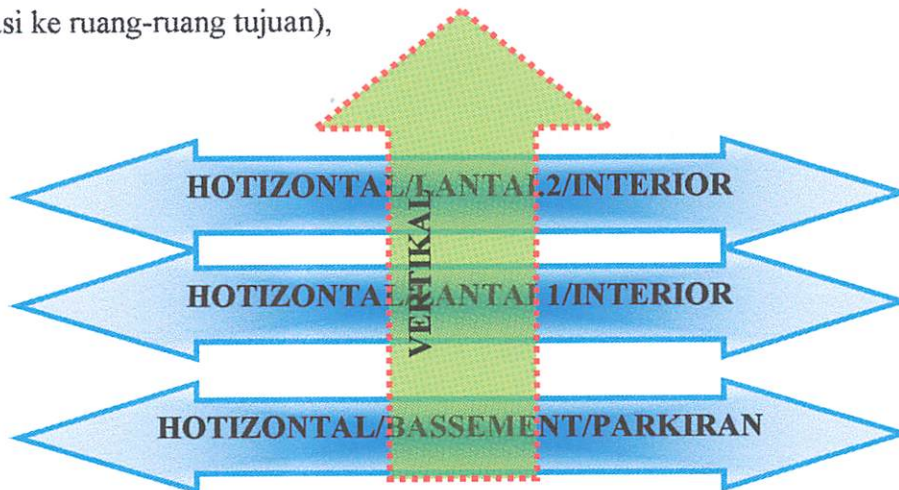
Diagram 5.17  
 Pendistribusian penghawaan buatan

### 6.7.2 Sirkulasi

Sirkulasi pada bangunan yaitu terdapat pergerakan manusia & barang. Sirkulasinya dibedakan :

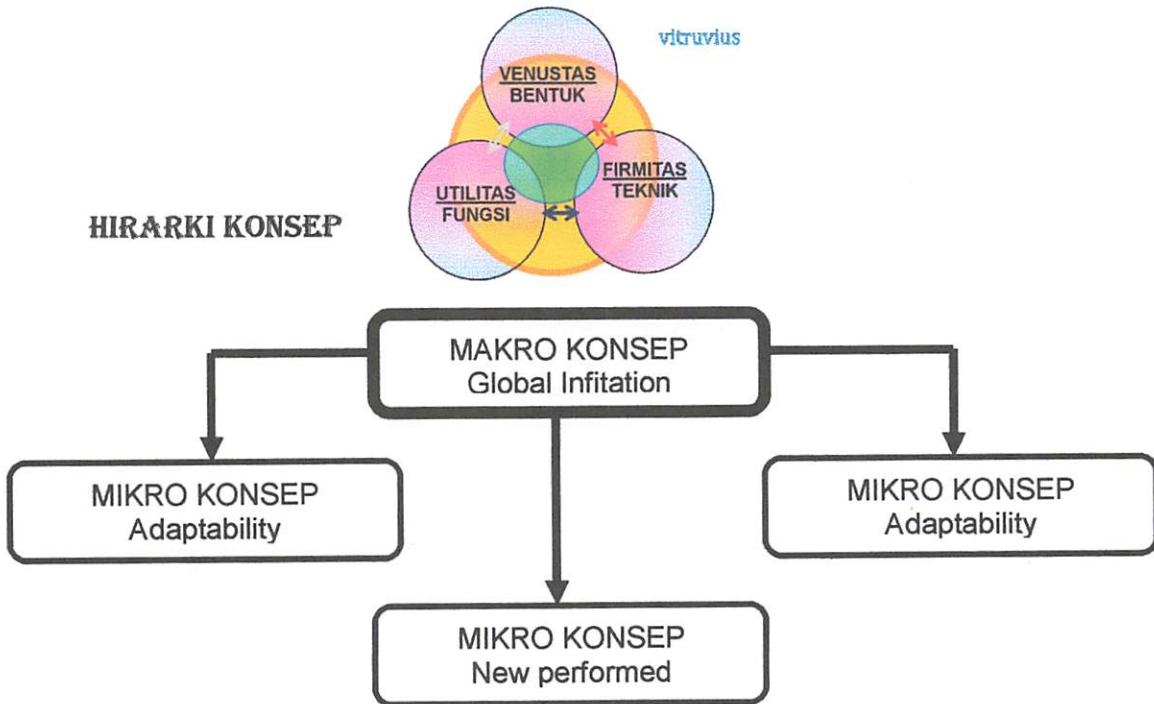
- Sirkulasi vertikal  
 Berupa sistem pergerakan manusia secara vertikal dari satu lantai ke lantai yang lain. Contoh : lift, tangga, eskalator.
- Sirkulasi horisontal

Yaitu pergerakan manusia / barang dari satu ruang ke ruang yang lain secara horisontal. Contoh : - Hall (bagian ruang penerima untuk mendistribusikan arus sirkulasi ke ruang-ruang tujuan),



Gambar Skema sistem sirkulasi

## BAB VII KONSEP PERANCANGAN



### 7.1 KONSEP BENTUK

Dari analisa dan Teori tentang Ber-Arsitektur Tradisional maka kita mengenal beberapa potensi langgam arsitektur, dimana ada 4 macam Potensi, namun dalam perancangan ini, hanya memilih salah satu potensi Langgam Arsitektur yaitu: *"Langgam yang berpotensi untuk menjadikan faktor "pengajeg" dari upaya perubahan tampilan arsitektur."* maka Tampilan Massa bangunan pada Bangunan Gedung Pusat Seni Budaya ini, Transformasi dari bangunan Arsitektur Tradisional Lautem sebagai tampilannya pada bangunan Gedung pusat seni budaya Timor Leste yang akan datang.

#### 7.1.1 Makro Konsep

##### GLOBAL INFITATION

- Perencanaan Obyek rancangan bersifat Adaptatif terhadap lingkungan Arsitektur. pola sirkulasi dan aksesibilitas wilayah setempat.
- Desain obyek rancangan yang Representative, Kontras dan mampu menjadi aksentuasi pada wilayah setempat.
- Detail obyek harus bersifat selaras sesuai dengan tema perancangan.



## MIKRO KONSEP TATANAN

### Adaptibility

- Lokasi obyek perancangan adaptif terhadap lingkungan arsitektur wilayah setempat, pola sirkulasi dan aksesibilitas setempat
- Lokasi obyek perencanaan sejajar dengan pola sirkulasi jalan
- Lokasi obyek perencanaan adaptif terhadap Pengembangan kawasan Gedung pusat seni budaya Timor Leste

Adaptasi kaidah dasar arsitektur Timor Leste (Lautem)

## MIKRO KONSEP RUANG

### Adaptibility

- ✓ Adaptif pada obyek rancangan ruangnya (interior) harus menciptakan kesan yang selaras dengan tema rancangan obyek secara keseluruhan.
- ✓ Memberi kesan rekreatif pada beberapa rancangan ruang

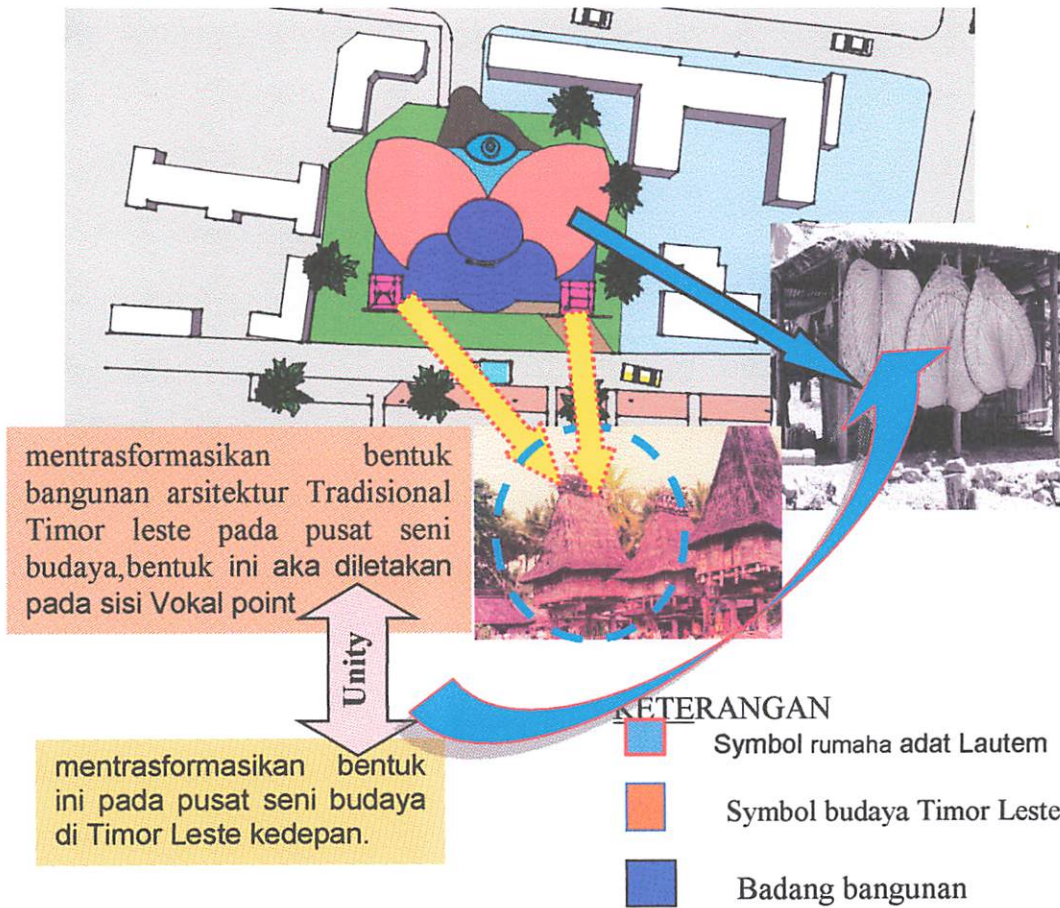
## MIKRO KONSEP BENTUK

Untuk mencapai mikro konsep bentuk bangunan maka digunakan pendekatan transformasi dalam kategori New performed yaitu mentransformasikan tampilan bentuk arsitektur Timor leste (Lautem) kearah lebih modern, yang ide dasarnya berasal dari kondisi desain yang sudah ada dan bersifat konvensional atau standar dari suatu bentuk budaya arsitektur Timor Leste.

### 7.1.2 MIKRO KONSEP BENTUK

#### New Performed

- ❖ Tampilan desain arsitektur Timor Leste(Lautem) mengarah ke *Arsitektur modern*
- ❖ Ornamen Arsitektur Timor Leste (Lautem) ditampilkan sebagai *Aksentuasi* pada obyek rancangan  
*Selaras* Transformasi obyek rancangan tetap memperhatikan pada kondisi tampilan arsitektur dilingkungan setempat.
- ❖ tetap berpedoman pada kaidah dasar arsitektur Timor Leste

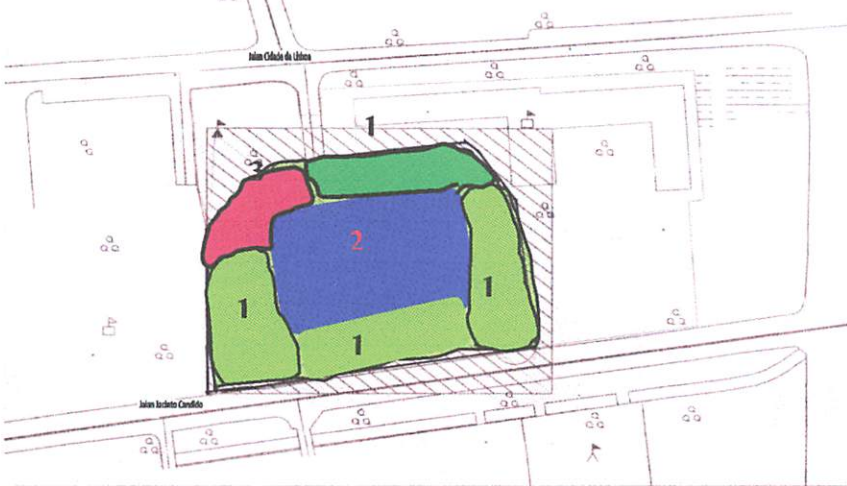


## 7.2 Konsep Tapak dan Lingkungan

- Luas Lahan : ±1.126171Ha (1126171m<sup>2</sup>)
- Kontur : relatif datar
- KDB : 60 %
- KLB : 1-4 lantai
- GSB : 15meter
- Jln. Cidade de Lisboa : 12 meter
- Jln. Jacinto Candido : 12 meter

- ☞ Letak JL. Cidade de Lisboa antara Jalan Jacinto Candido
- ☞ Kelurahan Colmera
- ☞ Kecamatan Vera Cruz
- ☞ Kabupaten Dili
- ☞ Pusat jalan Primer dalam kota Dili
- ☞ Tanah Milik Pemerintahan(Dep.Pendidikan)

## DESA COLMERA

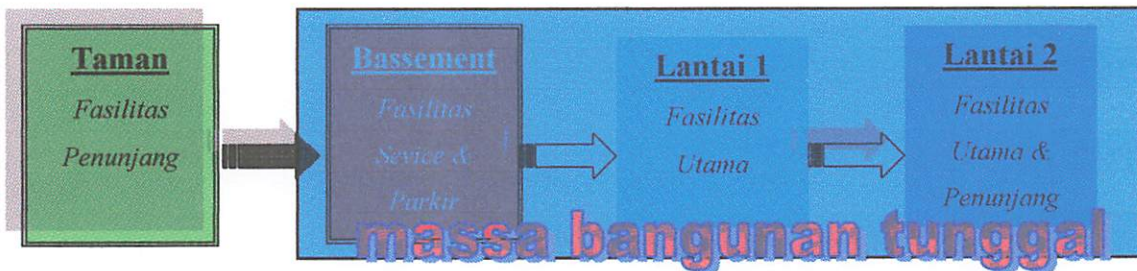
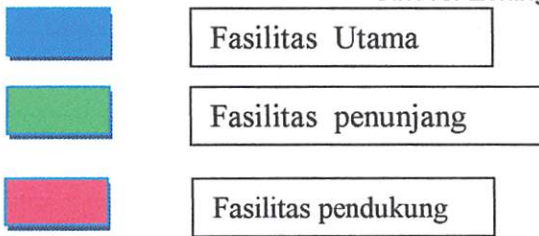


- 1 Zona Publik/servis
- 2 Zona semiPublik
- 3 ZonaPrivat

### KETERANGAN

- Fasilitas Utama
  - Gedung seni budaya(Bassement, Lantai 1 dan lantai 2
- Fasilitas Penunjang;
  - Taman, areal service.
- Fasilitas pendukung;
  - Kantor pengelolah

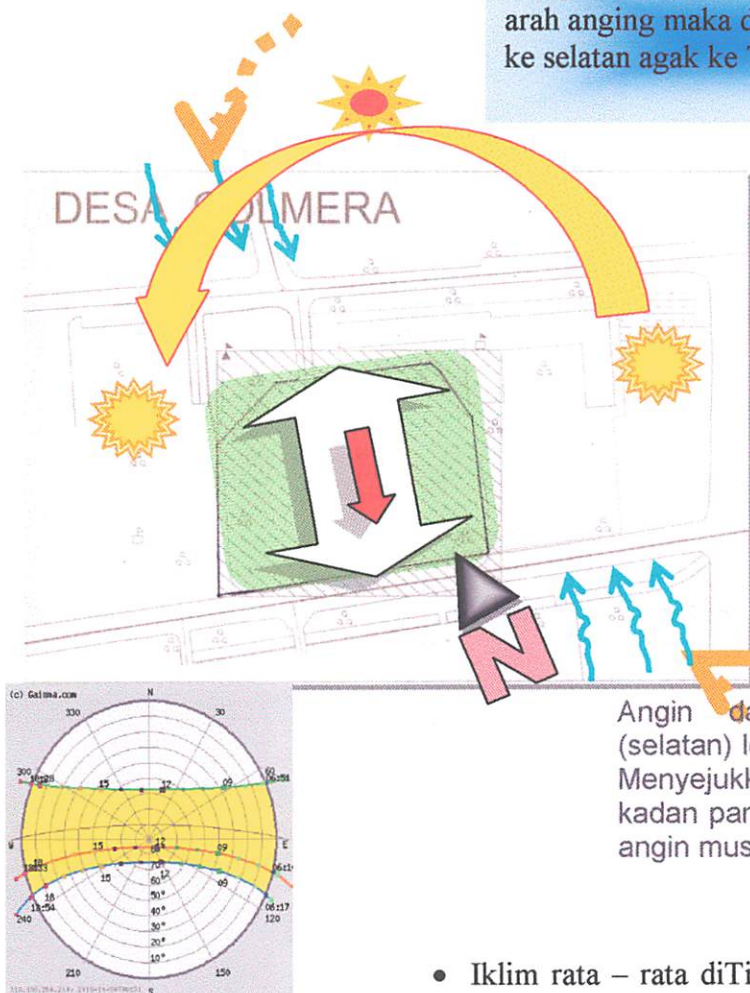
Gbr.48. Zoning pada site



### 7.2.1 Orientasi masa bangunan pada Tapak

Angin laut dari Utara yang bersifat sepoi-sepoi angin ini terjadi pada Jam 2 –jam 20 malam

Dengan adanya arah matahari dan arah anging maka diasumsikan ke selatan agak ke Timur.



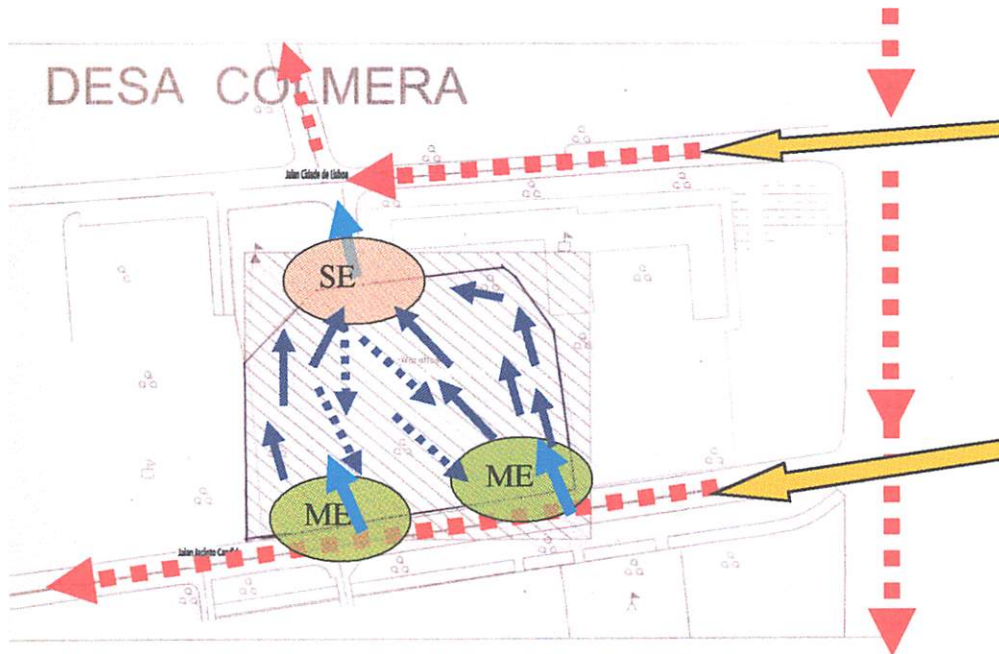
Angin dari gunung (selatan) lebih bersifat Menyejukkan (sepoi) kadan panas & bukan angin musiman,

Dari segi perancangan Bangunan Pusat seni budaya berorientasi ke dalam bangunan, maka pencahayaan alami sangat begitu penting untuk ruang dalamnya dan juga ruang luar Jadi

- Iklim rata – rata diTimor leste Tropis , di Dili Tropis kerin Kelembaban udara pada site berkisar antara 20-30%.
- Curah hujan pada daerah / lingkungan site: 1500 – 2500 mm/ tahun.
- Musim penghujan datang pada bulan Januari - Mei. Ini berarti musim kemarau lebih panjang.

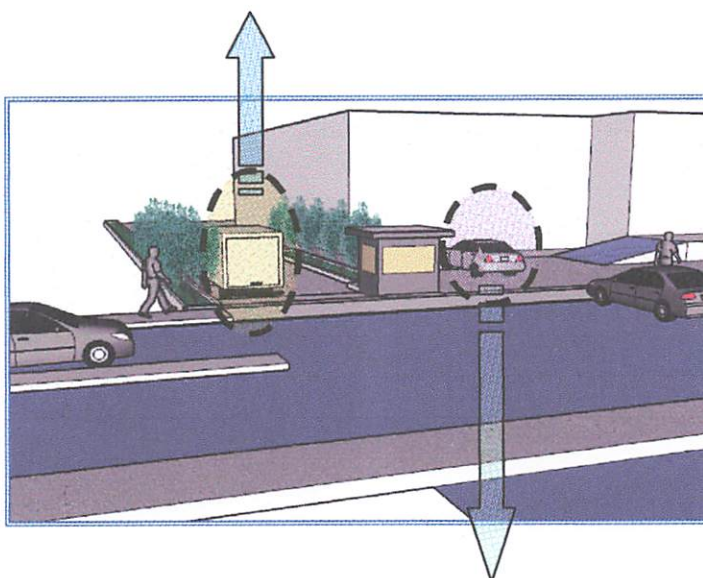
### 7.2.2 Pencapaian kedalam Site

Akses kedalam Tapak hanya melalui jalan utama yaitu Jalan Jacinto Candido dan dengan akses masuk dalam tapak perlawanan arah jalur kendaraan maka, untuk mengurangi kemacetan maka jalan masuk (Entrance) ada 2 pintu masuk dan keluar melalui 1 pintu belakang, agar menghindari kemacetan lalulintas disekitar/depan tapak.



### 7.2.3 sirkulasi dalam Tapak

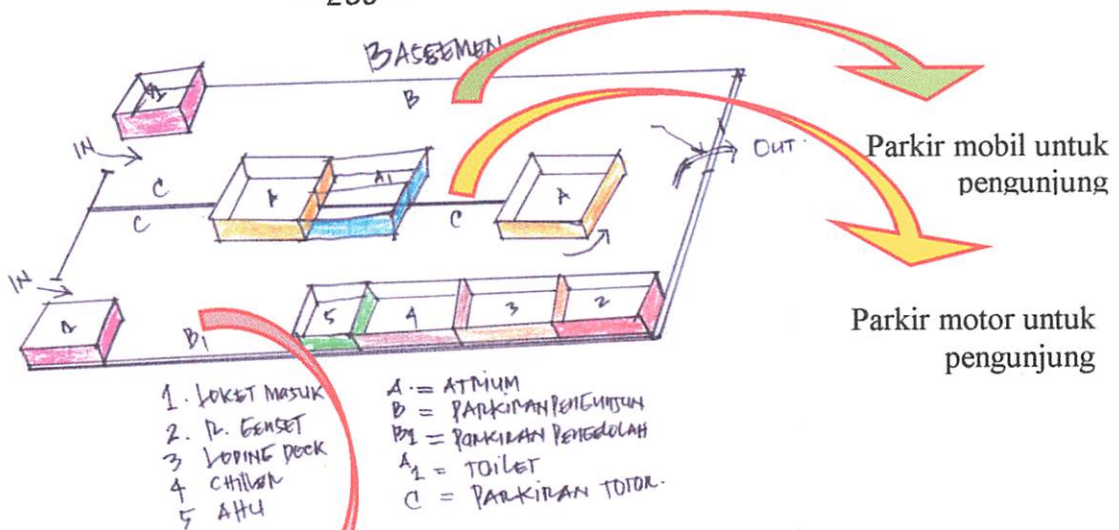
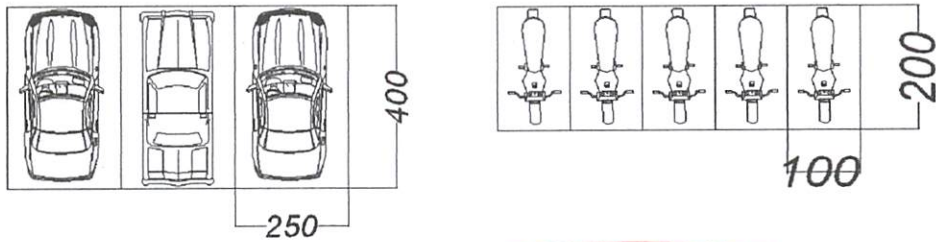
Sirkulasi pengelola, service, dan karyawan



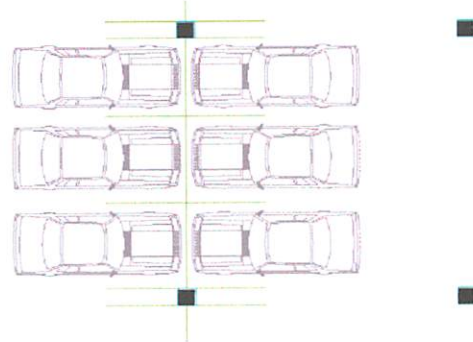
Sirkulasi untuk pengunjung

Jalur sirkulasi antara pengunjung dan pengelola, service, karyawan dibedakan dengan pertimbangan supaya tidak terjadi kemacetan dalam site maupun

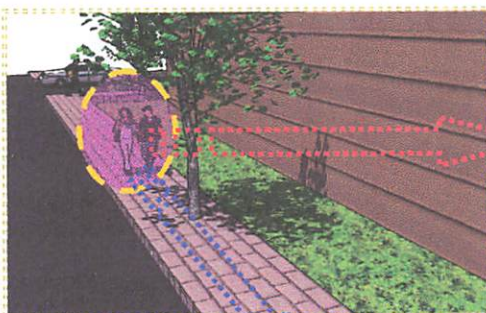
### 7.2.4 Parkiran



Parkir mobil dan motor untuk pengelola & karyawan



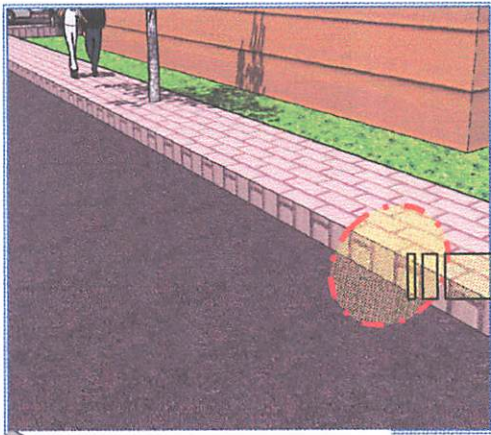
### 7.2.5 Konsep sirkulasi pejalan kaki pada tapak



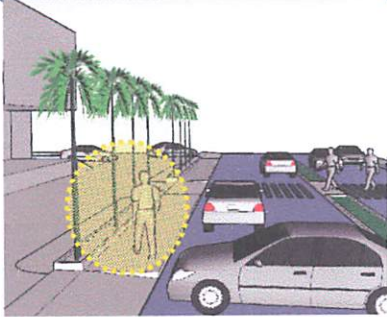
Sirkulasi pejalan kaki berupa pedestrian

Sirkulasi pejalan Kaki dengan lebar trotoar 2,6 m dengan penutup jalan berupa pasangan paving stone.





Beda tinggi antara jalan kendaraan bermotor dengan jalan untuk pejalan kaki dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan, sekaligus berfungsi sebagai pembatas kedua jalur sirkulasi



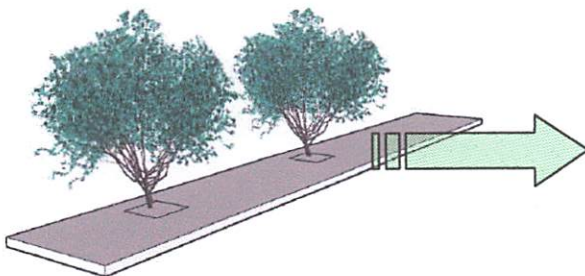
Vegetasi sebagai pelindung bagi pejalan kaki.

Gambar 5.12  
Sirkulasi pejalan kaki

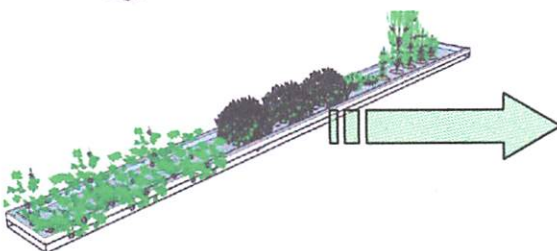
### 7.2.6 Konsep Ruang Luar / vegetasi

Penempatan Vegetasi dalam site yang berfungsi sebagai:

- ◆ Elemen pembentuk ruang luar yang berfungsi sebagai daya tarik
- ◆ Penghambat aliran angin ke dalam site
- ◆ Penyerap air hujan supaya tidak terjadi genangan dalam site
- ◆ Penyerap sinar matahari supaya tidak memantul ke bangunan (pengontrol panas)
- ◆ Pembatas jalan dan pelindung untuk pejalan kaki.



Vegetasi diluar site berfungsi sebagai penghambat / penyaring aliran yang terlalu kencang untuk masuk kedalam bangunan nantinya dan juga pelindung bagi pejalan kaki dari terik sinar matahari



Penggunaan Vegetasi sebagai penyerap panas matahari, sebagai penyerap air, sebagai pengarah jalan dan juga sebagai pembatas.

## KESIMPULAN TAPAK

Dari kajian dan hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa :

- Tapak merupakan bagian dari *Natural Landscape*, *Natural Forms*, *Natural Spaces*, *Natural Movements* dan *Natural Experience*. Maka penataan tapak harus melihat unsur-unsur pada manusia yang langsung berinteraksi dengan alam yakni melalui Penglihatan, penciuman, rasa, sentuh dan pendengaran.
  - Tapak memiliki letak yang tepat untuk dijadikan sebagai lokasi proyek perencanaan dan perancangan pusat Seni budaya karena lokasi tersebut merupakan area Pendidikan pada penyusunan tata ruang kota Dili.
  - Tapak merupakan bagian dari aset Pemerintah Timor Leste, sehingga dalam penataannya perlu dihadirkan pula aspek-aspek tradisional sebagai *respect* terhadap masyarakat serta sebagai salah satu cara untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang dimiliki.
  - Sebagai bagian dari lingkungannya maka tapak harus dihadirkan serasi dan seimbang dengan lingkungan sekitarnya. Serta kehadirannya mampu memberikan nilai positif bagi lingkungan sekitarnya.
- Perencanaan dan Perancangan Massa bangunan pada Tapak harus mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi sehingga dapat hasil yang optimal, seperti faktor:
- Topografi, geologi, Hidrologi pada site dan hambatan didalam site maupun diluar site.
  - Estetika dan bahan bangunan yang mewakili identitas lokal bangunan.
- Pemanfaatan dan mengembangkan potensi tapak harus dapat meningkatkan kualitas lingkungan yang mendukung keberadaan bangunan baru dan membangun dilingkungan tapak.
- Menciptakan sirkulasi pada site yang sesuai dengan Proses dan pelaku aktifitas, adanya kesan mengundang, mudah dilihat, mudah dikenal, mudah dicapai, sebagai tempat wisata/hiburan, penataan dan penampilan yang menarik dan menjamin kelancaran serta keamanan pada site.

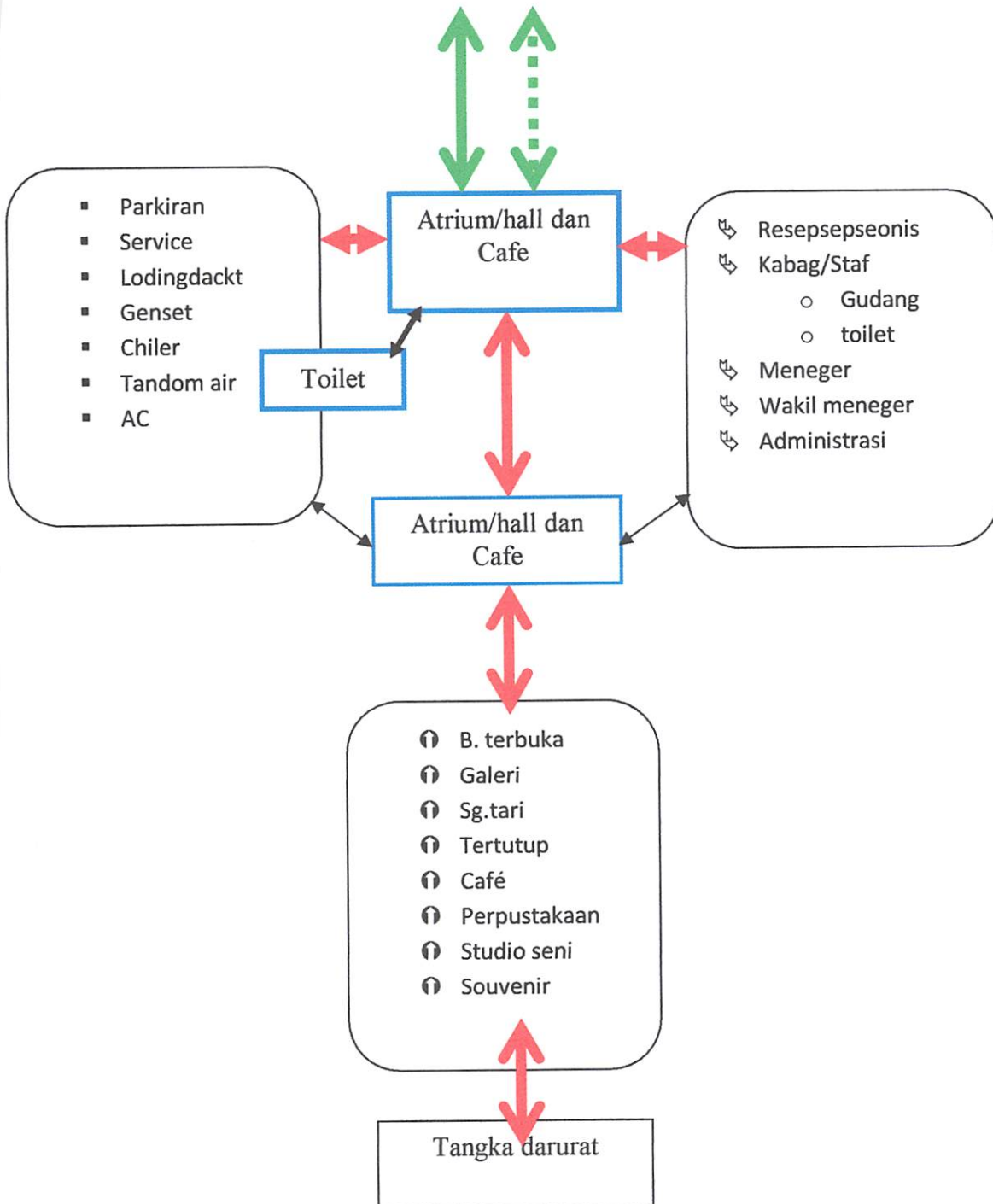


### 7.3 Mikro Konsep Ruang

Pada menggunakan **adaptability** sebagai mikro konsep masih terkait dengan bentuk bangunannya pada suasana ruang masih harus menyesuaikan dengan bentuk bangunan dengan tetap menghadirkan ornamen atau konsep rancangan yang masih bernuansa Timor Leste atau budaya Timor Leste, Hal ini untuk memperkuat konsep dasar Arsitektur Timor Leste Khususnya kota Dili sendiri.



### 7.3.1 Oraganisasi Ruang dan penzoningan Mikro

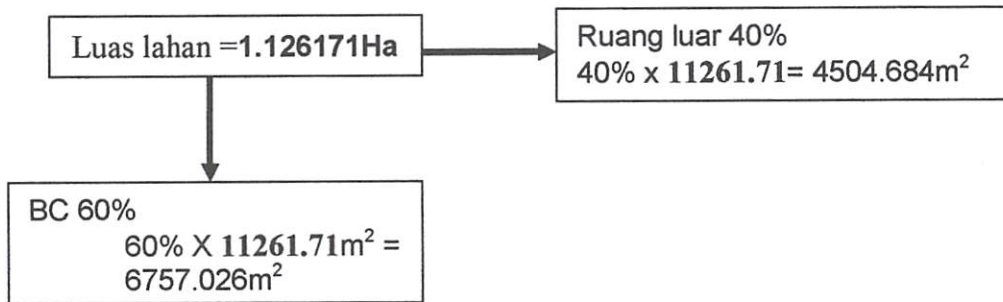


### 7.3.2 KELOMPOK PEMAKAI

KELOMPOK PEMAKAI	TUJUAN
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Menikmati karya seni</li> <li>✚ Membeli karya seni</li> <li>✚ Mendapatkan pendidikan dan pelatihan seni</li> <li>✚ Perpariwisata</li> </ul>
Seniman	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Berkarya seni</li> <li>✚ Berlatih dan melatih serta memberikan pengetahuan seni</li> </ul>
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Mengurus manajemen dan operasional pusat seni</li> </ul>

Tabel 4.4.0. Pengguna Pusat seni budaya

### 7.3.3 LUAS LAHAN



Jumlah Pengunjung yang akan direncanakan 29.850 orang pertahun, dengan jumlah pengunjung perbulan diasumsikan 2.488 orang, dan jumlah pengunjung perhari mencapai 83 orang. Jumlah pengunjung per/jam (orientasi waktu pada pusat seni budaya 10 jam dari pukul 08:00 s/d 17:00 waktu setempat) 4 orang, ini untuk pengunjung Normal.

Pengunjung Acara tertentu Pengunjung mencapai 1000 orang, lama waktu pengunjung 2 jam-3jam.

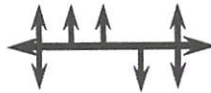
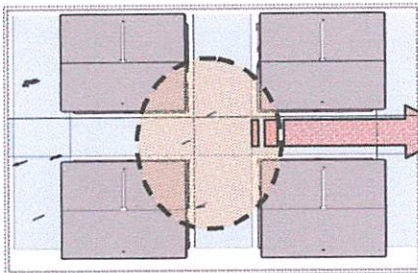
7.3.4 JENIS RUANG dan LUASAN

No	Bangunan	Luasan	
			m <sup>2</sup>
1	Kantor pengelola	1496.43	m <sup>2</sup>
2	Panggung terbuka	1288.05	m <sup>2</sup>
3	Panggung tertutup	858.45	m <sup>2</sup>
4	Rg.penyimpanan	897	m <sup>2</sup>
5	Galeri seni	1740.3	m <sup>2</sup>
6	Sanggar tari	459	m <sup>2</sup>
7	Studio seni	364.5	m <sup>2</sup>
8	Perpustakaan	2637.75	m <sup>2</sup>
9	Cafetaria	567.06	m <sup>2</sup>
10	Souvenir	346.5	m <sup>2</sup>
11	Rg.service	396	m <sup>2</sup>
12	Parkiran (diluar gedung)	3295.5	m <sup>2</sup>
<b>Luas total</b>		<b>14346.54</b>	<b>m<sup>2</sup></b>

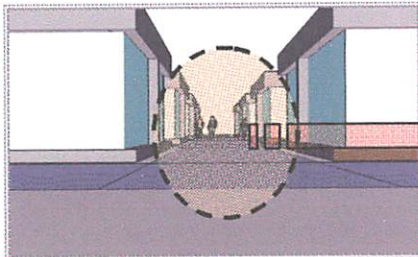
7.3.5 Konsep Ruang Dalam

Sirkulasi Dalam Bangunan

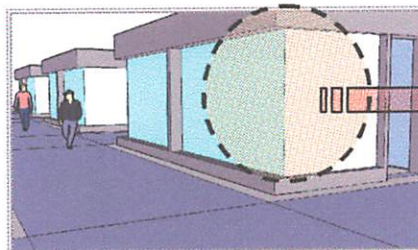
Vertikal (antara lantai ke lantai) dan Horizontal (antara ruang ke ruang)



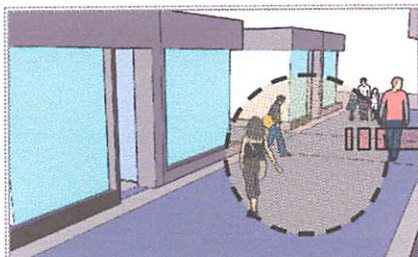
sirkulasi dalam bangunan menggunakan Pola grid, linier



Sirkulasi dalam Bangunan dengan pola linier dengan pertimbangan Arah/akses pencapain mudah



Memperlihatkan barang yang dijual/pamer, sehingga pengunjung tertarik untuk membeli



Sirkulasi dalam Bangunan dengan pola linier dengan pertimbangan Arah/akses pencapain mudah

## 7.4 Konsep Struktur

Sistem Struktur mengikuti Bentuk massa Banaguna dengan menggunakan pola-pola yang ada. Untuk menentukan bahan struktur yang sesuai sistem struktur dan keterkaitan dengan tema Arsitektur Tradisional. Dimana Arsitektur Tradisional lebih mengutamakan bahan yang daria alam alamia. Dengan Arsitektur Tradisional Yang diharmonisasikan dengan material Pabrik dengan pertimbangan Mutu, kekuatan maka penggunaan material pabrik dibuat alami sedemikian rupa hingga kesannya tetap alami dan selaras dengan arsitektur Tradisional setempat.

Bahan struktur yang digunakan antara lain :

### - Struktur Baja

#### *Karakter Baja*

- Lebih kokoh dalam menerima beban lateral.
- Pelaksanaanya lebih cepat
- Sangat efisien untuk bentang lebar
- Bobot lebih ringan

#### *Pemilihan Baja*

- Pelaksanaanya cepat
- Secara konstruksi berat baja rianganKuat terhadap tarik

### - Struktur Beton

#### *Karakter Beton*

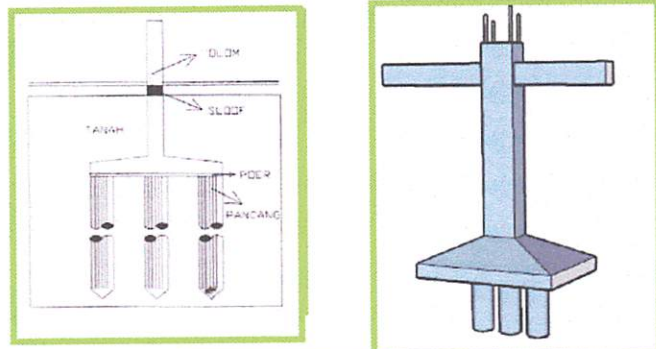
- Bentuk dapat dibuat sesuai keinginan (fleksibel)
- Lebih tahan terhadap suhu tinggi (kebakaran)
- Tidak memerlukan pemeliharaan

#### *Pemilihan Baja*

- Tahan terhadap api
- Kuat terhadap tekan

### 7.4.1 Sub Structure

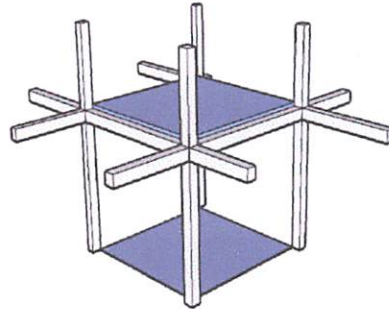
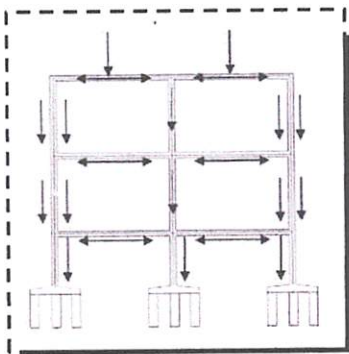
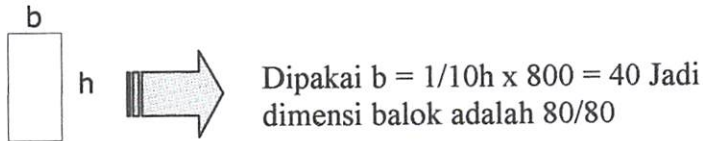
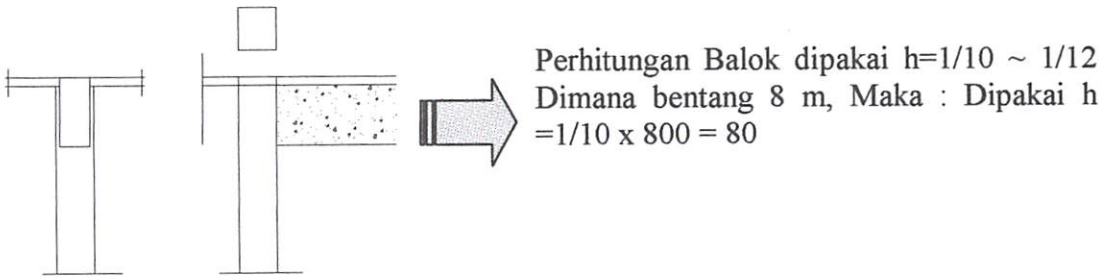
Karena bangunan Pusat seni Budaya ini Berlantai lebih dari satu dan untuk Kepentingan umum/orang banyak maka nantinya menggunakan tiga lantai maka sub stucture menggunakan pondasi tiang pancang. Karena pondasi ini sesuai bagi bangunan tiga lantai yang termasuk bangunan tingkat rendah.



Pondasi Tiang Pancang

### 7.4.2 Main Struktur

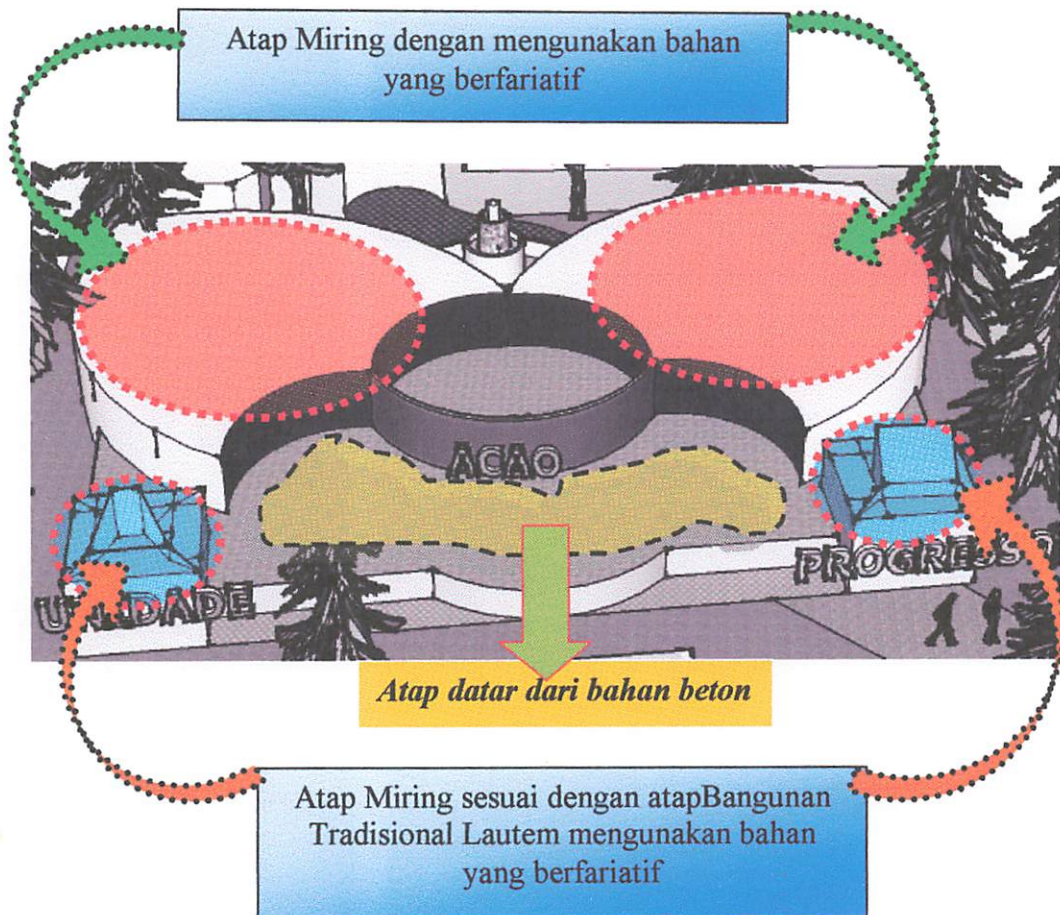
- Terdiri dinding, jendela, pintu, kaca, dinding partisi.
- Rangka dengan sistem struktur rangka kaku yang terdiri gabungan balok dan kolom, dengan pertimbangan : Struktur fleksibel terhadap penataan ruang, ekonomis, Mudah dalam pelaksanaan, mendukung distribusi gaya secara merata .



Rangka kaku

### 7.4.3 Upper Structure

Pada bangunan ini menggunakan atap miring dengan bahan baja, beton dan seng. Dengan kemiringan pada dasarnya mengikuti Bantuk banguna dan berfariatif agar tidak terjadi genangan air. Pertimbangan dari penggunaan bahan ini adalah tahan lama dan lebih fleksibel.



### 7.5 Konsep Utilitas

Sistem utilitas dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- ⊕ Pola ruang
- ⊕ Fungsi ruang
- ⊕ Bentuk bangunan
- ⊕ Fasilitas yang sesuai
- ⊕ Sistem yang efektif dan efisien
- ⊕ Memberi keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung
- ⊕ Mudah perawatannya

### 7.5.1 Sistem Penerangan ( PLN )

Listrik yang didapat bersumber dari PLN dengan back-up genset. Sumber daya tegangan menengah yang diambil dari genset pada gardu yang terpisah jauh dari bangunan shopping centre diubah dengan menggunakan trafo menjadi tegangan rendah 220 Volt. Setelah itu listrik tadi disalurkan menuju panel utama dan kemudian disalurkan lagi ke kontrol-panel yang mengatur pengeluaran dan tegangan listrik pada satu cabang bangunan, dan kemudian didistribusikan ke semua unit yang membutuhkan tenaga listrik.

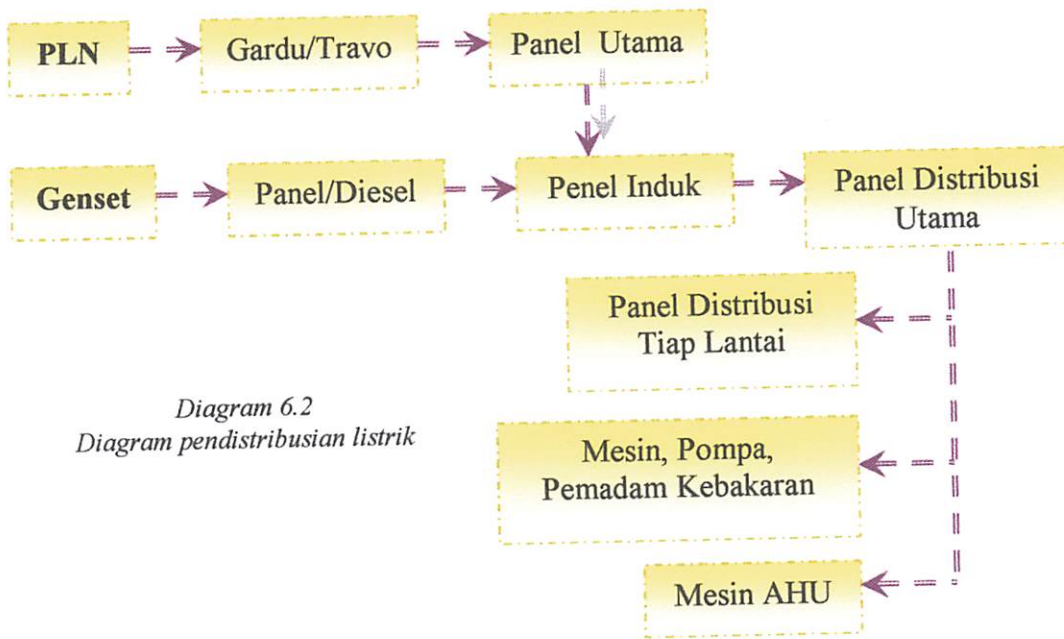


Diagram 6.2  
Diagram pendistribusian listrik

### 7.5.2 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan yaitu sistem penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami digunakan pada ruangan yang berhubungan langsung dengan ruang terbuka, sedangkan untuk ruang di dalam gedung digunakan sistem penghawaan buatan yang memakai AC sentral sebagai penyeimbang (pendingin) suhu udara di dalam bangunan.

Sumber udara berasal dari air (water) yang mengalami proses awal pada menara pendingin dan air di distribusikan ke mesin AC (*Chiller*) di salurkan menuju ke AHU (*Air Handling Unit*), kemudian dari AHU, udara yang berada dalam bangunan didinginkan dan didistribusikan ke ruang-ruang yang memerlukan penghawaan dan penambahan udara segar dari luar bangunan. Oleh karena itu AHU ini diletakkan pada pingir bangunan agar



pergantian udara segar dan kotor dari dalam dan luar bangunan menjadi mudah. Udara sejuk yang di hasilkan dari AHU didistribusikan melalui ducting-ducting AC yang diletakan diatas plafond.

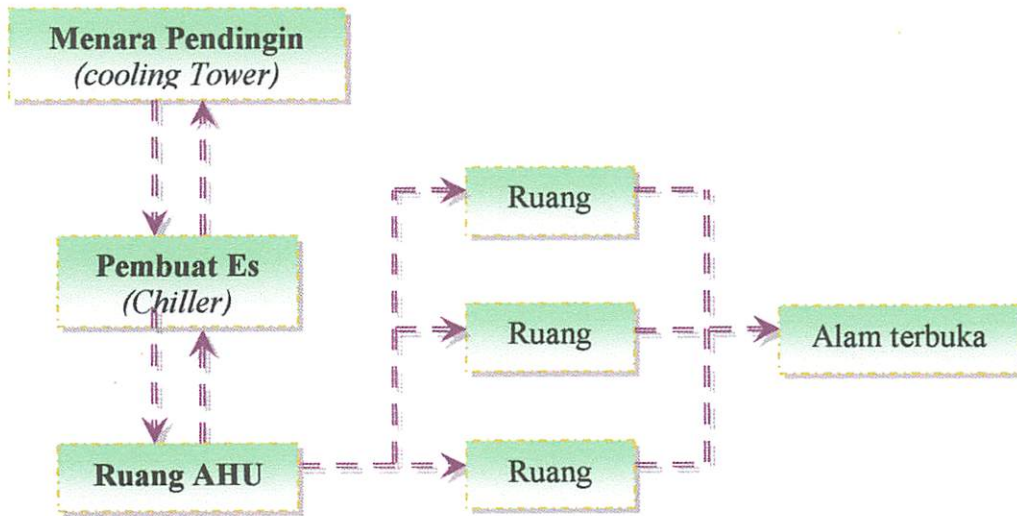


Diagram 6.3  
Diagram pendistribusian penghawaan buatan

### 7.5.3 Air Bersih

- ⊕ PDAM
- ⊕ Sumur

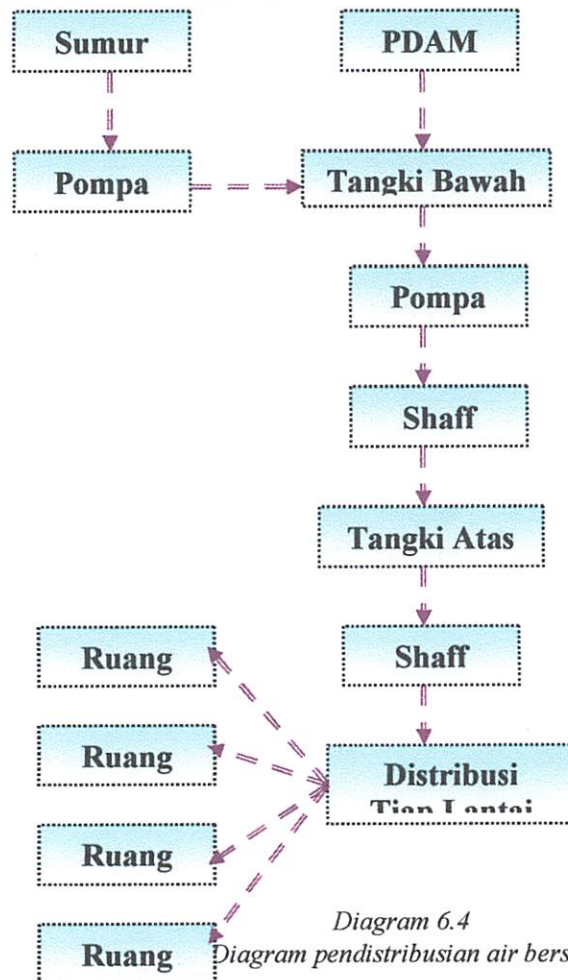


Diagram 6.4  
Diagram pendistribusian air bersih

#### 7.5.4 Air kotor

- ⊕ Air limbah buangan dari closet, peturasan kotoran manusia
- ⊕ Air limbah buangan dari kamar mandi, cuci, dan wastafel.
- ⊕ Air hujan

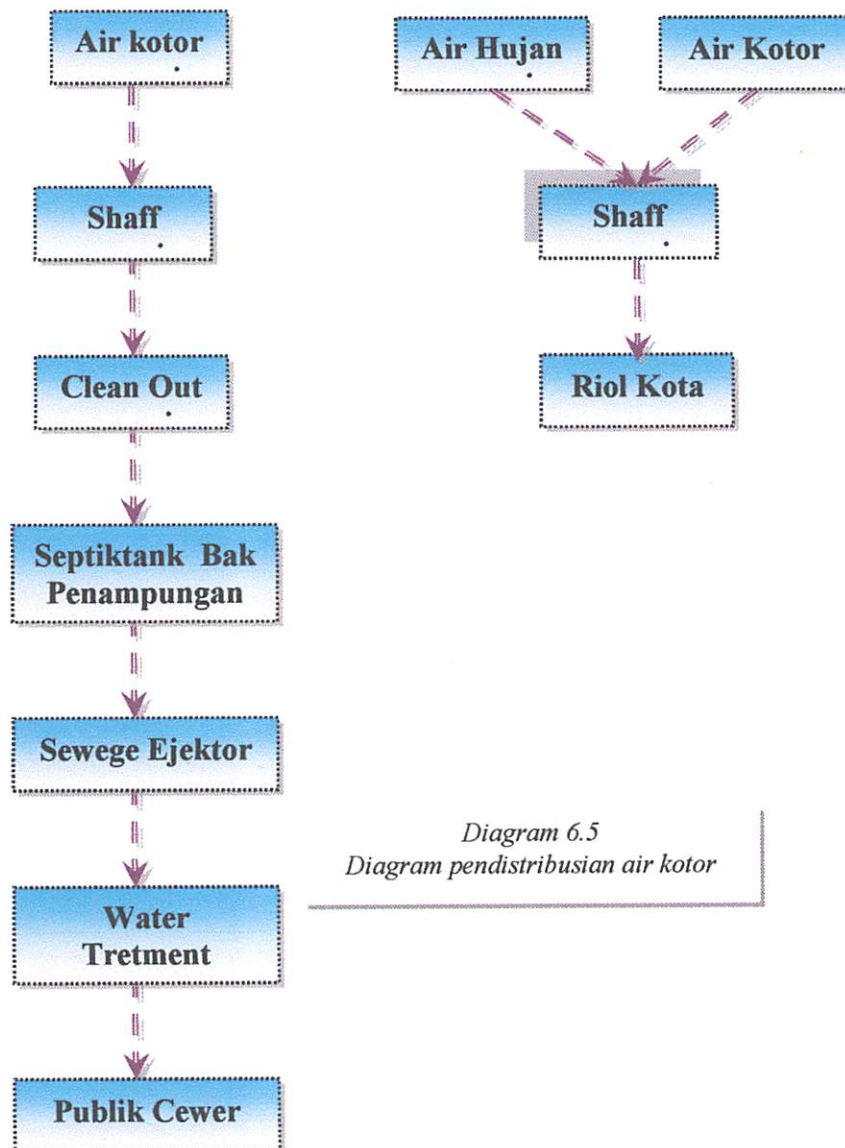


Diagram 6.5  
Diagram pendistribusian air kotor

#### 7.5.5 Pemadam Kebakaran

Sistem kebakaran direncanakan sesuai dengan pertimbangan efisiensi dan kemudahan dalam memelihara, peralatan yang dipakai pada bangunan yaitu :

- ⊕ Fire hidrat

Adalah unit pemadam kebakaran yang berbahan dasar air yang terletak diluar bangunan dan sistem jaringannya menjadis satu dengan sistem air bersih.

⊕ Protable fire extinguisher

Unit pemadam kebakaran berbahan CO2 yang ditempatkan disetiap ruangan yang peka terhadap bahaya kebakaran.

⊕ Springkler otomatis

Dengan radius 10 meter untuk ruang yang beresiko rendah dan 7 meter untuk ruang yang beresiko tinggi.

Pencegahan kabakaran yang digunakan pada bangunan Gedung Pusat seni Budaya ini adalah pencegahan kebakaran aktif, yaitu dalam bentuk pendeteksi panas, dimana pendeteksi ini mendeteksi perbedaaan suhu antara suhu normal dan suhu yang melebihi normal.

Pendeteksi panas atau Heat detector ini akan berfungsi dan membuyikan alarm bahaya jika suhu yang terdeteksi adalah sekitar 57° C - 93° C. Pada suhu ini, detector akan mengirimkan signalnya menuju ke panel kontrol dan dalam panel kontrol melalui signal detektor diberikan perintah untuk membunyikan alarm, dan menyalakan lampu tanda bahaya.

Hubungan antara panel kontrol dan detektor dihubungkan melalui kabel jaringan dari tembaga sehingga signal dapat dikirim secepat mungkin. Pemasangan heatdetector ini, langkah awal dalam mendeteksi kebakaran untuk penyelamatan

Panel kontrol pada rencana pemasangan Heat Detector ini merupakan pusat pengendali yang sangat penting keberadaannya. Pada bangunan pusat perbelanjaan ini, panel kontrol dipasang dan hanya dihubungkan dengan sirine atau alarm bahaya. Seperti yang tergambar dalam skema dibawah ini.



Sedangkan panel kontrol dapat

Diagram 6.6  
Skema panel kontrol dan alarm bahaya

dalam penggunaannya, dihubungkan dengan

perangkat lain, seperti pengontrol kipas angin dan AC , ventilasi atap otomatis, pintu asap, dan perangkat pengaman lainnya. Skema hubungannya dapat diperhatikan sebagai berikut.

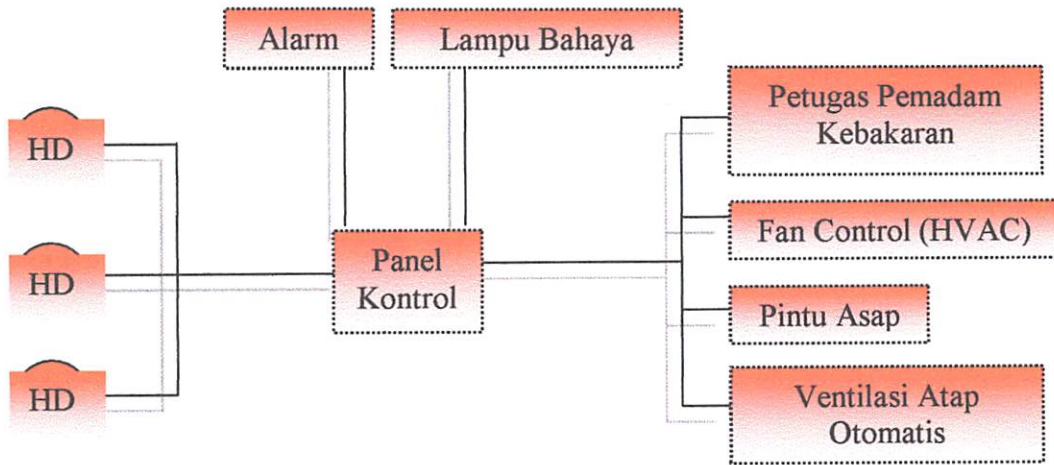


Diagram 6.7  
 Skema panel control dan alarm bahaya

### 7.5.6 Penangkal Petir

Pada bangunan yang berlantai banyak, resiko terhadap bahaya kejutan listrik yang diakibatkan oleh petir, sebagai efek cuaca buruk, akan semakin besar oleh sebab itu untuk mencegah bahaya yang tidak diinginkan seperti tersambar petir dan kebakaran, maka bangunan yang berlantai banyak wajib dilengkapi penangkal petir.

Untuk bidang datar yang luas pada atap bangunan digunakan penangkal petir sistem faraday, dengan teknis pelaksanaan sebagai berikut :

- ⊕ Konduktor horisontal dipasang disekeliling bidang tepi atap
- ⊕ Jarak konduktir dari tepi bangunan 9 meter
- ⊕ Jarak maksimum dua konduktor adalah 18 meter
- ⊕ Disepanjang konduktor horisontal dipasang kabel penghubung yang bersifat penghantar arus, dengan ketinggian 60 cm.

Dengan memperhitungkan atap yang luas maka digunakan penangkal petir sistem sangkar farady, yang terdiri dari tiang-tiang tembaga dengan ketinggian sekitar 30 cm, masing-masing dihubungkan satu sama lain dengan kawat tembaga , kemudian kawat-kawat tersebut turun menuju area yang membentuk bujur sangkar. Penyaluran ketanah yang melewati bak control untuk memudahkan pemeriksaan

### 7.5.7 Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada Pusat seni Budaya ini, Carry out system. Penangulangan sampah dilakukan dengan cara penyediaan shaff pada tiap lantai, kemudian dibuang di shaff sampah induk lalu diangkut truk sampah menuju pembuangan sampah kota setiap hari.

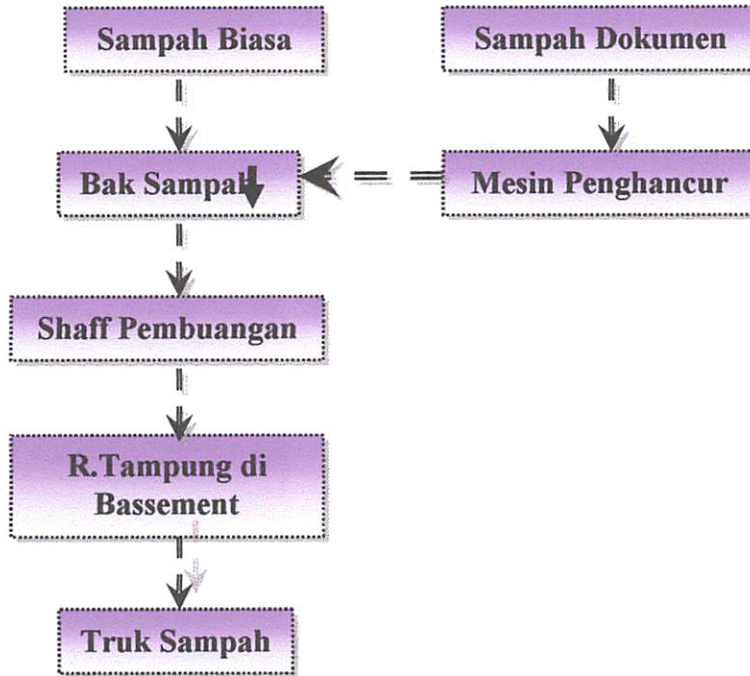


Diagram 6.8  
Diagram system pembuangan sampah

### 7.5.8 Sirkulasi

Sirkulasi pada bangunan yaitu terdapat pergerakan manusia & barang. Sirkulasinya dibedakan :

- Sirkulasi vertikal

Berupa sistem pergerakan manusia secara vertikal dari satu lantai ke lantai yang lain. Contoh : lift, tangga, eskalator.

- Sirkulasi horisontal

Yaitu pergerakan manusia / barang dari satu ruang ke ruang yang lain secara horisontal. Contoh : - Hall (bagian ruang penerima untuk mendistribusikan arus sirkulasi ke ruang-ruang tujuan).

## DAFTAR PUSTAKA

- ❖ Relatorio do Plano de Urbanização em Timor Leste, Pagina 9-11, GERTIL 2006 (Laporan Perencanaan Perkotaan di Timor Leste, Hal 9-11, GERTIL 2006)
- ❖ Penerbit DJAMBATAN seminar Tata lingkungan mahasiswa Arsitektur <sup>2</sup>Fak.teknik UP”Pencerminan nilai –nilai budaya dalam arsitektur Indonesia
- ❖ www.Arsitektur.net,jurnal arsitektur online Vol.1(2007)Geometri:atura-aturan yang mengikat bentuk arsitektur
- ❖ www.Arsitektur.net, jurnal arsitektur online Vol.1 (2007) Keragaman persepsi terhadap arsitektur
- ❖ Saraswati, MT, A, AOKa, Pamesuan,penerebit Universitas udayana.
- ❖ Encyclopedia Britannica, www.tripod.com
- ❖ id.wikipedia.org/wiki
- ❖ Antinides, antony C (1990),“Poetics of Architecture”-Van Nostrand reinhold,New York.
- ❖ Wondomiseno, Ra, Regionalisme dalam Arsitektur Indonesia,sebuah harapan;yayasan arrubadatu;Yaogyakarta 1991
- ❖ Biblioteca rosa Mucit, livro (buku) Mario Soares “Culturais Timor Leste e Misto e Varios artesenate”(seni budaya Timor leste dengan berfariasi banyak artefak)
- ❖ Geográfica de Timor Leste-Distrito Dili, pagina 21-22. Instituto Camões, 2001. (Geografi Timor Leste-Distrik Dili, hal. 21-22. Institut Camões, 2001).
- ❖ CERTIL “Plano de Urbanizacao de Dili”31/1/2006
- ❖ Regulamento do Plano de Urbanização em Timor Leste, Artigo 67.°,GERTIL 2006 (Peraturan perencanaan perkotaan di Timor Leste, pasal 67.° - GERTIL 2006
- ❖ Poewadarminta,1988.Puguh,dhanang respati.Thursday,july 23rd,2009 at 9:25,Optimalisasi peran mahasiswa dan lembaga.
- ❖ KBBI edisi 2, Balai Pustaka, 1989
- ❖ Bernard,Lapen(1997)”design and Analysis”,Van nostrand reinhold,new York.
- ❖ Simonds jhon Orsmbec(1999)”landscape Arschitecture”the shaping of man’s natural environment.
- ❖ Wikipedia, *kota Dili 2008*.